



Katalog BPS: 1101001.

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2008



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2008

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK INDONESIA 2008
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA 2008

315.598

ISSN : 0126-2912

No. Publikasi / Publication Number : 07330.012

Katalog BPS / BPS Catalogue : 1101001.

Ukuran Buku / Book Size : 19 cm X 27 cm

Jumlah Halaman / Number of pages : 653 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Penyunting / Editor :

Sub Direktorat Indikator Statistik

Sub Directorate of Statistics Indicator

Gambar / Figures :

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh / Published by :

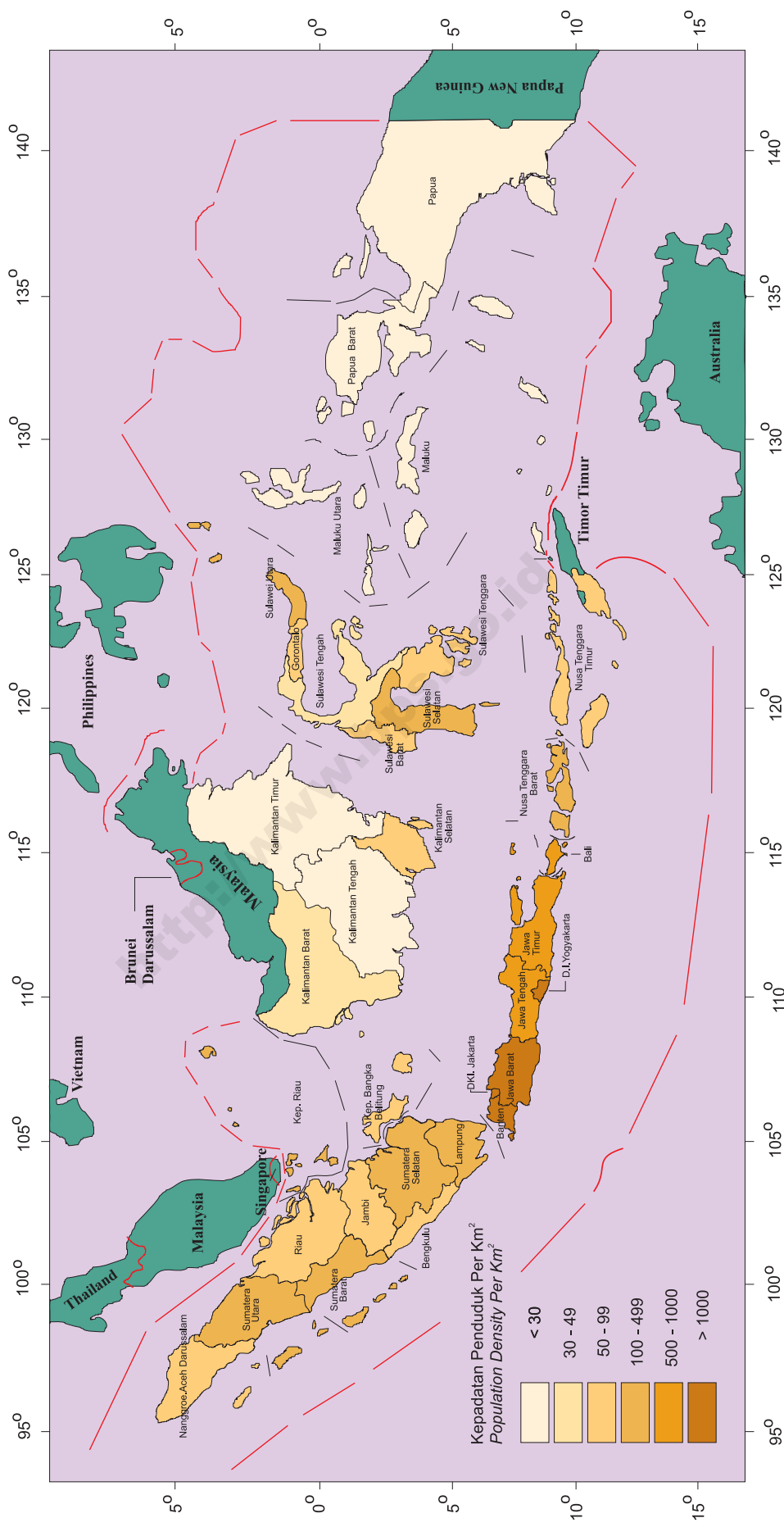
Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

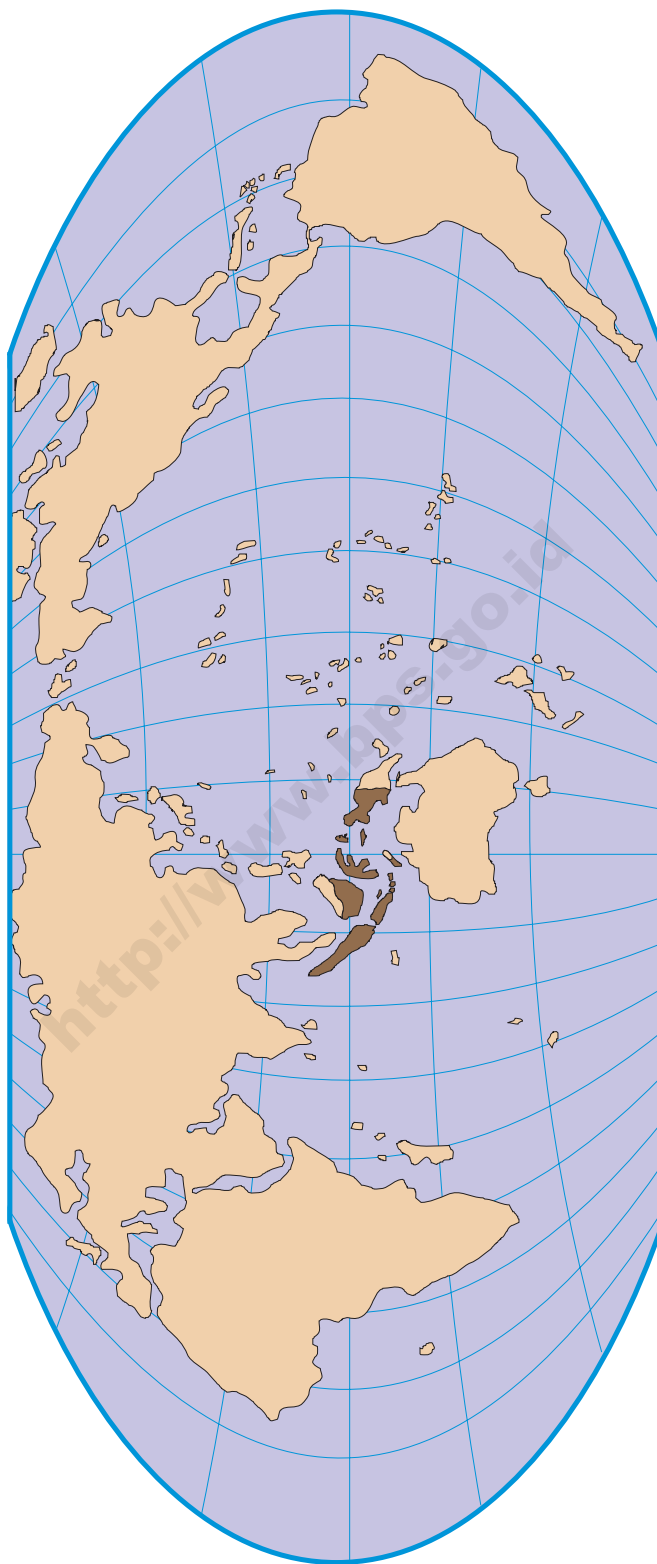
May be cited with reference to the source

Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2008 Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2008



Hasil Proyeksi Penduduk, diolah dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2005 / Projection figures, based on result of 2005 Intercensal Population Census.

Indonesia dalam Peta Dunia
Indonesia on the World Map



Kata Pengantar

Statistik Indonesia merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, serta perkembangan kondisi sosial-demografi dan perekonomian di Indonesia. Beberapa tabel tertentu menyajikan pula data pada tingkat provinsi dan internasional untuk melihat keterbandingan antar wilayah dan negara. Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data, disertakan pula penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang disajikan. Penjelasan dalam publikasi ini menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris.

Publikasi **Statistik Indonesia 2008** memuat tabel-tabel yang sebagian besar menyajikan data tahun 2007. Mulai edisi ini, khusus untuk beberapa data disajikan sampai dengan kondisi terakhir (Semester I-2008), seperti pendapatan nasional, ekspor-impor, produksi tanaman pangan, inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan kemiskinan.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan statistik yang disajikan memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, September 2008
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK



Rusman Heriawan

Preface

Statistical Yearbook of Indonesia is an annual serial publication presenting various data from BPS-Statistics Indonesia and other agencies. The publication provides general pictures of geographic and climate conditions as well as key socio-demographic and economic characteristics of Indonesia. Data in certain tables are also presented at provincial and international levels in order to compare socio-economic conditions among regions and countries. Technical notes for each statistics are also included in this publication to help data users to get a better understanding in interpreting data. This Yearbook is a bilingual publication presented in Indonesian and English.

The 2008 Statistical Yearbook of Indonesia, in general, presents data relating to the year 2007. Starting in this edition, the publication also provides selected data on the latest condition such as national accounts, export-import, food crops productions, inflation, labor force, and poverty until Semester I-2008.

The release of this comprehensive report has been made possible, due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all parties who have involved in the preparation of this publication, I would like to express my high appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes. Comments and suggestions to improve the contents of this publication are always welcome.

Jakarta, September 2008

BPS-STATISTICS INDONESIA



Rusman Heriawan
Chief Statistician

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman Page
Kata Pengantar <i>Preface</i>	v
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Gambar <i>List of figures</i>	xi
Daftar Tabel <i>List of tables</i>	xiv
Penjelasan Umum <i>Explanatory notes</i>	xxxvii
Ringkasan Eksekutif <i>Executive Summary</i>	xl
1. Keadaan Geografi <i>Geographical Situation</i>	1
2. Keadaan Iklim <i>Climate</i>	31
2.1. Musim <i>Seasons</i>	33
2.2. Suhu dan Keadaan Angin <i>Temperature and Surface Winds</i>	33
2.3. Curah Hujan dan Kelembaban Udara <i>Rainfall and Humidity</i>	33
2.4. Perubahan Iklim Global <i>Global Climate Change</i>	34
2.5. Penipisan Lapisan Ozon <i>Depletion of Ozone Layer</i>	35
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	53
3.1. Penduduk <i>Population</i>	55
a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk <i>Number and Growth Rate of Population</i>	55
b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk <i>Regional Distribution and Population Density</i>	56
c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga <i>Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members</i>	58
3.2. Ketenagakerjaan <i>Manpower</i>	58

a.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) <i>Labour Force Participation Rates (LFPRs) and Open Unemployment Rate (OURs)</i>	58
b.	Komposisi Penduduk yang Bekerja <i>Composition of Working Population</i>	60
c.	Upah Buruh <i>Wages</i>	63
4.	Sosial <i>Social</i>	107
4.1.	Pendidikan <i>Education</i>	109
4.2.	Kesehatan <i>Health</i>	112
4.3.	Agama <i>Religion</i>	114
4.4.	Sosial Lainnya <i>Other Social Affairs</i>	115
4.5.	Perumahan dan Lingkungan <i>Housing and Environment</i>	116
5.	Pertanian <i>Agriculture</i>	157
5.1.	Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	159
5.1.1	Lahan Sawah <i>Wet Land</i>	159
5.1.2	Produksi <i>Production</i>	160
5.2.	Hortikultura <i>Horticulture</i>	162
5.3.	Perkebunan <i>Estate Crops</i>	164
5.3.1.	Perkebunan Besar <i>Large Scale Estates</i>	164
5.3.2.	Perkebunan Rakyat <i>Smallholdings</i>	165
5.4.	Kehutanan <i>Forestry</i>	166
5.5.	Peternakan <i>Animal Husbandry</i>	168
5.6.	Perikanan <i>Fishery</i>	169
6.	Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi <i>Manufacturing, Mining, Energy and Construction</i>	241

6.1.	Perindustrian <i>Manufacturing Industries</i>	243
6.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	246
6.3.	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Drinking Water</i>	248
6.4.	Konstruksi <i>Construction</i>	251
7.	Perdagangan Luar Negeri <i>Foreign Trade</i>	295
7.1.	Perkembangan Ekspor dan Impor <i>The Growth of Export and Import</i>	297
7.2.	Ekspor menurut Pelabuhan <i>Export by Port of Exportation</i>	299
7.3.	Ekspor menurut Negara Tujuan <i>Export by Country of Destination</i>	300
7.4.	Ekspor menurut Golongan SITC <i>Export by SITC</i>	301
7.5.	Ekspor Minyak Bumi dan Gas <i>Export of Oil and Gas</i>	301
7.6.	Ekspor Nonmigas <i>Export Non Oil and Gas</i>	302
7.7.	Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan <i>Import by Country of Origin and Port of Importation</i>	304
7.8.	Impor menurut Golongan Penggunaan Barang <i>Import by Broad Economic Categories</i>	305
8.	Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata <i>Transportation, Communication and Tourism</i>	361
8.1.	Panjang Jalan <i>Lenght of Road</i>	363
8.2.	Angkutan Darat <i>Land Transportation</i>	364
8.3.	Angkutan Laut <i>Sea Transportation</i>	365
8.4.	Angkutan Udara <i>Air Transportation</i>	366
8.5.	Perhotelan dan Pariwisata <i>Hotels and Tourism</i>	369
9.	Keuangan dan Harga-harga <i>Finance and Prices</i>	403
9.1.	Keuangan Negara <i>Public Finance</i>	405

9.2. Perbankan <i>Banking</i>	407
9.3. Perasuransian <i>Insurance</i>	409
9.4. Harga-harga <i>Prices</i>	410
10. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk <i>Food Availability and Population Expenditure</i>	489
10.1. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak <i>Availability of Calories, Proteins and Fats</i>	491
10.2. Pengeluaran Penduduk <i>Population Expenditure</i>	493
11. Neraca Nasional dan Pendapatan Regional <i>National Account and Regional Income</i>	517
11.1. Produk Domestik Bruto (PDB) <i>Gross Domestic Products (GDP)</i>	519
11.2. Pendapatan per Kapita <i>Per Capita Income</i>	521
11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) <i>Gross Domestic Regional Products (GDRP)</i>	521
11.4. Tabel Input-Output <i>The Input-Output Table</i>	524
11.5. Sistem Neraca Sosial Ekonomi <i>Social Accounting Matrix</i>	528
11.6. Neraca Arus Dana <i>Flow-of-Funds Account</i>	530
12. Kemiskinan <i>Poverty</i>	573
12.1. Perkembangan Penduduk Miskin 1976 - 2008 <i>Poverty Incidence 1976 - 2008</i>	575
12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau <i>Poverty Incidence by Islands</i>	577
12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi <i>Poverty Incidence by Provinces</i>	578
13. Perbandingan Internasional <i>International Comparison</i>	589
Indeks <i>Index</i>	601

DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURE

	Halaman Page
Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2008 <i>Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2008</i>	iii
Indonesia Dalam Peta Dunia <i>Indonesia on The World Map</i>	iv
3.1 Jumlah Penduduk Menurut Pulau (ribu), 2000-2008 <i>Number of Population by Island (thousand), 2000-2008</i>	56
3.2 Distribusi Penduduk Menurut Pulau (persen), 2000-2008 <i>Distribution of Population by Island (percent), 2000-2008</i>	57
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur, 2007 <i>Labor Force Participation Rate (LFPR) by Age Group, 2007</i>	59
3.4 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan utama, 2007 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Main Industry, 2007</i>	61
4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2007 <i>Percentage of Illiterate People Aged 15 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2007</i>	110
4.2 Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB, 2002-2007 <i>Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Who Currently Used Contraceptive, 2002-2007</i>	113
4.3 Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri Menurut Jenis Obat, 2005-2007 <i>Proportion of Population Who Self Treated by Type of Medicine, 2005-2007</i>	113
4.4 Jumlah Pernikahan (ribu), 2005-2007 <i>Number of Marriages (thousand), 2005-2007</i>	115
4.5 Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2006 dan 2007 <i>Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2006 and 2007</i>	116
4.6 Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai (m ²), 2007 <i>Percentage of Households by Floor Areas (m²), 2007</i>	117
5.1 Luas Panen Padi (ribu ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Paddy (thousand ha), 2004-2008</i>	160
5.2 Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran (ribu ton), 2007 <i>Production of Vegetables Harvested All At Once by Kind of Vegetables (thousand tons), 2007</i>	163
5.3 Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2005-2007 <i>Production of Large Estate and Smallholders Estate by Types of Crop (thousand tons), 2005-2007</i>	165
5.4 Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2005 dan 2006 <i>Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2005 and 2006</i>	167
5.5 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ribu ekor), 2006 dan 2007 <i>Livestock Population by Kind of Livestock (thousand heads), 2006 and 2007</i>	168
5.6 Produksi Perikanan di Indonesia (ribu ton), 2005 dan 2006 <i>Production of Fisheries in Indonesia (thousand tons), 2005 and 2006</i>	169

6.1	Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang, 2006 dan 2007 <i>Number of Establishments, Workers Engaged, and Labor Costs of Large and Medium Manufacturing Establishment, 2006 and 2007</i>	244
6.2	Produksi Beberapa Hasil Kilang Migas (barrel), 2006 dan 2007 <i>Some of Refined Production (barrel), 2006 and 2007</i>	247
6.3	Produksi Listrik PT. PLN (Persero) (ribu MWh), 2003-2007 <i>Electricity Produced by PT. PLN (Persero) (thousand MWh), 2003-2007</i>	249
6.4	Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (ribu), 2006 dan 2007 <i>Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (thousand), 2006 and 2007</i>	252
7.1	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US\$), 2003-2007 <i>Trend Value of Exports and Imports (million US\$), 2003-2007</i>	297
7.2	Nilai Ekspor Minyak Bumi dan Gas (juta US\$), 2004-2007 <i>Exports Values of Oil and Gas (million US\$), 2004-2007</i>	298
7.3	Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan (juta US\$), 2003-2007 <i>Export Values by Main Country of Destination (million US \$), 2003-2007</i>	300
7.4	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US\$), 2004-2007 <i>Export Values of Some Agricultural Products (million US\$), 2004-2007</i>	303
7.5	Nilai Impor Menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US\$), 2004-2007 <i>Import Values by Broad Economic Categories (million US\$), 2004-2007</i>	305
7.6	Volume Impor Beras (ribu metrik ton), 2004-2007 <i>Volume Imports of Rice (thousand metric ton), 2004-2007</i>	306
8.1	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (km), 2003-2006 <i>Length of Roads by Type of Surface (km), 2003-2006</i>	363
8.2	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (ribu unit), 2002-2006 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (thousand units), 2002-2006</i>	364
8.3	Bongkar Muat Barang dan Jenis Pelayaran (ribu ton), 2006 <i>Unloaded and Loaded Cargo and Kind of Voyage (thousand ton), 2006</i>	365
8.4	Produksi Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri (juta ton-km), 2002-2006 <i>National Airlines Production for Domestic and International Flights (million ton-km performed), 2002-2006.</i>	367
8.5	Tamu Asing yang Datang ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal (ribu orang), 2003-2007 <i>Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country of Residence (thousand person), 2003-2007</i>	369
9.1.	Distribusi Persentase Realisasi Penerimaan Negara, 2006 dan 2007 <i>Percentage Distribution of Actual Government Revenues, 2006 and 2007</i>	406
9.2.	Uang Beredar (triliun rupiah), 2003 - 2007 <i>Money Supply (trillion rupiahs), 2003 - 2007</i>	407
9.3.	Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2004-2007 <i>Number of Insurance and Other Related Companies, 2004-2007</i>	409
9.4.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2004-2007 <i>Composite Consumer Prices Indices of 45 Cities in Indonesia, 2004-2007</i>	411
10.1	Ketersediaan Kalori per Kapita (kkal), 2003-2007 <i>Per Capita Availability of Calories (kcal), 2004-2007</i>	492

10.2	Ketersediaan Protein dan Lemak per Kapita (Gram), 2003-2007 <i>Per Capita Availability of Proteins and Fats (Grams), 2003-2007</i>	493
10.3	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang (Rupiah), 2006 dan 2007 <i>Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (Rupiahs), 2006 and 2007</i>	494
11.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2006 dan 2007 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2006 and 2007</i>	520
11.2	Perkembangan Pendapatan per Kapita atas Dasar Harga Berlaku (ribu rupiah), 2004-2007 <i>Trend of per Capita Income at Current Market Prices (thousand rupiahs), 2004-2007</i>	521
11.3	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pulau (triliun rupiah), 2004-2007 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Island (trillion rupiahs), 2004-2007</i>	522
11.4	Struktur Permintaan dan Penawaran Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2005 <i>Supply and Demand Structure by Industrial Origin (trillion rupiahs), 2005</i>	525
11.5	Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1998-2005 <i>Income Gaps Between Agricultural Employee Household and Non Agricultural Higher Level Urban Household (housand rupiahs), 1998-2005</i>	528
11.6	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintahan Umum (triliun rupiah), 2002-2007 <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2002-2007</i>	533
12.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 1996-2008 <i>Number and Percentage of Poor People, 1996-2008</i>	576
12.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Pulau, 2008 <i>Number and Percentage of Poor People by Island, 2008</i>	577
13	Rata-Rata Produksi Minyak Mentah beberapa Negara per Bulan (ribu metrik-ton), 2003-2007 <i>Average of Crude Petroleum Production in Several Countries per Month (thousand metric-ton), 2003-2007....</i>	592

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

	Halaman Page
1. KEADAAN GEOGRAFI	
GEOGRAPHICAL SITUATION	
1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi menurut Provinsi di Indonesia, 2007 <i>The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2007</i>	5
1.2. Gempa Berkekuatan 5,0 Skala Richter atau Lebih, 2007 <i>Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2007</i>	6
1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km ² , 2005 <i>River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers With River's Basin Area more than 1000 km², 2005</i>	24
1.4. Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km ² , 2005 <i>Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers with River's Basin Area more than 1000 km², 2005</i>	27
2. KEADAAN IKLIM	
CLIMATE	
2.1. Suhu Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG (°C), 2006 <i>Minimum, Average, and Maximum Temperature in Monitoring Station BMG (°C), 2006</i>	36
2.2. Kecepatan Angin dan Kelembaban di Stasiun Pengamatan BMG, 2006 <i>Wind Velvity and Humidity in Monitoring Station BMG, 2006</i>	37
2.3. Jumlah Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan di Stasiun Pengamatan BMG, 2006 <i>Number of Precipitation and Number of Days Rain in Monitoring Station BMG, 2006</i>	38
2.4. Tekanan Udara dan Penyinaran Matahari di Stasiun Pengamatan BMG, 2006 <i>Atmospheric Pressure and Duration of Sun Shine in Monitoring Station BMG, 2006</i>	39
2.5. Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis kendaraan (ton/tahun), 2004-2006 <i>Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle (ton/year), 2004-2006</i>	40
2.6. Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC), yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004-2006 <i>Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2004-2006</i>	43
2.7. Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NO _x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004-2006 <i>Estimation of Nitrogen Oxide (NO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2004-2006</i>	46
2.8. Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SO _x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004-2006 <i>Estimation of Sulfur Oxide (SO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2004-2006</i>	49

2.9.	Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 2004-2007 <i>Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons), 2004-2007</i>	52
3.	PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN POPULATION AND EMPLOYMENT	
3.1.	PENDUDUK POPULATION	
3.1.1.	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2008 <i>Population and Growth Rate of Population by Province, 2000-2008</i>	70
3.1.2.	Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2008 <i>Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 2000-2008</i>	71
3.1.3.	Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 2000-2008 <i>Sex Ratio Population by Province, 2000-2008</i>	72
3.1.4.	Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 2000-2008 <i>Number of Households and Average Household Size by Province, 2000-2008</i>	73
3.2.	KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT	
3.2.1.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During the Previous Week, 2007</i>	74
3.2.2.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During the Previous Week, 2007</i>	76
3.2.3.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2007</i>	78
3.2.4.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2007</i>	80
3.2.5.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2007</i>	82
3.2.6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2007</i>	84
3.2.7.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2007</i>	86

3.2.8.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2007</i>	88
3.2.9.	Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, sampai dengan Triwulan II-2007 <i>Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex, Until Second Quarter 2007</i>	90
3.2.10.	Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2007 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2007</i>	92
3.2.11.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2006 - 2008 <i>Open Unemployment Rate (OURs) and Labor Force Participation Rate (LFPRs) by Province, 2006 - 2008</i>	94
3.2.12.	Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number of Civil Servants by Province and Sex, December 2007</i>	95
3.2.13.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2007</i>	96
3.2.14.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, December 2007</i>	97
3.2.15.	Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, December 2007</i>	99
3.2.16.	Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2007</i>	100
3.2.17.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number of Civil Servants by Age Group and Sex, December 2007</i>	101
3.2.18.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin, Desember 2007 <i>Number Civil Servants by Work Period and Sex, December 2007</i>	102
3.2.19.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2006 dan 2007 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2006 and 2007</i>	103
3.2.20.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri di Bawah Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2006 dan 2007 <i>Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Subsectors (thousand rupiahs), 2006 and 2007</i>	104
3.2.21.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2006 dan 2007 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large And Medium Manufacture by Subsectors (thousand rupiahs), 2006 and 2007</i>	105
3.2.22.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2006 dan 2007 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors and Major Region (thousand rupiahs), 2006 and 2007</i>	106

4. *SOSIAL* *SOCIAL*

4.1.	PENDIDIKAN <i>EDUCATION</i>	
4.1.1.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006 dan 2007 <i>Percentage of Illiterate People Aged 15 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2006 and 2007</i>	121
4.1.2.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2007 <i>Percentage of population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2007</i>	122
4.1.3.	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Umur Sekolah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2005-2007 <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by School Age Group, Sex and School Participation, 2005-2007</i>	124
4.1.4.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007 <i>Number of Schools, Teachers and Students in Primary Schools under the Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007</i>	126
4.1.5.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007 <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools under the Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007</i>	128
4.1.6.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007 <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under the Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007</i>	130
4.1.7.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007 <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational High School under the Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007</i>	132
4.1.8.	Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2006/2007 <i>Number of State and Private Colleges/Universities, Students, and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2006/2007</i>	134
4.1.9.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Nasional (UIN), 2003/2004 - 2006/2007 <i>Number of Students of National Islamic Institutes and National Islamic Universities, 2003/2004 - 2006/2007</i>	135
4.1.10.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Nasional (UIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2006/2007 <i>Number of Students of National Islamic Institutes and National Islamic Universities by Sex and Level of Education, 2006/2007</i>	136
4.1.11.	Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2003/2004-2006/2007 <i>Number of Students of Islamic University and Islamic Institutes, 2003/2004-2006/2007</i>	138
4.1.12.	Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2006/2007 <i>Number of Students of Islamic University and Islamic Institutes by Sex and Level of Education, 2006/2007</i>	139

4.2.	KESEHATAN HEALTH	
4.2.1.	Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2006 dan 2007 <i>Percentage of Children Under Five Years by Province and Last Birth Attendant, 2006 and 2007</i>	140
4.2.2.	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 2005-2007 <i>Percentage of Children Under Five Years Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 2005-2007</i>	142
4.2.3.	Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/ Memakai Alat KB menurut Provinsi, 2002-2007 <i>Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 2002-2007</i>	143
4.2.4.	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang lalu menurut Provinsi, 2002-2007 <i>Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 2002-2007</i>	144
4.2.5.	Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2005-2007 <i>Proportion of Population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine, 2005-2007</i>	145
4.3.	AGAMA RELIGION	
4.3.1.	Jumlah Jema'ah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2005-2007 <i>Number of Moslem Pilgrims Who Departured for Mecca by Province, 2005-2007</i>	146
4.3.2.	Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2005-2007 <i>Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2005-2007</i>	147
4.4.	SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL	
4.4.1.	Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Kondisi Korban, 2006 dan 2007 <i>Number of Disaster Victims by Province and Condition of Victims, 2006 and 2007</i>	148
4.4.2.	Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2006 dan 2007 <i>Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2006 and 2007</i>	149
4.5.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT	
4.5.1.	Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Luas Lantai, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Floor Area, 2007</i>	150
4.5.2.	Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2007</i>	151
4.5.3.	Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2007</i>	152
4.5.4.	Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2007</i>	153

4.5.5.	Persentase Rumah tangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut, 2007 <i>Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance to these Facilities, 2007</i>	154
4.5.6.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar untuk Memasak, 2007 <i>Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 2007</i>	155
5.	PERTANIAN AGRICULTURE	
5.1.	TANAMAN PANGAN FOOD CROPS	
5.1.1.	Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Provinsi (ha), 2005 <i>Area of Wet Land by Type of Irrigation and Province (ha), 2005</i>	175
5.1.2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, 2004-2008 <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Food Crops, 2004-2008</i>	177
5.1.3.	Luas Panen Padi menurut Provinsi (ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Paddy by Province (ha), 2004-2008</i>	178
5.1.4.	Produksi Padi menurut Provinsi (ton), 2004-2008 <i>Production of Paddy by Province (ton), 2004-2008</i>	179
5.1.5.	Produktivitas Padi menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008 <i>Productivity of Paddy by Province (quintal per ha), 2004-2008</i>	180
5.1.6.	Luas Panen Jagung menurut Provinsi (ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Maize by Province (ha), 2004-2008</i>	181
5.1.7.	Produksi Jagung menurut Provinsi (ton), 2004-2008 <i>Production of Maize by Province (ton), 2004-2008</i>	182
5.1.8.	Produktivitas Jagung menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008 <i>Productivity of Maize by Province (quintal per ha), 2004-2008</i>	183
5.1.9.	Luas Panen Kacang Kedelai menurut Provinsi (ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Soybeans by Province (ha), 2004-2008</i>	184
5.1.10.	Produksi Kacang Kedelai menurut Provinsi (ton), 2004-2008 <i>Production of Soybeans by Province (ton), 2004-2008</i>	185
5.1.11.	Produktivitas Kacang Kedelai menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008 <i>Productivity of Soybeans by Province (quintal per ha), 2004-2008</i>	186
5.1.12.	Luas Panen Kacang Tanah menurut Provinsi (ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Peanuts by Province (ha), 2004-2008</i>	187
5.1.13.	Produksi Kacang Tanah menurut Provinsi (ton), 2004-2008 <i>Production of Peanuts by Province (ton), 2004-2008</i>	188
5.1.14.	Produktivitas Kacang Tanah menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008 <i>Productivity of Peanuts by Province (quintal per ha), 2004-2008</i>	189
5.1.15.	Luas Panen Ubi Kayu menurut Provinsi (ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Cassava by Province (ha), 2004-2008</i>	190
5.1.16.	Produksi Ubi Kayu menurut Provinsi (ton), 2004-2008 <i>Production of Cassava by Province (ton), 2004-2008</i>	191

5.1.17.	Produktivitas Ubi Kayu menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008 <i>Productivity of Cassava by Province (quintal per ha), 2004-2008</i>	192
5.1.18.	Luas Panen Ubi Jalar menurut Provinsi (ha), 2004-2008 <i>Harvested Area of Sweet Potatoes by Province (ha), 2004-2008</i>	193
5.1.19.	Produksi Ubi Jalar menurut Provinsi (ton), 2004-2008 <i>Production of Sweet Potatoes by Province (ton), 2004-2008</i>	194
5.1.20.	Produktivitas Ubi Jalar menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008 <i>Productivity of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2004-2008</i>	195
5.2.	HORTIKULTURA HORTICULTURE	
5.2.1.	Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2006 dan 2007 <i>Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2006 and 2007</i>	196
5.2.2.	Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton), 2006 dan 2007 <i>Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ton), 2006 and 2007</i>	198
5.2.3.	Produksi Buah-buahan menurut provinsi (ton), 2006 dan 2007 <i>Fruit Production by province (ton), 2006 and 2007</i>	200
5.2.4.	Luas Panen Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (m ²), 2006 dan 2007 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant and Province (m²), 2006 and 2007</i>	202
5.2.5.	Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (kg), 2006 dan 2007 <i>Production of Medicinal Plant by Kind of Plant and Province (kg), 2006 and 2007</i>	204
5.2.6.	Luas Panen Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (m ²), 2006 dan 2007 <i>Harvested Area of Ornamental Plant by Kind of Plant and Province (m²), 2006 and 2007</i>	206
5.2.7.	Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (tangkai), 2006 dan 2007 <i>Production of Ornamental Plant by Kind of Plant and Province (stalks), 2006 and 2007</i>	208
5.3.	PERKEBUNAN ESTATE CROPS	
5.3.1.	Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman, 2003-2007 <i>Number of Large Estates by Type of Crops, 2003-2007</i>	210
5.3.2.	Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2003-2007 <i>Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 2003-2007</i>	211
5.3.3.	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2003-2007 <i>Planted Areas of Smallholders Estate by Type of Crop (thousand ha), 2003-2007</i>	212
5.3.4.	Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2003-2007 <i>Production of Large Estates by Type of Crops (thousand tons), 2003-2007</i>	213
5.3.5.	Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2003-2007 <i>Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 2003-2007</i>	214

536	Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar (ribu ton), 2003-2007 <i>Stock of Large Estate Products at the end of the Year (thousand tons), 2003-2007</i>	215
5.4.	KEHUTANAN FORESTRY	
5.4.1.	Luas Kawasan Hutan dan Perairan menurut Provinsi (ribu ha), 2006 <i>Forests Area and Waters Ecosystem by Province (thousand ha), 2006</i>	216
5.4.2.	Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2005 dan 2006 <i>Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2005 and 2006</i>	217
5.4.3.	Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan (ha), 2005 dan 2006 <i>Planned and Realization of Regreening Areas (ha), 2005 and 2006</i>	218
5.4.4.	Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m ³), 1988/1989-2006 <i>Timber Production by Type of Product (m³), 1988/1989-2006</i>	219
5.4.5.	Luas dan Penyebaran Lahan Kritis sampai dengan Tahun 2006 (ribu ha) <i>Extent and Distribution of Critical Land Up to 2006 (thousand ha)</i>	220
5.4.6.	Perkembangan Rehabilitasi Lahan (ha), 2005 dan 2006 <i>Progress of Land Rehabilitation Activities (ha), 2005 and 2006</i>	221
5.5.	PETERNAKAN ANIMAL HUSBANDRY	
5.5.1.	Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ribu ekor), 2006 dan 2007 <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock (thousand heads), 2006 and 2007</i>	222
5.5.2.	Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ribu ekor), 2006 dan 2007 <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry (thousand heads), 2006 and 2007</i>	224
5.5.3.	Jumlah Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2006 dan 2007 <i>Livestock Slaughtered at Slaughter House (Abattoir) by Province and Kind of Livestocks (heads), 2006 and 2007</i>	226
5.6.	PERIKANAN FISHERY	
5.6.1.	Rumah Tangga Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor, 2005 dan 2006 <i>Number of Capture Fishing Household by Province and Fishery Sub Sector, 2005 and 2006</i>	228
5.6.2.	Produksi Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2005 dan 2006 <i>Quantity of Capture Fisheries Production by Province and Fishery Sub Sector (ton), 2005 and 2006</i>	229
5.6.3.	Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis Perahu/Kapal, 2005 dan 2006 <i>Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 2005 and 2006</i>	230
5.6.4.	Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Provinsi dan Jenis Budidaya, 2005 dan 2006 <i>Number of Aquaculture Fishing Households by Province and Type of Culture, 2005 and 2006</i>	232
5.6.5.	Produksi Perikanan Budidaya menurut Provinsi dan Jenis Budidaya (ton), 2005 dan 2006 <i>Quantity of Fish Culture Production by Province and Type of Culture (ton), 2005 and 2006</i>	234
5.6.6.	Luas Area Usaha Budidaya Perikanan menurut Provinsi dan Jenis Budidaya (ha), 2005 dan 2006 <i>Fish Culture Areas by Province and Type of Culture (ha), 2005 and 2006</i>	236

567	Produksi Perikanan menurut Sub Sektor (ribu ton), 1983-2007 <i>Quantity of Fish Production by Sub Sector (thousand tons), 1983-2007</i>	238
6. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION		
6.1.	PERINDUSTRIAN MANUFACTURING	
6.1.1.	Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2004-2007 <i>Number of Establishment, Workers Engaged, Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments, 2004-2007</i>	257
6.1.2.	Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2004-2007 <i>Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2004-2007</i>	259
6.1.3.	Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2004-2007 <i>Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2004-2007</i>	261
6.1.4.	Nilai Output Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2004-2007 <i>Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2004-2007</i>	264
6.1.5.	Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Mikro dan Kecil, 2005-2007	272
6.1.6.	Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Mikro dan Kecil (juta rupiah), 2005-2007 <i>Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Micro and Small Scale Industry Establishments (million rupiahs), 2005-2007</i>	275
6.1.7.	Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang (Tahun Dasar 2000 = 100), 2005-2007 <i>Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Industry (Based Year 2000=100), 2005-2007</i>	278
6.2.	PERTAMBANGAN MINING	
6.2.1.	Produksi Pertambangan menurut Jenis Tambang , 2003-2007 <i>Mineral Production by Commodity, 2003-2007</i>	280
6.2.2.	Produksi Beberapa Hasil Kilang Migas (barrel), 2003-2007 <i>Some of Refined Production (barrel), 2003-2007</i>	281
6.2.3.	Pemasaran Hasil-hasil Kilang Migas Dalam Negeri (kilo liter), 2003-2007 <i>Domestic Sales of Some Refined Productions (kilo litre), 2003-2007</i>	282
6.3.	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	
6.3.1.	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2007 <i>Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2007</i>	283

6.3.2.	Daya Terpasang PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2003-2007 <i>Installed Capacity by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2003-2007</i>	284
6.3.3.	Produksi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2003-2007 <i>Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2003-2007</i>	285
6.3.4.	Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2003-2007 <i>Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2003-2007</i>	286
6.3.5.	Perkembangan Beberapa Indikator Penting PT. PLN (Persero), 2003-2007 <i>Trend of Selected Indicators of PT. PLN (Persero), 2003-2007</i>	287
6.3.6.	Perkembangan Beberapa Indikator Penting Perusahaan Gas Negara (PGN), 2003-2007 <i>Trend of Selected Indicators of State Gas Company, 2003-2007</i>	288
6.3.7.	Perkembangan Beberapa Indikator Penting Perusahaan Air Minum (PAM), 2003-2007 <i>Trend of Selected Indicators of Water Supply Establishments, 2003-2007</i>	289
6.4.	KONSTRUKSI CONSTRUCTION	
6.4.1.	Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi, 2003-2007 <i>Number of Construction Establishment by Province, 2003-2007</i>	290
6.4.2.	Jumlah Karyawan Tetap menurut Provinsi (orang), 2003-2007 <i>Number of Permanent Employees by Province (person), 2003-2007</i>	291
6.4.3.	Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2003-2007 <i>Summary of Gross Output and Intermediate Input of Construction Establishment (million rupiahs), 2003-2007</i>	292
6.4.4.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2003-2007 <i>Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2003-2007</i>	293
6.4.5.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Provinsi (ribu rupiah), 2003-2007 <i>Value of Construction Completed by Province (thousand rupiahs), 2003-2007</i>	294
7.	PERDAGANGAN LUAR NEGERI FOREIGN TRADE	
7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US\$), 1981-2008 <i>Trend Value of Exports and Imports (million US\$), 1981-2008</i>	310
7.2.	EKSPOR EXPORT	
7.2.1.	Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007 <i>Volume of Exports by Major Ports (Net weight : thousand m.ton), 2003-2007</i>	311
7.2.2.	Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US \$), 2003-2007</i>	313
7.2.3.	Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007 <i>Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 2003-2007</i>	315

724.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB : juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US\$), 2003-2007</i>	316
7.2.5.	Volume Ekspor menurut Golongan S I T C (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007 <i>Volume of Exports by S I T C Groups (Net weight : thousand m. ton), 2003-2007</i>	317
7.2.6.	Nilai Ekspor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Exports by S I T C Group (FOB value : million US\$), 2003-2007</i>	318
7.2.7.	Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	319
7.2.8.	Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Petroleum Products by Major Country of Destination,2003-2007</i>	320
7.2.9.	Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Gas by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	321
7.2.10.	Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Coffee by Major Country of Destination,2003-2007</i>	322
7.2.11.	Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Shrimp by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	323
7.2.12.	Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Tea by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	324
7.2.13.	Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Tobacco by Major Country of Destination,2003-2007</i>	325
7.2.14.	Ekspor Biji Coklat menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Cocoa Beans by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	326
7.2.15.	Ekspor Ikan Tongkol/Tuna menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Tongkol/Tunas by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	327
7.2.16.	Ekspor Kepiting, Kerang-kerangan menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Crabs, Scallops by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	328
7.2.17.	Ekspor Buah-Buahan menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Fruits by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	329
7.2.18.	Ekspor Kayu Lapis menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Plywood by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	330
7.2.19.	Ekspor Barang dari Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Copper's by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	331
7.2.20.	Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Garments by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	332
7.2.21.	Ekspor Karet dalam Bentuk Remah menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Crumb Rubber by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	333
7.2.22.	Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	334
7.2.23.	Ekspor Alat Listrik menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Exports of Electronic by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	335
7.2.24.	Ekspor Audio Visual menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Audio Visual by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	336

7.2.25.	Ekspor Kertas dan Barang dari Kertas menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Paper and Articles Thereof by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	337
7.2.26.	Ekspor Alas Kaki menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Footwear by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	338
7.2.27.	Ekspor Komputer dan Bagiannya menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Computer and Articles Thereof by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	339
7.2.28.	Ekspor Biji Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Cooper Ore by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	340
7.2.29.	Ekspor Biji Nikel menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Nickel Ore by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	341
7.2.30.	Ekspor Batu Bara menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007 <i>Export of Coal by Major Country of Destination, 2003-2007</i>	342
7.3.	IMPOR IMPORT	
7.3.1.	Volume Impor menurut Negara Asal Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007 <i>Volume of Imports by Major Country of Origin (Net weight : thousand m.ton), 2003-2007</i>	343
7.3.2.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF: juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Imports by Major Country of Origin (CIF value : million US\$), 2003-2007</i>	344
7.3.3.	Volume Impor menurut Pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007 <i>Volume of Imports by Major Port (Net weight : thousand m.ton), 2003-2007</i>	345
7.3.4.	Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (Nilai CIF: juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Imports by Major Port (CIF value : million US\$), 2003-2007</i>	346
7.3.5.	Volume Impor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007 <i>Volume of Imports by SITC Group (Net weight : thousand m.ton), 2003-2007</i>	347
7.3.6.	Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US\$), 2003-2007</i>	348
7.3.7.	Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1992-2007 <i>Imports by Broad Economic Category, 1992-2007</i>	349
7.3.8.	Impor Barang Konsumsi, 1992-2007 <i>Imports of Consumption Goods, 1992-2007</i>	350
7.3.9.	Impor Bahan Baku dan Penolong, 1992-2007 <i>Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1992-2007</i>	351
7.3.10.	Impor Barang Modal, 1992-2007 <i>Imports of Capitals Goods, 1992-2007</i>	352
7.3.11.	Impor Beras menurut Negara Asal Utama, 2003-2007 <i>Imports of Rice by Major Country of Origin, 2003-2007</i>	353
7.3.12.	Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 2003-2007 <i>Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2003-2007</i>	354
7.3.13.	Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 2003-2007 <i>Imports of Cement by Major Country of Origin, 2003-2007</i>	355

7.3.14.	Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal Utama, 2003-2007 <i>Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Origin , 2003-2007</i>	356
7.3.15.	Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 2003-2007 <i>Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2003-2007</i>	357
7.3.16.	Nilai Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US \$), 2003-2007 <i>Value of Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin (CIF Value : million US \$), 2003-2007</i>	358
7.3.17.	Nilai Impor Perlengkapan Telekomunikasi menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US\$), 2003-2007 <i>Value of Imports of Telecommunication Equipments by Major Country of Origin (CIF Value : million US\$), 2003-2007</i>	359
7.3.18.	Impor Mesin Keperluan Industri Tertentu menurut Negara Asal Utama, 2003-2007 <i>Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2003-2007</i>	360
8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA <i>TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM</i>		
8.1.	JALAN RAYA ROADS	
8.1.1.	Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1978-2006 <i>Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1978-2006</i>	375
8.1.2.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1978-2006 <i>Length of Roads by Type of Surface (km), 1978-2006</i>	376
8.2.	ANGKUTAN DARAT LANDWAYS TRANSPORTATION	
8.2.1.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2002-2006 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 2002-2006</i>	377
8.2.2.	Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (unit), 2004-2006 <i>Number of Registered Motor Vehicles by Province and Type of Motor Vehicles (units), 2004-2006</i>	378
8.2.3.	Produksi Angkutan Kereta Api Penumpang, 2003-2007 <i>Production of Railways Passenger Transportation, 2003-2007</i>	380
8.2.4.	Produksi Angkutan Kereta Api Barang , 2003-2007 <i>Production of Railways Freight Transportation, 2003-2007</i>	381
8.3.	ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION	
8.3.	Bongkar Muat Barang menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran (ton), 2006 <i>Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage (ton), 2006</i>	382
8.4.	ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION	
8.4.1.	Pesawat Terbang menurut Kepemilikan dan Jenisnya (unit), 1995-2006 <i>Number of Aircrafts by Ownership and Kind (units), 1995-2006</i>	383

8.4.2.	Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri, 2002-2006 <i>Government Airlines Production for Domestic and International Flights, 2002-2006</i>	384
8.4.3.	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri, 2002-2006 <i>Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2002-2006</i>	385
8.4.4.	Produksi Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri (ribu ton-km) , 2002-2006 <i>National Airlines Production for Domestic and International Flights (thousand ton-km performed), 2002-2006</i>	386
8.4.5.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2002-2006 <i>Domestic Air Traffic, 2002-2006</i>	387
8.4.6.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2002-2006 <i>International Air Traffic, 2002-2006</i>	388
8.5.	POS POST	
8.5.1.	Produksi Pos menurut Jenisnya, 2003-2006 <i>Kinds of Production Post, 2003-2006</i>	389
8.5.2.	Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1985-2006 <i>Numbers of General, Supplementary, and Auxillary Post Offices and Mailing House, 1985-2006</i>	390
8.6.	HOTEL DAN PARIWISATA HOTELS AND TOURISM	
8.6.1.	Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2003-2007 <i>Arrivals of Foreign Tourists to Indonesia by Nationality, 2003-2007</i>	391
8.6.2.	Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Negara Tempat Tinggal, 2003-2007 <i>Arrivals of Foreign Tourists to Indonesia by Country of Residence, 2003-2007</i>	392
8.6.3.	Rata-rata Pengeluaran Tamu Asing per Kunjungan menurut Negara Tempat Tinggal (US\$), 2003-2007 <i>Average Expenditure of Foreign Tourists Per Visit by Country of Residence (US\$), 2003-2007</i>	393
8.6.4.	Rata-rata Lama Tinggal Tamu Asing menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2003-2007 <i>Average Length of Stay of Foreign Tourists by Country of Residence (days), 2003-2007</i>	394
8.6.5.	Penerimaan dari Tamu Asing (Devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US\$), 2003-2007 <i>Revenue from International Tourists by Country of Residence (million US\$), 2003-2007</i>	395
8.6.6.	Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi, 2003-2007 <i>Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available by Povince, 2003-2007</i>	396
8.6.7.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi (persen), 2003-2007 <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province (percent), 2003-2007</i>	398
8.6.8.	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi (hari), 2003-2007 <i>Average Length of Stay of Foreign Tourists and Domestic Guest by Province (days), 2003-2007</i>	400

9 KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
FINANCE AND PRICES

9.1.	KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE	
9.1.1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2006-2008 <i>State Budget (billion rupiahs), 2006-2008</i>	419
9.1.2.	Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2006-2008 <i>The Budget of Government Revenues (billion rupiahs), 2006-2008</i>	420
9.1.3.	Realisasi Penerimaan Negara (miliar rupiah), 2005-2007 <i>Actual Government Revenues (billion rupiahs), 2005-2007</i>	421
9.1.4.	Realisasi Pengeluaran Negara (miliar rupiah), 2005-2007 <i>Actual Government Expenditures (billion rupiahs), 2005-2007</i>	422
9.1.5.	Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2006-2008 <i>The Budget of Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2006-2008</i>	423
9.1.6.	Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (miliar rupiah), 2006 dan 2007 <i>Government Budget and Its Realization (billion rupiahs), 2006 and 2007</i>	424
9.1.7.	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2004-2006 <i>Summary of Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2004-2006</i>	425
9.1.8.	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah), 2004-2006 <i>Summary of Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government (million rupiahs), 2004-2006</i>	428
9.1.9.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2003-2005 <i>Actual Revenues and Expenditures of Urban Village Government (thousand rupiahs), 2003-2005</i>	431
9.1.10.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2003-2005 <i>Actual Revenues and Expenditures of Rural Village Government (thousand rupiahs), 2003-2005</i>	434
9.2.	PERBANKAN BANKING	
9.2.1.	Bank dan Kantor Bank, 2003-2007 <i>Banks and Bank Offices, 2003-2007</i>	437
9.2.2.	Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Money Supply and Its Affecting Factors (billion rupiahs), 2003-2007</i>	438
9.2.3.	Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, (billion rupiahs), 2003-2007</i>	439
9.2.4.	Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Bank Funds Development by Type of Fund (billion rupiahs), 2003-2007</i>	440
9.2.5.	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks (billion rupiahs), 2003-2007</i>	441

9.2.6.	Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2003-2007 <i>Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRs), 2003-2007</i>	442
9.2.7.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2003-2007</i>	443
9.2.8.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2003-2007</i>	444
9.2.9.	Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2003-2007</i>	445
9.2.10.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2003-2007</i>	446
9.2.11.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2003-2007</i>	447
9.2.12.	Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Commercial Banks Outstanding Small-Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors (billion rupiahs), 2003-2007</i>	448
9.2.13.	Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership (billion rupiahs), 2003-2007</i>	449
9.2.14.	Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2003-2007 <i>Commercial Banks Outstanding of Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2003-2007</i>	450
9.2.15.	Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US\$), 2003-2007 <i>Government's and State Enterprise's Outstanding of External Debt (million US\$), 2003-2007</i>	451
9.2.16.	Nilai Tukar beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah), 2003-2007 <i>Selected Foreign Exchange Middle Rates Against Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2003-2007</i>	452
9.2.17.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2005-2007 <i>Approved Domestic Investment Projects by Economic Sector (billion rupiahs), 2005-2007</i>	453
9.2.18.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (miliar rupiah), 2005-2007 <i>Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2005-2007</i>	454
9.2.19.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US\$), 2005-2007 <i>Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US\$), 2005-2007</i>	455

9.2.20.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (juta US\$), 2005-2007 <i>Approved Foreign Investment Projects by Location (million US\$), 2005-2007</i>	456
9.2.21.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US\$), 2005-2007 <i>Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US\$), 2005-2007</i>	457
9.3.	ASURANSI <i>INSURANCE</i>	
9.3.1.	Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2004-2007 <i>Number of Insurance and Other Related Companies, 2004-2007</i>	458
9.3.2.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2004-2007 <i>Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31st December (million rupiahs), 2004-2007</i>	459
9.3.3.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Non Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2004-2007 <i>Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31st December (millions rupiahs), 2004-2007</i>	460
9.3.4.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2004-2007 <i>Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31st December (million rupiahs), 2004-2007</i>	461
9.3.5.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2004-2007 <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31st December (million rupiahs), 2004-2007</i>	462
9.3.6.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiah), 2004-2007 <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31st December (million rupiahs), 2004-2007</i>	463
9.4.	HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA <i>PRICES AND PRICE INDICES</i>	
9.4.1.	Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di 30 Kota (rupiah/kg), 2004-2007 <i>Retail Prices of Rice at Traditional Markets in 30 Cities (rupiahs/kg), 2004-2007</i>	464
9.4.2.	Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2004-2007 <i>Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2004-2007</i>	465
9.4.3.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota (2002=100), 2005-2008 <i>Composite Consumer Price Indices of 45 Cities (2002=100), 2005-2008</i>	466
9.4.4.	Angka Indeks Harga Konsumen 45 Kota (2002=100), 2006 dan 2007 <i>Consumer Price Indices in 45 Cities (2002=100), 2006 and 2007</i>	468
9.4.5.	Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia , 2005-2008 <i>Composite Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia , 2005-2008</i>	470
9.4.6.	Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kuintal), 2002-2007 <i>Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 2002-2007</i>	471
9.4.7.	Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kuintal), 2002-2007 <i>Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 2002-2007</i>	472

9.4.8.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (2000 =100), 2002-2007 <i>Wholesale Price Indices by Sector (2000 =100), 2002-2007</i>	473
9.4.9.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi (2000 =100), 2002-2007 <i>Wholesale Price Indices of Building/Construction Materials (2000 =100), 2002-2007</i>	474
9.4.10.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (2000 =100), 2002-2007 <i>Wholesale Price Indices of Building/Construction Materials by Type of Construction (2000 =100), 2002-2007</i>	475
9.4.11.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (2000 =100), 2002-2007 <i>Wholesale Price Indices End Use of Commodities and Sectors (2000 =100), 2002-2007</i>	476
9.4.12.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor (2000 =100), 2002-2007 <i>Wholesale Price Indices by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (2000 =100), 2002-2007</i>	477
9.4.13.	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993 =100), 2004-2007 <i>Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in 4 Provinces of Jawa (Based Year 1993=100), 2004-2007</i>	478
9.4.14.	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di 19 Provinsi Luar Jawa (Tahun dasar 1993 =100), 2004-2007 <i>Indices of Prices Received and Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade in 19 Provinces Outside of Jawa (Based Year 1993=100), 2004-2007</i>	480
9.4.15.	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di Indonesia (Tahun dasar 1993 =100), 2004-2007 <i>Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in Indonesia (Based Year 1993=100), 2004-2007</i>	488
10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK <i>FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE</i>		
10.1.	KETERSEDIAAN <i>AVAILABILITY</i>	
10.1.1.	Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (kkal), 2003-2007 <i>Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 2003-2007</i>	499
10.1.2.	Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2003-2007 <i>Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2003-2007</i>	500
10.1.3.	Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2003-2007 <i>Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2003-2007</i>	501

10.2.	PENGELUARAN <i>EXPENDITURE</i>	
10.2.1.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2007 <i>Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2007</i>	502
10.2.2.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2007 <i>Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2007</i>	504
10.2.3.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2007 <i>Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2007</i>	506
10.2.4.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007 <i>Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007</i>	508
10.2.5.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007 <i>Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007</i>	510
10.2.6.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007 <i>Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007</i>	512
10.2.7.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2006 dan 2007 <i>Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2006 and 2007</i>	514
10.2.8.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2006 dan 2007 <i>Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2006 and 2007</i>	515
10.2.9.	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2005-2007 <i>Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index, 2005-2007</i>	516
11.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL <i>NATIONAL AND REGIONAL INCOME</i>	
11.1.	PENDAPATAN NASIONAL <i>NATIONAL INCOME</i>	
11.1.1.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2005-2008 <i>Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2005-2008</i>	539
11.1.2.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2005-2008 <i>Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2005-2008</i>	541

11.1.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2005-2008 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin, 2005-2008</i>	543
11.1.4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (persen), 2005-2008 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent), 2005-2008</i>	545
11.1.5.	Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2005-2008 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income at Current Market Prices (billion rupiahs), 2005-2008</i>	547
11.1.6.	Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2005-2008 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income at 2000 Constant Market Prices (billion rupiahs), 2005-2008</i>	548
11.1.7.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran, 2005-2008 <i>Percentage Distributions of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditures, 2005-2008</i>	549
11.1.8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2005-2008 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Type of Expenditures (percent), 2005-2008</i>	550
11.1.9.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2007 <i>Trend of Several Income Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2004-2007</i>	551
11.1.10.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2004-2007 <i>Trend of Several Income Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices, 2004-2007</i>	552
11.1.11.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2004-2007 <i>Growth rate of Several Income Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices (percent), 2004-2007</i>	553
11.2.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT	
11.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2004-2007 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2004-2007</i>	554
11.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2004-2007 <i>Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (million rupiahs), 2004-2007</i>	555

11.23.	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2004-2007 <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas at Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2004-2007</i>	556
11.2.4.	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2004-2007 <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices by Province (million rupiahs), 2004-2007</i>	557
11.2.5.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2004-2007 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Province (rupiahs), 2004-2007</i>	558
11.2.6.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2004-2007 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province, (rupiahs), 2004-2007</i>	559
11.2.7.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2004-2007 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas at Current Market Prices by Province (rupiahs), 2004-2007</i>	560
11.2.8.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2004-2007 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices by Province (rupiahs), 2004-2007</i>	561
11.2.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2004-2007 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2004-2007</i>	562
11.2.10.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2004-2007 <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2004-2007</i>	563
11.3.	TABEL INPUT - OUTPUT <i>THE INPUT - OUTPUT TABLE</i>	
11.3.1.	Struktur Permintaan dan Penawaran menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2005 <i>Supply and Demand Structure by Industrial Origin (billion rupiahs), 2005</i>	564
11.3.2.	Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2005 <i>Structure of Value Added and Output by Industrial Origin (billion rupiahs), 2005</i>	565
11.3.3.	Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan, 2005 <i>Backward and Forward Linkage, 2005</i>	566
11.4.	SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI <i>SOCIAL ACCOUNTING MATRIX</i>	
11.4.1.	Rata-Rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1995-2005 <i>Average Per Capita Income by Household Groups (thousand rupiahs), 1995-2005</i>	567

11.4.2.	Rata-Rata Upah dan Gaji Per Ekvivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1995-2005 <i>Average Wages and Salaries per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1995-2005</i>	568
11.5.	NERACA ARUS DANA <i>FLOW FUNDS ACCOUNTS</i>	
11.5.1.	Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulan (triliun rupiah), 2002-2007 <i>Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending (trillion rupiahs), 2002-2007</i>	569
11.5.2.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 2002-2007 <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities And Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 2002-2007</i>	570
11.5.3.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2002-2007 <i>Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2002-2007</i>	571
11.5.4.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2002-2007 <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 2002-2007</i>	572
12.	KEMISKINAN POVERTY	
12.1.	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, 1976-2008 <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People, 1976-2008</i>	581
12.2.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Pulau, 2007 dan 2008 <i>Number and Percentage of Poor People in Urban and Rural Area by Islands, 2007 and 2008</i>	582
12.3.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Pulau, 2007 dan 2008 <i>Number and Percentage of Poor People in Urban Area by Islands, 2007 and 2008</i>	583
12.4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Pulau, 2007 dan 2008 <i>Number and Percentage of Poor People in Rural Area by Islands, 2007 and 2008</i>	584
12.5.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2007 dan 2008 <i>Number and Percentage of Poor People in Urban and Rural Area by Province, 2007 and 2008</i>	585
12.6.	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2007 dan 2008 <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Urban Area by Province, 2007 and 2008</i>	586
12.7.	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2007 dan 2008 <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Rural Area by Province, 2007 and 2008</i>	587

13 PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

13.1	Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun beberapa Negara (juta), 2002-2006 <i>Estimated Mid Year Population of Several Countries (million), 2002-2006</i>	593
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto beberapa Negara menurut Harga Konstan (persen), 2003-2007 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices (percent), 2003-2007</i>	594
13.3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara menurut Harga Konstan (persen), 2003-2007 <i>Growth Rate of per Capita Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices (percent), 2003-2007</i>	595
13.4	Rata-rata Produksi Minyak Mentah beberapa Negara per Bulan (ribu metrik ton), 2003-2007 <i>Average of Crude Petroleum Production in Several Countries per Month (thousand metric ton), 2003-2007</i>	596
13.5	Indeks Harga Konsumen beberapa Negara (Tahun Dasar 2000 = 100), 2003-2007 <i>Consumer Price Indices of Several Countries (Based Year 2000 = 100), 2003-2007</i>	597
13.6	Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 2003-2007 <i>Money Supply (M1) in Several Countries, 2003-2007</i>	598
13.7	Neraca Perdagangan beberapa Negara (juta US\$), 2003-2007 <i>Balance of Trade of Several Countries (million US\$), 2003-2007</i>	599

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA/ SYMBOLS

Data belum tersedia / <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia / <i>Data not available</i>	:	–
Data dapat diabaikan / <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal / <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan / <i>Not applicable</i>	:	NA

2. SATUAN/ UNITS

barel / <i>barrel</i>	:	158,99 liter / <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
kilometer (km) / <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot / <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal / <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
liter (untuk beras) / <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
MSCF	:	1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton) / <i>metric ton (m ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
once (oz) / <i>once (oz)</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton / <i>ton</i>	:	1 000 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai / lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percents (%).

Perbedaan angka di belakang koma merupakan konsekuensi dari hasil pembulatan.
The difference number in decimals is the consequences of rounding.

3. SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara
BKN	: Badan Kepegawaian Negara
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BKPD	: Bank Karya Produksi Desa
BMG	: Badan Meteorologi dan Geofisika
DAU	: Dana Alokasi Umum
GBHN	: Garis-Garis Besar Haluan Negara
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GRDP	: <i>Gross Regional Domestic Product</i>
GWh	: <i>Giga watt hour</i>
ILO	: <i>International Labor Organization</i>
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga
IUOTO	: <i>International Union of Office Travel Organization</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar
IHK	: Indeks Harga Konsumen
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
KB	: Keluarga Berencana
KKB	: Klinik Keluarga Berencana
KPPN	: Kantor Penerimaan dan Perbendaharaan Negara
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia
KUD	: Koperasi Unit Desa

3. GLOSSARY

<i>Indonesian Armed Force</i>
<i>The Budgeted Regional Revenues and Expenditures</i>
<i>The Budgeted Government Revenues and Expenditures</i>
<i>State Personnel Board</i>
<i>Maternal and Child Health Centers</i>
<i>Investment Coordinating Board</i>
<i>National Family Planning Coordinating Board</i>
-
<i>Meteorological and Geophysical Boards</i>
<i>National Allocation Fund</i>
<i>National Development Guidelines</i>
<i>Gross Domestic Product</i>
<i>Gross Regional Domestic Product</i>
<i>GWh : Gigawatt hour</i>
<i>International Labor Organization</i>
<i>Small scale and household industry</i>
<i>International Union of Office Travel Organization</i>
<i>International Monetary Fund</i>
<i>Wholesale Price Index</i>
<i>Consumer Price Index</i>
<i>Worker Social Insurance</i>
<i>Family Planning</i>
<i>Family Planning Clinic</i>
<i>Office of the National Treasury</i>
<i>Indonesia Standard Industrial Classification</i>
<i>Village Cooperative</i>

KWh	: <i>Kilowatt hour</i>	<i>Kilowatt hour</i>
LDKP	: Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan	<i>Rural Credit Fund Institution</i>
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyer	<i>Surveyor's Inspection Report</i>
MWh	: <i>Megawatt hour</i>	<i>Megawatt hour</i>
NTP	: Nilai Tukar Petani	<i>Farmers Terms of Trade</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>	<i>Official Development Assistance</i>
ONH	: Ongkos Naik Haji	<i>Expenses for pilgrimage to Mecca</i>
PAM	: Perusahaan Air Minum	<i>Municipal Water Corporation</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto	<i>Produk Domestik Bruto</i>
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	<i>Export Declaration Form</i>
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara	<i>Government Oil and Natural Gas Company</i>
Perumnas	: Perumahan Nasional	<i>National Urban Development Corporation</i>
PIB	: Pemberitahuan Impor Barang	<i>Import Declaration Form</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara	<i>State Electricity Enterprise</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing	<i>Foreign Investment</i>
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	<i>Domestic Investment</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	<i>Civil Servant</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	<i>Public Health Centres</i>
REI	: Real Estate Indonesia	<i>Real Estate Indonesia - REI</i>
RPH	: Rumah Pematangan Hewan	<i>Slaughter House</i>
SNSE	: Sistem Nacara Sosial Ekonomi	<i>Social Accounting Matrix- SAM</i>
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	<i>National Labor Force Survey</i>
SP	: Sensus Penduduk	<i>Population Census</i>
SITC	: Standard International Trade Code	<i>Standard International Trade Code</i>
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	<i>Inter Censal Population Survey</i>
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	<i>National Socio Economic Survey</i>
TBM	: Tanaman Bahan Pangan	<i>Medical Mobile Teams</i>
TMK	: Team Medis Keliling	<i>Food Crops</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	<i>Labor Force Participation Rate</i>
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka	<i>Open Unemployment Rate</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia	<i>Indonesian Citizen</i>
WNA	: Warga Negara Asing	<i>Foreign Citizen</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>	<i>World Trade Organizatio</i>
FOB	: Free on Board	<i>Free on Board</i>
CIF	: <i>Cost Insurance and Freight</i>	<i>Cost Insurance and Freight</i>

Ringkasan Eksekutif

Sejak Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah wilayah administratif di Indonesia terus bertambah. Pada tahun 2007, di Indonesia ada 33 provinsi, 370 kabupaten, 95 kotamadya, 6.131 kecamatan dan 73.408 desa. Pemberlakuan otonomi daerah diharapkan dapat lebih meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat.

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun menghadapi masalah kependudukan yang cukup serius, yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi dan persebaran penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk bukan hanya merupakan modal, tetapi juga akan merupakan beban dalam pembangunan jika tidak diberdayakan. Dengan jumlah penduduk yang besar, sekitar 228,5 juta orang pada tahun 2008, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat menjadi tantangan serius. Dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,36 persen per tahun selama periode 2000-2008 dibandingkan periode sebelumnya sebesar 1,37 persen, masih menyisakan persoalan dalam penyebaran penduduk. Lebih dari separuh penduduk (58,14 persen) bertempat tinggal di pulau Jawa yang luasnya hanya 7,0 persen dari total luas Indonesia.

Di bidang ketenagakerjaan mulai menampakkan perbaikan, hal ini ditunjukkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang semakin menurun. Pada tahun 2006 (kondisi Februari), angka pengangguran mencapai 10,45 persen, namun dua tahun berikutnya turun menjadi 9,75 persen pada tahun 2007 dan 8,46 persen pada tahun 2008. Seiring penurunan TPT, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan peningkatan meskipun lambat, yaitu dari 66,74 persen pada tahun 2006 menjadi 67,33 persen pada tahun 2008.

Demikian juga di bidang pendidikan, telah mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan meningkatnya angka melek huruf dan jumlah murid sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Pada tahun 2007 penduduk melek huruf meningkat menjadi 91,87 persen dari 91,46 persen pada tahun 2006. Adapun jumlah murid pada tahun anggaran 2006/2007 masing-masing tercatat 26,3 juta murid Sekolah Dasar (SD), 8,4 juta murid Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3,6 juta murid Sekolah Menengah Atas (SMA).

Akan tetapi, kemajuan di bidang pendidikan tampaknya tidak diikuti kemajuan di bidang kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari keluhan kesehatan penduduk yang persentasenya cenderung menunjukkan peningkatan. Selama tiga tahun terakhir persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan terus meningkat, yaitu dari 26,68 persen pada tahun 2005 menjadi 28,15 persen pada tahun 2006, dan mencapai 30,90 persen pada tahun 2007. Demikian juga dengan sumber air minum bersih yang digunakan oleh rumah tangga, sedikit menurun dari 79,76 persen pada tahun 2006 menjadi 78,92 persen pada tahun 2007. Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung, dan mata air terlindung.

Kemajuan bidang sosial dalam beberapa aspek selama beberapa tahun terakhir tampaknya merupakan buah dari kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini ditandai dengan membaiknya beberapa indikator makro ekonomi. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2007 mencapai 6,32 persen. Sumbangan terbesar pertumbuhan PDB diperoleh dari sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 14,38 persen. Sampai dengan semester I-2008, laju pertumbuhan PDB mencapai 6,36 persen.

Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2007 pendapatan per kapita penduduk Indonesia juga meningkat menjadi 15,5 juta rupiah dari 13,2 juta rupiah pada tahun 2006.

Peningkatan pendapatan per kapita penduduk pada tahun 2007 tidak berpengaruh banyak terhadap laju inflasi gabungan 45 kota di Indonesia. Laju inflasi hanya bergeser 0,01 persen, yaitu dari 6,60 persen pada tahun 2006 menjadi 6,59 persen pada tahun 2007. Penurunan terjadi pada kelompok bahan makanan dan kelompok kesehatan. Pada tahun 2008, laju inflasi baru terasa penurunannya hingga menjadi 5,47 persen (Mei 2008 terhadap Desember 2007).

Indikator ekonomi lainnya adalah perkembangan ekspor-impor. Nilai ekspor selama tahun 2002-2007 terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2007 total nilai ekspor mencapai 114,1 triliun US dolar, yang terdiri dari ekspor minyak dan gas (migas) sebesar 22,1 triliun US dolar dan ekspor non migas sebesar 92,0 triliun US dolar. Nilai impor pada tahun yang sama juga mengalami peningkatan, namun nilainya lebih rendah dari nilai ekspor. Total nilai ekspor selama bulan Januari-Juni tahun 2008 sudah mencapai 70,4 triliun US dolar dan nilai impor sebesar 65,1 triliun US dolar.

Di sektor industri, jumlah usaha industri mikro dan kecil pada tahun 2007 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah usaha mikro meningkat dari 2.936,4 ribu unit pada tahun 2006 menjadi 2.954,5 ribu unit, sementara usaha kecil meningkat dari 258,2 ribu unit menjadi 264,1 ribu unit. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik dari sektor industri. Penyerapan tenaga kerja juga meningkat walaupun tidak sebesar peningkatan jumlah usaha.

Membaiknya ekonomi secara tidak langsung telah berpengaruh terhadap rata-rata pengeluaran per kapita penduduk sebagai proxy pendapatan. Pada tahun 2007, rata-rata pengeluaran penduduk per kapita meningkat menjadi Rp. 353.421 dari Rp.293.061 pada tahun 2006. Berdasarkan komposisi pengeluaran tahun 2007, tampaknya pengeluaran untuk bukan makanan lebih besar dibanding pengeluaran untuk makanan. Dalam perkembangannya, pengeluaran untuk makanan menunjukkan penurunan dari 53,01 persen menjadi 49,24 persen, sebaliknya pengeluaran untuk bukan makanan meningkat dari 46,98 persen menjadi 50,76 persen. Pola konsumsi penduduk di perkotaan berbeda dengan penduduk di perdesaan. Di perkotaan, pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan lebih rendah dibanding bukan makanan; sebaliknya penduduk di perdesaan pengeluaran konsumsi untuk makanan lebih tinggi dibanding bukan makanan.

Sementara, membaiknya ekonomi juga meningkatkan kesejahteraan di tingkat petani. Hal ini tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan kenaikan selama periode 2004-2007 meskipun sempat turun pada tahun 2005. NTP pada tahun 2005 tercatat sebesar 100,95, lebih rendah dari tahun 2004 dan meningkat menjadi 102,49 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 meningkat kembali menjadi 107,09. Peningkatan ini akibat lebih tingginya indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani.

Masalah lain yang cukup sensitif adalah perkembangan penduduk miskin. Sejalan dengan membaiknya ekonomi, persentase penduduk miskin berkurang dari 16,58 persen pada tahun 2007 menjadi 15,42 persen pada tahun 2008.

Executive Summary

The number of administrative areas in Indonesia keeps growing since The Law Number 22, 1999 concerning "Regional Autonomy" was implemented in 2001. In 2007 Indonesia are divided into 33 provinces, 370 regencies, 95 municipalities, 6,131 sub districts, and 73,408 villages. The implementation of the law hopefully can improve the capacity of local government to empower citizen.

Indonesia is a developing country with serious demographic problems, such as big number of populations accompanied by high growth rate of population and uneven distribution of population. As an asset of a country, big number of population could also be considered as a burden if they are not empowered. With 228.5 millions people in 2008 Indonesia has to conduct many efforts in order to increase the welfare, reduce the population growth rate and stabilize the population distribution among islands. More than a half of population (58.14 percent) live in Jawa Island, which area is only 7.0 percent of total area in Indonesia.

However, employment sector shows improvement indicated from decreasing of unemployment rate. For example, the Open Unemployment Rate (OUR) in February 2006 was 10.45 percent, but it decreased to 9.75 percent in 2007 and 8.46 percent in 2008 referring to the same month. Along with OUR, the Labor Force Participation Rate (LFPR) also shows improvement but in slight movement. The LFPR in 2006 was 66.74 percent, and then it increased to 67.33 percent in 2008.

Likewise, Indonesia also experienced improvements in education, indicated from increasing of both literacy rate and number of students in all educational levels. Literacy rate increased from 91.46 percent in 2006 to 91.87 percent in 2007, and number of students in educational year 2006/2007 was 26.3 millions for primary school, 8.4 millions for Junior High School, and 3.6 millions for Senior High School.

However, the improvement in educational sector was not followed by health sector. The percentage of population who had health complaint tend to increase from 26.68 percent in 2005 to 28.15 percent in 2006, and even achieve 30.90 percent in 2007. The percentage of households who used clean drinking water in 2007 also slightly decreased to 78.92 percent from 79.76 percent in 2006. The sources of clean drinking water are from pipe, pump, packaged water, protected well, and protected water spring.

The improvements of several social aspects during the last years are results of improvements in economic sectors in Indonesia. The growth rate of Gross Domestic Product (GDP) in 2007 was 6.32 percent. The largest contribution of GDP was from transportation and communication (14.38 percent). The growth rate of GDP up to the first semester of 2008 was 6.36 percent. Along with the increase of economic growth rate, per capita income also increased from 13.2 million rupiahs in 2006 to 15.5 million rupiahs in 2007.

The increase of per capita income in 2007 did not give large influence to the composite inflation rate of 45 cities in Indonesia. During 2006 and 2007 it only decreased from 6.60 percent to 6.59 percent. It occurred in food and health. Inflation rate in 2008 (May 2008 to December 2007) decreased to 5.47 percent.

Other economic indicator is development of export-import. The increasing trend of export values occurred during 2002-2007. The total export value in 2007 was 114.1 trillion US\$ which consisted of 22.1 trillion US\$ of oil and gas export and 92.0 trillion US\$ of non oil and gas. Meanwhile, the total import value in the same year also increased but lower than export value. The total export value during January-June 2008 was 70.4 trillion US\$, while the total import was 65.1 trillion US\$

Number of industries in 2007 increased for both micro and small scale industries. The number of micro industry increased from 2,936.4 thousand units to 2,954.5 thousand units, and the number of small industry increased from 258.2 thousand units to 264.1 thousand units. The labor absorption also increased but not large.

The improvement of economic condition in Indonesia was influencing the average per capita expenditure as a proxy of per capita income. It increased from 293,061 rupiahs in 2006 to 353,421 rupiahs in 2007. Based on the expenditure composition in 2007, the expenditure for food decreased from 53.01 percent to 49.24 percent. The consumption pattern in urban is different from rural. In urban, the expenditure for food is lower than non food, while in rural is opposite.

The improvement of economic condition was also influencing the farmer's welfare. It is reflected from the increase of Farmers' Terms of Trade (FTT) during 2004-2007. The FTT in 2005 was 100.95, lower than the value in 2004 but increased to 102.49 in 2006. It increased again to 107.09 in 2007. The increase was resulted from higher received price index than paid price index by farmer.

Other quite sensitive issue to deal with was the number of poor people in Indonesia which was expected to decrease along with the economic improvement. The percentage of poor people slightly decreased from 16.58 percent in 2007 to 15.42 percent in 2008..

KEADAAN GEOGRAFI
Geographical Situation

<http://www.bps.go.id>

1

<http://www.bps.go.id>

Keadaan Geografi

Indonesia terletak antara 6°08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94°45' Bujur Timur dan 141°05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2005 dibagi menjadi 33 provinsi. Pada tahun 2007 provinsi-provinsi tersebut terdiri dari 370 kabupaten, 95 kota, 6.131 kecamatan dan 73.408 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta kilometer persegi (km²) (termasuk daerah Zona Ekonomi Eksklusif) atau 81 persen dari luas keseluruhan dan mempunyai garis pantai nomor dua terpanjang di dunia setelah Kanada. Luas daratan Indonesia sekitar 1,91 juta km², mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa.

Tabel 1.2 menyajikan catatan kejadian gempa yang dirasakan dengan kekuatan di atas 5,0 skala Richter selama tahun 2007. Gempa terkuat adalah gempa yang berkekuatan 7,9 skala Richter yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia pada tanggal 12 September 2007, dengan pusat gempa terletak pada 4,59 Lintang Selatan dan 101,22 Bujur Timur. Gempa yang berkekuatan besar ini melanda beberapa daerah Sibolga, Jambi, Palembang, Lahat, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, dan Serang dengan kedalaman pusat gempa sebesar 10 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai pada tahun 2005 disajikan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4. Daerah pengaliran sungai terluas terdapat di Jawa Timur, dengan induk sungai Bengawan Solo dan lokasi pos duga air di Desa Napel, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Daerah pengaliran sungai tersebut seluas 10.095,00 kilometer persegi, dengan rata-rata besarnya aliran 348,06 meter kubik per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk Sungai Mahakam (Kalimantan Timur) dengan lokasi Kecamatan Melak Hulu, Kabupaten Kutai sebesar 503,55 liter per detik per kilometer persegi.

Geographical Situation

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. Since 2005 the Republic of Indonesia is divided administratively into 33 provinces. In 2007, the provinces were further subdivided into 370 regencies, 95 municipalities, 6,131 subdistricts, and 73,408 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total sea area of 7.9 millions square kilometer (km²) (including Exclusive Economic Zone) or 81 percent of the total area and has the second greatest length coastal lines in the world after Canada. Indonesia has around 1.91 millions square kilometers (km²) land areas. As the country surrounding by many volcanoes and rivers, from which some are still active, Indonesia pose in a serious earthquakes.

Table 1.2 provides detail information on earthquakes with magnitude of at least 5 Richter Scale and over during 2007. The strongest earthquake in 2007 with the magnitude of 7.9 Richter Scale occurred in Sibolga, Jambi, Palembang, Lahat, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, and Serang at September 12, 2007, with the dept of epicenter of 10 kilometers, lies at 4.59 south latitude and 101.22 east longitudes.

River's basin area and daily average of river's water flow in 2005 was provided in Table 1.3 and Table 1.4. The largest river's basin area is in Jawa Timur at main river Bengawan Solo - Napel, Ngawi, Ngawi. The Mahakam had a river's basin area of 10,095 square kilometer and average volume of water flow of 348.06 cubic meter per second. The greatest average water flow was in the Mahakam River (Kalimantan Timur) at Melak Hulu village within the Kutai district, recorded has a flow of 503.55 lt./sec./square kilometer.

Tingginya aliran sungai pada tahun 2005 berkisar antara 8,34 mm (induk Sungai Bengawan Solo, di Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur) sampai 2.229,20 mm (induk Sungai Ciujung, dengan lokasi Desa Kragihan, Kecamatan Serang Cidoro Lebak, Kabupaten Rangkasbitung, Banten). Volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Rongkong (lokasi Desa Ampana, Kecamatan Sadang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan), sebesar 12.998,00 x 106 meter kubik. Sementara, yang paling sedikit volume airnya terdapat di induk Sungai Bengawan Solo, (lokasi di Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur), yaitu sebesar 17,74 x 106 meter kubik.

The depth of river in 2005 ranged from 8.34 mm in the Bengawan Solo main river (sampled at Nambangan, Madiun, Jawa Timur) to 2,229.20 mm in the Ciujung main river (sampled at Kragihan, Serang Cidoro Lebak, Rangkasbitung, Banten). The largest volume of water (12,998.00 x 106 cubic meter), was in the main river Rongkong (sampled at Ampana, Sadang, Luwu, Sulawesi Selatan) and the lowest volume (17.74 x 106 cubic meter) was in the main river Bengawan Solo (Nambangan, Madiun, Madiun, Jawa Timur).

<http://www.bps.go.id>

1. KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel 1.1 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi menurut Provinsi di Indonesia, 2007
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2007

Provinsi/Pulau Province/Island	Luas ¹ daratan Land Area ¹ (km ²)	Persentase luas Percentage of total area	Jumlah kabupaten ¹ Number of regencies ¹	Jumlah kota ¹ Number of municipa- lities ¹	Jumlah kecamatan ² Number of subdistricts ²	Jumlah desa ² Number of villages ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	57 956,00	3,03	18	5	266	6 260
Sumatera Utara	72 981,23	3,82	21	7	378	5 713
Sumatera Barat	42 012,89	2,20	12	7	160	918
Riau	87 023,66	4,55	9	2	149	1 551
Jambi	50 058,16	2,62	9	1	114	1 295
Sumatera Selatan	91 592,43	4,79	11	4	202	2 971
Bengkulu	19 919,33	1,04	8	1	109	1 314
Lampung	34 623,80	1,81	9	2	198	2 265
Kepulauan Bangka Belitung	16 424,06	0,86	6	1	36	325
Kepulauan Riau	8 201,72	0,43	4	2	52	294
Sumatera	480 793,28	25,16	107	32	1 664	22 906
DKI Jakarta	664,01	0,03	1	5	44	267
Jawa Barat	35 377,76	1,85	17	9	602	5 832
Jawa Tengah	32 800,69	1,72	29	6	568	8 573
D I Yogyakarta	3 133,15	0,16	4	1	78	438
Jawa Timur	47 799,75	2,50	29	9	657	8 505
Banten	9 662,92	0,51	4	3	152	1 504
Jawa	129 438,28	6,77	84	33	2 101	25 119
Bali	5 780,06	0,30	8	1	56	707
Nusa Tenggara Barat	18 572,32	0,97	7	2	113	883
Nusa Tenggara Timur	48 718,10	2,55	19	1	242	2 780
Bali, Nusa Tenggara	73 070,48	3,82	34	4	411	4 370
Kalimantan Barat	147 307,00	7,71	12	2	164	1 686
Kalimantan Tengah	153 564,50	8,04	13	1	117	1 432
Kalimantan Selatan	38 744,23	2,03	11	2	146	1 968
Kalimantan Timur	204 534,34	10,70	10	4	136	1 406
Kalimantan	544 150,07	28,48	46	9	563	6 492
Sulawesi Utara	13 851,64	0,72	9	4	133	1 360
Sulawesi Tengah	61 841,29	3,24	9	1	132	1 628
Sulawesi Selatan	46 717,48	2,44	20	3	299	2 893
Sulawesi Tenggara	38 067,70	1,99	10	2	173	1 816
Gorontalo	11 257,07	0,59	5	1	47	491
Sulawesi Barat	16 787,18	0,88	5	0	58	507
Sulawesi	188 522,36	9,87	58	11	842	8 695
Maluku	46 914,03	2,46	7	2	64	886
Maluku Utara	31 982,50	1,67	6	2	78	919
Papua Barat	97 024,27	5,08	8	1	106	1 199
Papua	319 036,05	16,70	20	1	302	2 822
Maluku dan Papua	494 956,85	25,90	41	6	550	5 826
Indonesia	1 910 931,32	100,00	370	95	6 131	73 408

Catatan / Note : ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 2008 tanggal 31 Januari 2008
Based on Home Affairs Ministerial Decree No.6/2008, January 31, 2008

² Berdasarkan Laporan BPS Provinsi sampai dengan 31 Desember 2007
Based on the BPS Province Report up to December 31, 2007

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Departemen Dalam Negeri
Directorate General of Regional Authority, Ministry of Home Affairs

Tabel 1.2 Gempa Berkekuatan 5,0 Skala Richter atau Lebih, 2007
Table Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over, 2007

Tempat <i>Location</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu <i>Time</i> WIB GMT	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth</i> (km)	Kekuatan gempa <i>Magnitude</i> (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam					
Banda Aceh	03/01/2007	12:47:30	5,56 LU-94,38 BT	23	5,7
Banda Aceh	17/01/2007	7:59:14	4,18 LU-91,36 BT	194	5,7
Banda Aceh	24/06/2007	13:47:41	5,56 LU-94,65 BT	33	5,3
Banda Aceh	29/09/2007	17:26:55	4,68 LU-94,5 BT	68	5,3
Banda Aceh	01/10/2007	14:03:34	3,78 LU-96,29 BT	50	5,3
Banda Aceh	22/11/2007	23:02:14	4,57 LU-95,03 BT	16	6,0
Banda Aceh	07/12/2007	8:09:22	5,33 LU-94,64 BT	22	5,3
Sabang	05/01/2007	20:58:52	7,07 LU-94,1 BT	33	5,7
Sabang	08/01/2007	12:48:40	8 LU-92,49 BT	33	5,7
Sabang	29/01/2007	19:48:40	8,27 LU-93,6 BT	79	5,9
Sabang	12/02/2007	10:47:35	6,11 LU-94,45 BT	64	6,3
Sabang	22/02/2007	11:13:42	6,22 LU-95,26 BT	99	5,8
Sabang	30/03/2007	8:36:04	6,01 LU-95,89 BT	386	6,1
Sabang	29/09/2007	17:26:33	6,45 LU-93,08 BT	10	5,4
Sinabang	09/01/2007	4:40:37	2,53 LU-96,4 BT	39	5,7
Sinabang	22/01/2007	16:44:33	3,06 LU-95,82 BT	33	5,7
Sinabang	23/01/2007	3:41:02	2,77 LU-95,62 BT	33	5,7
Sinabang	08/02/2007	1:54:54	3,01 LU-95,87 BT	37	5,8
Sinabang	30/03/2007	19:49:05	2,44 LU-96,64 BT	47	5,6
Sinabang	01/04/2007	5:08:45	2,71 LU-94,5 BT	33	5,9
Sinabang	05/04/2007	1:43:10	2,2 LU-95,91 BT	395	5,6
Sinabang	22/04/2007	17:48:54	2,76 LU-96,84 BT	12	5,5
Sinabang	29/04/2007	17:22:55	2,94 LU-95,86 BT	38	5,8
Sinabang	06/05/2007	15:15:50	0,35 LU-95,23 BT	33	5,5
Sinabang	23/06/2007	13:19:35	0,45 LU-94,24 BT	236	5,0
Sinabang	28/07/2007	21:12:19	3 LU-95,96 BT	40	5,1
Sinabang	18/08/2007	4:38:29	2,5 LU-96,82 BT	10	5,2
Sinabang	29/09/2007	5:32:46	2,99 LU95,69 BT	30	5,8
Sinabang	29/09/2007	5:37:10	3,08 LU-95,61 BT	56	6,0
Sinabang	04/10/2007	12:40:31	2,81 LU-93,07 BT	10	6,3
Sinabang	13/10/2007	3:11:21	2,31 LU-93,24 BT	0	5,1
Sinabang	13/10/2007	3:12:02	1,97 LU-96,25 BT	30	5,4
Sinabang	17/10/2007	2:55:28	2,71 LU-95,89 BT	45	5,2
Sinabang	29/10/2007	20:08:39	2,55 LU-95,41 BT	20	5,2
Sinabang	21/11/2007	3:30:12	2,95 LU-96,1 BT	25	5,5
Sinabang	22/12/2007	12:26:21	2,15 LU-96,66 BT	10	5,8
Tapaktuan	22/01/2007	1:47:43	3,15 LU-96,82 BT	66	5,7
Tapaktuan	27/03/2007	04:31:00	2,99 LU-97,28 BT	604	6,3
Singkilbaru	12/02/2007	4:44:21	2,24 LU-97,63 BT	99	5,8
Singkilbaru	06/03/2007	9:34:18	2,36 LU-97,76 BT	51	5,8
Singkilbaru	16/03/2007	12:21:11	2,26 LU-97,66 BT	79	5,2
Singkilbaru	13/04/2007	12:20:58	2,12 LU-97,32 BT	57	5,3
Singkilbaru	01/12/2007	1:44:34	1,98 LU-97,78 BT	18	5,9
Singkilbaru	24/07/2007	14:51:32	2,32 LU97,96 BT	33	5,9
Aceh Singkil	12/09/2007	23:49:04	2,88 LS-100,43 BT	24	7,7
Meulaboh	22/02/2007	16:59:47	3,31 LU-95,74 BT	33	5,5
Meulaboh	11/04/2007	12:26:37	3,81 LU-96,14 BT	48	5,3
Meulaboh	14/04/2007	6:26:27	4,34 LU-96,17 BT	94	6,1
Meulaboh	18/05/2007	15:57:26	4,41 LU-96,27 BT	74	5,2
Meulaboh	31/07/2007	23:39:04	3,86 LU-96,09 BT	24	5,3
Meulaboh	29/09/2007	5:32:46	2,99 LU-95,69 BT	30	5,8
Meulaboh	01/10/2007	14:03:34	3,78 LU-96,29 BT	50	5,3
Labuhanhaji	29/03/2007	1:36:16	3,27 LU-96,58 BT	64	6,2
Labuhanhaji	25/04/2007	20:24:26	3,27 LU-96,78 BT	84	5,5
Sigli	22/04/2007	21:49:48	4,94 LU-96,03 BT	33	5,9

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat dan intensitas <i>Location and intensity</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu <i>Time WIB GMT</i>	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth (km)</i>	Kekuatan gempa <i>Magnitude (SR)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lhokseumawe	21/07/2007	12:53:05	4,88 LU-96,9 BT	200	5,0
Simeulue	29/09/2007	5:32:46	2,99 LU-95,69 BT	30	5,8
Sigli	28/12/2007	5:24:16	5,48 LU-95,88 BT	10	5,6
Sumatera Utara					
Gunung Sitoli	05/01/2007	11:54:05	0,51 LU-98,16 BT	33	5,7
Gunung Sitoli	25/01/2007	15:18:36	1,84 LU-97,15 BT	29	5,6
Gunung Sitoli	10/02/2007	0:10:15	1,54 LU-97,5 BT	188	5,8
Gunung Sitoli	10/02/2007	1:24:15	3,31 LU-96,13 BT	33	5,8
Gunung Sitoli	14/02/2007	19:49:59	0,55 LU-97,26 BT	33	6,0
Gunung Sitoli	14/02/2007	20:46:32	0,7 LU-97,19 BT	33	6,1
Gunung Sitoli	15/02/2007	10:20:59	1,39 LU-96,9 BT	71	5,7
Gunung Sitoli	18/02/2007	10:45:28	1,3 LU-97,62 BT	40	5,8
Gunung Sitoli	19/02/2007	12:26:08	1,33 LU-97,06 BT	33	5,7
Gunung Sitoli	11/04/2007	6:41:59	1,46 LU-97,46 BT	14	5,5
Gunung Sitoli	14/05/2007	9:31:47	1,4 LU-97,34 BT	49	5,3
Gunung Sitoli	18/05/2007	0:12:57	1,98 LU-97,86 BT	109	5,1
Gunung Sitoli	19/08/2007	13:12:41	1,13 LU-97,41 BT	10	5,6
Gunung Sitoli	19/08/2007	13:34:24	1,16 LU-97,67 BT	33	5,2
Gunung Sitoli	08/09/2007	8:39:36	0,17 LU-97,35 BT	29	5,2
Gunung Sitoli	14/09/2007	2:34:55	0,36 LS-98,25 BT	30	5,2
Gunung Sitoli	18/09/2007	10:03:52	0,12 LU-97,54 BT	36	5,3
Gunung Sitoli	01/10/2007	14:03:34	3,78 LU-96,29 BT	50	5,3
Gunung Sitoli	14/10/2007	11:02:58	0,67 LU-98,38 BT	30	5,4
Gunung Sitoli	24/11/2007	19:46:31	1,11 LU-97,11 BT	21	5,0
Gunung Sitoli	26/11/2007	6:44:04	0,31 LU-96,88 BT	30	5,3
Gunung Sitoli	25/12/2007	16:54:27	0,36 LU-97,24 BT	15	5,2
Gunung Sitoli	30/12/2007	3:36:15	0,26 LU-98,33 BT	30	5,4
Sibolga	26/03/2007	3:03:51	1,17 LU-98,72 BT	115	5,4
Sibolga	30/08/2007	11:07:20	1,69 LU-99,04 BT	146	5,8
Sibolga	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Sibolga	12/09/2007	23:49:04	2,88 LS-100,43 BT	24	7,7
Kabanjahe	17/04/2007	3:42:24	3,13 LU-98,55 BT	421	6,2
Prapat	20/04/2007	16:41:15	2,47 LU-98,7 BT	153	5,6
Sinabang	09/06/2007	14:59:31	2,68 LU-95,97 BT	152	5,7
Tebing Tinggi	09/06/2007	14:59:45	4,67 LU-96,6 BT	115	5,1
Panyabungan	10/08/2007	17:47:45	0,09 LU-97,49 BT	24	5,4
Toli-toli	06/12/2007	13:59:13	0,4 LU-120,74 BT	10	5,5
Sumatera Barat					
Pariaman	06/03/2007	4:28:14	1,51 LS-97,71 BT	427	6,1
Pariaman	06/03/2007	20:14:57	0,68 LS-100,09 BT	26	6,8
Pariaman	26/03/2007	3:34:15	1,02 LS-98,3 BT	33	6,4
Pariaman	30/03/2007	19:04:20	0,43 LS-99,56 BT	54	6,2
Pariaman	25/05/2007	13:58:38	2,38 LU-96,86 BT	13	5,0
Pariaman	02/08/2007	21:38:16	0,85 LS-99,9 BT	40	5,0
Pariaman	10/11/2007	23:42:42	0,6 LS-99,19 BT	10	5,7
Payakumbuh	06/03/2007	8:13:45	0,17 LS-101,08 BT	33	5,3
Padang	06/03/2007	10:08:49	1,93 LS-98,69 BT	202	5,6
Padang	11/06/2007	22:34:17	0,3 LS-100,17 BT	100	5,0
Padang	12/06/2007	9:39:06	2,06 LS-99,08 BT	45	5,0
Padang	12/09/2007	12:21:53	2,65 LS-100,04 BT	78	5,8
Padang	12/09/2007	14:40:08	3,37 LS-101,14 BT	72	6,4
Padang	12/09/2007	23:49:04	2,88 LS-100,43 BT	24	7,7
Padang	13/09/2007	1:26:37	1,98 LS-99,58 BT	46	6,7
Padang	13/09/2007	1:38:10	1,63 LS-99,6 BT	15	5,6
Padang	13/09/2007	2:30:03	1,69 LS-99,5 BT	20	6,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padang	13/09/2007	2:51:36	1,08 LS-100,52 BT	10	5,1
Padang	13/09/2007	3:03:17	1,99 LS-99,48 BT	20	5,0
Padang	13/09/2007	4:06:16	1,62 LS-99,47 BT	24	5,6
Padang	14/09/2007	13:07:53	2,95 LS-102,34 BT	50	5,6
Padang	15/09/2007	18:27:35	1,91 LS-99,32 BT	34	5,4
Padang	16/09/2007	1:15:41	2,84 LS-100,9 BT	16	5,6
Padang	16/09/2007	8:10:26	2,65 LS-101,23 BT	30	5,4
Padang	23/09/2007	14:13:46	2,19 LS-99,74 BT	49	5,7
Padang	24/09/2007	9:51:10	1,67 LS-99,77 BT	50	5,5
Padang	26/09/2007	15:43:06	1,51 LS-99,62 BT	45	6,1
Padang	25/09/2007	8:27:06	1,79 LS-100,3 BT	67	5,2
Padang	26/09/2007	18:36:12	1,81 LS-99,27 BT	45	5,5
Padang	26/09/2007	18:36:12	1,89 LS-99,26 BT	42	5,5
Padang	02/12/2007	6:33:14	2,34 LS-100,17 BT	10	5,5
Padang	18/11/2007	18:46:50	0,99 LS-105 BT	105	5,3
Bukittinggi	06/03/2007	12:53:07	0,41 LS-100,44 BT	33	5,8
Bukittinggi	24/09/2007	9:51:10	1,67 LS-99,77 BT	50	5,5
Batusangkar	06/03/2007	16:23:54	0,42 LS-100,47 BT	33	5,3
Painan	12/09/2007	14:40:08	3,37 LS-101,14 BT	72	6,4
Painan	12/09/2007	23:49:04	2,88 LS-100,43 BT	24	7,7
Painan	13/09/2007	0:16:02	2,13 LS-99,82 BT	72	6,1
Painan	13/09/2007	1:26:37	1,98 LS-99,58 BT	46	6,7
Painan	13/09/2007	2:51:31	2,6 LS-99,03 BT	20	5,9
Painan	13/09/2007	3:35:26	2,22 LS-99,41 BT	30	7,1
Painan	13/09/2007	5:23:21	1,79 LS-99,37 BT	10	6,0
Painan	13/09/2007	6:28:53	1,98 LS-99,32 BT	10	5,3
Painan	13/09/2007	6:32:50	1,99 LS-99,29 BT	20	5,4
Painan	13/09/2007	9:21:38	2,05 LS-99,67 BT	20	5,5
Painan	13/09/2007	11:57:19	1,95 LS-99,24 BT	32	5,2
Painan	13/09/2007	21:30:36	2,79 LS-99,35 BT	49	5,3
Painan	13/09/2007	16:59:26	2,28 LS-99,78 BT	30	5,6
Painan	14/09/2007	4:03:47	2,12 LS-100 BT	45	5,4
Painan	14/09/2007	13:07:53	2,95 LS-102,34 BT	50	5,6
Painan	15/09/2007	1:41:20	1,78 LS-100,72 BT	11	5,1
Painan	15/09/2007	18:27:35	1,91 LS-99,32 BT	34	5,4
Painan	16/09/2007	1:15:41	2,84 LS-100,9 BT	16	5,6
Painan	16/09/2007	8:10:26	2,65 LS-101,23 BT	30	5,4
Painan	16/09/2007	11:37:43	3,03 LS-100,87 BT	10	5,8
Painan	16/09/2007	14:11:07	1,54 LS-99,91 BT	30	5,0
Painan	18/09/2007	16:52:29	2,2 LS-99,26 BT	28	5,3
Painan	20/09/2007	8:31:18	2,03 LS-100,01 BT	55	6,8
Painan	21/09/2007	13:33:18	2,06 LS-99,95 BT	50	5,1
Painan	21/09/2007	13:33:11	2,2 LS-99,33 BT	35	5,4
Painan	22/09/2007	11:02:46	2,1 LS-99,7 BT	60	5,4
Painan	23/09/2007	14:13:46	2,19 LS-99,74 BT	49	5,7
Painan	24/09/2007	9:51:10	1,67 LS-99,77 BT	50	5,5
Painan	25/09/2007	8:27:06	1,79 LS-100,3 BT	67	5,2
Painan	26/09/2007	15:43:05	1,78 LS-99,42 BT	48	6,2
Painan	26/09/2007	15:43:06	1,51 LS-99,62 BT	45	6,1
Painan	02/10/2007	14:39:58	1,87 LS-99,46 BT	21	5,6
Painan	10/10/2007	0:19:23	1,73 LS-99,93 BT	20	6,0
Painan	13/10/2007	14:01:50	1,89 LS-99,33 BT	10	5,2
Painan	23/10/2007	19:56:46	2,13 LS-99,63 BT	20	6,0
Painan	14/11/2007	10:37:17	1,91 LS-99,21 BT	12	5,1
Painan	27/11/2007	15:46:13	1,77 LS-100,16 BT	23	5,2
Padang Panjang	12/09/2007	14:40:08	3,37 LS-101,14 BT	72	6,4
Padang Panjang	13/09/2007	1:26:37	1,98 LS-99,58 BT	46	6,7
Padang Panjang	13/09/2007	2:30:03	1,69 LS-99,5 BT	20	6,3
Padang Panjang	14/09/2007	4:03:47	2,12 LS-100 BT	45	5,4

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padang Panjang	16/09/2007	8:10:26	2,65 LS-101,23 BT	30	5,4
Padang Panjang	23/09/2007	14:13:46	2,19 LS-99,74 BT	49	5,7
Padang Panjang	24/09/2007	9:51:10	1,67 LS-99,77 BT	50	5,5
Padang Panjang	25/09/2007	8:27:06	1,79 LS-100,3 BT	67	5,2
Padang Panjang	26/09/2007	15:43:06	1,51 LS-99,62 BT	45	6,1
Padang Pariaman	15/09/2007	18:27:35	1,91 LS-99,32 BT	34	5,4
Mentawai	24/09/2007	9:51:10	1,67 LS-99,77 BT	50	5,5
Pariaman	20/10/2007	20:30:21	1,39 LS-99,22 BT	10	5,0
Riau					
Pelalawan	17/09/2007	23:27:38	0,34 LU-125,93 BT	10	5,3
Jambi					
Jambi	12/02/2007	2:22:29	0,61 LS-104,04 BT	480	5,8
Jambi	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Bangko	16/03/2007	14:15:34	2,48 LS-101,86 BT	348	7,8
Sungai Penuh	21/04/2007	10:12:44	3,31 LS-100,49 BT	49	5,6
Sungai Penuh	13/09/2007	13:10:18	2,87 LS-100,59 BT	10	5,5
Sungai Penuh	14/09/2007	1:32:00	3,69 LS-100,63 BT	53	5,0
Sungai Penuh	14/09/2007	3:07:23	2,36 LS-101,23 BT	22	5,2
Sungai Penuh	15/09/2007	14:45:32	2,9 LS-100,82 BT	50	5,9
Sungai Penuh	16/09/2007	1:15:41	2,84 LS-100,9 BT	16	5,6
Sungai Penuh	16/09/2007	8:10:26	2,65 LS-101,23 BT	30	5,4
Sungai Penuh	16/09/2007	11:37:43	3,03 LS-100,87 BT	10	5,8
Sungai Penuh	19/09/2007	7:27:51	2,89 LS-100,52 BT	60	6,1
Sungai Penuh	24/09/2007	8:15:23	3,47 LS-99,98 BT	10	6,0
Sumatera Selatan					
Palembang	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Lahat	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Bengkulu					
Bintuhan	03/01/2007	23:31:31	5,47 LS-101,97 BT	64	5,7
Bintuhan	29/01/2007	5:54:28	5,17 LS-102,8 BT	33	5,8
Bintuhan	06/02/2007	1:39:13	10,48 LS-98,92 BT	33	5,8
Bintuhan	20/02/2007	15:13:24	4,53 LS-102,67 BT	68	6,0
Bintuhan	29/03/2007	3:08:09	5,42 LS-103,4 BT	295	5,6
Bintuhan	22/12/2007	16:32:14	5,65 LS-102,32 BT	9	5,2
Bengkulu	03/01/2007	23:48:14	5,2 LS-101,57 BT	33	5,7
Bengkulu	04/01/2007	0:02:52	4,44 LS-102,1 BT	85	5,7
Bengkulu	18/01/2007	15:27:17	5,45 LS-101,4 BT	33	5,7
Bengkulu	30/03/2007	15:09:46	9,12 LS-97,04 BT	33	5,7
Bengkulu	01/08/2007	18:08:33	5,43 LS-101,48 BT	33	5,2
Bengkulu	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Bengkulu	12/09/2007	12:21:53	2,65 LS-100,04 BT	78	5,8
Bengkulu	13/09/2007	2:30:03	1,69 LS-99,5 BT	20	6,3
Bengkulu	12/09/2007	22:02:25	4,77 LS-100,94 BT	21	5,3
Bengkulu	12/09/2007	13:30:52	5,81 LS-100,55 BT	75	5,1
Bengkulu	13/09/2007	13:10:18	2,87 LS-100,59 BT	10	5,5
Bengkulu	13/09/2007	23:53:22	5,99 LS-101,26 BT	197	5,1
Bengkulu	14/09/2007	4:03:47	2,12 LS-100 BT	45	5,4
Bengkulu	14/09/2007	13:07:53	2,95 LS-102,34 BT	50	5,6
Bengkulu	16/09/2007	5:48:14	6,32 LS-99,43 BT	50	5,3
Bengkulu	16/09/2007	11:37:43	3,03 LS-100,87 BT	10	5,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu	24/09/2007	8:15:23	3,47 LS-99,98 BT	10	6,0
Bengkulu	24/09/2007	12:26:30	4,6 LS-101,16 BT	45	5,5
Bengkulu	24/09/2007	21:25:46	4,62 LS-100,97 BT	20	5,5
Bengkulu	31/10/2007	23:15:56	5,03 LS-100,81 BT	10	5,3
Bengkulu	02/11/2007	3:20:10	4,4 LS-101,52 BT	66	5,2
Bengkulu	25/11/2007	10:07:55	5,22 LS-101,87 BT	30	5,6
Bengkulu	02/12/2007	21:21:16	4,7 LS-101,02 BT	10	5,4
Bengkulu	27/12/2007	16:09:45	4,56 LS-101,03 BT	15	5,2
Lais	14/02/2007	15:03:31	6,45 LS-95,84 BT	33	5,9
Lais	02/08/2007	21:59:38	4,56 LS-98,99 BT	40	5,7
Lais	12/09/2007	13:53:26	4,26 LS-101,08 BT	30	5,0
Lais	12/09/2007	14:04:54	4,66 LS-100,8 BT	15	5,3
Lais	12/09/2007	14:40:08	3,37 LS-101,14 BT	72	6,4
Lais	12/09/2007	15:35:06	4,31 LS-100,83 BT	10	5,4
Lais	12/09/2007	17:37:04	3,36 LS-101,11 BT	15	6,1
Lais	12/09/2007	18:29:52	5 LS-100,38 BT	30	5,4
Lais	12/09/2007	23:19:45	4,25 LS-100,57 BT	15	5,4
Lais	13/09/2007	1:55:52	3,62 LS-101,73 BT	20	5,2
Lais	13/09/2007	5:44:18	3,65 LS-100,55 BT	10	5,6
Lais	13/09/2007	5:48:43	4,18 LS-100,14 BT	20	5,7
Lais	13/09/2007	10:47:59	3,23 LS-101,64 BT	80	5,1
Lais	13/09/2007	15:08:54	4,47 LS-101,01 BT	20	5,6
Lais	13/09/2007	16:09:17	3,28 LS-101,27 BT	55	6,4
Lais	14/09/2007	1:02:10	3,83 LS-101,63 BT	48	5,8
Lais	14/09/2007	6:01:35	4,21 LS-101,03 BT	46	6,6
Lais	14/09/2007	14:15:17	4,38 LS-100,95 BT	23	5,4
Lais	15/09/2007	14:26:56	4,41 LS-100,93 BT	16	5,6
Lais	15/09/2007	15:04:44	2,99 LS-100,54 BT	10	5,3
Lais	16/09/2007	1:15:41	2,84 LS-100,9 BT	16	5,6
Lais	18/09/2007	6:32:11	4,11 LS-100,91 BT	10	5,5
Lais	19/09/2007	9:30:46	4 LS-100,81 BT	26	5,4
Lais	20/09/2007	0:50:17	4,52 LS-100,96 BT	20	5,5
Lais	22/09/2007	8:03:39	4,35 LS-100,94 BT	20	5,4
Lais	23/09/2007	16:45:44	4,38 LS-101,06 BT	22	5,1
Lais	23/09/2007	22:23:58	3,76 LS-100,66 BT	49	5,6
Lais	02/10/2007	3:43:37	4,4 LS-100,91 BT	20	5,3
Lais	02/10/2007	3:43:41	4,23 LS-100,98 BT	18	5,9
Lais	05/10/2007	9:22:31	4,37 LS-100,66 BT	10	5,4
Lais	05/10/2007	9:22:35	4,45 LS-101,13 BT	30	5,6
Lais	11/10/2007	20:38:33	4,1 LS-100,68 BT	30	5,7
Lais	24/10/2007	21:02:47	4,18 LS-100,7 BT	10	7,0
Lais	17/10/2007	23:08:53	4,28 LS-101,09 BT	20	5,3
Lais	18/10/2007	10:01:13	3,27 LS-101,6 BT	10	5,4
Lais	20/11/2007	22:59:26	4,53 LS-100,96 BT	28	5,4
Lais	12/12/2007	3:44:00	4,51 LS-100,49 BT	18	5,3
Lais	24/12/2007	20:56:20	4,51 LS-100,83 BT	40	5,3
Lais	24/12/2007	21:21:53	4,5 LS-100,87 BT	43	5,4
Muararupit	07/04/2007	0:21:01	2,76 LS-103,06 BT	549	5,8
Mukomuko	12/09/2007	13:02:11	3,09 LS-101,02 BT	82	6,2
Mukomuko	12/09/2007	13:17:19	3,43 LS-100,49 BT	41	5,6
Mukomuko	12/09/2007	14:25:21	2,53 LS-101,33 BT	30	5,0
Mukomuko	12/09/2007	15:07:41	2,34 LS-101,23 BT	15	5,1
Mukomuko	12/09/2007	16:37:06	3,37 LS-101,1 BT	56	6,1
Mukomuko	12/09/2007	16:53:23	3,27 LS-100,08 BT	10	5,6
Mukomuko	12/09/2007	22:17:23	2,94 LS-100,6 BT	10	5,5
Mukomuko	13/09/2007	0:31:54	2,98 LS-100,38 BT	97	5,8
Mukomuko	13/09/2007	5:53:29	3,51 LS-100,57 BT	20	5,0
Mukomuko	13/09/2007	11:34:28	2,6 LS-100,21 BT	20	5,0
Mukomuko	13/09/2007	12:13:02	3,75 LS-100,42 BT	18	5,4

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mukomuko	13/09/2007	13:44:08	2,48 LS-100,46 BT	70	5,5
Mukomuko	13/09/2007	18:30:38	2,79 LS-99,35 BT	49	5,3
Mukomuko	13/09/2007	23:12:40	2,83 LS-101,13 BT	95	5,2
Mukomuko	14/09/2007	13:07:06	2,81 LS-100,47 BT	0	5,5
Mukomuko	15/09/2007	0:43:30	2,86 LS-101,07 BT	44	5,0
Mukomuko	16/09/2007	9:10:28	2,59 LS-101,52 BT	30	5,5
Mukomuko	16/09/2007	17:06:26	2,89 LS-100,68 BT	68	5,3
Mukomuko	17/09/2007	1:39:09	3,58 LS-100,91 BT	10	5,0
Mukomuko	17/09/2007	5:13:48	4,17 LS-100,29 BT	10	5,0
Mukomuko	17/09/2007	15:55:42	3,71 LS-100,31 BT	32	5,4
Mukomuko	18/09/2007	8:41:35	3,37 LS-101,16 BT	62	5,6
Mukomuko	23/09/2007	14:13:46	2,19 LS-99,74 BT	49	5,7
Mukomuko	23/09/2007	16:17:21	3,12 LS-101,09 BT	39	5,2
Mukomuko	23/09/2007	23:24:11	3,54 LS-100,87 BT	48	5,3
Mukomuko	24/09/2007	12:26:30	4,6 LS-101,16 BT	45	5,5
Mukomuko	25/09/2007	8:27:06	1,79 LS-100,3 BT	67	5,2
Mukomuko	26/09/2007	15:43:06	1,51 LS-99,62 BT	45	6,1
Mukomuko	27/09/2007	8:07:45	3,03 LS-100,81 BT	30	5,1
Mukomuko	30/09/2007	22:11:08	3,19 LS-100,41 BT	4	5,0
Mukomuko	02/10/2007	3:43:37	4,4 LS-100,91 BT	20	5,3
Mukomuko	10/10/2007	11:04:25	2,93 LS-101 BT	50	5,0
Mukomuko	12/10/2007	0:31:38	3,41 LS-100,21 BT	10	5,7
Mukomuko	21/10/2007	12:34:03	3,2 LS-100,45 BT	30	5,3
Mukomuko	21/10/2007	12:40:12	3,14 LS-100,78 BT	10	5,4
Mukomuko	21/10/2007	14:24:17	3,68 LS-100,5 BT	10	5,7
Mukomuko	21/10/2007	16:25:26	3,31 LS-100,2 BT	10	5,7
Mukomuko	25/10/2007	5:25:35	3,58 LS-100,61 BT	35	5,5
Mukomuko	26/10/2007	4:53:12	4,42 LS-100,13 BT	10	5,4
Mukomuko	31/10/2007	15:54:43	3 LS-101,22 BT	20	5,8
Mukomuko	05/11/2007	21:58:14	3,97 LS-100,48 BT	28	5,2
Mukomuko	07/11/2007	11:04:07	3,49 LS-100,37 BT	10	5,3
Mukomuko	10/11/2007	23:19:45	3,35 LS-100,39 BT	30	6,0
Mukomuko	11/11/2007	1:32:55	3,12 LS-100,32 BT	16	5,3
Mukomuko	15/11/2007	16:45:01	3,6 LS-100,47 BT	10	5,0
Mukomuko	17/11/2007	5:06:34	2,93 LS-100,83 BT	10	5,3
Mukomuko	25/11/2007	2:51:59	2,82 LS-101,04 BT	55	6,2
Mukomuko	25/11/2007	17:41:37	2,36 LS-100,18 BT	20	6,0
Mukomuko	26/11/2007	11:03:50	2,33 LS-100,23 BT	42	5,4
Mukomuko	28/11/2007	10:06:05	2,18 LS-100,89 BT	10	5,4
Mukomuko	29/11/2007	0:05:45	3,05 LS-100,79 BT	10	5,8
Mukomuko	01/12/2007	17:47:29	4,7 LS-101,2 BT	10	5,5
Mukomuko	02/12/2007	6:33:14	2,34 LS-100,17 BT	10	5,5
Mukomuko	11/12/2007	19:30:47	3,34 LS-100,66 BT	27	5,2
Mukomuko	20/12/2007	7:42:53	3,5 LS-100,3 BT	19	5,4
Kepahyang	13/09/2007	13:10:18	2,87 LS-100,59 BT	10	5,5
Kepahyang	14/09/2007	4:03:47	2,12 LS-100 BT	45	5,4
Kepahyang	16/09/2007	1:15:41	2,84 LS-100,9 BT	16	5,6
Kepahyang	24/09/2007	12:26:30	4,6 LS-101,16 BT	45	5,5
Muaraaman	22/09/2007	4:35:23	3,21 LS-102,03 BT	10	5,3
Lebong	24/09/2007	12:26:30	4,6 LS-101,16 BT	45	5,5
Lampung					
Kalianda	23/04/2007	9:33:52	5,92 LS-105,66 BT	179	5,7
Kalianda	11/09/2007	16:36:16	6,02 LS-105,48 BT	33	5,1
Kalianda	24/09/2007	17:35:28	6,22 LS-105,43 BT	13	5,3
Krui	17/05/2007	6:06:57	6,36 LS-103,65 BT	584	6,0
Krui	18/05/2007	2:02:00	6,25 LS-104,4 BT	33	5,1
Krui	28/06/2007	22:37:03	6 LS-103,73 BT	50	5,4

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalianda	09/07/2007	14:35:41	10,42 LS-107,97 BT	10	5,2
Krui	17/07/2007	13:15:01	7,06 LS-103,14 BT	10	5,5
Krui	18/07/2007	19:37:34	6,27 LS-104,15 BT	56	5,4
Krui	07/09/2007	23:56:23	7,18 LS-103,26 BT	0	5,1
Krui	17/09/2007	21:23:19	6,35 LS-102,86 BT	50	5,4
Krui	15/10/2007	7:42:20	6,15 LS-103,34 BT	65	5,2
Krui	31/12/2007	9:36:06	9,53 LS-114,08 BT	30	5,0
Lampung	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Kepulauan Bangka Belitung					
Muntok	17/03/2007	17:53:37	2,28 LS-105,27 BT	595	6,7
DKI Jakarta					
Jakarta	01/03/2007	21:41:24	5,63 LS-107,59 BT	33	6,3
Jakarta	09/04/2007	14:56:41	6,02 LS-107,53 BT	301	5,6
Jakarta	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Jawa Barat					
Sukabumi	01/01/2007	11:15:02	7,41 LS-107,1 BT	108	5,7
Sukabumi	01/02/2007	10:13:31	7,22 LS-107,11 BT	33	5,8
Sukabumi	08/02/2007	8:02:28	7,01 LS-106,58 BT	22	5,8
Sukabumi	15/02/2007	11:29:06	7,38 LS-106,73 BT	641	5,9
Sukabumi	02/04/2007	19:22:05	6,63 LS-107,22 BT	46	5,9
Sukabumi	29/05/2007	4:21:38	8,76 LS-106,32 BT	33	5,1
Sukabumi	24/08/2007	4:14:24	8,26 LS-107,18 BT	16	5,1
Sukabumi	13/11/2007	14:38:24	7,17 LS-107,1 BT	126	5,0
Sukabumi	14/11/2007	22:32:02	7,78 LS-107,06 BT	27	5,2
Ujungkulon	06/01/2007	20:04:13	6,41 LS-105,48 BT	51	5,7
Ujungkulon	08/02/2007	16:03:30	6,9 LS-105,03 BT	33	5,8
Ujungkulon	21/03/2007	1:14:26	9,24 LS-105,86 BT	208	6,8
Ujungkulon	16/05/2007	23:37:44	7 LS-105,01 BT	14	5,1
Ujungkulon	25/07/2007	18:25:35	7,38 LS-105,99 BT	33	5,0
Ujungkulon	16/08/2007	18:26:20	6,69 LS-104,39 BT	47	5,1
Ujungkulon	29/09/2007	0:17:49	8,28 LS-107,57 BT	30	5,4
Ujungkulon	09/11/2007	6:54:10	6,48 LS-104,5 BT	30	5,5
Ujungkulon	09/11/2007	9:54:07	6,67 LS-104,32 BT	20	5,5
Ujungkulon	02/12/2007	23:01:16	7,47 LS-105,72 BT	32	6,0
Tasikmalaya	02/02/2007	5:25:16	7,83 LS-107,97 BT	17	5,8
Tasikmalaya	16/09/2007	13:29:05	1,72 LS-107,27 BT	0	5,9
Tasikmalaya	06/11/2007	20:33:31	7,87 LS-107,84 BT	10	5,2
Tasikmalaya	17/09/2007	22:37:24	8,05 LS-107,84 BT	25	5,1
Tasikmalaya	10/11/2007	2:43:43	8,87 LS-107,77 BT	16	5,5
Ciamis	07/02/2007	19:13:58	7,63 LS-108,3 BT	375	5,8
Ciamis	4/03/2007	11:01:55	7,43 LS-108,67 BT	97	5,7
Ciamis	04/04/2007	18:58:56	7,5 LS-108,64 BT	430	5,8
Indramayu	8/03/2007	22:39:48	4,84 LS-109,26 BT	650	5,8
Merak	28/03/2007	7:16:06	6,49 LS-106,1 BT	484	6,2
Indramayu	08/08/2007	17:04:58	6,13 LS-107,68 BT	284	6,9
Pangandaran	16/09/2007	13:29:05	1,72 LS-107,27 BT	0	5,9
Pelabuhan Ratu	02/12/2007	23:01:16	7,47 LS-105,72 BT	32	6,0
Cisarua	02/12/2007	23:01:16	7,47 LS-105,72 BT	32	6,0
Jawa Tengah					

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Cilacap	03/01/2007	11:34:46	10,43 LS-108 BT	33	5,7
Cilacap	03/01/2007	11:40:17	9,87 LS-108,03 BT	33	5,7
Cilacap	21/01/2007	18:34:34	13,24 LS-108,14 BT	10	6,2
Cilacap	08/02/2007	4:16:41	9,9 LS-107,86 BT	33	5,8
Cilacap	01/04/2007	2:06:16	9,16 LS-107,87 BT	281	5,9
Cilacap	12/04/2007	2:42:35	9,71 LS-108,13 BT	33	5,1
Cilacap	19/04/2007	2:14:15	9,4 LS-108,99 BT	603	6,5
Cilacap	21/04/2007	10:01:26	11,8 LS-108,75 BT	267	5,6
Cilacap	26/05/2007	6:11:20	8,72 LS-149,78 BT	122	5,5
Cilacap	27/05/2007	5:50:47	8,6 LS-108,73 BT	33	5,0
Cilacap	26/06/2007	22:23:00	10,62 LS-108,01 BT	30	6,0
Cilacap	26/06/2007	22:49:06	10,66 LS-107,96 BT	29	5,8
Cilacap	30/06/2007	9:31:38	10,74 LS-108 BT	30	5,0
Cilacap	30/06/2007	10:40:41	10,63 LS-108,19 BT	33	5,0
Cilacap	13/07/2007	16:07:45	10,73 LS-108,02 BT	17	5,0
Cilacap	09/08/2007	15:02:12	8,61 LS-109,06 BT	30	5,0
Cilacap	11/09/2007	11:03:37	10,2 LS-107,26 BT	33	5,0
Cilacap	07/10/2007	11:49:39	9,8 LS-107,67 BT	10	5,3
Magelang	01/03/2007	1:33:59	7,48 LS-110,2 BT	601	5,9
Pekalongan	13/03/2007	09:42:43	6,04 LU-110,01 BT	84	5,8
Bloora	16/03/2007	21:55:39	6,52 LS-111,5 BT	207	5,3
Bloora	31/03/2007	14:14:34	6,83 LS-111,63 BT	404	6,1
DI Yogyakarta					
Bantul	19/01/2007	2:44:18	10,25 LS-109,69 BT	33	5,7
Wonosari	23/06/2007	7:47:50	9,57 LS-110,72 BT	30	5,3
Jawa Timur					
Malang	06/02/2007	0:59:58	8,04 LS-112,66 BT	52	5,8
Sumenep	13/02/2007	9:58:02	5,72 LS-114,54 BT	181	5,8
Sumenep	18/03/2007	8:10:45	5,49 LS-113,6 BT	647	6,6
Tuban	12/03/2007	1:04:41	5,37 LS-112,13 BT	192	5,9
Lumajang	29/03/2007	9:20:33	9,38 LS-112,88 BT	33	5,7
Banyuwangi	02/04/2007	6:23:30	8,03 LS-114,41 BT	285	6,0
Banyuwangi	04/04/2007	0:50:26	8,83 LS-114 BT	379	6,2
Banyuwangi	31/12/2007	9:36:06	9,53 LS-114,08 BT	30	5,0
Situbondo	09/09/2007	18:36:36	7,75 LS-114,38 BT	10	5,3
Madiun	23/09/2007	15:29:56	7,9 LS-111,37 BT	111	5,3
Pacitan	23/09/2007	15:29:56	7,9 LS-111,37 BT	111	5,3
Blitar	10/10/2007	22:54:54	8,93 LS-111,05 BT	30	5,5
Blitar	20/10/2007	23:40:40	8,86 LS-111,48 BT	10	5,2
Jember	07/12/2007	10:45:54	10,39 LS-113,49 BT	10	5,9
Blitar	14/12/2007	20:47:20	8,65 LS-112,36 BT	65	5,3
Blitar	17/12/2007	0:09:38	9,85 LS-112,44 BT	10	5,6
Jember	17/12/2007	12:48:15	11,03 LS-113,25 BT	10	5,4
Banten					
Ujungkulon	10/08/2007	13:17:57	6,77 LS-105,03 BT	33	5,4
Serang	12/09/2007	11:10:23	4,59 LS-101,22 BT	10	7,9
Bali					
Nusadua	08/02/2007	10:23:19	12,13 LS-113,85 BT	33	6,0
Nusadua	25/09/2007	13:16:33	12,64 LS-116,06 BT	30	5,1
Singaraja	24/03/2007	8:46:03	6,71 LS-116,07 BT	33	5,4

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat <i>Location</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu <i>Time</i> WIB GMT	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth</i> (km)	Kekuatan gempa <i>Magnitude</i> (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Denpasar	31/12/2007	9:36:06	9,53 LS-114,08 BT	30	5,0
Nusa Tenggara Barat					
Taliwang	20/01/2007	3:10:18	11,29 LS-117,48 BT	51	5,7
Taliwang	24/01/2007	4:30:31	12,16 LS-117,61 BT	33	5,6
Taliwang	10/02/2007	20:16:56	10,72 LS-117,66 BT	81	5,8
Taliwang	09/04/2007	3:58:42	11,39 LS-117,96 BT	70	5,7
Taliwang	20/09/2007	9:29:16	10,71 LS-116,84 BT	14	6,0
Taliwang	04/10/2007	14:28:41	8,55 LS-116,71 BT	17	5,8
Taliwang	08/10/2007	9:23:14	10,62 LS-117,06 BT	30	5,2
Taliwang	06/11/2007	10:56:57	9,82 LS-117,44 BT	10	5,0
Raba	29/01/2007	3:58:26	8,23 LS-119,14 BT	216	5,5
Raba	08/02/2007	16:30:24	9,3 LS-118,75 BT	33	5,9
Raba	10/02/2007	16:10:46	8,8 LS-118,49 BT	117	5,8
Raba	14/03/2007	22:16:20	0,88 LS-118,45 BT	621	6,3
Raba	24/05/2007	1:06:29	9,87 LS-118,72 BT	71	5,5
Raba	01/08/2007	15:47:41	9,48 LS-118,49 BT	62	5,2
Raba	15/09/2007	12:18:46	9,69 LS-118,69 BT	110	5,0
Raba	25/11/2007	17:15:10	8,18 LS-118,48 BT	50	5,0
Raba	25/11/2007	18:53:10	8,11 LS-118,52 BT	15	6,8
Raba	25/11/2007	19:53:09	8,32 LS-118,56 BT	33	6,7
Raba	26/11/2007	2:31:59	8,38 LS-118,67 BT	10	5,5
Raba	26/11/2007	8:14:55	8,38 LS-118,67 BT	10	5,7
Raba	27/11/2007	10:39:43	8,27 LS-118,78 BT	20	5,1
Raba	13/12/2007	16:15:49	8,12 LS-118,23 BT	10	5,1
Mataram	05/03/2007	0:22:03	7,82 LS-116,09 BT	33	5,9
Sumbawa	09/04/2007	4:28:57	8,02 LS-117,77 BT	96	6,3
Sumbawa	26/05/2007	6:07:25	9,79 LS-117,71 BT	51	5,8
Sumbawa	28/06/2007	15:50:46	8,44 LS-117,45 BT	169	5,6
Sumbawa	20/07/2007	9:49:43	9,67 LS-117,89 BT	50	5,1
Bima	20/09/2007	9:29:16	10,71 LS-116,84 BT	14	6,0
Dompu	25/11/2007	16:02:20	8,27 LS-118,35 BT	50	6,7
Nusa Tenggara Timur					
Waingapu	24/01/2007	19:31:24	10,93 LS-118,49 BT	55	5,3
Waingapu	30/01/2007	11:58:09	11,54 LS-118,61 BT	23	5,4
Waingapu	21/02/2007	23:12:27	11,85 LS-118,82 BT	33	5,8
Waingapu	06/03/2007	20:50:07	9,43 LS-120,92 BT	42	5,3
Waingapu	05/06/2007	6:13:47	9,79 LS-119,22 BT	56	5,0
Waingapu	25/06/2007	13:33:22	8,11 LS-119,72 BT	181	6,0
Waingapu	08/08/2007	0:53:07	11,35 LS-118,53 BT	10	5,2
Waingapu	05/10/2007	9:40:40	11,45 LS-118,23 BT	35	5,0
Waingapu	24/10/2007	16:43:03	9,88 LS-119,93 BT	23	5,0
Waingapu	29/11/2007	13:21:43	9,49 LS-120,29 BT	100	5,5
Waingapu	20/12/2007	9:13:27	9,3 LS-120,24 BT	265	5,1
Kupang	07/02/2007	8:42:24	10,67 LS-124,15 BT	11	5,2
Kupang	07/02/2007	15:42:36	9,87 LS-123,74 BT	68	5,0
Kupang	02/04/2007	22:45:44	11,13 LS-123,02 BT	33	5,9
Kupang	14/04/2007	7:27:55	12,01 LS-124,86 BT	180	5,6
Kupang	28/04/2007	22:19:10	11,61 LS-124,92 BT	33	5,8
Kupang	29/04/2007	16:53:43	11,37 LS-122,16 BT	89	5,8
Kupang	23/12/2007	13:10:29	9,28 LS-123,89 BT	128	5,6
Ende	05/03/2007	15:01:03	7,97 LS-122,74 BT	185	5,5
Ende	03/04/2007	16:10:07	8,47 LS-121,91 BT	303	5,4
Ende	07/04/2007	1:50:16	8,55 LS-121,53 BT	196	5,3
Ende	24/09/2007	4:42:14	7,55 LS-122,63 BT	13	5,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ruteng	02/04/2007	22:10:50	8,1 LS-120,35 BT	243	5,9
Ruteng	15/04/2007	18:07:27	7,28 LS-120,48 BT	558	5,4
Labuhanbajo	25/06/2007	13:33:22	8,11 LS-119,72 BT	181	6,0
Kalimantan Barat					
Ketapang	24/03/2007	19:32:28	2,7 LS-110,24 BT	169	6,3
Ketapang	24/03/2007	19:32:33	3,31 LS-110,5 BT	150	6,1
Ketapang	30/03/2007	19:35:12	3,24 LS-109,48 BT	367	6,0
Pontianak	16/11/2007	21:23:26	2,82 LU-108,83 BT	10	5,3
Pontianak	09/12/2007	8:04:58	0,85 LU-109,18 BT	50	5,7
Kalimantan Tengah					
Sampit	04/03/2007	23:59:50	3,83 LS-111,56 BT	558	7,8
Kalimantan Selatan					
Martapura	17/03/2007	15:03:10	3,36 LS-113,82 BT	577	5,7
Martapura	18/03/2007	17:56:49	4,52 LS-116,11 BT	523	5,8
Banjarmasin	01/04/2007	20:11:03	4,65 LS-104,24 BT	20	5,9
Kalimantan Timur					
Tarakan	20/01/2007	2:57:20	6,73 LU-120,82 BT	33	5,7
Tarakan	08/02/2007	19:30:40	2,59 LU-119 BT	33	7,3
Tarakan	24/02/2007	4:05:33	1,82 LU-116,39 BT	45	6,2
Tarakan	30/03/2007	17:50:14	5,08 LU-121,08 BT	281	6,1
Tarakan	26/08/2007	20:50:03	3,08 LU-119,75 BT	343	5,1
Balikpapan	28/01/2007	21:10:00	1,41 LS-117,5 BT	242	6,0
Balikpapan	04/03/2007	0:53:34	1,44 LS-117,67 BT	128	6,3
Samarinda	18/02/2007	12:23:09	1,44 LU-114,98 BT	275	6,5
Sulawesi Utara					
Bitung	05/01/2007	8:31:41	0,29 LU-125,68 BT	46	5,7
Bitung	14/01/2007	0:47:47	4,35 LU-126,25 BT	126	5,7
Bitung	16/01/2007	18:06:18	2,79 LU-126,51 BT	73	5,7
Bitung	21/01/2007	11:54:19	0,88 LU-126,01 BT	78	5,7
Bitung	21/01/2007	12:02:19	1,02 LU-126,25 BT	110	5,7
Bitung	21/01/2007	12:10:55	0,71 LU-126,05 BT	63	5,7
Bitung	21/01/2007	12:17:30	1,15 LU-125,96 BT	86	5,7
Bitung	21/01/2007	12:32:35	1,32 LU-126,25 BT	33	5,7
Bitung	21/01/2007	13:15:16	0,94 LU-125,98 BT	57	5,7
Bitung	21/01/2007	14:39:21	1,08 LU-126,18 BT	24	5,7
Bitung	21/01/2007	15:04:19	0,87 LU-126 BT	57	5,7
Bitung	21/01/2007	15:12:43	1,07 LU-126,12 BT	58	5,7
Bitung	21/01/2007	15:29:25	0,99 LU-126,13 BT	65	5,7
Bitung	21/01/2007	16:33:03	0,94 LU-126,22 BT	38	5,7
Bitung	21/01/2007	18:42:29	0,63 LU-125,59 BT	89	5,7
Bitung	21/01/2007	19:50:56	1,08 LU-126,06 BT	58	5,7
Bitung	21/01/2007	21:03:11	0,99 LU-125,98 BT	85	5,7
Bitung	21/01/2007	21:21:54	0,75 LU-126 BT	98	5,7
Bitung	21/01/2007	22:21:30	0,74 LU-126,11 BT	113	5,7
Bitung	22/01/2007	7:05:05	1,1 LU-126,26 BT	11	5,7
Bitung	22/01/2007	12:35:29	0,88 LU-126,11 BT	44	5,7
Bitung	22/01/2007	22:18:08	0,86 LU-126,14 BT	98	5,6
Bitung	23/01/2007	11:33:20	0,26 LU-125,83 BT	63	5,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bitung	24/01/2007	8:40:34	0,96 LU-126,04 BT	55	5,7
Bitung	25/01/2007	23:53:10	0,68 LU-126,12 BT	33	5,6
Bitung	26/01/2007	8:25:22	0,97 LU-126,16 BT	79	5,7
Bitung	26/01/2007	11:44:35	1,05 LU-126,23 BT	52	5,7
Bitung	27/01/2007	7:01:00	1,73 LU-125,63 BT	147	5,9
Bitung	27/01/2007	22:58:08	0,93 LU-125,75 BT	47	5,8
Bitung	28/01/2007	12:09:08	0,92 LU-126,28 BT	30	5,6
Bitung	30/01/2007	9:37:24	2,35 LU-126,31 BT	85	6,1
Bitung	30/01/2007	19:45:27	0 LU-125,82 BT	43	5,7
Bitung	12/02/2007	21:03:14	4,87 LU-126,13 BT	99	5,8
Bitung	13/02/2007	12:45:37	5,23 LU-126,43 BT	64	6,3
Bitung	14/02/2007	11:22:40	3,28 LU-126,67 BT	57	5,6
Bitung	27/02/2007	14:48:05	3,48 LU-126,32 BT	129	5,8
Bitung	13/03/2007	5:57:40	3,42 LU-126 BT	120	6,1
Bitung	15/03/2007	6:08:04	4,17 LU-126,8 BT	52	5,9
Bitung	26/03/2007	15:18:13	2,28 LU-125,91 BT	222	5,6
Bitung	27/03/2007	14:10:04	3,92 LU-125,78 BT	148	5,8
Bitung	02/04/2007	15:16:27	3,13 LU-125,33 BT	268	5,9
Bitung	02/04/2007	22:50:15	4,33 LU-126,03 BT	161	5,9
Bitung	05/04/2007	15:56:24	4,96 LU-126,58 BT	477	6,1
Bitung	07/04/2007	21:00:33	4,72 LU-125,96 BT	145	5,8
Bitung	08/04/2007	9:40:09	0,08 LU-125,42 BT	71	5,4
Bitung	13/04/2007	9:34:31	4,51 LU-126,23 BT	98	5,8
Bitung	16/04/2007	6:42:44	0,96 LU-126,17 BT	70	5,7
Bitung	30/04/2007	10:27:33	3,49 LU-126,74 BT	650	5,3
Bitung	24/04/2007	22:44:21	2 LU-126,43 BT	115	5,7
Bitung	13/07/2007	20:02:53	1,37 LU-126,32 BT	50	5,1
Bitung	08/08/2007	17:37:53	2,15 LU-126,4 BT	10	5,0
Bitung	14/08/2007	21:50:19	3,8 LU-126,72 BT	50	5,1
Bitung	20/08/2007	13:46:26	5,98 LU-127,6 BT	53	6,2
Bitung	13/09/2007	9:48:49	3,78 LU-126,61 BT	30	6,4
Bitung	17/09/2007	0:42:31	1,45 LU-126,35 BT	90	5,1
Bitung	20/09/2007	15:34:53	4,61 LU-127,04 BT	97	5,3
Bitung	13/10/2007	1:07:13	1,37 LU-126,81 BT	30	5,2
Bitung	11/12/2007	1:36:47	3,84 LU-126,44 BT	90	5,2
Bitung	28/11/2007	6:06:26	4,38 LU-126,43 BT	10	5,3
Bitung	04/12/2007	3:37:10	1,94 LU-126,34 BT	35	6,1
Bitung	08/12/2007	13:24:19	4,6 LU-126,47 BT	71	5,0
Bitung	12/12/2007	16:17:13	2,77 LU-126,68 BT	38	5,2
Bitung	14/12/2007	8:45:20	4,03 LU-126,06 BT	179	5,1
Bitung	23/12/2007	15:47:24	3,8 LU-125,47 BT	157	5,1
Manado	26/01/2007	12:16:20	2,43 LU-124,67 BT	145	5,7
Manado	02/02/2007	3:41:23	2,85 LU-123,41 BT	525	5,8
Manado	13/02/2007	19:22:16	0,22 LS-124,55 BT	93	5,8
Manado	14/02/2007	20:12:00	5,31 LU-93,76 BT	38	6,0
Manado	01/03/2007	18:32:53	0,19 LS-124,79 BT	60	5,9
Manado	24/03/2007	4:36:58	0,58 LU-124,51 BT	132	5,7
Manado	16/04/2007	18:08:44	0,54 LU-124,47 BT	550	6,2
Manado	09/05/2007	9:01:48	6,57 LU-123,89 BT	545	5,9
Manado	12/07/2007	8:26:45	0,17 LS-124,8 BT	66	5,0
Manado	19/07/2007	8:10:34	1,41 LU-124,68 BT	159	5,1
Manado	12/08/2007	9:55:50	1,08 LU-124,06 BT	269	5,2
Manado	20/08/2007	15:49:30	4,36 LU-124,57 BT	374	5,0
Manado	20/08/2007	23:04:30	4,71 LU-124,53 BT	100	5,5
Manado	13/09/2007	9:48:49	3,78 LU-126,61 BT	30	6,4
Manado	04/12/2007	3:37:10	1,94 LU-126,34 BT	35	6,1
Manado	21/12/2007	16:17:26	0,01 LS-124,57 BT	30	5,5
Talud	19/02/2007	11:13:14	5,1 LU-126,28 BT	87	5,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gorontalo	17/03/2007	15:52:29	0,7 LU-123,79 BT	263	5,6
Gorontalo	04/04/2007	13:23:41	0,08 LS-123,04 BT	117	6,1
Gorontalo	01/08/2007	21:52:55	0,3 LU-124,05 BT	200	5,3
Gorontalo	09/10/2007	16:03:13	0,72 LS-123,38 BT	37	5,3
Naha	13/09/2007	9:48:49	3,78 LU-126,61 BT	30	6,4
Sangihe	13/09/2007	9:48:49	3,78 LU-126,61 BT	30	6,4
Sulawesi Tengah					
Tolitoli	29/01/2007	3:50:16	1,82 LU-121,61 BT	61	7,8
Tolitoli	05/02/2007	10:24:45	4,19 LU-122,01 BT	633	5,8
Tolitoli	14/02/2007	11:43:49	1,76 LU-119,39 BT	616	5,8
Tolitoli	04/04/2007	21:59:50	0,69 LU-121,14 BT	650	6,2
Tolitoli	10/10/2007	21:06:45	0,61 LU-120,39 BT	10	5,3
Palu	08/02/2007	11:24:41	0,11 LU-119,82 BT	385	5,8
Palu	07/04/2007	5:20:29	0,03 LS-120,48 BT	98	5,7
Palu	28/08/2007	8:51:38	1,35 LS-119,43 BT	33	5,3
Palu	06/12/2007	13:59:13	0,4 LU-120,74 BT	10	5,5
Poso	03/04/2007	14:51:19	1,51 LS-120,98 BT	241	5,7
Poso	02/09/2007	15:53:15	1,38 LS-122,69 BT	4	5,1
Poso	16/09/2007	2:40:45	2,29 LS-121,14 BT	10	5,0
Poso	06/11/2007	14:10:42	1,14 LS-120,56 BT	10	5,5
Bau-bau	13/07/2007	2:09:05	7,29 LS-124,9 BT	492	5,2
Sulawesi Selatan					
Palopo	19/01/2007	23:11:08	2,6 LS-119,79 BT	26	5,7
Palopo	04/04/2007	9:46:13	3,58 LS-120,77 BT	576	6,5
Palopo	12/04/2007	20:24:46	2,85 LS-120,49 BT	184	6,6
Makassar	13/02/2007	12:55:05	5,18 LS-117,17 BT	571	5,8
Makassar	03/04/2007	4:42:05	5 LS-119,31 BT	296	5,5
Singgang	01/04/2007	22:51:49	3,98 LS-120,14 BT	347	5,9
Singgang	17/05/2007	6:29:11	4,01 LS-120,25 BT	474	5,8
Sulawesi Tenggara					
Bau-bau	14/02/2007	15:59:24	5,92 LS-122,09 BT	27	5,7
Bau-bau	07/03/2007	20:45:44	5,02 LS-123,39 BT	56	5,6
Bau-bau	14/03/2007	0:38:41	5,54 LU-122,02 BT	33	6,1
Bau-bau	24/03/2007	20:21:03	6,92 LS-123,27 BT	120	5,5
Bau-bau	03/04/2007	0:35:03	7,32 LS-123,23 BT	51	5,9
Bau-bau	16/09/2007	7:01:01	5,04 LS-124,41 BT	62	5,3
Kendari	08/03/2007	14:38:32	2,23 LS-123,07 BT	33	5,8
Kendari	01/04/2007	10:07:47	3,46 LS-121,72 BT	74	5,9
Kendari	06/05/2007	1:03:46	3,7 LS-123,42 BT	33	5,2
Kendari	04/06/2007	12:47:58	3,79 LS-123,85 BT	21	5,0
Gorontalo					
Gorontalo	06/01/2007	20:55:07	0,21 LU-123,97 BT	133	5,7
Gorontalo	18/01/2007	17:31:54	0,68 LU-123,77 BT	265	5,7
Gorontalo	01/02/2007	8:20:11	0,45 LS-123,32 BT	98	5,8
Gorontalo	01/02/2007	14:27:41	1,54 LS-122,96 BT	180	5,8
Gorontalo	01/02/2007	20:02:46	0,48 LU-122,42 BT	127	5,8
Gorontalo	15/02/2007	21:59:55	0,57 LU-121,92 BT	33	7,2
Gorontalo	08/03/2007	5:20:27	3,13 LU-122,64 BT	458	6,4
Gorontalo	24/03/2007	6:48:09	0,09 LU-124,02 BT	113	6,1
Gorontalo	30/03/2007	19:13:00	1,14 LS-123,59 BT	172	5,9
Gorontalo	31/03/2007	19:37:20	1,49 LU-122,78 BT	49	5,9

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gorontalo	14/04/2007	1:02:45	0,13 LU-122,59 BT	263	5,7
Gorontalo	29/05/2007	20:12:41	0,03 LS-122,89 BT	185	5,6
Gorontalo	28/06/2007	19:27:38	0,02 LS-123,28 BT	168	5,0
Gorontalo	02/07/2007	10:40:13	0,56 LS-122,08 BT	33	5,2
Gorontalo	05/08/2007	12:02:43	1,51 LU-122,13 BT	40	5,0
Gorontalo	20/08/2007	13:10:34	0,85 LU-123,65 BT	10	5,0
Gorontalo	31/10/2007	5:01:24	0,15 LS-123,87 BT	103	5,1
Gorontalo	22/12/2007	5:44:37	0,51 LS-124,33 BT	30	5,0
Sulawesi Barat					
Majene	29/01/2007	6:52:49	2,43 LS-118,1 BT	209	5,8
Majene	28/03/2007	21:13:33	3,96 LS-118,47 BT	437	6,4
Majene	09/12/2007	7:46:41	4,7 LS-117,51 BT	23	5,9
Maluku					
Tual	01/01/2007	0:37:07	5,73 LS-133,65 BT	17	5,7
Tual	20/01/2007	2:45:49	5,52 LS-130,49 BT	144	6,2
Tual	12/02/2007	17:47:55	4,43 LS-132,62 BT	585	5,8
Tual	04/03/2007	2:53:57	5,77 LS-131,7 BT	650	5,7
Tual	13/03/2007	4:04:30	5,85 LS-130,95 BT	33	6,0
Tual	25/03/2007	06:08:31	5,77 LS-131,32 BT	127	6,0
Tual	01/04/2007	21:46:22	5,15 LS-133,07 BT	650	5,9
Tual	26/05/2007	19:58:35	4,81 LS-132,65 BT	70	5,0
Tual	29/05/2007	10:16:02	6,48 LS-132,11 BT	416	5,7
Tual	07/04/2007	1:09:47	6,33 LS-132,63 BT	33	6,0
Tual	10/05/2007	18:37:09	5,61 LS-133,71 BT	33	5,3
Tual	04/09/2007	21:53:23	5,46 LS-130,93 BT	36	5,3
Tual	04/09/2007	21:53:23	5,19 LS-130,91 BT	100	5,6
Tual	19/09/2007	23:32:12	4,55 LS-131,54 BT	20	5,6
Tual	26/12/2007	17:12:52	5,31 LS-131,3 BT	81	5,4
Tual	30/12/2007	4:26:28	5,87 LS-130,16 BT	10	5,4
Tual	30/12/2007	17:11:39	5,67 LS-133,76 BT	31	5,5
Saumlaki	03/01/2007	1:19:59	7,27 LS-129,33 BT	111	5,7
Saumlaki	05/01/2007	3:10:00	7,15 LS-131,77 BT	234	5,7
Saumlaki	05/01/2007	14:31:56	6,9 LS-129,72 BT	128	5,7
Saumlaki	14/01/2007	10:40:52	6,91 LS-129,46 BT	192	5,7
Saumlaki	22/01/2007	14:22:54	7,07 LS-129,61 BT	103	5,7
Saumlaki	22/01/2007	23:16:37	8,29 LS-129,01 BT	41	5,4
Saumlaki	23/01/2007	4:37:20	6,93 LS-130,15 BT	124	5,9
Saumlaki	28/01/2007	17:16:53	6,89 LS-130,4 BT	144	5,9
Saumlaki	02/02/2007	17:20:09	7,66 LS-129,51 BT	95	5,8
Saumlaki	11/02/2007	2:49:09	7,02 LS-131,4 BT	98	5,8
Saumlaki	02/03/2007	3:50:13	6,81 LS-129,98 BT	187	5,7
Saumlaki	09/03/2007	3:33:07	7,66 LS-132,91 BT	39	5,7
Saumlaki	11/03/2007	10:50:56	7,67 LS-129,21 BT	112	5,8
Saumlaki	14/03/2007	00:33:33	7,74 LU-129,27 BT	84	5,7
Saumlaki	14/03/2007	18:10:28	7,2 LS-130,07 BT	178	5,8
Saumlaki	27/03/2007	23:41:45	6,95 LS-131,16 BT	110	5,9
Saumlaki	29/03/2007	12:02:34	6,6 LS-130,72 BT	81	5,5
Saumlaki	06/04/2007	18:23:58	8,07 LS-130,55 BT	58	5,6
Saumlaki	11/04/2007	3:28:43	6,17 LS-130,07 BT	91	5,5
Saumlaki	19/04/2007	0:04:27	6,39 LS-130,54 BT	131	5,6
Saumlaki	20/04/2007	10:17:35	7,51 LS-129,4 BT	111	5,6
Saumlaki	23/04/2007	5:13:57	6,81 LS-129,91 BT	147	5,7
Saumlaki	05/05/2007	19:06:42	7,54 LS-128,45 BT	138	5,6
Saumlaki	09/05/2007	22:23:54	7,18 LS-130,51 BT	106	5,1
Saumlaki	11/05/2007	0:21:22	7,83 LS-128,83 BT	109	5,0

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Saumlaki	20/05/2007	6:52:04	6,84 LU-129,88 BT	128	5,4
Saumlaki	22/05/2007	18:36:33	6,39 LS-130,39 BT	45	5,3
Saumlaki	25/05/2007	6:32:57	6,71 LS-130,27 BT	133	5,9
Saumlaki	05/06/2007	20:39:05	7,65 LS-128,61 BT	112	5,2
Saumlaki	06/06/2007	9:41:58	7,8 LS-128,27 BT	170	5,3
Saumlaki	06/06/2007	11:28:25	6,89 LS-131,06 BT	76	6,3
Saumlaki	10/06/2007	7:05:25	7,31 LS-130,63 BT	185	5,0
Saumlaki	16/06/2007	14:45:19	6,77 LS-130,16 BT	88	5,6
Saumlaki	01/07/2007	14:34:13	6,09 LS-130,64 BT	139	6,3
Saumlaki	04/07/2007	2:34:04	6,92 LS-130,44 BT	102	5,4
Saumlaki	10/07/2007	0:46:34	6,84 LS-130 BT	157	5,2
Saumlaki	15/07/2007	13:25:26	7,63 LS-128,62 BT	119	5,3
Saumlaki	03/08/2007	12:21:23	7,38 LS-129,16 BT	138	5,0
Saumlaki	17/08/2007	23:17:40	7,08 LS-130 BT	119	5,5
Saumlaki	23/08/2007	17:15:18	7,65 LS-129,24 BT	119	5,1
Saumlaki	24/08/2007	10:16:54	6,22 LS-130,02 BT	148	5,7
Saumlaki	28/08/2007	3:21:11	7,38 LS-130,34 BT	126	5,2
Saumlaki	23/09/2007	22:29:26	8,7 LS-127,78 BT	7	5,1
Saumlaki	28/09/2007	4:42:07	7,3 LS-129,91 BT	116	5,4
Saumlaki	29/09/2007	12:35:13	7,5 LS-130,7 BT	26	5,3
Saumlaki	13/10/2007	11:03:37	7,19 LS-129,8 BT	114	5,1
Saumlaki	15/10/2007	15:51:10	7,51 LS-129,97 BT	80	5,4
Saumlaki	26/10/2007	8:42:36	5,76 LS-130,28 BT	174	5,3
Saumlaki	28/10/2007	15:54:56	6,26 LS-130,37 BT	127	5,2
Saumlaki	29/10/2007	15:20:38	7,05 LS-129,83 BT	122	5,3
Saumlaki	27/11/2007	12:52:53	7,05 LS-128,63 BT	151	5,1
Saumlaki	08/12/2007	4:09:20	7,64 LS-129,86 BT	67	5,5
Saumlaki	15/12/2007	8:03:17	7,78 LS-127,54 BT	189	6,0
Saumlaki	15/12/2007	9:39:54	6,81 LS-131,3 BT	100	7,1
Ambon	11/01/2007	14:31:25	3,7 LS-127,47 BT	51	6,2
Ambon	24/01/2007	1:53:37	2,81 LS-128,72 BT	33	5,4
Ambon	14/02/2007	20:03:11	5,59 LS-127,51 BT	42	5,8
Ambon	17/03/2007	17:13:04	4,93 LS-126,47 BT	465	5,4
Ambon	18/03/2007	13:54:23	4,38 LS-127,34 BT	40	5,9
Ambon	20/03/2007	9:39:48	2,7 LS-128,09 BT	360	6,2
Ambon	23/03/2007	6:14:57	5,55 LS-126,45 BT	337	5,8
Ambon	02/04/2007	4:06:18	4,18 LS-129,05 BT	33	5,9
Ambon	03/04/2007	1:20:54	5,59 LS-128,37 BT	650	5,8
Ambon	04/04/2007	6:44:57	4,26 LS-127,44 BT	306	6,1
Ambon	06/04/2007	23:28:18	2,65 LS-128,07 BT	33	6,0
Ambon	09/04/2007	12:11:10	2,95 LS-129,49 BT	11	5,8
Ambon	10/04/2007	18:28:02	3,78 LS-128,91 BT	33	6,0
Ambon	27/04/2007	10:53:14	4,46 LS-126,71 BT	33	5,8
Ambon	12/05/2007	12:58:11	3,39 LS-127,5 BT	55	5,0
Ambon	13/05/2007	9:34:57	4,13 LS-128,89 BT	346	5,1
Ambon	13/05/2007	11:44:50	5,57 LS-127,61 BT	33	5,3
Ambon	19/05/2007	1:15:47	2,42 LS-129,51 BT	38	5,3
Ambon	01/06/2007	19:07:06	2,48 LU-128,96 BT	33	5,0
Ambon	22/07/2007	13:56:14	2,54 LU-128,27 BT	72	5,1
Ambon	12/08/2007	17:08:49	3,7 LS-127,63 BT	30	5,0
Ambon	17/08/2007	2:16:32	5,31 LS-129,62 BT	24	5,9
Ambon	17/08/2007	3:04:07	5,25 LS-129,69 BT	60	6,2
Ambon	20/08/2007	10:00:23	5,81 LS-126,8 BT	33	5,0
Ambon	20/08/2007	20:53:20	2,92 LS-127,87 BT	176	5,0
Ambon	06/09/2007	10:23:34	5,9 LS-127,75 BT	406	5,3
Ambon	24/11/2007	10:04:05	2,05 LS-128,24 BT	54	5,5
Ambon	13/12/2007	7:11:58	2,93 LS-129,9 BT	24	5,3
Sanana	30/01/2007	21:46:39	2,77 LS-126,59 BT	242	6,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sanana	05/02/2007	12:37:06	3,13 LS-126,4 BT	125	5,8
Sanana	04/03/2007	2:06:32	1,25 LS-124,74 BT	514	5,5
Sanana	15/03/2007	12:48:23	3,83 LS-126,31 BT	37	5,5
Sanana	16/03/2007	22:07:16	2,35 LS-124,64 BT	113	5,9
Sanana	31/03/2007	13:39:17	2,67 LS-124,86 BT	282	6,2
Sanana	14/04/2007	1:26:53	0,33 LS-125,48 BT	56	5,7
Sanana	26/04/2007	0:09:04	1,17 LS-125,76 BT	534	6,0
Sanana	11/05/2007	22:45:33	1,18 LS-125,03 BT	650	5,4
Sanana	14/05/2007	12:41:39	2,37 LS-126,95 BT	515	5,7
Sanana	06/10/2007	9:32:44	0,36 LS-125,6 BT	34	5,2
Maluku Utara					
Ternate	03/01/2007	9:33:50	2,14 LU-128,47 BT	274	5,7
Ternate	21/01/2007	11:27:48	1,18 LU-126,42 BT	63	6,7
Ternate	21/01/2007	12:50:27	0,96 LU-126,64 BT	137	5,7
Ternate	21/01/2007	12:56:21	0,9 LU-126,32 BT	137	5,7
Ternate	21/01/2007	13:08:34	1,05 LU-126,45 BT	15	5,7
Ternate	21/01/2007	13:12:38	0,92 LU-126,24 BT	107	5,7
Ternate	21/01/2007	13:22:05	1,19 LU-126,4 BT	65	5,7
Ternate	21/01/2007	13:44:03	0,84 LU-126,25 BT	84	5,7
Ternate	21/01/2007	13:55:22	1,14 LU-126,56 BT	36	5,7
Ternate	21/01/2007	14:10:47	1,14 LU-126,72 BT	117	5,7
Ternate	21/01/2007	14:11:49	1,25 LU-126,54 BT	73	5,7
Ternate	21/01/2007	14:27:52	0,92 LU-126,24 BT	20	5,7
Ternate	21/01/2007	14:35:59	1,37 LU-126,87 BT	33	5,7
Ternate	21/01/2007	17:33:03	0,85 LU-126,28 BT	81	6,0
Ternate	21/01/2007	17:47:00	1,28 LU-126,69 BT	63	5,7
Ternate	21/01/2007	18:03:56	0,79 LU-126,47 BT	117	5,7
Ternate	21/01/2007	20:00:00	0,77 LU-126,52 BT	97	5,7
Ternate	21/01/2007	20:26:45	1,18 LU-126,5 BT	33	5,7
Ternate	21/01/2007	20:27:22	1,8 LU-127,47 BT	33	5,7
Ternate	21/01/2007	20:52:48	1,2 LU-126,4 BT	50	5,7
Ternate	21/01/2007	22:44:19	0,82 LU-126,36 BT	50	5,7
Ternate	21/01/2007	23:13:26	1,24 LU-126,05 BT	59	5,7
Ternate	21/01/2007	23:45:16	0,99 LU-126,33 BT	57	5,7
Ternate	22/01/2007	0:22:57	0,97 LU-126,31 BT	49	5,7
Ternate	22/01/2007	0:33:29	0,94 LU-126,48 BT	91	5,7
Ternate	22/01/2007	1:06:48	0,92 LU-126,42 BT	60	5,7
Ternate	22/01/2007	3:25:57	1,09 LU-126,49 BT	71	5,7
Ternate	22/01/2007	5:19:23	1,4 LU-127,01 BT	73	5,7
Ternate	22/01/2007	16:44:54	0,45 LU-126,51 BT	17	5,7
Ternate	22/01/2007	18:14:55	1,08 LU-126,52 BT	97	5,7
Ternate	23/01/2007	11:44:47	1,24 LU-126,35 BT	56	5,8
Ternate	23/01/2007	12:03:14	0,92 LU-126,32 BT	117	5,9
Ternate	23/01/2007	22:36:03	1,16 LU-126,47 BT	90	5,6
Ternate	24/01/2007	9:34:36	1,24 LU-126,49 BT	61	5,9
Ternate	24/01/2007	11:27:50	0,95 LU-126,31 BT	33	5,3
Ternate	25/01/2007	0:36:03	1,26 LU-126,35 BT	24	5,7
Ternate	26/01/2007	7:23:47	1,17 LU-126,91 BT	107	5,8
Ternate	27/01/2007	1:19:38	0,98 LU-126,49 BT	106	5,6
Ternate	27/01/2007	1:27:32	1,43 LU-126,56 BT	46	5,8
Ternate	27/01/2007	5:38:58	4,5 LU-128,23 BT	164	5,4
Ternate	27/01/2007	10:21:54	1,08 LU-126,27 BT	59	5,9
Ternate	27/01/2007	11:04:34	0,82 LU-126,19 BT	149	5,8
Ternate	27/01/2007	20:47:41	1,22 LU-126,59 BT	97	5,6
Ternate	28/01/2007	5:07:10	1,34 LU-126,7 BT	96	5,8
Ternate	30/01/2007	1:48:37	1,8 LU-126,64 BT	36	5,8
Ternate	01/02/2007	10:43:33	1,36 LU-126,45 BT	62	5,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternate	01/02/2007	12:45:31	1,18 LU-126,39 BT	21	5,8
Ternate	05/02/2007	10:15:28	1,31 LU-126,58 BT	131	5,8
Ternate	07/02/2007	3:36:00	3,91 LU-127,63 BT	33	5,8
Ternate	10/02/2007	0:24:33	1,27 LU-126,65 BT	16	5,8
Ternate	18/02/2007	21:47:17	1,01 LU-126,74 BT	73	5,7
Ternate	19/02/2007	14:27:08	1,57 LU-127,19 BT	69	5,7
Ternate	20/02/2007	0:18:12	0,61 LU-126,57 BT	33	5,6
Ternate	25/02/2007	21:09:41	3,64 LU-127,35 BT	33	5,9
Ternate	27/02/2007	23:02:43	1,07 LU-126,92 BT	104	5,9
Ternate	08/03/2007	11:28:54	1,27 LU-126,58 BT	33	6,1
Ternate	09/03/2007	17:49:52	2,61 LU-126,81 BT	96	6,0
Ternate	12/03/2007	7:51:21	1,73 LU-126,72 BT	127	5,9
Ternate	13/03/2007	5:57:13	4,24 LU-127,27 BT	14	6,1
Ternate	19/03/2007	3:24:02	4,22 LS-127,39 BT	54	5,8
Ternate	19/03/2007	17:43:52	1,6 LU-126,72 BT	42	5,5
Ternate	23/03/2007	7:26:39	1,75 LU-127,19 BT	50	5,5
Ternate	26/03/2007	5:05:21	1,22 LU-127,49 BT	483	5,7
Ternate	26/03/2007	22:59:00	0,77 LU-126,34 BT	42	5,8
Ternate	03/04/2007	12:16:20	0,94 LU-126,7 BT	95	5,8
Ternate	04/04/2007	8:41:29	1,17 LU-126,68 BT	22	5,5
Ternate	11/04/2007	20:43:22	3,37 LU-127,14 BT	38	5,4
Ternate	11/04/2007	20:45:06	3,25 LU-127,22 BT	44	5,6
Ternate	12/04/2007	13:01:28	2,57 LU-128,19 BT	33	5,7
Ternate	15/04/2007	5:48:58	2,64 LU-127,03 BT	101	5,4
Ternate	15/04/2007	8:51:42	0,42 LU-128,56 BT	93	6,1
Ternate	15/04/2007	14:26:03	2,88 LU-127,06 BT	22	5,6
Ternate	17/04/2007	20:32:54	3,02 LU-127,07 BT	33	5,5
Ternate	20/04/2007	2:11:14	1,26 LU-126,44 BT	54	5,6
Ternate	20/04/2007	17:33:04	1,35 LU-126,89 BT	101	5,6
Ternate	21/04/2007	15:27:21	1,04 LU-126,51 BT	64	5,6
Ternate	28/04/2007	9:05:11	1,35 LU-128,14 BT	92	5,8
Ternate	30/04/2007	1:36:58	2,91 LU-128,49 BT	432	5,3
Ternate	30/04/2007	12:48:54	0,88 LU-126,38 BT	103	5,3
Ternate	03/05/2007	11:27:26	1,46 LU-126,59 BT	56	5,2
Ternate	10/05/2007	3:52:33	3,44 LU-128,71 BT	33	5,3
Ternate	14/05/2007	7:07:22	1,36 LU-126,37 BT	45	5,0
Ternate	01/06/2007	22:01:02	1,07 LS-127,61 BT	10	5,2
Ternate	13/06/2007	17:27:37	3,4 LU-128,06 BT	120	6,1
Ternate	13/06/2007	17:27:42	3,54 LU-127,9 BT	100	6,0
Ternate	16/06/2007	1:18:50	1,17 LU-126,51 BT	39	6,1
Ternate	17/06/2007	16:40:55	3,17 LU-127,7 BT	40	5,1
Ternate	11/07/2007	23:10:40	2,39 LU-128,81 BT	46	5,1
Ternate	25/07/2007	1:19:03	0,17 LU-127,11 BT	82	5,4
Ternate	26/07/2007	5:40:23	2,85 LU-127,46 BT	62	6,5
Ternate	02/08/2007	18:02:11	2,53 LU-126,91 BT	36	5,6
Ternate	11/08/2007	4:05:58	2,76 LU-127,41 BT	12	5,4
Ternate	11/08/2007	4:06:04	3,01 LU-126,92 BT	33	5,5
Ternate	27/08/2007	6:50:36	1,38 LU-126,59 BT	54	5,1
Ternate	27/08/2007	20:22:09	2,94 LU-127,58 BT	82	5,2
Ternate	01/09/2007	15:26:36	2,59 LU-127,09 BT	53	5,7
Ternate	06/09/2007	20:24:35	2,79 LU-127,6 BT	54	5,1
Ternate	10/09/2007	21:56:36	1,25 LU-126,35 BT	50	5,1
Ternate	19/09/2007	6:54:26	2,21 LU-128,09 BT	169	5,2
Ternate	22/09/2007	6:52:54	2,43 LU-126,9 BT	52	5,2
Ternate	25/09/2007	14:44:28	6,9 LS-129,98 BT	128	5,4
Ternate	24/10/2007	17:59:06	8,26 LS-130,27 BT	10	5,0
Ternate	08/11/2007	14:16:23	2,1 LU-126,94 BT	70	5,0
Ternate	14/11/2007	4:29:57	1,54 LU-126,93 BT	50	5,9
Ternate	29/11/2007	9:03:19	4,32 LU-127,77 BT	146	5,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternate	03/12/2007	10:53:59	1,66 LU-127,34 BT	108	5,3
Ternate	04/12/2007	0:05:06	1,53 LU-126,92 BT	10	5,5
Ternate	04/12/2007	3:37:10	1,94 LU-126,34 BT	35	6,1
Ternate	09/12/2007	2:23:00	2,24 LU-126,96 BT	62	5,0
Labuha	26/01/2007	16:20:33	0,1 LS-126,02 BT	100	5,5
Labuha	30/01/2007	15:39:06	0,43 LS-126,74 BT	125	6,2
Labuha	04/02/2007	1:19:22	0,51 LS-127,5 BT	33	5,8
Labuha	18/02/2007	7:52:35	1,84 LS-128,19 BT	650	5,8
Labuha	20/02/2007	8:04:27	0,94 LS-127,15 BT	20	6,5
Labuha	20/02/2007	8:24:23	0,78 LS-127,3 BT	33	6,9
Labuha	20/02/2007	13:14:38	0,85 LS-127,36 BT	33	5,7
Labuha	20/02/2007	13:57:18	1,05 LS-127,24 BT	11	5,6
Labuha	20/02/2007	14:25:28	0,95 LS-127,08 BT	22	6,2
Labuha	20/02/2007	15:12:36	1,05 LS-126,91 BT	33	5,4
Labuha	20/02/2007	16:35:04	0,08 LS-128,93 BT	33	6,6
Labuha	20/02/2007	20:10:47	0,83 LS-127,44 BT	33	5,6
Labuha	20/02/2007	20:32:52	0,91 LS-126,89 BT	33	5,7
Labuha	20/02/2007	20:55:04	0,97 LS-127,29 BT	33	6,0
Labuha	21/02/2007	02:19:54	0,87 LS-127,32 BT	22	6,0
Labuha	21/02/2007	03:34:17	3,06 LS-130,64 BT	33	6,2
Labuha	21/02/2007	4:41:52	1,02 LS-127,25 BT	33	6,1
Labuha	21/02/2007	07:47:49	1,21 LS-127,01 BT	33	5,9
Labuha	22/02/2007	3:20:20	1,45 LS-126,91 BT	33	5,7
Labuha	23/02/2007	6:10:30	1,16 LS-126,89 BT	33	5,7
Labuha	23/02/2007	18:59:29	0,88 LS-127,35 BT	33	5,4
Labuha	24/02/2007	18:53:46	0,95 LS-126,83 BT	54	5,8
Labuha	06/03/2007	0:09:07	0,91 LS-127,03 BT	20	5,8
Labuha	08/03/2007	00:47:28	0,46 LS-126,88 BT	97	5,9
Labuha	18/03/2007	7:22:44	0,06 LU-127,8 BT	33	5,5
Labuha	26/03/2007	23:47:35	0,15 LS-128,82 BT	607	6,2
Labuha	03/04/2007	11:54:52	0,77 LS-126,69 BT	239	5,9
Labuha	03/04/2007	17:25:39	0,42 LS-126,01 BT	51	5,5
Labuha	06/04/2007	23:18:34	1,15 LS-128,98 BT	581	6,0
Labuha	20/04/2007	1:19:12	1,15 LS-127,09 BT	33	5,6
Labuha	29/05/2007	9:36:04	0,93 LS-127,64 BT	17	6,0
Labuha	13/08/2007	18:49:46	0,52 LS-127,49 BT	33	5,4
Labuha	19/09/2007	8:07:26	0,9 LS-127,69 BT	82	5,6
Maluku Utara	21/11/2007	14:39:59	2,46 LU-127,7 BT	20	5,3
Maluku Utara	20/12/2007	18:09:06	0,7 LU-127,75 BT	161	5,1
Papua Barat					
Sorong	14/02/2007	14:36:31	2,36 LU-130,5 BT	110	6,1
Sorong	04/03/2007	9:16:05	0,22 LS-129,63 BT	218	5,8
Manokwari	23/02/2007	7:53:40	1,37 LS-133,73 BT	33	6,0
Manokwari	20/03/2007	3:03:48	1,12 LS-134,46 BT	66	5,2
Manokwari	16/06/2007	14:12:39	0,07 LS-133,12 BT	4	5,2
Manokwari	14/12/2007	3:30:34	0,6 LU-132,77 BT	31	5,4
Manokwari	19/12/2007	8:56:35	1,09 LS-133,89 BT	15	5,1
Fakfak	28/02/2007	6:19:01	3,64 LS-131,28 BT	17	5,5
Fakfak	06/11/2007	6:41:20	2,56 LS-130,56 BT	44	5,5
Fakfak	30/11/2007	17:02:51	3,53 LS-131,47 BT	43	5,3
Kaimana	14/03/2007	9:04:14	4,16 LS-133,97 BT	56	5,8
Kaimana	07/09/2007	8:52:38	2,77 LS-134,04 BT	33	5,2
Ransiki	27/10/2007	22:02:57	2,08 LS-134,74 BT	72	5,0

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.2

Tempat Location	Tanggal Date	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan gempa Magnitude (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Papua					
Biak	16/01/2007	9:50:58	1,37 LS-135,35 BT	33	5,7
Biak	22/01/2007	4:33:23	2,19 LS-136,33 BT	69	5,8
Biak	23/01/2007	6:28:49	1,69 LS-137,15 BT	33	5,7
Biak	24/03/2007	21:17:25	0,41 LU-135,58 BT	33	5,9
Biak	19/04/2007	19:37:49	2,42 LS-137,88 BT	27	5,6
Jayapura	17/01/2007	4:28:26	3,35 LS-139,98 BT	99	5,8
Jayapura	18/01/2007	9:58:53	5,4 LS-142,2 BT	17	5,7
Jayapura	29/01/2007	1:35:20	1,98 LS-139,17 BT	33	5,8
Jayapura	18/03/2007	2:24:48	2,24 LS-139,23 BT	78	5,6
Jayapura	24/03/2007	17:59:20	2,5 LS-140,19 BT	33	6,1
Jayapura	27/04/2007	14:47:06	3,08 LS-139,22 BT	49	5,8
Jayapura	29/05/2007	1:50:18	2,82 LS-139,52 BT	33	5,1
Jayapura	18/06/2007	18:14:19	0,98 LU-126,74 BT	78	5,7
Jayapura	18/06/2007	18:45:38	3,57 LS-140,59 BT	20	5,1
Jayapura	01/08/2007	3:06:27	4,75 LS-139,61 BT	169	5,3
Jayapura	02/08/2007	3:43:35	2,12 LS-139,14 BT	10	5,0
Jayapura	06/08/2007	7:47:48	2,88 LS-141,42 BT	33	5,2
Jayapura	09/08/2007	15:48:33	3,62 LS-139,61 BT	10	5,2
Jayapura	19/08/2007	19:09:45	5,37 LS-140,98 BT	30	5,5
Jayapura	13/10/2007	13:16:01	2,96 LS-140,59 BT	10	5,1
Jayapura	24/10/2007	9:35:07	3,79 LS-138,97 BT	76	5,1
Jayapura	25/10/2007	19:11:00	2,8 LS-139,79 BT	10	5,5
Jayapura	26/10/2007	9:17:11	2,85 LS-139,69 BT	41	5,7
Jayapura	11/12/2007	22:14:50	4,09 LS-140 BT	115	5,2
Jayapura	12/12/2007	19:47:13	2,56 LS-139,2 BT	20	5,9
Jayapura	19/12/2007	9:56:35	2,6 LS-139,94 BT	67	5,3
Jayapura	22/12/2007	7:11:10	2,68 LS-138,97 BT	40	6,0
Jayapura	22/12/2007	7:33:24	1,98 LS-139,13 BT	30	5,3
Jayapura	22/12/2007	12:12:23	2,21 LS-139,26 BT	10	5,3
Nabire	22/01/2007	4:27:03	2,53 LS-136,66 BT	33	5,7
Nabire	23/01/2007	12:16:37	2,94 LS-136,32 BT	13	5,7
Nabire	25/01/2007	4:26:37	2,57 LS-136,51 BT	33	5,3
Nabire	25/01/2007	6:20:10	3,26 LS-135,21 BT	22	5,6
Nabire	23/04/2007	10:17:30	2,67 LS-135,01 BT	106	6,2
Nabire	21/09/2007	2:16:16	2,72 LS-136,63 BT	12	5,4
Serui	22/01/2007	12:47:57	1,65 LS-137,38 BT	10	5,3
Merauke	25/01/2007	6:52:59	6,4 LS-139,95 BT	33	6,1
Merauke	15/02/2007	23:31:29	9,58 LS-140,81 BT	281	5,9
Merauke	01/04/2007	22:33:07	8,54 LS-138,04 BT	650	5,9
Merauke	09/08/2007	15:49:11	7 LS-139,12 BT	30	5,1
Merauke	27/08/2007	17:48:19	5,91 LS-140,82 BT	106	5,1
Timika	10/04/2007	1:26:45	2,64 LS-137,59 BT	33	5,4
Timika	17/05/2007	2:59:45	3,3 LS-136,97 BT	77	5,4
Timika	25/06/2007	6:24:55	3,29 LS-137,58 BT	33	5,4
Timika	26/08/2007	3:57:42	3,66 LS-138,97 BT	72	5,1
Timika	10/10/2007	20:02:06	4,36 LS-137,46 BT	30	5,2
Timika	26/10/2007	9:10:53	3,78 LS-138,9 BT	10	5,5
Timika	19/12/2007	3:50:51	3,73 LS-138,33 BT	60	5,2
Wamena	16/06/2007	21:52:40	3,2 LS-138,76 BT	46	5,8
Tanah Merah	20/08/2007	21:30:50	5,3 LS-141 BT	30	5,5

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 1.3
Table

Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2005
River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers With River's Basin Area more than 1000 km², 2005

Provinsi dan induk sungai <i>Province and main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Luas daerah pengaliran sungai <i>River's basin area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara				
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	1 012,50	112,26	0,13
S. Bingei	Binjai, Langkat	1 621,30	80,49	8,55
S. Langkat	Stabat, Langkat	3 808,00	-	114,10
S. Asahan	Pahlawan Asahan, Air Batu, Kisran Naga	1 046,30	242,03	27,56
Riau				
S. Rokan	Lubuk Bendahara, Kampar	4 848,00	597,50	10,29
S. Rokan	Kampar			
S. Rokan	Kampar, Rambah	1 304,00	256,51	7,78
S. Siak	Ujung Gurap			
S. Siak	Pantai Cermin, Siak Hulu	1 716,00	177,01	13,74
Batang Kampar	Kampar			
Batang Kampar	Bingkuang, Air Tiris, Kampar	4 000,00	873,49	90,61
Batang Kampar	Lipat Kain, Kampar	3 431,00	458,90	27,13
Batang Kuantan	Kampar			
Batang Kuantan	Lbk Ambacang, Kuantan	7 464,00	1 024,81	37,07
Batang Kuantan	Kuantan			
Batang Kuantan	Lbk Bangko, Siberida Indragiri	1 009,00	-	7,73
Jambi				
S. Batanghari	Muara Inum, Saolua Sarko	1 455,00	-	19,89
S. Batanghari	Muara Kilis	7 824,00	2 615,42	340,05
S. Batanghari	Muara Bungo			
S. Batanghari	Tembesi	5 984,00	3 809,45	264,60
S. Batanghari	Sarko, Sarko	1 258,00	420,93	2,07
S. Batanghari	Bangko, Sarko	3 645,00	1 633,39	31,87
S. Batanghari	Rantau Panjang, Sarko	1 046,00	312,69	1,63
S. Batanghari	Pulau Rengas, Bangko Sarko	2 916,00	781,74	38,04
Sumatera Selatan				
S. Musi	Sungai Rotan, Gelumpang	6 990,00	-	170,80
S. Musi	Muara Enim			
S. Musi	Lebak Budi, Merapi Lahat	2 040,00	407,00	40,36

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.3

Provinsi dan induk sungai <i>Province and main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Luas daerah pengaliran sungai <i>River's basin area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Selatan				
S. Musi	Kikim, Lahat	3 676,00	-	5,93
S. Musi	Tanjungraja, OKI	6 314,00	-	134,09
S. Musi	Lubuk Kumbang Musi Rawas	1 828,00	-	97,27
Lampung				
Way Semangka	Kuncoro, Lampung Selatan	1 413,00	494,58	173,79
Way Seputih	Buyut Udik, Lampung Tengah	1 648,00	191,79	0,88
Way Sekampung	Pujo Rahayu, Gedong Tataan, Lampung Selatan	1 696,00	261,77	11,72
Jawa Barat				
S. Cisdane	Sukasari, Babakan, Tanggerang	1 146,00	385,23	51,72
S. Citarum	Dayeuh Kolot, Dayeuh Kolot, Bandung	1 035,00	616,48	107,80
S. Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	1 966,30	239,60	0,90
S. Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	1 416,20	861,05	57,75
S. Cibuni	Cisadap, Segaranten Sukabumi	1 080,00	244,00	17,09
S. Cimanuk	D62 Monjot, Cibeureum, Majalengka	2 788,00	611,81	0,52
S. Cimanuk	Kertasemaya, Kertasemaya, Indramayu	3 305,00	1 530,01	51,23
Jawa Tengah				
S. Pemali	Wanacala, Jati Barang Brebes	1 111,00	-	0,01
S. Pemali	Brebes, Brebes	1 250,00	200,96	0,15
S. B. Solo	Jebres, Jebres Surakarta	3 206,70	470,09	5,23
S. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	2 631,30	610,99	25,57
DI Yogyakarta				
S. Progo	Duwet, Kalibawang Kulon Progo	1 712,30	90,47	0,39

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.3

Provinsi dan induk sungai <i>Province and main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Luas daerah pengaliran sungai <i>River's basin area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Timur				
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	10 095,00	2 525,00	1,97
B. Solo	Kuaman, Widodaren, Ngawi	5 195,60	807,65	10,09
B. Solo	Ngawi, Ngawi	4 202,00	539,04	4,32
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	2 126,00	27,25	-
S. Brantas	Pundensari, Sutojayan Tulungagung	4 093,00	525,67	22,53
Banten				
S. Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	1 562,70	1 813,41	1,60
S. Ciujung	Cidoro Lebak, Rangkasbitung, Lebak	1 363,90	-	2,92
S. Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	1 622,50	-	47,98
Kalimantan Barat				
S. Kapuas	Kembayan, Kembayan, Sanggau	2 290,00	-	25,03
S. Kapuas	Nanga Taman, Nanga, Sanggau	1 410,00	67,02	3,59
S. Kapuas	Mentunai, Kayan Hilir, Sintang	2 710,00	-	0,25
S. Kapuas	Kota Baru, Tanah Pinoh, Sintang	3 710,00	-	47,62
Kalimantan Timur				
S. Mahakam	Bangun, Bangu, Tenggarong	6 600,00	4 625,33	1 832,01
S. Mahakam	Melak Hulu, Kutai	5 000,00	4 977,54	433,39
Sulawesi Selatan				
S. Rongkong	Ampana, Sadang, Luwu	1 030,00	160,08	15,16
S. Cinranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	6 437,00	75,57	19,80
S. Cinranae	Mong, Mario Riwano, Soppeng	2 680,00	337,03	4,07
S. Cinranae	Ujung Lamuru, Lapariana, Bone	1 625,00	331,25	2,00
S. Sadang	Kabere, Cendana, Enrekang	5 760,00	404,85	27,83
S. Mapili	Bulo, Buyo, Wonomulyo Pol Mas	1 390,00	760,81	26,48

Sumber / Source : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2005
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2005 Annual Data of River Flow

Tabel 1.4 Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1.000 Km², 2005
Table *Average Water Flow, Depth and Volume of Water from Several Rivers with River Basin Area More Than 1,000 Km², 2005*

Provinsi dan induk sungai <i>Province and main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of water (mm)</i>	Volume air <i>Water volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Utara					
S. Gampus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	235,52	61,84	161,04	613,36
S. Bingei	Binjai, Langkat	15,27	9,42	24,80	40,30
S. Langkat	Stabat, Langkat, Pahlawan	32,59	32,19	84,50	85,56
S. Asahan	Asahan, Kisaran Naga, Air Batu	70,01	66,91	169,77	177,64
Riau					
S. Rokan	Lubuk Bendahara, Kampar Kampar	84,97	17,53	46,09	223,43
S. Rokan	Kampar, Rambah Ujung Gurap	42,61	33,51	86,14	112,32
S. Siak	Pantai Cermin, Siak Hulu Kampar	61,26	35,70	93,74	160,86
Batang Kampar	Bingkuang, Air Tiris, Kampar	153,56	38,39	100,98	311,95
Batang Kampar	Lipat Kain, Kampar Kampar	115,32	33,61	88,48	303,59
Batang Kuantan	Lbk Ambacang, Kuantan Kuantan	170,91	22,89	60,33	450,46
Batang Kuantan	Lbk Bangko, Siberida Indragiri	29,95	29,68	68,67	69,29
Jambi					
S. Batanghari	Muara Inum, Saoloa Sarko	72,51	49,83	129,45	188,35
S. Batanghari	Muara Kilis Muara Bungo	1 120,58	143,22	376,58	2 946,27
S. Batanghari	Tembesi	1 251,81	209,18	550,40	3 293,82
S. Batanghari	Sarko, Sarko	181,83	144,53	379,05	476,84
S. Batanghari	Bangko, Sarko	181,82	49,88	130,82	476,85
S. Batanghari	Rantau Panjang, Sarko	35,95	34,37	89,64	93,77
S. Batanghari	Pulau Rengas, Bangko Sarko	126,87	43,49	114,57	334,04
Sumatera Selatan					
S. Musi	Sungai Rotan, Gelumpang Muara Enim	302,97	43,33	114,59	800,96
S. Musi	Lebak Budi, Merapi Lahat	116,69	57,20	151,06	308,17
S. Musi	Kikim, Lahat	89,46	24,34	64,05	235,43
S. Musi	Tanjungraja, OKI	539,81	88,74	209,28	1 321,37
S. Musi	Lubuk Kumbang Musi Rawas	218,36	119,45	307,72	562,52

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.4

Provinsi dan induk sungai <i>Province and main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of water (mm)</i>	Volume air <i>Water volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung					
Way Semangka	Kuncoro, Lampung Selatan	30,33	18,41	47,98	79,07
Way Seputih	Buyut Udik, Lampung Tengah	62,43	36,81	96,24	163,22
Way Sekampung	Pujo Rahayu, Gedong Tataan, Lampung Selatan	274,62	194,34	510,52	721,37
Jawa Barat					
S. Cisdane	Sukasari, Babakan, Tangerang	110,61	88,89	253,59	290,61
S. Citarum	Dayeuh Kolot, Dayeuh Kolot, Bandung	232,01	228,33	587,86	608,44
S. Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	32,29	19,99	52,13	102,52
S. Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	127,38	89,94	236,47	334,91
S. Cibuni	Cisadap, Segaranten Sukabumi	47,46	43,91	115,33	124,64
S. Cimanuk	D62 Monjot, Cibeureum, Majalengka	22,25	7,98	20,41	57,99
S. Cimanuk	Kertasemaya, Kertasemaya, Indramayu	231,17	69,95	182,93	604,57
Jawa Tengah					
S. Pemali	Wanacala, Jati Barang Brebes	30,79	27,72	72,47	80,51
S. Pemali	Brebes, Brebes	10,45	8,36	263,73	329,66
S. B. Solo	Jebres, Jebres Surakarta	62,62	19,53	51,12	163,92
S. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	129,77	49,31	129,53	340,83
DI Yogyakarta					
S. Progo	Duwet, Kalibawang	69,31	41,36	107,97	180,96
S. Progo	Kulon Progo	27,78	16,22	42,19	72,24
Jawa Timur					
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	348,06	34,48	1 006,90	10 164,48
B. Solo	Kuaman, Widodaren, Ngawi	94,69	18,23	530,66	2 757,10
B. Solo	Ngawi, Ngawi	77,56	18,46	48,07	202,00
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	0,56	0,26	8,34	17,74
S. Brantas	Pundensari, Sutojayan Tulungagung	338,64	82,74	2 609,20	106,79

Lanjutan Tabel / Continued Table 1.4

Provinsi dan induk sungai <i>Province and main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of water (mm)</i>	Volume air <i>Water volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banten					
S. Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	106,24	68,24	178,56	279,04
S. Ciujung	Cidoro Lebak, Rangkasbitung, Lebak	96,41	70,69	2 229,20	3 040,40
S. Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	165,89	430,88
Kalimantan Barat					
S. Kapuas	Kembayan, Kembayan, Sanggau	21,80	15,46	40,43	57,00
S. Kapuas	Nanga Taman, Nanga, Sanggau	248,03	89,87	220,60	610,23
S. Kapuas	Mentunai, Kayan Hilir, Sintang	258,89	95,53	232,81	630,92
S. Kapuas	Kota Baru, Tanah Pinoh, Sintang	386,88	104,28	268,57	996,20
Kalimantan Timur					
S. Mahakam	Bangun, Bangu, Tenggarong	2 808,95	462,00	1 116,17	7 403,07
S. Mahakam	Melak Hulu, Kutai	2 350,95	503,55	1 269,98	6 184,07
Sulawesi Selatan					
S. Rongkong	Ampana, Sadang, Luwu	44,91	43,60	1 262,00	12 998,00
S. Cinranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	35 994,00	5,59	137,69	886,32
S. Cinranae	Mong, Mario Riwano, Soppeng	57,58	143,72
S. Cinranae	Ujung Lamuru, Lapariana, Bone	25,56	15,73	41,74	67,83
S. Sadang	Kabere, Cendana, Enrekang	112,15	19,47	50,14	288,83
S. Mapili	Bulo, Buyo, Wonomulyo Pol Mas	109,30	78,63	187,75	260,97

Sumber / Source : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2005
 Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2005 Annual Data of River Flow

KEADAAN IKLIM
Climate

2

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

2.1. Musim

Di Indonesia dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

2.2. Suhu dan Keadaan Angin

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2006, suhu udara rata-rata berkisar antara 23,44°C sampai 28,68°C. Suhu udara maksimum terjadi di stasiun Perak-Jawa Timur, yaitu sebesar 37,40°C, sedangkan suhu udara minimum terjadi di stasiun Meteorologi-Sulawesi Tenggara sebesar 18,20°C, seperti disajikan pada Tabel 2.1.

Kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, rata-rata berkisar antara 1,50 mls hingga 8,00 mls. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah/kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara. Data tentang tekanan udara tahun 2006 disajikan pada Tabel 2.4.

2.3. Curah Hujan dan Kelembaban Udara

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2006 berkisar antara 1,50 mm (Sulawesi Tenggara/Meteorologi) sampai 2.890,90 mm (Sulawesi Utara-Kayuatu) (Tabel 2.3).

Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi di mana pada tahun 2006 rata-rata berkisar antara 70,70 persen (DKI Jakarta-Maritim Tanjung Priok) sampai 86,20 persen (Papua-Meteorologi). Data suhu

2.1. Seasons

Indonesia has only two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall in Indonesia. The transitional periods between the two seasons are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Surface Winds

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 2006, the average temperature ranged from 23.44°C to 28.68°C. The highest temperature was recorded in Perak-Jawa Timur that accounted for 37.40°C, while the lowest temperature that accounted for 18.20°C was recorded in Sulawesi Tenggara Meteorologi station, as presented in Table 2.1.

In general, wind velocities in all areas of Indonesia were similar ranged from 1.50 mls to 8.00 mls. Other factor that influences rain and direction/velocity of wind is atmospheric pressure. Data on atmospheric pressure in 2006 are presented in Table 2.4.

2.3. Rainfall and Humidity

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place of observation station. The average Rainfall in 2006 ranged from 1.50 (SulawesiTenggara/Meteorologi) to 2,890.90 mm (Sulawesi Utara-Kayuatu), represented in Table 2.3

The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2006, the humidity ranged from 70.70 percent (DKI Jakarta-Maritim Tanjung Priok) to 86.20 percent (Papua-Meteorologi). Data on minimum and

minimum dan maksimum serta posisi stasiun pengamatan disajikan pada Tabel 2.1, sementara kecepatan angin dan kelembaban udara disajikan pada Tabel 2.2.

2.4. Perubahan Iklim Global

Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994, Indonesia telah ikut mengesahkan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*). Konvensi tersebut bertujuan untuk mengupayakan dicapainya stabilisasi gas rumah kaca pada ambang tertentu sehingga tidak membahayakan antropogenik. Dengan demikian berarti Indonesia mempunyai kewajiban untuk taat terhadap ketentuan yang tercantum dalam konvensi tersebut.

Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan juga perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Akibat yang merugikan dari perubahan iklim ialah perubahan pada lingkungan fisik atau biota yang menimbulkan dampak yang merusak pada komposisi, ketahanan, atau produktivitas ekosistem alami dan ekosistem yang teratur, atau pada kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Gas rumah kaca tersebut adalah Karbon Dioksida (CO_2), Metana (CH_4), Nitrous Oksida (N_2O), Hidrokarbon (HC), Perfluorokarbon (PFC), serta Sulfurheksa Fluorida (SF_6). Selain itu, gas turunannya yang mengandung unsur-unsur dari gas rumah kaca tersebut diklasifikasikan ke dalam gas rumah kaca. Emisi gas tersebut tidak dapat segera diurai di atmosfer sehingga peningkatan konsentrasinya menyebabkan terjadinya pemanasan global yang berakibat pada terjadinya perubahan iklim.

Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur iklim geografi dunia, karena sebagai negara tropis ekuator yang mempunyai hutan tropis basah terbesar kedua di dunia, dan negara kepulauan yang memiliki laut terluas di dunia, mempunyai fungsi sebagai penyerap gas rumah kaca. Dengan demikian, Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut serta dalam upaya internasional mengurangi emisi gas rumah kaca.

maximum temperature as well as the position of observation station are presented in Table 2.1, while wind velocity and relative humidity are presented in Table 2.2.

2.4. Global Climate Change

On August 1994 Indonesia ratified the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) (Law Number 6 / Year 1994). The ultimate objective of this convention is to achieve the stabilization of green house gas concentrations in the atmosphere at a level that would prevent dangerous anthropogenic interference with the climate system. Therefore, Indonesia has the responsibility to obey every agreement that pinned down in the convention.

Climate change could cause the changes in composition of the global atmosphere and natural climate variability which is observed over comparable time periods. Adverse effects of climate change is changing of physical environment or biota that rise significant deleterious impacts on the composition, resilience or productivity of natural and managed ecosystems or on the operation of socio-economic systems or on human health and welfare.

The increase of green house gas concentrations in the atmosphere is the most logical reason for the climate change. These green house gases are Carbon dioxide (CO_2), Methane (CH_4), Nitrous oxide (N_2O), Hydrocarbon (HC), Perfluorocarbon (PFC), and Sulfurhexa fluoride (SF_6). In addition, any chemical substances related structurally to these green house gases could also classified as green house gases. The increase emission of these gases in the atmosphere makes global warming that leads to climate change.

Indonesia plays an important role in the world geographical climate structure, because of its tropical equator country, which has the second largest tropical rainforest in the world, and as an archipelago which has the largest sea, having the function in absorbing green house gases as the cause of global warming, which leads to the global climate change. Therefore, Indonesia has a great potential to participate in international attempt to mitigate green house gases emission.

Perkembangan perkiraan emisi beberapa gas yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok gas rumah kaca per provinsi menurut sumber emisi tahun 2004 sampai dengan 2006 disajikan pada Tabel 2.5 sampai dengan Tabel 2.8, secara berurutan menginformasikan emisi Karbon Monoksida (CO), Hidro Karbon (HC), Nitrogen Oksida (NO_x), dan Sulfur Oksida (SO_x).

2.5. Penipisan Lapisan Ozon

Melalui Keppres No.23 Tahun 1992 dan Keppres No.92 Tahun 1998, Indonesia juga telah meratifikasi Protokol Montreal beserta amandemennya, yaitu Amandemen London dan Amandemen Kopenhagen tentang pembatasan produksi, impor, perdagangan dan penggunaan bahan-bahan kimia yang diklasifikasikan sebagai Bahan Perusak Ozon (BPO) yang dapat menipiskan lapisan ozon pada lapisan stratosfer.

Ozon adalah unsur pokok atmosfer paling utama yang menyerap radiasi ultraviolet. Kerusakan pada lapisan ozon menyebabkan radiasi ultraviolet akan semakin banyak sampai ke bumi. Tingkat radiasi ultraviolet yang tinggi, sangat berbahaya bagi makhluk hidup. Pada hewan dan manusia dapat menyebabkan kanker kulit, merusak mata dan merusak sistem kekebalan tubuh.

Menurut Protokol Montreal, yang dimaksud dengan BPO adalah klorino-fluorokarbon (CFC), Metil Bromida (CH₃Br), karbondotetraklorida (CTC), trikloroetan (TCA), dan Halon. Untuk Indonesia, penggunaan CFC dan Metil Bromida masih cukup signifikan. Sebagai gambaran, konsumsi CFC tahun 2002 sekitar 6000 MT. Melihat kondisi pasar yang masih memerlukan beberapa jenis BPO seperti CFC, yang di antaranya untuk keperluan servis purna jual peralatan pendingin, juga Metil Bromida untuk fumigasi, maka impor CFC dan Metil Bromida masih diperbolehkan hingga 31 Desember 2007.

Perkembangan banyaknya impor komoditi bahan-bahan yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok BPO tahun 2004 sampai dengan 2007 disajikan pada Tabel 2.9.

Trend of estimation of emission of some gases, classified as green house gases, by province and sources of emission 2004-2006 are presented in Table 2.5 - Table 2.8, respectively presents data for Carbon Monoxide (CO), Hydro Carbon (HC), Nitrogen Oxide (NO_x), and Sulfur Oxide (SO_x).

2.5. Depletion of Ozone Layer

Through the Presidential Decree Number 23/1992, and Presidential Decree Number 92/1998, Indonesia also ratified the Montreal Protocol and its amendment, i.e. London Amendment and Copenhagen Amendment. The purpose of this ratification is to protect the ozone layer, to make the schedule of gradually phasing out the production and to limit the consumption of chemical materials classified as Ozone Depleting Substance (ODS) at the national level in accordance with the agreement among the involving country parties at the global level.

Ozone is the most important substance in the atmosphere that absorbs ultraviolet radiation. Depletion of ozone layer causes high intensity of ultraviolet radiation on earth, which is seriously dangerous for life. For human and animal, it may cause skin cancer, eye racking, and deteriorate body immunity.

According to Montreal Protocol, ODS are Chlorofluorocarbon (CFC), Methyl Bromide (CH₃Br), carbon tetrachloride (CTC), trichloroethane (TCA), and Halon. In Indonesia, the use of CFC and Methyl Bromide was still significant. For example, in 2002 the consumption of CFC was about 6,000 MT. Based on the domestic need for some ODS's such CFC for refrigerant after sales service, and Methyl Bromide for quarantine, warehouse and pre-shipment, imports of CFC and Methyl Bromide are still allowed by December 31, 2007.

Trend of imports of some chemical materials classified as ODS, 2004-2007, is presented in Table 2.9.

2. KEADAAN IKLIM CLIMATE

Tabel 2.1 Suhu Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG (°C), 2006
Minimum, Average, and Maximum Temperature in Monitoring Station BMG (°C), 2006

Provinsi / Stasiun BMG Province / Station BMG	Suhu / Temperatur		
	Minimum	Rata-rata Average	Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam / Blang Bintang	19,40	26,73	34,90
Sumatera Utara / Japura Rengat	23,00	27,80	34,60
Sumatera Barat / Tabing	19,40	26,05	33,00
Riau / Meteorologi	23,80	27,70	35,20
Jambi / Klimatologi Sungai Duren	22,80	26,77	32,00
Sumatera Selatan / Sultan Mahmud Badaruddin	18,80	27,10	35,00
Bengkulu / Fatamawati Soekarno	18,60	26,10	33,10
Lampung / Raden Inten II	20,80	26,18	34,60
Kepulauan Bangka Belitung / Meteorologi	20,40	27,28	34,00
Kepulauan Riau / Kijang	22,20	25,35	32,60
DKI Jakarta / Maritim Tanjung Priok	23,00	28,47	35,60
Jawa Barat / Geofisika	18,40	23,44	31,00
Jawa Tengah / Maritim	21,80	27,20	34,00
DI Yogyakarta / Meteorologi	—	—	—
Jawa Timur / Perak	20,40	28,68	37,40
Banten / Meteorologi	21,00	26,98	34,10
Bali / Ngurah Rai	19,00	26,73	32,30
Nusa Tenggara Barat / M. Salahuddin	20,20	26,75	33,60
Nusa Tenggara Timur / El Tari	—	—	—
Kalimantan Barat / Supadio	20,80	26,90	35,20
Kalimantan Tengah / Tjilik Riwt	19,30	27,17	35,60
Kalimantan Selatan / Meteorologi	21,60	27,28	35,70
Kalimantan Timur / Meteorologi	—	—	—
Sulawesi Utara / Kayuwatu	19,70	26,24	35,00
Sulawesi Tengah / Lalos	20,90	26,58	32,80
Sulawesi Selatan / Klimatologi Panakukang	19,80	26,98	35,40
Sulawesi Tenggara / Meteorologi	18,20	25,70	33,40
Gorontalo / Jalaluddin	18,90	26,90	35,00
Sulawesi Barat / Meteorologi	—	—	—
Maluku / Meteorologi	20,10	26,18	34,50
Maluku Utara / Babullah	19,00	26,79	33,00
Papua Barat / Meteorologi	22,20	27,50	32,80
Papua / Meteorologi	20,20	27,07	32,10

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 2.2 Kecepatan Angin dan Kelembaban di Stasiun Pengamatan BMG, 2006
Table *Wind Velvity and Humidity in Monitoring Station BMG, 2006*

Provinsi / Stasiun BMG <i>Province / Station BMG</i>	Kecepatan Angin <i>Wind Velvity (mls)</i>	Kelembaban <i>Humidity (%)</i>
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam / Blang Bintang	2,40	80,80
Sumatera Utara / Japura Rengat	8,00	81,00
Sumatera Barat / Tabing	5,50	78,00
Riau / Meteorologi	4,30	79,60
Jambi / Klimatologi Sungai Duren	1,50	85,00
Sumatera Selatan / Sultan Mahmud Badaruddin II	3,00	80,00
Bengkulu / Fatmawati Soekarno	4,30	83,30
Lampung / Raden Inten II	2,80	74,60
Kepulauan Bangka Belitung / Meteorologi	3,90	78,90
Kepulauan Riau / Kijang	7,50	82,50
DKI Jakarta / Maritim Tanjung Priok	3,00	70,70
Jawa Barat / Geofisika	4,80	84,20
Jawa Tengah / Maritim	3,60	77,80
DI Yogyakarta / Meteorologi	-	-
Jawa Timur / Perak	4,10	72,60
Banten / Meteorologi	2,40	81,40
Bali / Ngurah Rai	7,30	80,00
Nusa Tenggara Barat / M. Salahuddin	2,40	84,50
Nusa Tenggara Timur / El Tari	-	-
Kalimantan Barat / Supadio	4,90	85,30
Kalimantan Tengah / Tjilik Riwut	2,20	82,10
Kalimantan Selatan / Meteorologi	2,80	76,20
Kalimantan Timur / Meteorologi	-	-
Sulawesi Utara / Kayuwatu	2,70	83,40
Sulawesi Tengah / Lalos	1,60	85,20
Sulawesi Selatan / Klimatologi Panakukang	3,10	77,00
Sulawesi Tenggara / Meteorologi	4,90	74,00
Gorontalo / Jalaluddin	2,20	80,60
Sulawesi Barat / Meteorologi	-	-
Maluku / Meteorologi	4,50	81,60
Maluku Utara / Babullah	4,40	80,30
Papua Barat / Meteorologi	5,00	80,90
Papua / Meteorologi	4,10	86,20

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

Tabel 2.3 Jumlah Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan di Stasiun Pengamatan BMG, 2006
Number of Precipitation and Number of Days Rain in Monitoring Station BMG, 2006

Provinsi / Stasiun BMG Province / Station BMG	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of days Rain (day)
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam / Blang Bintang	506,70	61,00
Sumatera Utara / Japura Rengat	222,50	19,00
Sumatera Barat / Tabing	776,00	40,00
Riau / Meteorologi	537,60	33,00
Jambi / Klimatologi Sungai Duren	424,70	34,00
Sumatera Selatan / Sultan Mahmud Badaruddin II	1 442,00	93,00
Bengkulu / Fatmawati Soekarno	2 313,80	143,00
Lampung / Raden Inten II	560,30	54,00
Kepulauan Bangka Belitung / Meteorologi	1 172,30	91,00
Kepulauan Riau / Kijang	491,20	25,00
DKI Jakarta / Maritim Tanjung Priok	527,10	39,40
Jawa Barat / Geofisika	1 368,00	123,00
Jawa Tengah / Maritim	1 142,00	39,90
DI Yogyakarta / Meteorologi	–	–
Jawa Timur / Perak	446,20	70,00
Banten / Meteorologi	563,00	68,00
Bali / Ngurah Rai	1 096,90	74,00
Nusa Tenggara Barat / M. Salahuddin	236,10	25,00
Nusa Tenggara Timur / El Tari	–	–
Kalimantan Barat / Supadio	1 528,20	93,00
Kalimantan Tengah / Tjilik Riwut	539,70	62,00
Kalimantan Selatan / Meteorologi	749,70	72,00
Kalimantan Timur / Meteorologi	–	–
Sulawesi Utara / Kayuwatu	2 890,90	192,00
Sulawesi Tengah / Lalos	1 178,00	119,00
Sulawesi Selatan / Klimatologi Panakukang	2 195,00	88,00
Sulawesi Tenggara / Meteorologi	1,50	2,00
	677,00	77,00
Sulawesi Barat / Meteorologi	–	–
Maluku / Meteorologi	2 130,70	117,00
Maluku Utara / Babullah	1 115,00	75,00
Papua Barat / Meteorologi	45,10	18,00
Papua / Meteorologi	708,40	25,00

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 2.4 Tekanan Udara dan Penyinaran Matahari di Stasiun Pengamatan BMG, 2006
Table Atmospheric Pressure and Duration of Sun Shine in Monitoring Station BMG, 2006

Provinsi / Stasiun BMG Province / Station BMG	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Penyinaran Matahari Duration of Sun Shine (%)
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam / Blang Bintang	1 009,50	54,40
Sumatera Utara / Japura Rengat	1 009,40	4,80
Sumatera Barat / Tabing	1 010,50	53,50
Riau / Meteorologi	1 009,60	47,00
Jambi / Klimatologi Sungai Duren	–	48,50
Sumatera Selatan / Sultan Mahmud Badaruddin II	1 010,70	54,50
Bengkulu / Fatmawati Soekarno	1 008,80	67,10
Lampung / Raden Inten II	1 012,00	69,20
Kepulauan Bangka Belitung / Meteorologi	1 010,70	44,40
Kepulauan Riau / Kijang	1 011,00	46,00
DKI Jakarta / Maritim Tanjung Priok	1 011,50	72,40
Jawa Barat / Geofisika	921,40	54,60
Jawa Tengah / Maritim	1 010,30	54,10
DI Yogyakarta / Meteorologi	–	–
Jawa Timur / Perak	1 011,10	80,50
Banten / Meteorologi	1 008,80	64,20
Bali / Ngurah Rai	1 009,70	76,20
Nusa Tenggara Barat / M. Salahuddin	1 010,60	73,00
Nusa Tenggara Timur / El Tari	–	–
Kalimantan Barat / Supadio	1 009,20	60,10
Kalimantan Tengah / Tjilik Riwut	1 013,40	52,30
Kalimantan Selatan / Meteorologi	1 012,00	65,40
Kalimantan Timur / Meteorologi	–	–
Sulawesi Utara / Kayuwatu	999,90	44,60
Sulawesi Tengah / Lalos	1 010,10	63,90
Sulawesi Selatan / Klimatologi Panakukang	1 012,00	68,90
Sulawesi Tenggara / Meteorologi	1 015,10	85,00
Gorontalo / Jalaluddin	1 009,90	62,30
Sulawesi Barat / Meteorologi	–	–
Maluku / Meteorologi	1 011,10	58,50
Maluku Utara / Babullah	1 011,00	62,40
Papua Barat / Meteorologi	1 008,50	35,00
Papua / Meteorologi	1 007,60	55,30

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 2.5 **Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004 - 2006**
Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle (ton/year), 2004 - 2006

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2004	39 187,5	19 727,7	35 200,5	405 055,2	499 170,9
	2005	43 220,2	23 152,3	37 150,6	433 328,0	536 851,0
	2006	47 135,4	27 096,2	39 331,6	476 160,1	589 723,3
Sumatera Utara	2004	222 759,5	18 456,1	100 239,2	998 791,4	1 340 246,2
	2005	251 072,6	22 097,3	107 296,1	1 181 570,1	1 562 036,2
	2006	277 480,7	25 568,3	114 025,1	1 376 792,1	1 793 866,2
Sumatera Barat	2004	22 790,1	42 034,0	40 614,8	250 384,5	355 823,5
	2005	24 437,5	47 313,7	51 601,3	342 951,9	466 304,4
	2006	27 314,1	49 958,7	51 601,3	446 514,6	575 388,7
Riau	2004	95 446,7	28 034,3	47 501,6	481 318,1	652 300,8
	2005	142 721,5	28 900,7	61 595,6	566 318,9	799 536,7
	2006	199 573,8	29 653,7	76 201,4	649 439,2	954 868,1
Jambi	2004	23 422,8	6 612,8	20 767,6	235 448,0	286 251,3
	2005	31 314,0	9 852,2	33 495,8	353 031,0	427 693,0
	2006	39 622,7	13 563,8	49 228,3	491 593,3	594 008,1
Sumatera Selatan	2004	64 820,0	13 492,7	47 228,3	249 395,8	374 936,9
	2005	102 992,8	19 457,8	52 338,6	347 208,7	521 997,9
	2006	149 489,4	26 117,0	56 925,4	453 119,9	685 651,7
Bengkulu	2004	9 261,2	779,6	10 509,5	66 971,0	87 521,3
	2005	11 348,6	852,7	14 219,1	100 403,2	126 823,6
	2006	13 591,1	1 547,6	18 407,6	138 903,3	172 449,6
Lampung	2004	37 177,9	2 706,5	35 780,6	283 868,0	359 533,1
	2005	42 022,4	4 342,9	38 589,6	375 471,9	460 426,9
	2006	46 500,6	6 793,9	41 413,6	469 798,0	564 506,1
Kepulauan Bangka Belitung	2004	5 553,0	10 135,1	9 413,5	130 188,8	155 290,4
	2005	5 761,4	11 582,3	9 779,1	136 528,2	163 651,0
	2006	5 891,9	12 397,4	9 779,1	139 875,6	167 944,1
Kepulauan Riau	2005	26 210,6	5 510,7	12 599,0	214 076,4	258 396,7
	2006	51 382,0	8 183,0	17 485,8	235 443,3	312 494,0
DKI Jakarta	2004	1 194 319,5	266 008,4	338 540,6	2 661 004,6	4 459 873,1
	2005	1 323 783,9	335 170,7	440 069,2	3 650 909,2	5 749 933,1
	2006	1 453 702,1	403 397,6	548 125,8	4 270 957,8	6 676 183,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.5

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	280 998,9	70 640,9	180 910,0	918 261,4	1 450 811,2
	2005	299 488,5	80 064,7	218 303,9	967 388,5	1 565 245,5
	2006	318 488,4	88 516,9	255 375,9	1 012 476,8	1 674 858,0
Jawa Tengah	2004	104 917,6	21 701,7	194 265,4	2 795 668,8	3 116 553,5
	2005	140 348,4	25 794,5	225 911,5	3 463 834,0	3 855 888,4
	2006	177 257,9	29 646,2	256 742,5	4 115 111,2	4 578 757,7
DI Yogyakarta	2004	55 318,3	6 685,9	25 586,8	521 012,6	608 603,6
	2005	71 460,2	9 911,0	34 204,3	648 921,3	764 496,7
	2006	87 939,5	13 659,5	44 728,9	773 687,5	920 015,3
Jawa Timur	2004	380 310,2	9 572,8	194 676,7	2 956 098,9	3 540 658,6
	2005	492 653,8	11 673,2	226 117,2	3 231 902,8	3 962 346,9
	2006	606 069,4	13 732,6	255 305,5	3 541 531,1	4 416 638,6
Banten	2004	17 181,8	10 601,8	12 290,8	128 255,1	168 329,4
	2005	17 390,8	10 707,0	11 902,7	192 816,8	232 817,4
	2006	18 014,0	11 645,8	11 902,7	244 523,4	286 085,9
Bali	2004	163 705,0	7 042,6	47 542,6	695 736,2	914 026,4
	2005	232 542,7	9 030,2	68 142,8	763 639,9	1 073 355,7
	2006	308 693,6	11 044,5	91 111,3	851 173,5	1 262 022,9
Nusa Tenggara Barat	2004	13 232,4	3 769,0	13 302,8	167 817,7	198 121,8
	2005	20 866,0	7 110,9	17 788,5	208 949,8	254 715,2
	2006	30 055,4	12 339,4	22 740,9	278 192,0	343 327,7
Nusa Tenggara Timur	2004	13 220,1	8 191,8	4 460,5	48 628,4	74 500,8
	2005	23 409,2	12 841,6	6 749,4	75 510,0	118 510,1
	2006	37 206,6	18 413,0	9 430,6	107 406,1	172 456,5
Kalimantan Barat	2004	29 765,7	3 318,0	19 634,1	280 172,8	332 890,6
	2005	56 510,0	5 639,1	30 317,1	365 765,9	458 232,2
	2006	94 667,8	8 639,4	43 231,1	454 327,2	600 865,5
Kalimantan Tengah	2004	19 891,0	5 129,4	9 247,5	125 207,0	159 474,8
	2005	36 199,5	6 077,1	16 270,3	160 490,2	219 037,0
	2006	59 962,6	14 565,5	25 603,2	196 083,6	296 214,9
Kalimantan Selatan	2004	39 444,4	11 309,7	30 250,2	325 380,0	406 384,2
	2005	54 614,6	13 831,6	43 414,9	400 542,8	512 404,0
	2006	71 325,5	26 154,6	58 201,1	473 324,5	629 005,7

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.5

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	43 045,3	8 046,3	50 457,5	334 794,2	436 343,3
	2005	61 146,0	14 875,0	78 068,2	439 316,9	593 406,1
	2006	81 300,8	32 953,9	111 132,1	547 244,4	772 631,2
Sulawesi Utara	2004	18 817,5	14 912,6	15 765,3	70 887,6	120 383,0
	2005	22 957,5	16 758,8	18 270,2	110 768,6	168 755,1
	2006	27 152,2	29 352,3	20 629,6	158 380,9	235 515,0
Sulawesi Tengah	2004	40 004,0	10 567,6	26 164,2	219 895,9	296 631,7
	2005	58 542,1	15 187,9	33 864,0	272 231,1	379 825,1
	2006	81 094,4	20 520,3	43 716,9	350 409,9	495 741,5
Sulawesi Selatan ¹	2004	84 459,6	18 296,9	45 227,0	212 851,3	360 834,7
	2005	119 611,6	32 096,4	73 891,9	249 035,7	474 635,7
	2006	158 506,6	50 335,9	109 922,0	282 397,6	601 162,0
Sulawesi Tenggara	2004	3 584,5	10 011,4	6 776,1	45 528,3	65 900,3
	2005	5 175,8	18 122,0	10 176,1	49 503,0	82 976,8
	2006	7 010,5	29 220,5	14 160,3	49 503,0	99 894,2
Gorontalo	2004	218,6	15,0	432,5	3 878,3	4 544,5
	2005	3 069,3	445,5	3 350,8	37 676,7	44 542,3
	2006	3 342,6	4 493,2	3 553,7	37 676,7	49 066,3
Maluku	2004	18 518,3	2 265,8	10 652,3	53 183,1	84 619,4
	2005	19 181,0	2 829,5	10 833,4	69 605,7	102 449,6
	2006	19 803,5	2 829,5	10 833,4	86 499,8	119 966,2
Maluku Utara	2004	47,1	11,6	88,1	367,6	514,5
	2005	51,2	14,3	92,9	377,9	536,4
	2006	60,1	17,8	142,1	442,8	662,8
Papua ²	2004	8 935,3	7 556,4	8 800,0	87 538,4	112 830,0
	2005	13 860,3	8 387,3	9 339,1	102 008,2	133 594,9
	2006	20 334,4	10 166,5	10 450,8	121 597,2	162 548,9
Indonesia	2004	3 050 353,9	637 634,2	1 582 326,8	15 753 588,9	21 023 903,8
	2005	3 753 964,2	809 630,8	1 995 743,4	19 512 083,3	26 071 421,6
	2006	4 519 969,6	1 032 524,2	2 421 439,8	22 830 586,3	30 804 520,0

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono, 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.

¹ Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Sulawesi Barat / Including the Province of Sulawesi Barat in 2005 and 2006

² Tahun 2005 dan 2006 termasuk provinsi papua Barat / Including the Provinsi of Papua Barat in 2005 and 2006

Tabel 2.6 **Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004-2006**

Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2004-2006

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2004	3 433,1	1 728,3	3 083,8	35 485,6	43 730,8
	2005	3 786,4	2 028,3	3 254,6	37 962,5	47 031,8
	2006	4 129,4	2 373,8	3 445,7	41 714,9	51 663,8
Sumatera Utara	2004	19 515,3	1 616,9	8 781,6	87 501,0	117 414,7
	2005	21 995,7	1 935,9	9 399,9	103 513,6	136 845,0
	2006	24 309,2	2 240,0	9 989,4	120 616,4	157 154,9
Sumatera Barat	2004	1 996,6	3 682,5	3 558,1	21 935,4	31 172,6
	2005	2 140,9	4 145,0	4 520,6	30 044,9	40 851,5
	2006	2 392,9	4 376,7	4 520,6	39 117,7	50 408,0
Riau	2004	8 361,8	2 456,0	4 161,5	42 166,8	57 146,0
	2005	12 503,4	2 531,9	5 396,2	49 613,4	70 044,9
	2006	17 484,0	2 597,9	6 675,8	56 895,3	83 653,0
Jambi	2004	2 052,0	579,3	1 819,4	20 626,9	25 077,6
	2005	2 743,3	863,1	2 934,5	30 927,9	37 468,8
	2006	3 471,2	1 188,3	4 312,7	43 066,9	52 039,2
Sumatera Selatan	2004	5 678,7	1 182,1	4 137,5	21 848,8	32 847,0
	2005	9 022,9	1 704,6	4 585,2	30 417,9	45 730,6
	2006	13 096,3	2 288,0	4 987,1	39 696,4	60 067,8
Bengkulu	2004	811,3	68,3	920,7	5 867,1	7 667,5
	2005	994,2	74,7	1 245,7	8 796,0	11 110,6
	2006	1 190,7	135,6	1 612,6	12 168,9	15 107,8
Lampung	2004	3 257,0	237,1	3 134,6	24 868,8	31 497,6
	2005	3 681,4	380,5	3 380,7	32 893,9	40 336,5
	2006	4 073,8	595,2	3 628,1	41 157,5	49 454,6
Kepulauan Bangka Belitung	2004	486,5	887,9	824,7	11 405,4	13 604,5
	2005	504,7	1 014,7	856,7	11 960,8	14 336,9
	2006	516,2	1 086,1	856,7	12 254,1	14 713,0
Kepulauan Riau	2005	2 296,2	482,8	1 103,8	18 754,6	22 637,3
	2006	4 501,4	716,9	1 531,9	20 626,4	27 376,6
DKI Jakarta	2004	104 630,6	23 304,2	29 658,5	233 122,2	390 715,4
	2005	115 972,5	29 363,2	38 553,1	319 844,6	503 733,5
	2006	127 354,2	35 340,4	48 019,6	374 165,1	584 879,3

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.6

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	24 617,4	6 188,6	15 849,0	80 446,0	127 101,0
	2005	26 237,2	7 014,2	19 124,9	84 749,8	137 126,2
	2006	27 901,8	7 754,7	22 372,7	88 699,9	146 729,0
Jawa Tengah	2004	9 191,5	1 901,2	17 019,0	244 919,7	273 031,4
	2005	12 295,5	2 259,8	19 791,4	303 455,5	337 802,2
	2006	15 529,0	2 597,2	22 492,4	360 511,9	401 130,5
DI Yogyakarta	2004	4 846,3	585,7	2 241,6	45 644,3	53 317,8
	2005	6 260,4	868,3	2 996,5	56 849,9	66 975,1
	2006	7 704,1	1 196,7	3 918,6	67 780,3	80 599,6
Jawa Timur	2004	33 317,8	838,6	17 055,0	258 974,5	310 185,9
	2005	43 159,8	1 022,6	19 809,4	283 136,8	347 128,7
	2006	53 095,8	1 203,1	22 366,5	310 262,3	386 927,7
Banten	2004	1 505,2	928,8	1 076,8	11 236,0	14 746,8
	2005	1 523,6	938,0	1 042,8	16 892,1	20 396,4
	2006	1 578,1	1 020,3	1 042,8	21 421,9	25 063,1
Bali	2004	14 341,7	617,0	4 165,1	60 951,2	80 075,0
	2005	20 372,3	791,1	5 969,8	66 900,1	94 033,3
	2006	27 043,7	967,6	7 982,0	74 568,6	110 561,8
Nusa Tenggara Barat	2004	1 159,2	330,2	1 165,4	14 702,0	17 356,8
	2005	1 828,0	623,0	1 558,4	18 305,4	22 314,8
	2006	2 633,1	1 081,0	1 992,3	24 371,5	30 077,9
Nusa Tenggara Timur	2004	1 158,2	717,7	390,8	4 260,2	6 526,8
	2005	2 050,8	1 125,0	591,3	6 615,2	10 382,3
	2006	3 259,6	1 613,1	826,2	9 409,5	15 108,4
Kalimantan Barat	2004	2 607,7	290,7	1 720,1	24 545,1	29 163,5
	2005	4 950,7	494,0	2 656,0	32 043,6	40 144,3
	2006	8 293,5	756,9	3 787,3	39 802,2	52 639,9
Kalimantan Tengah	2004	1 742,6	449,4	810,1	10 969,0	13 971,1
	2005	3 171,3	532,4	1 425,4	14 060,0	19 189,1
	2006	5 253,1	1 276,0	2 243,0	17 178,3	25 950,4
Kalimantan Selatan	2004	3 455,6	990,8	2 650,1	28 505,5	35 602,0
	2005	4 784,6	1 211,7	3 803,4	35 090,3	44 890,1
	2006	6 248,6	2 291,3	5 098,8	41 466,5	55 105,2

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.6

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	3 771,1	704,9	4 420,4	29 330,3	38 226,7
	2005	5 356,8	1 303,2	6 839,3	38 487,2	51 986,4
	2006	7 122,5	2 887,0	9 735,9	47 942,4	67 687,8
Sulawesi Utara	2004	1 648,5	1 306,4	1 381,1	6 210,2	10 546,4
	2005	2 011,2	1 468,2	1 600,6	9 704,1	14 784,1
	2006	2 378,7	2 571,5	1 807,3	13 875,2	20 632,7
Sulawesi Tengah	2004	3 504,6	925,8	2 292,2	19 264,4	25 987,0
	2005	5 128,7	1 330,6	2 966,7	23 849,3	33 275,3
	2006	7 104,4	1 797,7	3 829,9	30 698,3	43 430,3
Sulawesi Selatan ¹	2004	7 399,2	1 602,9	3 962,2	18 647,2	31 611,6
	2005	10 478,8	2 811,9	6 473,4	21 817,2	41 581,3
	2006	13 886,3	4 409,8	9 629,9	24 740,0	52 665,9
Sulawesi Tenggara	2004	314,0	877,1	593,6	3 988,6	5 773,3
	2005	453,4	1 587,6	891,5	4 336,8	7 269,3
	2006	614,2	2 559,9	1 240,5	4 336,8	8 751,4
Gorontalo	2004	19,2	1,3	37,9	339,8	398,1
	2005	268,9	39,0	293,6	3 300,7	3 902,2
	2006	292,8	393,6	311,3	3 300,7	4 298,5
Maluku	2004	1 622,3	198,5	933,2	4 659,2	7 413,2
	2005	1 680,4	247,9	949,1	6 097,9	8 975,3
	2006	1 734,9	247,9	949,1	7 578,0	10 509,9
Maluku Utara	2004	4,1	1,0	7,7	32,2	45,1
	2005	4,5	1,3	8,1	33,1	47,0
	2006	5,3	1,6	12,5	38,8	58,1
Papua ²	2004	782,8	662,0	770,9	7 669,0	9 884,7
	2005	1 214,3	734,8	818,2	8 936,6	11 703,8
	2006	1 781,4	890,7	915,6	10 652,7	14 240,4
Indonesia	2004	267 231,9	55 861,1	138 622,7	1 380 122,1	1 841 837,7
	2005	328 872,9	70 929,2	174 840,8	1 709 391,9	2 284 034,8
	2006	395 980,2	90 456,2	212 134,7	2 000 115,5	2 698 686,6

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono, 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.

¹ Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Sulawesi Barat / Including the Province of Sulawesi Barat in 2005 and 2006

² Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Papua Barat / Including the Province of Papua Barat in 2005 and 2006

Tabel 2.7 Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NO_x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004-2006

Estimation of Nitrogen Oxide (NO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2004-2006

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2004	1 904,9	959,0	1 711,1	19 690,2	24 265,3
	2005	2 101,0	1 125,5	1 805,9	21 064,6	26 096,9
	2006	2 291,3	1 317,2	1 912,0	23 146,7	28 667,1
Sumatera Utara	2004	10 828,6	897,2	4 872,7	48 552,4	65 150,9
	2005	12 204,9	1 074,2	5 215,8	57 437,4	75 932,3
	2006	13 488,6	1 242,9	5 542,9	66 927,4	87 201,8
Sumatera Barat	2004	1 107,9	2 043,3	1 974,3	12 171,5	17 297,0
	2005	1 187,9	2 300,0	2 508,4	16 671,3	22 667,6
	2006	1 327,8	2 428,5	2 508,4	21 705,6	27 970,3
Riau	2004	4 639,8	1 362,8	2 309,1	23 397,4	31 709,1
	2005	6 937,8	1 404,9	2 994,2	31 570,0	42 906,9
	2006	9 701,5	1 441,5	3 704,2	31 570,0	46 417,2
Jambi	2004	1 138,6	321,5	1 009,5	11 445,4	13 915,0
	2005	1 522,2	478,9	1 628,3	17 161,2	20 790,6
	2006	1 926,1	659,4	2 393,0	23 896,9	28 875,4
Sumatera Selatan	2004	3 151,0	655,9	2 295,8	12 123,4	18 226,1
	2005	5 006,6	945,9	2 544,2	16 878,2	25 374,9
	2006	7 266,8	1 269,6	2 767,2	22 026,7	33 330,3
Bengkulu	2004	450,2	37,9	510,9	3 255,5	4 254,5
	2005	551,7	41,5	691,2	4 880,7	6 165,0
	2006	660,7	75,2	894,8	6 752,2	8 383,0
Lampung	2004	1 807,3	131,6	1 739,3	13 799,1	17 477,3
	2005	2 042,8	211,1	1 875,9	18 252,1	22 381,9
	2006	2 260,4	330,3	2 013,2	22 837,4	27 441,3
Kepulauan Bangka Belitung	2004	269,9	492,7	457,6	6 328,6	7 548,8
	2005	280,1	563,0	475,4	6 636,8	7 955,3
	2006	286,4	602,7	475,4	6 799,5	8 163,9
Kepulauan Riau	2005	1 274,1	267,9	612,5	10 406,5	12 560,9
	2006	2 497,7	397,8	850,0	11 445,2	15 190,7
DKI Jakarta	2004	58 057,2	12 931,0	16 456,8	129 354,4	216 799,4
	2005	64 350,6	16 293,0	21 392,3	177 474,8	279 510,6
	2006	70 666,1	19 609,6	26 645,0	207 616,0	324 536,7

Lanjutan Tabel / Continued Tabel 2.7

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	13 659,7	3 433,9	8 794,2	44 637,7	70 525,5
	2005	14 558,5	3 892,0	10 612,0	47 025,8	76 088,3
	2006	15 482,1	4 302,9	12 414,1	49 217,6	81 416,7
Jawa Tengah	2004	5 100,2	1 054,9	9 443,5	135 900,6	151 499,1
	2005	6 822,5	1 253,9	10 981,8	168 380,8	187 439,0
	2006	8 616,7	1 441,1	12 480,5	200 040,1	222 578,5
DI Yogyakarta	2004	2 689,1	325,0	1 243,8	25 327,0	29 584,9
	2005	3 473,8	481,8	1 662,7	31 544,8	37 163,0
	2006	4 274,8	664,0	2 174,3	37 609,8	44 723,0
Jawa Timur	2004	18 487,3	465,3	9 463,5	143 699,3	172 115,3
	2005	23 948,4	567,4	10 991,8	157 106,4	192 614,1
	2006	29 461,7	667,6	12 410,7	172 157,8	214 697,7
Banten	2004	835,2	515,4	597,5	6 234,6	8 182,7
	2005	845,4	520,5	578,6	9 373,0	11 317,5
	2006	875,7	566,1	578,6	11 886,6	13 907,0
B a l i	2004	7 957,9	342,3	2 311,1	33 820,5	44 431,8
	2005	11 304,2	439,0	3 312,5	37 121,4	52 177,0
	2006	15 005,9	536,9	4 429,0	41 376,5	61 348,3
Nusa Tenggara Barat	2004	643,2	183,2	646,7	8 157,8	9 630,9
	2005	1 014,3	345,7	864,7	10 157,3	12 382,0
	2006	1 461,0	599,8	1 105,5	13 523,2	16 689,5
Nusa Tenggara Timur	2004	642,6	398,2	216,8	2 363,9	3 621,6
	2005	1 137,9	624,2	328,1	3 670,6	5 760,9
	2006	1 808,7	895,1	458,4	5 221,1	8 383,3
Kalimantan Barat	2004	1 446,9	161,3	954,4	13 619,5	16 182,2
	2005	2 747,0	274,1	1 473,7	17 780,3	22 275,2
	2006	4 601,9	420,0	2 101,5	22 085,4	29 208,7
Kalimantan Tengah	2004	966,9	249,3	449,5	6 086,4	7 752,2
	2005	1 759,7	295,4	790,9	7 801,6	10 647,6
	2006	2 914,8	708,0	1 244,6	9 531,8	14 399,3
Kalimantan Selatan	2004	1 917,4	549,8	1 470,5	15 817,1	19 754,8
	2005	2 654,9	672,4	2 110,4	19 470,8	24 908,5
	2006	3 467,2	1 271,4	2 829,2	23 008,8	30 576,7

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.7

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	2 092,5	391,1	2 452,8	16 274,7	21 211,1
	2005	2 972,4	723,1	3 795,0	21 355,7	28 846,1
	2006	3 952,1	1 601,9	5 402,3	26 602,2	37 558,5
Sulawesi Utara	2004	914,7	724,9	766,4	3 445,9	5 852,0
	2005	1 116,0	814,7	888,1	5 384,6	8 203,4
	2006	1 319,9	1 426,8	1 002,8	7 699,1	11 448,6
Sulawesi Tengah	2004	1 944,6	513,7	1 271,9	10 689,4	14 419,6
	2005	2 845,8	738,3	1 646,2	13 233,5	18 463,7
	2006	3 942,1	997,5	2 125,1	17 033,8	24 098,5
Sulawesi Selatan ¹	2004	4 105,7	889,4	2 198,5	10 346,9	17 540,6
	2005	5 814,5	1 560,2	3 592,0	12 105,9	23 072,6
	2006	7 705,2	2 446,9	5 343,4	13 727,7	29 223,2
Sulawesi Tenggara	2004	174,2	486,7	329,4	2 213,2	3 203,5
	2005	251,6	880,9	494,7	2 406,4	4 033,6
	2006	340,8	1 420,4	688,3	2 406,4	4 856,0
Gorontalo	2004	10,6	0,7	21,0	188,5	220,9
	2005	149,2	21,7	162,9	1 831,5	2 165,3
	2006	162,5	218,4	172,8	1 831,5	2 385,2
Maluku	2004	900,2	110,1	517,8	2 585,3	4 113,4
	2005	932,4	137,5	526,6	3 383,6	4 980,2
	2006	962,7	137,5	526,6	4 204,9	5 831,7
Maluku Utara	2004	2,3	0,6	4,3	17,9	25,0
	2005	2,5	0,7	4,5	18,4	26,1
	2006	2,9	0,9	6,9	21,5	32,2
Papua ²	2004	434,4	367,3	427,8	4 255,3	5 484,8
	2005	673,8	407,7	454,0	4 958,7	6 494,2
	2006	988,5	494,2	508,0	5 911,0	7 901,7
Indonesia	2004	148 281,1	38 949,3	76 918,7	765 799,5	1 021 995,3
	2005	182 484,4	39 357,1	97 015,3	952 544,6	1 271 401,3
	2006	219 720,7	50 192,1	117 708,9	1 109 820,2	1 497 441,9

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "*Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution*" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono, 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.*

¹ Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Sulawesi Barat / *Including the Province of Sulawesi Barat in 2005 and 2006*

² Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Papua Barat / *Including the Province of Papua Barat in 2005 and 2006*

Tabel 2.8 Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SO_x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2004-2006

Estimation of Sulfur Oxide (SO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2004-2006

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2004	146,5	73,8	131,6	1 514,6	1 866,6
	2005	161,6	86,6	138,9	1 620,4	2 007,5
	2006	176,3	101,3	147,1	1 780,5	2 205,2
Sumatera Utara	2004	833,0	69,0	374,8	3 734,8	5 011,6
	2005	938,8	82,6	401,2	4 418,3	5 840,9
	2006	1 037,6	95,6	426,4	5 148,3	6 707,8
Sumatera Barat	2004	85,2	157,2	151,9	936,3	1 330,5
	2005	91,4	176,9	193,0	1 282,4	1 743,7
	2006	102,1	186,8	193,0	1 669,7	2 151,6
Riau	2004	356,9	104,8	177,6	1 799,8	2 439,2
	2005	533,7	108,1	230,3	2 428,5	3 300,5
	2006	746,3	110,9	284,9	2 428,5	3 570,6
Jambi	2004	87,6	24,7	77,7	880,4	1 070,4
	2005	117,1	36,8	125,3	1 320,1	1 599,3
	2006	148,2	50,7	184,1	1 838,2	2 221,2
Sumatera Selatan	2004	242,4	50,5	176,6	932,6	1 402,0
	2005	385,1	72,8	195,7	1 298,3	1 951,9
	2006	559,0	97,7	212,9	1 694,4	2 563,9
Bengkulu	2004	34,6	2,9	39,3	250,4	327,3
	2005	42,4	3,2	53,2	375,4	474,2
	2006	50,8	5,8	68,8	519,4	644,8
Lampung	2004	139,0	10,1	133,8	1 061,5	1 344,4
	2005	157,1	16,2	144,3	1 404,0	1 721,7
	2006	173,9	25,4	154,9	1 756,7	2 110,9
Kepulauan Bangka Belitung	2004	20,8	37,9	35,2	486,8	580,7
	2005	21,5	43,3	36,6	510,5	611,9
	2006	22,0	46,4	36,6	523,0	628,0
Kepulauan Riau	2005	98,0	20,6	47,1	800,5	966,2
	2006	192,1	30,6	65,4	880,4	1 168,5
DKI Jakarta	2004	4 465,9	994,7	1 265,9	9 950,3	16 676,9
	2005	4 950,0	1 253,3	1 645,6	13 651,9	21 500,8
	2006	5 435,9	1 508,4	2 049,6	15 970,5	24 964,4

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.8

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	1 050,7	264,1	676,5	3 433,7	5 425,0
	2005	1 119,9	299,4	816,3	3 617,4	5 852,9
	2006	1 190,9	331,0	954,9	3 786,0	6 262,8
Jawa Tengah	2004	392,3	81,1	726,4	10 453,9	11 653,8
	2005	524,8	96,5	844,8	12 952,4	14 418,4
	2006	662,8	110,9	960,0	15 387,7	17 121,4
DI Yogyakarta	2004	206,9	25,0	95,7	1 948,2	2 275,8
	2005	267,2	37,1	127,9	2 426,5	2 858,7
	2006	328,8	51,1	167,3	2 893,1	3 440,2
Jawa Timur	2004	1 422,1	35,8	728,0	11 053,8	13 239,6
	2005	1 842,2	43,6	845,5	12 085,1	14 816,5
	2006	2 266,3	51,4	954,7	13 242,9	16 515,2
Banten	2004	64,2	39,6	46,0	479,6	629,4
	2005	65,0	40,0	44,5	721,0	870,6
	2006	67,4	43,5	44,5	914,4	1 069,8
Bali	2004	612,1	26,3	177,8	2 601,6	3 417,8
	2005	869,6	33,8	254,8	2 855,5	4 013,6
	2006	1 154,3	41,3	340,7	3 182,8	4 719,1
Nusa Tenggara Barat	2004	49,5	14,1	49,7	627,5	740,8
	2005	78,0	26,6	66,5	781,3	952,5
	2006	112,4	46,1	85,0	1 040,2	1 283,8
Nusa Tenggara Timur	2004	49,4	30,6	16,7	181,8	278,6
	2005	87,5	48,0	25,2	282,4	443,1
	2006	139,1	68,9	35,3	401,6	644,9
Kalimantan Barat	2004	111,3	12,4	73,4	1 047,7	1 244,8
	2005	211,3	21,1	113,4	1 367,7	1 713,5
	2006	354,0	32,3	161,7	1 698,9	2 246,8
Kalimantan Tengah	2004	74,4	19,2	34,6	468,2	596,3
	2005	135,4	22,7	60,8	600,1	819,0
	2006	224,2	54,5	95,7	733,2	1 107,6
Kalimantan Selatan	2004	147,5	42,3	113,1	1 216,7	1 519,6
	2005	204,2	51,7	162,3	1 497,8	1 916,0
	2006	266,7	97,8	217,6	1 769,9	2 352,1

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel 2.8*

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	161,0	30,1	188,7	1 251,9	1 631,6
	2005	228,6	55,6	291,9	1 642,7	2 218,9
	2006	304,0	123,2	415,6	2 046,3	2 889,1
Sulawesi Utara	2004	70,4	55,8	59,0	265,1	450,2
	2005	85,8	62,7	68,3	414,2	631,0
	2006	101,5	109,8	77,1	592,2	880,7
Sulawesi Tengah	2004	149,6	39,5	97,8	822,3	1 109,2
	2005	218,9	56,8	126,6	1 018,0	1 420,3
	2006	303,2	76,7	163,5	1 310,3	1 853,7
Sulawesi Selatan ¹	2004	315,8	68,4	169,1	795,9	1 349,3
	2005	447,3	120,0	276,3	931,2	1 774,8
	2006	592,7	188,2	411,0	1 056,0	2 247,9
Sulawesi Tenggara	2004	13,4	37,4	25,3	170,2	246,4
	2005	19,4	67,8	38,1	185,1	310,3
	2006	26,2	109,3	52,9	185,1	373,5
Gorontalo	2004	0,8	0,1	1,6	14,5	17,0
	2005	11,5	1,7	12,5	140,9	166,6
	2006	12,5	16,8	13,3	140,9	183,5
Maluku	2004	69,2	8,5	39,8	198,9	316,4
	2005	71,7	10,6	40,5	260,3	383,1
	2006	74,1	10,6	40,5	323,5	448,6
Maluku Utara	2004	0,2	0,0	0,3	1,4	1,9
	2005	0,2	0,1	0,3	1,4	2,0
	2006	0,2	0,1	0,5	1,7	2,5
Papua ²	2004	33,4	28,3	32,9	327,3	421,9
	2005	51,8	31,4	34,9	381,4	499,6
	2006	76,0	38,0	39,1	454,7	607,8
Indonesia	2004	11 406,2	2 384,3	5 916,8	58 907,7	78 615,0
	2005	14 037,3	3 027,5	7 462,7	73 272,7	97 800,1
	2006	16 901,6	3 860,9	9 054,5	85 370,8	115 187,8

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono, 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.*

¹ Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Sulawesi Barat / *Including the Province of Sulawesi Barat in 2005 and 2006*

² Tahun 2005 dan 2006 termasuk Provinsi Papua Barat / *Including the Province of Papua Barat in 2005 and 2006*

Tabel 2.9 Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 2004-2007
Table *Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (ton) 2004-2007*

Komoditi Commodities	Kode HS HS code	2004	2005	2006	2007 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mercury	2805400000	0,36	28,87	30,9	0,1
Cyanides & Cyanide Exides of Sodium	2837110000	4 145,44	1 861,52	2 596,7	13,6
Other Cyanides Compounds	2837190000	118,14	17,17	0,3	0,3
Other Disodium Tetraborates	2840190000	20 091,37	15 794,74	17 250,1	166,2
Carbon Tetrachloride	2903140000	–	–	–	–
Vinyl Chloride	2903211000	40 205,74	43 284,60	78 276,0	618,5
Trichloroethylene	2903220000	2 210,08	2 146,15	2 060,8	10,8
Fluorinated, Brominated/ Iodinated, Derivatives of Acyclic Hydrocarbon	2903300000	902,33	–	–	1,2
Methanal	2912110000	4 175,26	357,61	19,1	0,0
Paraformaldehyde	2912600000	5 121,34	5 418,17	4 206,6	27,2
Teflon for Protector	3208903010	301,26	–	323,6	15,7
Propellent Powders	3601000000	14,99	1,65	46,8	0,6
PVC Resin Emulsion Process in Powder Form	3904102000	11 569,33	–	7 664,2	85,9
Other Polyvinyl Chloride	3904109900	14 629,64	–	–	–
Polyvinyl Choride Non Plasticised in Other Forms	3904219000	490,21	97,14	91,3	8,9
Ozone Therapy, Oxygen Therapy, Aerosol Therapy, Artificial Respiration	9019200000	100,37	108,20	1,5	0,7

Sumber / Source : Dikutip dari "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 2004-2007, Badan Pusat Statistik / Cited from "2004-2007 Indonesia Foreign Trade Statistics Vol I", BPS Statistics Indonesia

Catatan / Note : ¹ Data sampai bulan Juli 2007 / Data up to July 2007

***PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN
Population and Employment***

3

<http://www.kemendagri.go.id>

<http://www.bps.go.id>

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan; seperti besarnya jumlah penduduk Indonesia dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Indonesia.

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program keluarga berencana (KB) yang dimulai awal tahun 1970-an. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan telah diberlakukannya program otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2000. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan SP 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusuhan yang terjadi di sebagian wilayah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusuhan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi. Sementara itu, data penduduk tahun 2005 adalah angka hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2005 dan data penduduk tahun 2008 adalah hasil estimasi berdasarkan SUPAS 2005.

Jumlah penduduk pada tahun 2000 adalah sebesar 205,1 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2000 ini tidak mencakup penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005 adalah 219,9 juta jiwa dan meningkat menjadi 228,5 juta jiwa pada tahun 2008. Laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan yang

3.1. Population

As mentioned in RPJM or Midterm of Development Plan, the main goal of development in Indonesia is to improve the welfare status of the people. This goal could be accomplished if the government programmes could solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and the unequal population distribution in Indonesia.

Several efforts to control high population growth rate, has been started since the early 1970 by implementing family planning programs. While, other efforts to distribute population equally has been implementing by transmigration programmes to allocate population in Jawa Island to outer areas. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migrating population can be slowing down particularly the provinces in Jawa.

a. Number and Growth Rate of Population

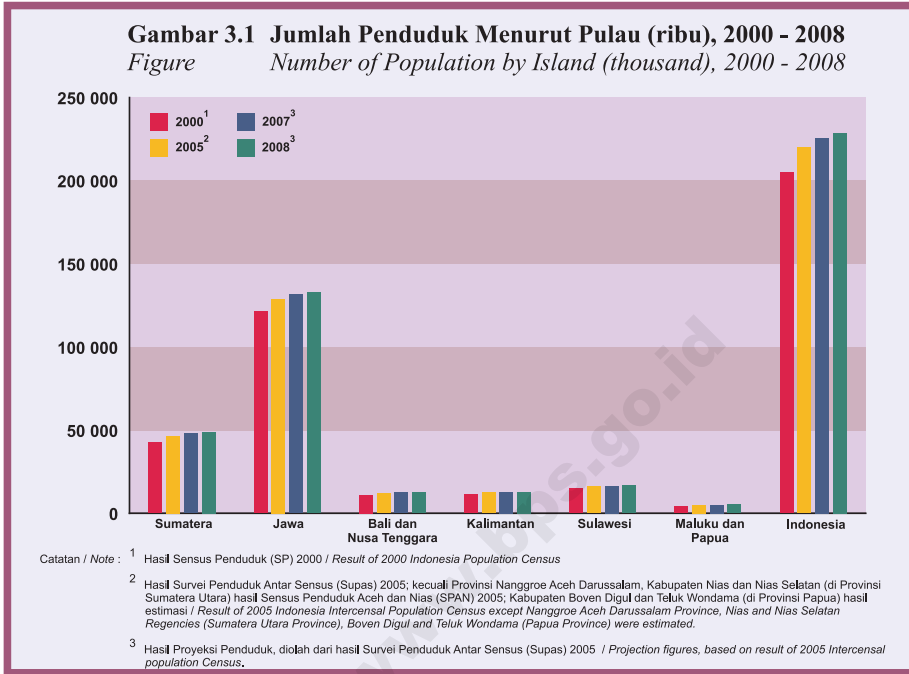
The total population in 2000 presented in Table 3.1.1. is the final results of the 2000 Population Censuses. It is worth to note that the 2000 Population Census field enumeration, experienced some obstacles mainly related to several riots which occurred in some parts of provinces in Indonesia, such as those happened in Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, and Papua. The enumeration in some parts of those regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. Therefore, total population for those parts of regions must be estimated. Meanwhile, data on population in 2005 is the result of 2005 Intercensal Population Census, and data for 2007 is estimation figure based on 2005 Intecensal Population Census.

The total population of Indonesia in 2000 was 205.1 millions, excluding population without permanent residence 421,399 persons. While the total population in 2005 was 219.9 millions and this figure increased to 225.6 millions in 2007. Population growth rate had decreased sharply since 1980, from 1.97 percent per annum during the period

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

cukup cepat sejak tahun 1980, yaitu dari 1,97 persen selama periode 1980-1990 menjadi 1,45 persen per tahun selama periode 1990-2000, kemudian menurun lagi menjadi 1,36 persen per tahun selama periode 2000-2008.

of 1980-1990 to 1.45 percent per annum during the period of 1990-2000, and also decreased during the period of 2000-2007 with the growth rate of 1.37 percent per annum.



Laju pertumbuhan penduduk provinsi selama dua periode 1990-2000 dan 2000-2007 mengalami penurunan kecuali Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara.

The population growth rate in several provinces decreased during the period 1990 -2000 and 2000-2007 except for the province of Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Gorontalo, Maluku, and Maluku Utara.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

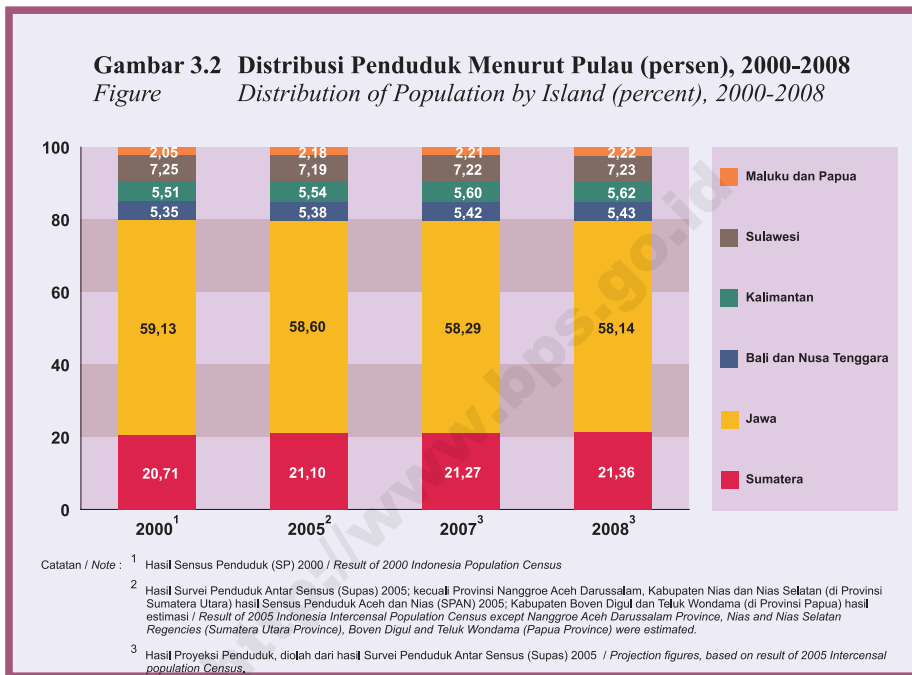
Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Selama ini sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Data tahun 2008 menunjukkan sekitar 58 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, 17,91 persen penduduk tinggal di Provinsi Jawa Barat, 14,28 persen di Jawa Tengah, dan 16,23 persen di Jawa Timur.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia has not been followed by equal distribution of population over the region. Overtime, the Indonesia's population has been concentrated in Jawa Island. According to data in 2007, around 58 percent of the total population are in Jawa island with the total areas only 7.0 percent of total area of Indonesia. From that total, 17.87 percent of the

Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua, yang memiliki luas sekitar 27,5 persen dari luas total Indonesia, hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Gambaran tersebut selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan luar Jawa.

population live in Jawa Barat, 14.35 percent live in Jawa Tengah, and 16.35 percent live in Jawa Timur. Meanwhile, Maluku and Papua with the area of 26 percent to total area of Indonesia, occupied only by 2 percent of total Indonesian population. This indicated the uneven population distribution and natural resources between provinces in Jawa Island and outer Jawa Island .



Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 938 penduduk per kilometer persegi (km²) di tahun 2000 dan 996 penduduk per kilometer persegi (km²) di tahun 2005 dan menjadi 1.027 penduduk per kilometer persegi (km²) di tahun 2008. Seperti tampak pada Tabel 3.1.2, kepadatan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2008 mencapai 12.355 penduduk per kilometer persegi (km²). Provinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Bali sebesar 645 penduduk per kilometer persegi (km²). Sebaliknya, Propinsi Papua yang luasnya hampir 17 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 7 penduduk per kilometer persegi (km²).

Population density in Jawa Island was very high, around 938 persons per square kilometer in 2000 and 996 persons per square kilometer in 2005 and it became 1,017 per square kilometer in 2007. As shown in Table 3.1.2, population density in DKI Jakarta in 2007 was 12,245 persons in each square kilometer. The most crowded province in Outer Jawa was Bali with 639 persons per square kilometer. In contrast, the most spacious province was Papua with only 7 persons per square kilometer.

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

Pada tahun 2000 dan 2005, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah diatas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, memang mendekati angka 100. Pada tahun 2005, sebagian besar provinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Provinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya provinsi-provinsi tersebut adalah provinsi pengirim migran.

Hasil SP 2000 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 52 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 orang. Sementara banyaknya rumah tangga pada tahun 2005 tercatat sebesar 55,1 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,0 orang. Di tahun 2008, terdapat sekitar 57,7 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,0 orang. Data rumah tangga untuk tahun 2005 dan 2008 merupakan hasil estimasi berdasarkan data hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2005. Dibandingkan dengan tahun 2000, rata-rata besarnya anggota rumah tangga pada tahun 2005 dan 2008 ini mengalami kenaikan (Tabel 3.1.4).

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada kondisi Agustus 2007, di Indonesia terdapat 164,12 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,67 persen dari mereka berada di Pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio (of males to females) of Indonesian people in 2000 and in 2005 were more than 100. This means the number of males was more than females. This pattern was different from the previous censuses. However, the sex ratios in Indonesia were nearly 100 since 1980. In 2005, most provinces had sex ratios more than 100. The provinces which had sex ratios less than 100 were Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Provinces with sex ratios less than 100 were usually related to migration pattern, where those areas are the origins of migrants.

The 2000 Population Census results indicated that the number of Indonesian households in 2000 was 52 millions with size of household members was 3.9 persons. Meanwhile, the number of households in 2005 was 55.1 millions with size of household members was 4.0 persons. In 2008, there was about 57.7 million househods with size of household members was 4.0 persons. Data of the number of Indonesia households in 2005 and in 2008 were estimation figures based on the result of the 2005 Indonesia Intercensal Population Census. Comparing with the 2000 figures, there was an increasing number of average household members in 2005 and 2008 (Table 3.1.4).

3.2. Manpower

a. Labor Force Participation Rates (LFPRs) and Open Unemployment Rate (OURs).

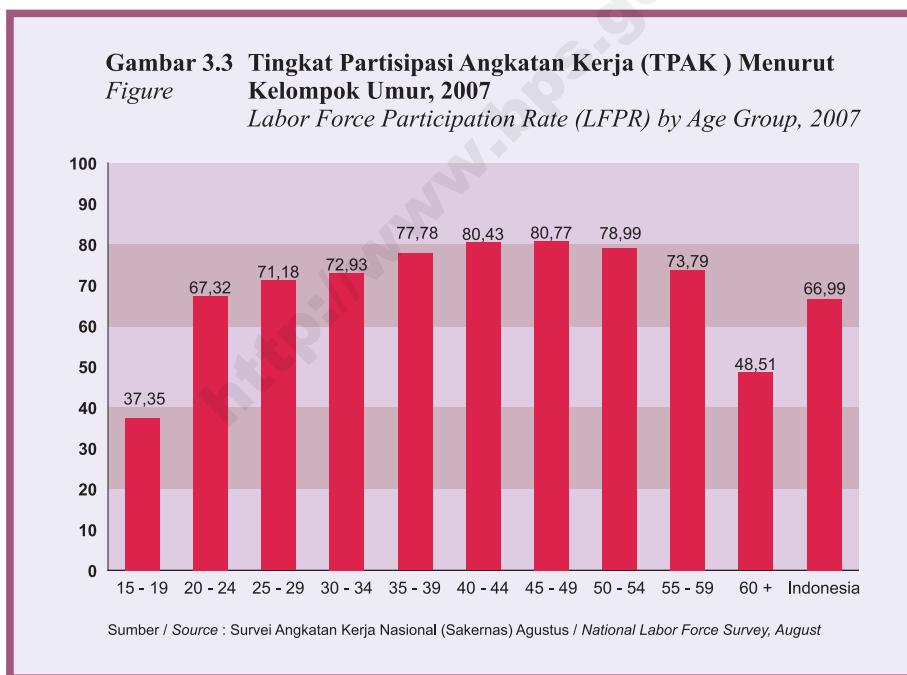
Manpower is one capital in the development dynamics. Total number and the composition of manpower will change parallel with demographic process. In August 2007 the total number of the manpower in Indonesia accounted for 164.12 millions whose 60.67 percent of them resided in Jawa island. Manpower who economically active is called labor

aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15+).

TPAK Indonesia pada Agustus 2007 sebesar 66,99 persen, berarti telah mengalami peningkatan sebesar 0,83 persen poin dibandingkan dengan kondisi Agustus 2006 yang besarnya 66,16 persen. Peningkatan TPAK ini antara lain disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi nasional yang membaik, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sementara itu, hasil Sakernas Februari 2008 menunjukkan TPAK Indonesia sebesar 67,33 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 8,46 persen.

force. Labor Force Participation Rates (LFPRs) is a measurement that illustrates number of population classified as labor force for every 100 of working age population (15+).

Indonesia LFPRs in August 2007 was 66.99 percent or went up 0.83 percent point compared to LFPRs in August 2006 of 66.16 percent. The increase of LFPRs level in 2007, among others affected by the better supporting national socio-economic condition currently. Thus, the production factors has been lately weakening in Indonesia. This condition further negatively contribute to the level of labor supply and demand. Meanwhile, the LFPRS and Open Unemployment Rate (OUR) based on the Results of Labor Force Survey (Sakernas) February 2008 are 67.33 percent and 8.46 percent respectively.



TPAK antar provinsi pada Agustus 2007 mempunyai variasi yang cukup besar, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki TPAK terendah 61,07 persen dan tertinggi Provinsi Bali 77,38 persen. Selama Agustus 2006 sampai Agustus 2007 terdapat beberapa provinsi yang mengalami peningkatan TPAK yang

The LFPRs among provinces in August 2007 were extremely varied, from 61.07 percent in Sulawesi Selatan up to 77.38 percent in Bali. During August 2006 to August 2007, the LFPRs in some provinces rose up significantly, as the case in Papua (5.17 percent), Sulawesi Barat (4.22 percent), Bangka

cukup besar antara lain terdapat di Provinsi Papua 5,17 persen, Sulawesi Barat 4,22 persen, Bangka Belitung 3,79 persen dan Riau 2,92 persen. TPAK relatif tidak berubah pada Provinsi DKI Jakarta dan Nusa Tenggara Timur.

Pada Agustus 2007 (TPT) antar provinsi mempunyai variasi yang cukup besar, persentase terendah dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,72 persen dan yang tertinggi dimiliki oleh Provinsi Banten sebesar 15,75 persen. Beberapa provinsi yang mengalami peningkatan TPT selama periode Agustus 2006 sampai Agustus 2007 adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,17 persen, Nusa Tenggara Timur sebesar 0,07 persen dan Sumatera Selatan sebesar 0,01 persen.

Menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, yaitu 37,35 persen dan meningkat seiring bertambahnya umur. Sedangkan TPAK tertinggi pada kelompok umur 45-49 tahun sebesar 80,77 persen. Selanjutnya dari kelompok umur 45-49 tahun ke kelompok umur yang lebih tua, TPAK akan berangsur-angsur mengalami sedikit penurunan. Pada kelompok lansia (umur 60+), TPAK turun tajam menjadi 48,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 48 orang (Tabel 3.2.1).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja. Pada Agustus 2007, dari total angkatan kerja sebesar 109,94 juta, sekitar 90,89 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja 75,25 persen berpendidikan rendah (di bawah SLTA).

Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada keadaan Agustus 2007, dari 10 angkatan kerja sekitar satu orang di antaranya masih menganggur. Jumlah penganggur terbuka di

Belitung (3.79 percent) and Riau (2.92 percent). The LFPRs in DKI Jakarta and Nusa Tenggara Timur were relatively not change.

In August 2007, (OUR) among provinces were extremely varied, from 3.72 percent in Nusa Tenggara Timur up to 15.75 percent in Banten. Some provinces had increasing OUR levels during August 2006 to August 2007, as the case in DKI Jakarta (1.17 percent), Nusa Tenggara Timur (0.07 percent) and Sumatera Selatan (0.01 percent).

The pattern of LFPRs by age group illustrates that the 15-19 years of age group had the lowest LFPRs (37.35 percent). The LFPRs however, increased simultaneously with increasing of age. The LFPRs peak at 45-49 years of age group (80.77 percent), and then it slightly decreased to the older age groups. At the elderly group (60 years and over), the LFPRs had dropped to 48.51 percent. It indicates that among 100 elderly persons there are about 48 persons who are economically active as can be seen in Table 3.2.1.

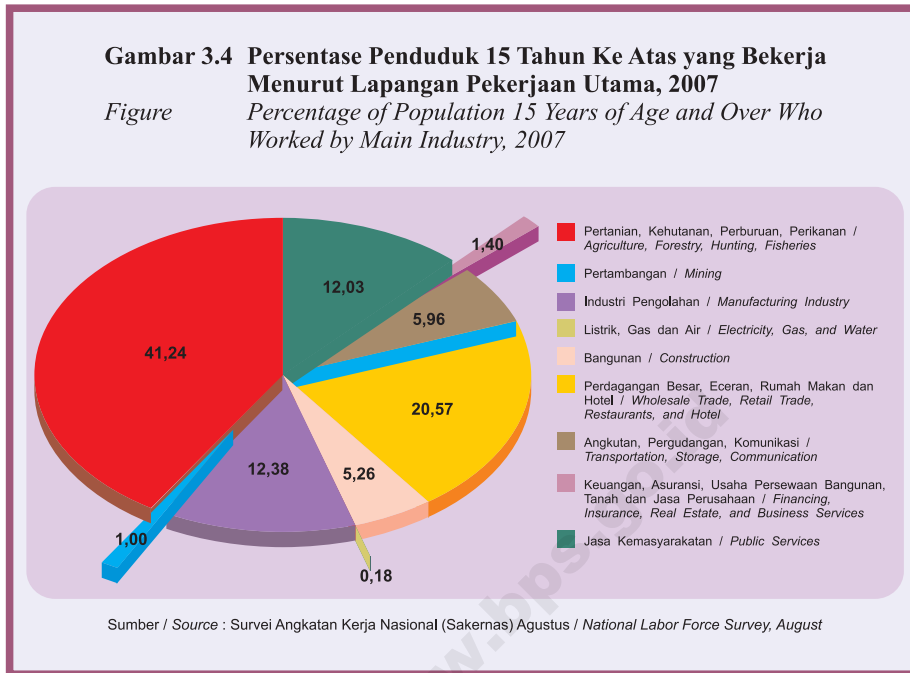
b. Composition of working Population

The growth of labor force that exceeded the growth of employment opportunities will lower working opportunity rate. However, the number of working population does not always reflected the number of employment opportunities due to mismatch in the labor market. In August 2007, about 90.89 percent of 109.94 millions labor force were working. Most of them (75.25 percent) were those with low educational status (under senior high school).

In addition, the discourse of the labor force includes those who are looking for work or unemployment. In August 2007, among ten persons of those in the labour force, one person is still looking for work. The total number of unemployment

Indonesia mencapai 10,01 juta jiwa di mana sekitar 49,71 persen dari mereka berpendidikan rendah. (Tabel 3.2.3).

in Indonesia was accounted for 10.01 millions people, and around 49.71 percent of them have low education (Table 3.2.3).



Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 99,93 juta penduduk yang bekerja, sekitar 41,24 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor lain yang cukup besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di antaranya sektor perdagangan (20,57 persen), industri (12,38 persen) dan jasa (12,03 persen). Di Pulau Jawa, peranan sektor pertanian, industri maupun perdagangan dalam penyerapan tenaga kerja tampak lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain (Tabel 3.2.4).

Jumlah buruh dan karyawan di Indonesia pada Agustus 2007 mencapai 28,04 juta jiwa (28,06 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor jasa, industri, perdagangan, pertanian dan bangunan. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada Agustus 2007 mencapai 44,23 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (20,32 juta orang), berusaha dibantu buruh tidak tetap (21,02 juta orang) dan berusaha dibantu buruh tetap (2,88 juta orang).

Based on employment sector, from 99.93 millions people who have been working, around 41.24 percent of them worked on agricultural sector. Other sectors which gave significant contribution in employment were trade (20.57 percent), manufacturing industry (12.38 percent), and services (12.03 percent). In Jawa, the role of agricultural, manufacturing industry, and trade sectors in absorbing employment are higher than that of in other islands (Table 3.2.4).

In August 2007, the total number of workers and employees in Indonesia was 28.04 millions people or 28.06 percent of the total working population. The biggest percentage of those workerd in services, manufacturing, trade, agricultural and construction sector. Meanwhile, the total population working in August 2007 was 44.23 millions people, consisting of own account worker (20.32 million person, employer assisted by temporary worker (21.02 million person), and employer assisted by permanent worker (2.88 million person).

Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada Agustus 2007 mencapai 17,28 juta jiwa atau 17,29 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.5).

Jam kerja dapat digunakan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 18,77 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 21,03 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 24,41 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 35,80 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu, (diluar mereka yang sementara tidak bekerja).

Beberapa sektor di mana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi di antaranya sektor pertanian (64,95 persen); jasa (10,30 persen); perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (12,14 persen); industri pengolahan (6,64 persen); dan angkutan, pergudangan dan komunikasi (2,85 persen) (Tabel 3.2.6).

Meskipun angka lowongan kerja masih jauh lebih rendah dari angka pencari kerja, namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2007 tersedia 375,16 ribu pencari kerja terdaftar dan 300,40 ribu lowongan kerja terdaftar serta sebanyak 175,54 ribu tenaga kerja ditempatkan. Keadaan tersebut menunjukkan telah terjadinya mismatch dalam pasar kerja (Tabel 3.2.9).

Dari segi penawaran, pencari kerja laki-laki lebih banyak daripada pencari kerja perempuan. Demikian juga dari segi permintaan, lowongan kerja laki-laki lebih banyak daripada lowongan kerja perempuan. Secara persentase banyaknya lowongan kerja terdaftar terhadap pencari kerja terdaftar antara laki-laki dan perempuan masing-masing pada tahun 2007 secara berturut-turut 88,67 persen dan 69,38 persen. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan lebih kecil dibandingkan laki-laki pada kondisi tahun 2007 ini.

Dalam upaya memperbaiki pendataan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada tahun 2003 Badan Kepegawaian Negara (BKN) melakukan pendataan

Total unpaid workers in August 2007 reached 17.28 millions or 17.29 percent of total working population (Table 3.2.5).

Working hours can be used as one of indicator for worker productivity. The longer working hours believed indicate a higher productivity. As shown in Table 3.2.6, around 18.77 percent of the total working people worked more than 54 hours per week, around 21.03 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 24.41 percent worked between 35 and 44 hours per week, and the rest or around 35.80 percent could be classified as underemployment (work less than normal working hours or less than 35 hours) per week (except temporally not working).

Table 3.2.6. shows some sectors with high underemployment were agricultural (64.95 percent), services (10.30 percent), wholesale trade, retail trade, restaurant, and hotel (12.14 percent), manufacturing industry (6.64 percent), and transportation, storage and communication (2.85 percent).

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, in fact not all of job vacancies could be fulfilled. In 2007, there were 375.16 thousands of job seekers, and only 300.40 thousands job vacancies and among 175.54 thousands of job applicants could be fulfilled. This indicated a mismatch condition in labor market (Table 3.2.9).

At the supply side, number of male job seekers was more than number of female job seekers. Likewise, at the demand side it can be seen that number of male job vacancies was more than number of female job vacancies. In percentage, the ratios between job vacancies and job seekers in 2007 for men and women were 88.67 percent and 69.38 percent respectively. Therefore, the probability of obtaining a job for female slightly smaller than male in 2007.

In order to improve civil servant database, BKN or State Personnel Board updated their administrative record of all civil servant in Indonesia in 2003. Until

ulang PNS (PU PNS). Kondisi PNS pada Desember 2007, di Indonesia terdapat 4,07 juta PNS. Sekitar 43,63 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah PNS terbesar berada di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta (12,06 - 6,86 persen), kemudian provinsi Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara (4,57 dan 5,66 persen), dan sisanya berada di provinsi lainnya. Dilihat dari jabatannya, sekitar 6,28 persen menduduki jabatan struktural, sedangkan sisanya sebesar 93,72 persen menduduki jabatan fungsional.

Berdasarkan jenis kepegawaian, sekitar 20,87 persen PNS merupakan PNS Pusat, 7,66 persen merupakan PNS provinsi, 71,48 persen merupakan PNS kabupaten/kota. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 5,84 persen, sementara yang berpendidikan Diploma dan Universitas mencapai 56,77 persen.

Dilihat dari kepangkatannya, 51,42 persen PNS bergolongan III, sedangkan PNS Golongan I hanya sebesar 2,14 persen. Menurut masa kerja, persentase terbesar berada pada kelompok PNS yang telah bekerja selama 20-24 tahun (22,69 persen), sedangkan PNS dengan masa kerja lebih dari 30 tahun kurang dari tujuh persen (Tabel 3.2.12-3.2.18).

c. Upah Buruh

Tabel 3.2.19 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama dua tahun terakhir di lapangan usaha manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus di bawah mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/ sedang (sektor formal).

Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah buruh pertambangan (non-migas) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-2/

the end of year 2007, as shows in Table 3.2.12, the total number of the civil servant in Indonesia was accounted for 4,07 million of which about two fifth or 43.63 percent constitute female. By region, the distribution of the civil servants was mainly concentrated in Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, and DKI Jakarta (around 12.06-6.86 percent), followed by Sulawesi Selatan and Sumatera Utara (4.57 and 5.66 percent), while the rest were in other provinces. Based on occupation, there were 6.28 percent of the total civil servants occupied the structural level position, and around 93.72 percent occupied the non-structural / functional position for both specific and general functional.

According to the type of employment, around 20.87 percent of the civil servant is working at the national level or at the central office, 7.66 percent as provincial government employees, 71.48 percent as regency / municipality government employees. By level of education, the majority of civil servant have better educational attainment 5.84 percent than that of the average general worker with low educational level (primary and junior high school) with only 56.77 percent.

Relating to civil servant's position or rank stratification, 51.42 percent were in III-rd class, where as only 2.14 percent were in I-st class. According to work period, there were 22.69 percent of the total civil servants in Indonesia who worked for 20-24 years, while civil servants who worked for more than 30 years were only less than seven percent (Table 3.2.12-3.2.18).

c. Wages

Table 3.2.19 shows trend of nominal wages in the last two years by sector and region. While wages in both manufacturing and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last four quarters. The readers must caution that such fluctuations may be happened due to the small sample in that sector.

Comparison of employment industry shows that the wage rate for workers. In the mining sector was higher than the wage rate of other sectors. As an illustration, by June 2007, the wage rate for mining

2007, tepatnya Juni 2007, tingkat upah buruh pertambahan lebih dari dua kali dibanding tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambahan terjadi karena buruh di lapangan usaha itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di lapangan usaha industri maupun hotel.

Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat Pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah Pulau Jawa. Pada K-2/2007, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat Pulau Jawa hampir dua kali dibanding tingkat upah buruh di kawasan tengah Pulau Jawa secara keseluruhan.

Tabel 3.2.20 menggambarkan perkembangan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor selama dua tahun terakhir. Pada tabel ini juga menunjukkan bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-2/2007 rentang tingkat upah terletak antara Rp 435.600,- untuk subsektor tanah liat dan Rp 1.385.500,- untuk subsektor kimia/karet. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi) cenderung lebih tinggi. dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat).

Tabel 3.2.21 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang secara umum lebih rendah dibanding perusahaan berskala besar, namun demikian tabel tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang mencolok. Sebagai ilustrasi, perbedaan tingkat upah untuk subsektor kertas dan kimia dan subsektor lainnya pada K-2/2007 berbeda sekitar Rp 268.300,- untuk perusahaan berskala besar, sedangkan untuk perusahaan berskala sedang mencapai Rp 146.600,-. Terkesan bahwa tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang cukup kecil kemungkinan dapat dipengaruhi oleh gejolak yang dapat mempengaruhi pasar.

sector was double that the one in manufacture and hotel, due to the higher skill type of employment.

Comparison of regional wages in manufacturing showed relatively high levels of wage in the west part of Jawa Island (Jawa Barat, DKI Jakarta, and Banten), especially in Jabotabek areas. While, the level of wage was relatively low in Jawa Tengah and Yogyakarta. In the second quarter of 2007, for example, wage level in manufacture sector in the west part of Jawa Island almost twice of the central part of Jawa Island (Jawa Tengah and Yogyakarta).

Table 3.2.20 shows trend of average wages for almost all sub-sectors in the last two years. The table also shows that the levels of wage are varied among sub-sectors. In the second quarter of 2007, the wage level ranged from Rp. 435,600 in bricks/tiles sub-sector to Rp. 1,385,500 in other chemicals/rubber sub-sector. In general, it is shown that the level of wage was relatively high in export oriented sub-sectors (Garments) compared to domestic market oriented sub-sectors (Bricks/Tiles).

Table 3.2.21 compares wages in large and medium establishments. The figures show that large establishments (100 workers and more) pay higher wages than medium establishments (20-99 workers), and increased them slower (with the exception of "Paper and Chemicals" in the second quarter of 2007).

Tabel 3.2.22 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa pada subsektor yang sama tingkat upah bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua jenis industri di kawasan barat Pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan tengah Pulau Jawa.

Table 3.2.22 shows wages by region and sub-sector. Note the wage levels were relatively high in the west part of Jawa Island, and relatively low in the central part of Jawa Island for all industries.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASANTEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir 2005. Data kependudukan selain Sensus dan Supas adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara de jure dan de facto. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara de jure, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara de facto, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, called SUPAS which is designed to proceed demographic data between two censuses. SUPAS had been conducted for four times: 1976, 1985, 1995 and 2005. Besides Population Census and Supas, this report also uses population projection.

The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizenship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of de jure and de facto approach were applied. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they normally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Day'. The non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugees. For those who had permanent residence but had been away from their former home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
 3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
 4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
 5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen), Sensus Penduduk (SP), dan Survei
2. *Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
 3. *Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.*
 4. *Population Density is the number of persons per square kilometer.*
 5. *Sex Ratio is the ratio of the number of males to the number of females in a given areas and time year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
 6. *Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 7. *Household member is a person who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration.*
 8. *Average number of Household is the average number of household member per household.*
 9. *The main source of manpower data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power statistics. Previously, labour statistics was collected using other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas*

Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh propinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Sejak tahun 2002-2004, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*the Key Indicators of the Labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International Labour Organization*). Sejak tahun 2005 Sakernas dilaksanakan pengumpulan datanya secara semesteran pada bulan Pebruari (semester I) dan Agustus (semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2001 hanya 5 kategori, mulai tahun 2002 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Hasil Sakernas semester I (Februari 2007) disajikan menurut provinsi karena (jumlah sampel 68.800 rumah tangga). Selanjutnya pada Sakernas semester II (Agustus 2007) disajikan sampai tingkat kabupaten/kota, karena jumlah sampel yang besar (285.904 rumah tangga). *Inflation factor* yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk Indonesia dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

was conducted in 1976, then continued in 1977 and 1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. Since 2002-2004, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas aims to monitor the early indicators of Indonesian labour which referred to the Key Indicators of the Labour Market (KILM) as recommended by ILO (the International Labour Organization). Since 2005, Sakernas has been conducted in semester period, both of semester are: February-Ist and August-IIrd.

Since the 2001 Sakernas, the concept of employment status and unemployment has been extended. The employment status, which before covered only 5 categories (2001), added with two new categories of casual employee both in agriculture and in non agriculture areas. In order to adapt with the ILO concept, further the concept of open unemployment was also extended. Open unemployment now consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/ establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start working but not actually started yet.

The result of Sakernas first semester (Februari 2007) presented by province (sample size, 68.800 households). In addition to that the result of Sakernas second semester (August 2007) was published up to regency/municipality level by sample size 285.904 households. The inflation factor used was based on the total population of Indonesia categorised by age group, province, and region (urban and rural) from population projection.

10. Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 11. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
 12. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
 13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
 15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
 16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
 17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.
10. *Working Age Population is the population aged 15 years and over.*
 11. *Labor Force are people aged 15 years old and over who, in the previous week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.*
 12. *The concept of working means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity) .*
 13. *Total Working Hours is the total hours spent by an employee to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 14. *Industry is field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
 15. *Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
 16. *Unpaid Worker is a persons who intended work in order to earn income without pay in an establishment run by other member of the family, relative or neighbour.*
 17. *Wage/Salary is the term for wage/salary that earn in cash which used in the wage surveys not only all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms but also additional cash and other incentives such as for (transportation, lunch, and other incentives in cash) excluded regular bonuses, such as incentives for major religious day "Lebaran", and other incentives for end of the year, quartal incentives and other incentives in form of nature.*

Tabel 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 2000-2008
Table Sex Ratio Population by Province, 2000-2008

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2005 / Based on 2000 Population Census, and 2005 Intercensal Population Census]

Provinsi Province	2000 ¹	2005 ^{r 2}	2007 ³	2008 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	101,0	99,0	99,0	99,0
Sumatera Utara	99,8	98,7	98,9	99,0
Sumatera Barat	96,1	96,4	96,9	97,1
Riau	104,2	112,7	111,9	111,5
Jambi	104,0	104,3	104,1	104,1
Sumatera Selatan	101,0	102,3	102,2	102,2
Bengkulu	103,3	104,0	103,7	103,5
Lampung	106,1	104,4	104,2	104,1
Kepulauan Bangka Belitung	103,9	112,0	111,8	111,8
Kepulauan Riau	—	97,6	96,2	95,5
Sumatera	101,6	102,0	102,0	101,9
DKI Jakarta	102,3	97,7	96,9	96,5
Jawa Barat	102,1	102,2	101,9	101,8
Jawa Tengah	99,2	98,3	98,5	98,5
DI Yogyakarta	98,2	100,2	100,6	100,8
Jawa Timur	97,8	98,2	98,3	98,4
Banten	101,5	102,2	102,1	102,0
Jawa	100,0	99,7	99,7	99,6
Bali	101,0	101,9	101,9	101,8
Nusa Tenggara Barat	94,1	90,8	91,2	91,4
Nusa Tenggara Timur	98,4	98,9	99,0	99,1
Bali dan Nusa Tenggara	97,5	96,8	97,0	97,1
Kalimantan Barat	104,6	102,7	102,3	102,1
Kalimantan Tengah	106,7	110,3	109,7	109,4
Kalimantan Selatan	100,4	100,1	100,3	100,5
Kalimantan Timur	109,6	109,8	109,6	109,6
Kalimantan	104,9	104,8	104,6	104,6
Sulawesi Utara	104,7	103,9	103,8	103,8
Sulawesi Tengah	104,6	104,2	104,1	103,8
Sulawesi Selatan	95,1	92,6	92,9	93,0
Sulawesi Tenggara	100,7	97,4	97,3	97,4
Gorontalo	100,6	102,0	102,1	102,3
Sulawesi Barat	—	102,5	102,4	102,4
Sulawesi	98,7	97,5	97,6	97,6
Maluku	102,5	103,7	103,2	103,0
Maluku Utara	104,5	103,0	103,2	102,5
Papua Barat	—	110,5	110,3	110,4
Papua	110,4	108,7	108,1	107,8
Maluku dan Papua	107,0	106,5	106,2	105,9
Indonesia	100,5	100,3	100,3	100,2

Catatan / Note : ^r Angka yang diperbaiki / Revised figures

¹ Hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 / Result of 2000 Indonesia Population Census

² Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2005; kecuali Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Nias Selatan (di Provinsi Sumatera Utara) hasil Sensus Penduduk Aceh dan Nias (SPAN) 2005; Kabupaten Boven Digul dan Teluk Wondama (di Provinsi Papua) hasil estimasi / Result of 2005 Indonesia Intercensal Population Census except Nanggroe Aceh Darussalam Province, Nias and Nias Selatan Regencies (Sumatera Utara Province), Boven Digul and Teluk Wondama (Papua Province) were estimated.

³ Hasil Proyeksi Penduduk, diolah dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2005 / Projection figures, based on result of 2005 Intercensal Population Census.

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut
Table Population 15 Years of Age and Over by Age

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Golongan umur Age group	Angkatan kerja / Economically active				Jumlah angkatan kerja Total of economically active	% Bekerja terhadap angkatan kerja % Of working to economically active
	Bekerja Working	Pengangguran terbuka ¹ / Unemployment ¹		Jumlah Total		
		Pernah bekerja Ever worked	Tidak pernah bekerja Never worked			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	5 649 194	418 633	2 004 629	2 423 262	8 072 456	69,98
20 - 24	11 203 308	1 039 318	2 197 456	3 236 774	14 440 082	77,58
25 - 29	12 830 680	782 919	1 037 651	1 820 570	14 651 250	87,57
30 - 34	13 035 166	493 982	551 392	1 045 374	14 080 540	92,58
35 - 39	12 929 217	319 190	337 718	656 908	13 586 125	95,16
40 - 44	12 146 025	173 582	115 302	288 884	12 434 909	97,68
45 - 49	10 393 124	130 201	50 554	180 755	10 573 879	98,29
50 - 54	7 962 476	83 825	43 581	127 406	8 089 882	98,43
55 - 59	5 522 281	92 343	20 670	113 013	5 635 294	97,99
60 +	8 258 746	76 921	41 275	118 196	8 376 942	98,59
Jumlah / Total	99 930 217	3 610 914	6 400 228	10 011 142	109 941 359	90,89

- Catatan / Note : ¹
1. Mencari pekerjaan / Looking for work
 2. Mempersiapkan usaha / Establishing a new business/firm
 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan / Hopeless of job
 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja / Have a job in future start

Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2007

Group and Type of Activity During the Previous Week, 2007

Bukan angkatan kerja / Not economically active					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % Of economically active to working age population
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah bukan angkatan kerja Total of not economically active	Jumlah Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
10 600 188	1 669 619	1 269 289	13 539 096	21 611 552	37,35
2 164 760	4 081 321	763 675	7 009 756	21 449 838	67,32
542 999	5 011 999	377 026	5 932 024	20 583 274	71,18
377 324	4 630 150	219 407	5 226 881	19 307 421	72,93
82 688	3 629 189	170 488	3 882 365	17 468 490	77,78
6 062	2 864 260	155 278	3 025 600	15 460 509	80,43
2 498	2 345 782	168 945	2 517 225	13 091 104	80,77
859	1 874 755	276 627	2 152 241	10 242 123	78,99
-	1 529 410	471 726	2 001 136	7 636 430	73,79
-	4 352 557	4 538 083	8 890 640	17 267 582	48,51
13 777 378	31 989 042	8 410 544	54 176 964	164 118 323	66,99

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut
Table Population 15 Years of Age and Over by Province**

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Angkatan kerja / <i>Economically active</i>				Jumlah angkatan kerja <i>Total of economically active</i>	% Bekerja terhadap angkatan kerja <i>% Of working to economically active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran terbuka ¹ / <i>Unemployment ¹</i>		Jumlah <i>Total</i>		
		Pernah bekerja <i>Ever worked</i>	Tidak pernah bekerja <i>Never worked</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 570 761	36 549	134 875	171 424	1 742 185	90,16
Sumatera Utara	5 082 797	158 047	413 287	571 334	5 654 131	89,90
Sumatera Barat	1 889 406	73 397	143 908	217 305	2 106 711	89,69
Riau	1 907 946	70 786	136 352	207 138	2 115 084	90,21
Jambi	1 146 861	18 615	57 475	76 090	1 222 951	93,78
Sumatera Selatan	3 057 518	82 791	232 023	314 814	3 372 332	90,66
Bengkulu	767 107	9 292	28 389	37 681	804 788	95,32
Lampung	3 281 351	109 869	159 263	269 132	3 550 483	92,42
Kepulauan Bangka Belitung	475 006	10 703	22 253	32 956	507 962	93,51
Kepulauan Riau	535 797	29 859	23 218	53 077	588 874	90,99
DKI Jakarta	3 842 944	251 605	300 775	552 380	4 395 324	87,43
Jawa Barat	15 853 822	918 521	1 467 693	2 386 214	18 240 036	86,92
Jawa Tengah	16 304 058	548 268	811 951	1 360 219	17 664 277	92,30
DI Yogyakarta	1 774 245	61 248	53 952	115 200	1 889 445	93,90
Jawa Timur	18 751 421	540 905	825 598	1 366 503	20 117 924	93,21
Banten	3 383 661	256 079	376 683	632 762	4 016 423	84,25
Bali	1 982 134	36 686	40 891	77 577	2 059 711	96,23
Nusa Tenggara Barat	1 951 182	48 052	87 212	135 264	2 086 446	93,52
Nusa Tenggara Timur	2 009 643	19 671	58 054	77 725	2 087 368	96,28
Kalimantan Barat	2 005 027	44 827	93 969	138 796	2 143 823	93,53
Kalimantan Tengah	966 010	12 348	39 667	52 015	1 018 025	94,89
Kalimantan Selatan	1 598 981	39 182	92 753	131 935	1 730 916	92,38
Kalimantan Timur	1 091 625	59 818	89 978	149 796	1 241 421	87,93
Sulawesi Utara	908 503	27 872	100 124	127 996	1 036 499	87,65
Sulawesi Tengah	1 083 944	18 840	80 379	99 219	1 183 163	91,61
Sulawesi Selatan	2 939 463	73 249	299 465	372 714	3 312 177	88,75
Sulawesi Tenggara	894 601	14 880	46 282	61 162	955 763	93,60
Gorontalo	362 676	4 611	23 362	27 973	390 649	92,84
Sulawesi Barat	444 863	3 645	21 989	25 634	470 497	94,55
Maluku	485 308	10 593	56 828	67 421	552 729	87,80
Maluku Utara	372 339	5 804	18 179	23 983	396 322	93,95
Papua Barat	268 117	4 483	23 546	28 029	296 146	90,54
Papua	941 100	9 819	39 855	49 674	990 774	94,99
Jumlah / Total	99 930 217	3 610 914	6 400 228	10 011 142	109 941 359	90,89

Catatan / Note : ¹

1. Mencari pekerjaan / *Looking for work*
2. Mempersiapkan usaha / *Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan / *Hopeless of job*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja / *Have a job in future start*

Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2007
and Type of Activity During the Previous Week, 2007

Bukan angkatan kerja / <i>Not economically active</i>					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % Of economically active to working age population
Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus rumah tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah bukan angkatan kerja <i>Total of not economically active</i>	Jumlah Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
376 678	572 526	113 219	1 062 423	2 804 608	62,12
914 049	1 389 464	420 504	2 724 017	8 378 148	67,49
360 626	567 130	191 289	1 119 045	3 225 756	65,31
360 855	793 503	111 247	1 265 605	3 380 689	62,56
176 031	392 415	84 956	653 402	1 876 353	65,18
466 335	842 785	203 696	1 512 816	4 885 148	69,03
119 797	186 925	48 692	355 414	1 160 202	69,37
381 697	952 333	216 927	1 550 957	5 101 440	69,60
55 924	170 241	32 301	258 466	766 428	66,28
75 895	234 848	34 059	344 802	933 676	63,07
671 255	1 401 526	298 818	2 371 599	6 766 923	64,95
2 168 112	7 104 353	1 672 279	10 944 744	29 184 780	62,50
1 899 719	4 156 073	1 458 103	7 513 895	25 178 172	70,16
309 754	447 280	109 320	866 354	2 755 799	68,56
2 104 428	5 388 567	1 549 419	9 042 414	29 160 338	68,99
592 435	1 529 044	384 998	2 506 477	6 522 900	61,57
185 590	311 996	104 616	602 202	2 661 913	77,38
267 422	515 686	156 096	939 204	3 025 650	68,96
219 070	381 208	122 664	722 942	2 810 310	74,28
234 125	428 909	151 527	814 561	2 958 384	72,47
120 598	249 029	39 538	409 165	1 427 190	71,33
172 452	385 827	77 208	635 487	2 366 403	73,15
198 931	473 491	96 366	768 788	2 010 209	61,76
135 611	398 195	102 350	636 156	1 672 655	61,97
131 309	338 777	50 817	520 903	1 704 066	69,43
486 663	1 274 074	350 489	2 111 226	5 423 403	61,07
146 175	268 855	46 442	461 472	1 417 235	67,44
51 831	158 108	31 168	241 107	631 756	61,84
59 217	151 501	40 210	250 928	721 425	65,22
112 983	173 943	37 596	324 522	877 251	63,01
63 112	106 271	23 688	193 071	589 393	67,24
39 366	93 904	15 810	149 080	445 226	66,52
119 333	150 255	34 132	303 720	1 294 494	76,54
13 777 378	31 989 042	8 410 544	54 176 964	164 118 323	66,99

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi
Table Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational attainment</i> ¹	Angkatan kerja / <i>Economically active</i>				Jumlah angkatan kerja <i>Total of economically active</i>	% Bekerja terhadap angkatan kerja <i>% Of working to economically active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka ² / <i>Unemployment</i> ²		Jumlah <i>Total</i>		
		Pernah bekerja <i>Ever worked</i>	Tidak pernah bekerja <i>Never worked</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	5 394 670	39 269	55 032	94 301	5 488 971	98,28
1	13 013 110	185 282	253 237	438 519	13 451 629	96,74
2	37 961 150	871 808	1 307 984	2 179 792	40 140 942	94,57
3	18 830 204	798 948	1 465 250	2 264 198	21 094 402	89,27
4	12 747 029	800 730	1 731 474	2 532 204	15 279 233	83,43
5	5 788 656	612 472	925 877	1 538 349	7 327 005	79,00
6	2 597 593	130 278	266 913	397 191	2 994 784	86,74
7	3 597 805	172 127	394 461	566 588	4 164 393	86,39
Jumlah / Total	99 930 217	3 610 914	6 400 228	10 011 142	109 941 359	90,89

Catatan / Note :

¹

0. Tidak/Belum pernah sekolah / *No school*
1. Tidak/Belum Tamat SD / *Did not complete/Have not yet completed primary school*
2. Sekolah Dasar / *Primary School*
3. SLTP / *Junior High School*
4. SMTA Umum / *Senior High School (General)*
5. SMTA Kejuruan / *Senior High School (Vocational)*
6. Diploma I/II /III/ Akademi / *Diploma I/II/III/ Academy*
7. Universitas / *University*

²

1. Mencari pekerjaan / *Looking for work*
2. Mempersiapkan Usaha / *Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan / *Hopeless of job*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja / *Have a job in future start*

yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2007
Type of Activity During the Previous Week, 2007

Bukan angkatan kerja / <i>Not economically active</i>					Jumlah <i>Total</i>	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja <i>% Of economi- cally active to working age population</i>
Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus rumah tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah bukan angkatan kerja <i>Total of not economically active</i>	(8)		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
–	2 442 934	1 821 756	4 264 690	9 753 661	56,28	
102 825	4 087 674	1 495 665	5 686 164	19 137 793	70,29	
2 179 208	11 971 608	2 271 704	16 422 520	56 563 462	70,97	
7 287 707	6 680 674	1 332 114	15 300 495	36 394 897	57,96	
3 088 320	4 191 164	831 668	8 111 152	23 390 385	65,32	
518 740	1 773 671	383 464	2 675 875	10 002 880	73,25	
516 191	438 349	127 009	1 081 549	4 076 333	73,47	
84 387	402 968	147 164	634 519	4 798 912	86,78	
13 777 378	31 989 042	8 410 544	54 176 964	164 118 323	66,99	

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama
Table Population 15 Years of Age and Over Who Worked During**

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Provinsi Province	Lapangan pekerjaan utama ¹ /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	780 344	9 162	75 812	2 798
Sumatera Utara	2 419 388	21 715	386 976	9 155
Sumatera Barat	905 575	15 303	139 972	564
Riau	931 467	42 079	123 387	4 274
Jambi	662 143	9 257	48 132	649
Sumatera Selatan	1 896 167	23 473	154 879	6 333
Bengkulu	473 222	5 668	29 210	1 942
Lampung	1 879 282	12 909	262 579	3 481
Kepulauan Bangka Belitung	163 541	99 022	19 363	1 767
Kepulauan Riau	81 914	13 465	131 246	2 158
DKI Jakarta	19 945	8 282	708 643	12 094
Jawa Barat	4 258 536	80 221	2 767 105	44 314
Jawa Tengah	6 147 989	138 840	2 765 644	24 916
DI Yogyakarta	545 800	23 693	209 456	2 604
Jawa Timur	8 391 655	124 791	2 458 401	22 785
Banten	759 087	24 173	695 161	2 968
Bali	714 091	8 544	289 108	3 912
Nusa Tenggara Barat	924 975	30 895	195 357	1 407
Nusa Tenggara Timur	1 377 293	17 587	165 430	2 033
Kalimantan Barat	1 253 508	44 280	86 019	2 551
Kalimantan Tengah	572 285	42 715	41 579	1 364
Kalimantan Selatan	724 684	56 674	131 394	703
Kalimantan Timur	369 702	62 271	82 979	4 675
Sulawesi Utara	373 329	8 703	44 497	1 338
Sulawesi Tengah	645 539	6 968	48 307	1 232
Sulawesi Selatan	1 580 962	17 195	147 391	4 807
Sulawesi Tenggara	512 140	8 898	54 233	2 112
Gorontalo	173 756	6 308	24 481	465
Sulawesi Barat	295 144	703	18 363	226
Maluku	292 628	3 193	20 757	908
Maluku Utara	224 718	4 143	14 561	612
Papua Barat	149 305	7 884	9 904	1 277
Papua	706 360	15 600	18 403	2 460
Jumlah / Total	41 206 474	994 614	12 368 729	174 884

- Catatan / Note : ¹
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
 2. Pertambangan / *Mining*
 3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
 4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
 5. Bangunan / *Construction.*
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
 9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2007

The Previous Week by Province and Main Industry, 2007

<i>Main industry</i> ¹					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
104 930	248 516	82 915	8 596	257 688	1 570 761
241 882	955 584	325 021	65 660	657 416	5 082 797
78 358	384 094	122 053	18 895	224 592	1 889 406
98 067	333 551	111 063	16 141	247 917	1 907 946
39 087	181 810	62 438	5 830	137 515	1 146 861
97 571	380 319	145 229	24 502	329 045	3 057 518
27 919	103 865	27 462	4 687	93 132	767 107
141 763	521 839	143 396	20 038	296 064	3 281 351
21 492	88 714	21 031	5 277	54 799	475 006
45 681	117 170	51 295	9 690	83 178	535 797
166 999	1 435 739	369 286	287 133	834 823	3 842 944
926 860	4 122 881	1 468 854	248 769	1 936 282	15 853 822
1 123 838	3 417 680	738 498	147 933	1 798 720	16 304 058
153 273	435 072	58 821	47 183	298 343	1 774 245
955 072	3 718 384	865 652	191 047	2 023 634	18 751 421
158 778	861 092	321 614	74 112	486 676	3 383 661
128 676	462 517	77 373	52 936	244 977	1 982 134
92 263	350 279	121 228	17 539	217 239	1 951 182
49 955	131 000	80 464	7 223	178 658	2 009 643
74 584	279 847	61 631	12 510	190 097	2 005 027
37 272	129 925	40 761	8 186	91 923	966 010
57 322	333 127	78 057	14 283	202 737	1 598 981
69 207	232 401	74 266	25 982	170 142	1 091 625
61 209	164 718	86 287	15 627	152 795	908 503
40 997	149 335	44 562	6 501	140 503	1 083 944
127 239	566 397	186 698	38 639	270 135	2 939 463
33 675	127 469	48 663	4 999	102 412	894 601
18 829	53 469	26 434	3 887	55 047	362 676
12 399	56 661	15 525	2 404	43 438	444 863
16 358	60 352	28 287	2 848	59 977	485 308
14 299	51 423	26 401	2 521	33 661	372 339
11 674	32 020	18 681	1 429	35 943	268 117
25 053	67 400	28 865	6 483	70 476	941 100
5 252 581	20 554 650	5 958 811	1 399 490	12 019 984	99 930 217

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.5 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu
Table Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Lapangan pekerjaan utama ¹ /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	4 912 165	190 625	1 633 399	10 725
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>	14 539 562	72 331	1 221 716	5 611
Berusaha dibantu buruh tetap <i>Employer assisted by permanent worker</i>	792 601	31 664	488 155	2 957
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	2 373 850	468 418	7 030 572	147 571
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	5 917 400	–	–	–
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	–	178 264	808 634	7 385
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	12 670 896	53 312	1 186 253	635
Jumlah / Total	41 206 474	994 614	12 368 729	174 884

Catatan / Note : ¹ 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*

2. Pertambangan / *Mining*

3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*

4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*

5. Bangunan / *Construction.*

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*

7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*

8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*

9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2007
 Week by Main Employment Status and Main Industry, 2007

<i>Main industry</i> ¹					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
369 292	8 064 202	3 216 390	63 385	1 864 344	20 324 527
129 248	4 379 917	273 504	75 400	327 008	21 024 297
225 854	831 334	181 329	59 155	270 783	2 883 832
2 299 070	3 931 662	1 771 659	1 186 808	8 832 780	28 042 390
–	–	–	–	–	5 917 400
2 188 995	312 292	394 616	6 948	561 638	4 458 772
40 122	3 035 243	121 313	7 794	163 431	17 278 999
5 252 581	20 554 650	5 958 811	1 399 490	12 019 984	99 930 217

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.6 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Lapangan Pekerjaan Utama, 2007
Table 3.2.6 Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama <i>Total working hours on main job</i>	Lapangan pekerjaan utama ¹ /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 ²	1 455 627	19 606	152 277	3 139
1 - 4	202 021	783	16 261	318
5 - 9	1 028 241	6 258	90 880	938
10 - 14	2 535 261	14 187	210 600	2 828
15 - 19	3 044 927	19 956	241 509	2 035
20 - 24	5 495 234	52 429	547 473	4 088
25 - 34	9 475 910	109 726	1 116 558	15 096
35 - 44	9 989 192	272 132	3 240 576	72 726
45 - 54	4 930 106	278 267	4 849 551	52 893
55 - 59	1 443 635	75 537	844 263	6 439
60 - 74	1 299 659	110 215	878 131	9 943
75 +	306 661	35 518	180 650	4 441
Jumlah / Total	41 206 474	994 614	12 368 729	174 884

Catatan / Note : ¹ 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*

2. Pertambangan / *Mining*

3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*

4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*

5. Bangunan / *Construction.*

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*

7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*

8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*

9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

² Sementara tidak bekerja / *Temporarily not Working*

yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan

Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2007

<i>Main industry</i> ¹					Jumlah
5	6	7	8	9	Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
127 610	306 720	109 907	26 734	147 959	2 349 579
5 579	33 784	21 515	10 807	58 446	349 514
19 575	197 720	43 471	16 535	172 671	1 576 289
19 824	469 272	86 086	13 980	287 597	3 639 635
59 292	439 086	90 674	14 445	361 459	4 273 383
130 348	971 630	207 087	33 881	658 097	8 100 267
305 741	1 924 727	462 575	78 091	1 997 799	15 486 223
953 488	4 036 669	1 207 367	527 335	4 089 398	24 388 883
2 462 323	4 332 163	1 520 451	468 386	2 116 841	21 010 981
684 917	2 035 575	574 118	59 694	601 683	6 325 861
452 134	3 675 595	1 168 994	115 811	998 193	8 708 675
31 750	2 131 709	466 566	33 791	529 841	3 720 927
5 252 581	20 554 650	5 958 811	1 399 490	12 019 984	99 930 217

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.7 **Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Tertinggi yang Ditamatkan, 2007**
Table *Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Lapangan pekerjaan utama <i>Main industry</i> ¹	Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Tidak/belum tamat SD <i>Did not complete/not yet completed primary school</i>	Pendidikan tertinggi yang	
			Sekolah dasar <i>Primary school</i>	S M T P <i>Junior high school</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	3 938 536	8 288 618	19 319 492	6 603 496
2	47 067	149 629	377 595	184 633
3	363 295	1 029 665	4 413 094	2 914 907
4	143	3 334	21 310	20 632
5	87 443	495 847	2 302 337	1 256 994
6	666 938	1 992 358	7 230 169	4 521 573
7	90 978	489 670	2 040 533	1 503 182
8	3 642	17 774	136 794	133 628
9	196 628	546 215	2 119 826	1 691 159
Jumlah / Total	5 394 670	13 013 110	37 961 150	18 830 204

- Catatan / Note : ¹
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
 2. Pertambangan / *Mining*
 3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
 4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
 5. Bangunan / *Construction.*
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
 9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan

Week by Main Industry and Educational Attainment, 2007

ditamatkan / Educational attainment

S M T A
Junior high school

Umum <i>General school</i>	Kejuruan <i>Vocational school</i>	Diploma I/II/ III/Akademi <i>Diploma I/II/ III/Academy</i>	Universitas <i>University</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 229 065	666 136	99 858	61 273	41 206 474
124 120	67 684	16 758	27 128	994 614
2 028 065	1 168 547	197 351	253 805	12 368 729
49 528	48 179	12 523	19 235	174 884
580 572	334 243	66 604	128 541	5 252 581
3 908 874	1 445 991	441 673	347 074	20 554 650
1 067 353	485 404	131 296	150 395	5 958 811
375 356	207 605	126 019	398 672	1 399 490
2 384 096	1 364 867	1 505 511	2 211 682	12 019 984
12 747 029	5 788 656	2 597 593	3 597 805	99 930 217

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.8 **Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu**
Table *Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Golongan umur <i>Age group</i>	Jumlah jam kerja seluruhnya /					
	0 ¹	1-4	5-9	10-14	15-19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	80 323	46 756	199 890	406 264	343 467	537 505
20 - 24	203 233	29 156	154 273	341 333	405 103	718 447
25 - 29	239 238	38 421	153 246	331 163	440 258	781 458
30 - 34	277 564	30 769	157 874	355 197	412 528	799 179
35 - 39	264 747	32 311	153 671	336 779	410 541	809 647
40 - 44	259 822	24 561	128 097	324 937	406 623	770 477
45 - 49	242 451	25 183	113 930	294 400	373 320	710 391
50 - 54	208 400	30 092	104 986	269 086	302 708	586 707
55 - 59	190 304	20 680	84 230	203 936	256 399	466 635
60 +	383 497	61 983	251 217	516 036	527 966	922 567
Jumlah / Total	2 349 579	339 912	1 501 414	3 379 131	3 878 913	7 103 013

Catatan / Note : ¹ Sementara tidak bekerja / Temporarily not working

yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2007
Week by Age Group and Total Working Hours, 2007

<i>Total working hours</i>						Jumlah
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
793 219	1 110 288	1 125 184	335 476	454 956	215 866	5 649 194
1 369 536	2 587 050	3 091 494	778 285	1 104 726	420 672	11 203 308
1 621 949	3 066 181	3 478 441	929 192	1 231 858	519 275	12 830 680
1 632 832	3 104 033	3 293 288	993 165	1 398 310	580 427	13 035 166
1 690 723	3 209 342	3 062 821	972 744	1 379 833	606 058	12 929 217
1 731 698	3 169 387	2 662 136	908 867	1 243 002	516 418	12 146 025
1 524 397	2 772 780	2 171 366	738 809	1 003 570	422 527	10 393 124
1 243 801	2 117 115	1 534 594	556 758	714 801	293 428	7 962 476
968 729	1 404 978	942 562	350 324	461 110	172 394	5 522 281
1 590 912	1 801 814	1 048 215	415 200	507 130	232 209	8 258 746
14 167 796	24 342 968	22 410 101	6 978 820	9 499 296	3 979 274	99 930 217

Tabel 3.2.9 Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar sampai dengan Triwulan II-2007
Number of Registered Job Applicants, Vacancies for

Provinsi <i>Province</i>	Pencari kerja terdaftar <i>Registered job applicants</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	11 425	14 307	25 732
Sumatera Utara	2 339	2 353	4 692
Sumatera Barat	2 510	1 119	3 629
Riau	5 495	5 282	10 777
Jambi	10 316	7 978	18 294
Sumatera Selatan	3 151	4 264	7 415
Bengkulu	1 464	1 309	2 773
Lampung	3 910	3 542	7 452
Kepulauan Bangka Belitung	2 523	1 554	4 077
Kepulauan Riau	391	289	680
DKI Jakarta	4 498	689	5 187
Jawa Barat	17 119	6 324	23 443
Jawa Tengah	14 333	14 050	28 383
DI Yogyakarta	22 856	15 634	38 490
Jawa Timur	19 563	14 461	34 024
Banten	6 831	4 915	11 746
Bali	678	224	902
Nusa Tenggara Barat	5 389	732	6 121
Nusa Tenggara Timur	10 539	15 771	26 310
Kalimantan Barat	11 768	2 802	14 570
Kalimantan Tengah	975	835	1 810
Kalimantan Selatan	4 046	4 083	8 129
Kalimantan Timur	11 786	8 380	20 166
Sulawesi Utara	1 494	1 396	2 890
Sulawesi Tengah	5 219	13 756	18 975
Sulawesi Selatan	8 459	7 187	15 646
Sulawesi Tenggara	1 690	1 359	3 049
Gorontalo	998	759	1 757
Sulawesi Barat	NA	NA	NA
Maluku	8 154	8 236	16 390
Maluku Utara	385	245	630
Papua Barat	NA	NA	NA
Papua	7 604	3 419	11 023
Jumlah / Total	207 908	167 254	375 162

Sumber / Source : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi / Department of Manpower and Transmigration

dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin,

Workers and Placement of Workers by Province and Sex, Until Second Quarter 2007

Lowongan kerja terdaftar <i>Vacancies for workers</i>			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja <i>Placement of workers</i>		
Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11 243	10 940	22 183	10 813	9 850	20 663
2 207	1 189	3 396	2 192	1 039	3 231
2 430	139	2 569	1 813	128	1 941
4 123	521	4 644	3 150	491	3 641
9 224	387	9 611	8 303	369	8 672
2 146	52	2 198	1 123	28	1 151
1 269	306	1 575	828	312	1 140
2 244	1 165	3 409	1 808	968	2 776
2 227	183	2 410	1 138	173	1 311
380	233	613	330	241	571
3 832	674	4 506	3 146	574	3 720
16 603	3 466	20 069	7 232	2 905	10 137
13 305	8 047	21 352	7 262	7 887	15 149
15 750	6 458	22 208	10 725	6 381	17 106
16 759	12 655	29 414	8 602	7 822	16 424
6 340	4 372	10 712	4 231	2 283	6 514
568	218	786	66	110	176
4 717	664	5 381	3 642	292	3 934
9 578	14 526	24 104	6 418	5 496	11 914
11 687	2 705	14 392	7 696	2 560	10 256
879	792	1 671	168	82	250
3 835	3 944	7 779	783	884	1 667
11 620	8 254	19 874	9 557	7 496	17 053
1 204	1 276	2 480	292	82	374
4 978	12 801	17 779	2 393	3 817	6 210
8 455	7 015	15 470	2 390	2 184	4 574
1 164	834	1 998	961	735	1 696
65	532	597	60	439	499
NA	NA	NA	NA	NA	NA
7 929	8 125	16 054	489	205	694
379	242	621	163	226	389
NA	NA	NA	NA	NA	NA
7 216	3 331	10 547	1 190	522	1 712
184 356	116 046	300 402	108 964	66 581	175 545

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.10 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Ditamatkan, 2007
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus / Based on August National Labor Force Survey]

Lapangan pekerjaan utama <i>Main industry</i> ¹	Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Tidak/belum tamat SD <i>Did not complete/not yet completed primary school</i>	Sekolah dasar <i>Primary school</i>	S M T P <i>Junior high school</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	1 138 296	2 816 718	8 305 347	4 318 702
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ Unpaid worker</i>	1 821 797	4 037 917	9 448 267	3 321 295
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker</i>	65 056	242 919	1 015 695	578 130
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	282 173	1 322 684	6 458 830	5 190 501
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	573 808	1 349 695	2 982 059	793 537
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	147 204	577 253	2 175 412	1 041 571
Pekerja tak dibayar <i>Unpaid worker</i>	1 366 336	2 665 924	7 575 540	3 586 468
Jumlah / Total	5 394 670	13 013 110	37 961 150	18 830 204

yang lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi

Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2007

ditamatkan / Educational attainment				
S M T A Senior high school		Diploma I/II/III Akademi Diploma I/II/III Academy	Universitas University	Jumlah Total
Umum General school	Kejuruan Vocational school	(8)	(9)	(10)
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 494 794	941 430	177 463	131 777	20 324 527
1 643 702	550 380	118 848	82 091	21 024 297
581 843	201 433	87 839	110 917	2 883 832
6 001 883	3 467 430	2 106 923	3 211 966	28 042 390
166 954	47 650	3 380	317	5 917 400
338 501	157 398	14 409	7 024	4 458 772
1 519 352	422 935	88 731	53 713	17 278 999
12 747 029	5 788 656	2 597 593	3 597 805	99 930 217

Tabel 3.2.11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2006-2008
Open Unemployment Rate (OURs) and Labor Force Participation Rate (LFPRs) by Province, 2006-2008

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) / Based on National Labor Force Survey]

Provinsi Province	TPT / OURs					TPAK / LFPRs				
	2006		2007		2008	2006		2007		2008
	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.
	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,08	10,43	10,27	9,84	9,20	64,18	66,01	64,56	62,12	60,48
Sumatera Utara	14,82	11,51	10,63	10,10	9,55	70,15	66,90	68,15	67,49	67,44
Sumatera Barat	12,93	11,87	11,02	10,31	9,73	63,73	64,90	62,65	65,31	64,83
Riau	11,46	10,24	10,39	9,79	9,35	56,05	59,64	56,52	62,56	62,48
Jambi	7,77	6,62	6,74	6,22	5,91	65,40	64,26	67,70	65,18	65,06
Sumatera Selatan	12,10	9,33	10,40	9,34	8,45	71,16	69,64	70,17	69,03	69,81
Bengkulu	6,91	6,04	5,12	4,68	3,98	72,30	71,30	75,62	69,37	72,46
Lampung	9,76	9,13	8,29	7,58	6,30	69,38	67,47	68,39	69,60	70,50
Kepulauan Bangka Belitung	5,95	8,99	7,36	6,49	5,79	64,07	62,49	67,46	66,28	61,36
Kepulauan Riau	10,69	12,24	8,86	9,01	8,49	63,29	64,20	69,28	63,07	65,61
DKI Jakarta	14,31	11,40	13,27	12,57	11,06	62,72	64,92	61,04	64,95	65,92
Jawa Barat	14,50	14,59	14,51	13,08	12,28	61,83	61,41	60,73	62,50	61,89
Jawa Tengah	8,20	8,02	8,10	7,70	7,12	71,10	68,60	71,22	70,16	71,47
DI Yogyakarta	6,25	6,31	6,08	6,10	6,04	70,30	69,20	71,69	68,56	69,95
Jawa Timur	7,72	8,19	7,45	6,79	6,24	68,89	67,36	67,68	68,99	69,69
Banten	16,34	18,91	16,11	15,75	14,15	61,43	62,43	61,68	61,57	64,43
Bali	5,32	6,04	4,89	3,77	4,56	75,56	76,33	76,34	77,38	77,47
Nusa Tenggara Barat	8,96	8,90	7,55	6,48	5,20	69,10	70,33	70,38	68,96	69,77
Nusa Tenggara Timur	4,98	3,65	3,98	3,72	3,70	77,23	74,36	75,49	74,28	73,26
Kalimantan Barat	7,06	8,53	7,08	6,47	6,49	68,52	73,71	74,80	72,47	75,06
Kalimantan Tengah	5,13	6,68	5,02	5,11	4,79	75,36	72,37	77,96	71,33	74,94
Kalimantan Selatan	8,78	8,87	7,31	7,62	6,91	68,11	70,43	68,55	73,15	69,47
Kalimantan Timur	12,11	13,43	12,83	12,07	11,41	63,28	67,27	63,46	61,76	57,64
Sulawesi Utara	13,67	14,62	13,04	12,35	12,35	61,11	59,20	65,64	61,97	63,12
Sulawesi Tengah	8,90	10,31	7,01	8,39	7,25	63,73	69,17	65,81	69,43	71,98
Sulawesi Selatan	12,32	12,76	12,01	11,25	10,49	57,17	59,08	59,74	61,07	59,43
Sulawesi Tenggara	7,42	9,67	6,93	6,40	6,05	65,21	66,61	70,77	67,44	69,96
Gorontalo	9,77	7,62	7,26	7,16	7,04	61,51	63,68	64,95	61,84	62,50
Sulawesi Barat	4,64	6,45	4,09	5,45	5,68	61,15	61,00	64,22	65,22	65,29
Maluku	15,76	13,72	14,37	12,20	11,05	59,66	60,95	61,30	63,01	63,64
Maluku Utara	8,54	6,90	8,34	6,05	7,03	70,77	72,41	69,43	67,24	66,85
Papua Barat	11,17	10,17	10,18	9,46	9,30	69,37	71,67	69,34	66,52	69,81
Papua	4,50	5,83	5,52	5,01	4,85	80,24	71,37	77,94	76,54	75,88
Indonesia	10,45	10,28	9,75	9,11	8,46	66,74	66,16	66,60	66,99	67,33

Tabel 3.2.12 **Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Desember 2007**
Table

Number of Civil Servants by Province and Sex, December 2007

Provinsi Province	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki Male	%	Perempuan Female	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	66 164	48,62	69 924	51,38	136 088	3,35
Sumatera Utara	107 601	46,78	122 400	53,22	230 001	5,66
Sumatera Barat	56 638	43,79	72 706	56,21	129 344	3,18
Riau	44 209	51,57	41 512	48,43	85 721	2,11
Jambi	39 098	56,40	30 220	43,60	69 318	1,70
Sumatera selatan	62 710	51,61	58 794	48,39	121 504	2,99
Bengkulu	29 505	57,74	21 591	42,26	51 096	1,26
Lampung	61 870	55,20	50 207	44,80	112 077	2,76
Kepulauan Bangka Belitung	12 243	54,38	10 269	45,62	22 512	0,55
Kepulauan Riau	14 421	56,67	11 027	43,33	25 448	0,63
DKI Jakarta	171 649	61,56	107 171	38,44	278 820	6,86
Jawa Barat	260 500	58,57	184 235	41,43	444 735	10,93
Jawa Tengah	277 337	58,55	196 317	41,45	473 654	11,65
DI Yogyakarta	53 767	58,39	38 310	41,61	92 077	2,26
Jawa Timur	285 668	58,25	204 752	41,75	490 420	12,06
Banten	51 022	59,52	34 695	40,48	85 717	2,11
Bali	55 097	61,70	34 194	38,30	89 291	2,20
Nusa Tenggara Barat	54 491	65,70	28 448	34,30	82 939	2,04
Nusa Tenggara Timur	66 142	62,61	39 505	37,39	105 647	2,60
Kalimantan Barat	49 887	60,54	32 523	39,46	82 410	2,03
Kalimantan Tengah	37 240	56,29	28 914	43,71	66 154	1,63
Kalimantan Selatan	48 146	56,05	37 747	43,95	85 893	2,11
Kalimantan Timur	48 036	60,01	32 012	39,99	80 048	1,97
Sulawesi Utara	31 667	44,11	40 128	55,89	71 795	1,77
Sulawesi Tengah	39 587	55,28	32 021	44,72	71 608	1,76
Sulawesi Selatan	95 891	51,57	90 060	48,43	185 951	4,57
Sulawesi Tenggara	40 348	60,63	26 198	39,37	66 546	1,64
Gorontalo	11 463	43,00	15 196	57,00	26 659	0,66
Sulawesi Barat	13 084	55,75	10 384	44,25	23 468	0,58
Maluku	27 227	51,32	25 823	48,68	53 050	1,30
Maluku Utara	17 070	56,60	13 087	43,40	30 157	0,74
Papua Barat	17 767	63,66	10 143	36,34	27 910	0,69
Papua	44 288	64,87	23 980	35,13	68 268	1,68
Luar Negeri	722	82,51	153	17,49	875	0,02
Indonesia	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / Note : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
 Collumn (3) and collumn (5) are percentages of collumn (6)

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.13 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2007
Table *Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2007*

Jabatan <i>Occupation</i>	Jenis kelamin / <i>Sex</i>				Jumlah	
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	<i>Total</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	879 644	48,08	950 066	51,92	1 829 710	44,99
Fungsional Umum/Staf <i>General Functional</i>	1 211 310	61,11	770 843	38,89	1 982 153	48,74
Struktural / <i>Structural</i>	201 601	78,95	53 737	21,05	255 338	6,28
Eselon V / <i>5th Echelon</i>	9 994	76,76	3 026	23,24	13 020	0,32
Eselon IV / <i>4th Echelon</i>	144 307	76,78	43 649	23,22	187 956	4,62
Eselon III / <i>3rd Echelon</i>	38 251	85,71	6 378	14,29	44 629	1,10
Eselon II / <i>2nd Echelon</i>	8 430	93,13	622	6,87	9 052	0,22
Eselon I / <i>1st Echelon</i>	619	90,90	62	9,10	681	0,02
Jumlah / <i>Total</i>	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / *Note* : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
Column (3) and column(5) are percentages of column (6)

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

Tabel 3.2.14 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2007
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, December 2007

Jenis kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Civil Servants</i>	553 186	65,18	295 485	34,82	848 671	20,87
a. Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Civil Servants</i>	535 350	64,82	290 534	35,18	825 884	97,31
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Central Civil Servants Working assisted in other Governmental offices</i>	1 070	74,88	359	25,12	1 429	0,17
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Central Civil Servants who were employed at other Governmental offices</i>	2 290	74,98	764	25,02	3 054	0,36
d. PNS Pusat Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain <i>Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/Others</i>	5 200	87,79	723	12,21	5 923	0,70
e. PNS Pusat Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain <i>Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/Others</i>	9 276	74,92	3 105	25,08	12 381	1,46
2. Pegawai Negeri Sipil Provinsi <i>Provincial Civil Servants</i>	194 880	62,59	116 491	37,41	311 371	7,66
a. Pegawai Negeri Sipil Daerah Provinsi <i>Provincial Regional Civil Servants</i>	194 082	62,62	115 843	37,38	309 925	99,54
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Provinsi <i>Central Civil Servants working assisted in the Provincial Local Government</i>	32	71,11	13	28,89	45	0,01
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Provinsi <i>Central Civil Servants who were employed at the Provincial Local Government</i>	488	50,26	483	49,74	971	0,31
d. PNS Provinsi Diperbantukan pada Instansi lain <i>Central Civil Servants working assisted in other Governmental Offices</i>	70	70,71	29	29,29	99	0,03
e. PNS Provinsi Dipekerjakan pada Instansi lain <i>Central Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	141	64,98	76	35,02	217	0,07

Lanjutan Tabel / Continued Table 3.2.14

Jenis kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
f. PNS Provinsi Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain <i>Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/Other</i>	37	75,51	12	24,49	49	0,02
g. PNS Provinsi Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain <i>Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/Other</i>	30	46,15	35	53,85	65	0,02
3. Pegawai Negeri Sipil Kab/Kota <i>Regency/Municipality Civil Servants</i>	1 544 489	53,13	1 362 670	46,87	2 907 159	71,48
a. Pegawai Negeri Sipil Kab/Kota <i>Regency/Municipality Civil Servants</i>	1 541 208	53,15	1 358 730	46,85	2 899 938	99,75
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Kab/Kota <i>Central Civil Servants working assisted in the Regency/Municipality Local Government</i>	149	47,15	167	52,85	316	0,01
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Kab/Kota <i>Central Civil Servants who were employed at Regency/Municipality Local Government</i>	2 589	42,41	3 515	57,59	6 104	0,21
d. PNS Kab/Kota Diperbantukan pada Instansi lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were detailed to other Governmental Offices</i>	10	47,62	11	52,38	21	0,00
e. PNS Kab/Kota Dipekerjakan pada Instansi lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were employed at other Governmental offices</i>	200	62,11	122	37,89	322	0,01
f. PNS Kab/Kota DPB pada BUMN/Badan lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were detailed to State-Owned Corporation/others</i>	263	86,23	42	13,77	305	0,01
g. PNS Kab/Kota Dipekerjakan pada BUMN/Badan lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/others</i>	70	45,75	83	54,25	153	0,00
Jumlah / Total	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / Note : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
Collumn (3) and collumn(5) are percentages of collumn (6)

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.15 Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2007
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, December 2007

Tingkat pendidikan <i>Educational level</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	103 182	94,69	5 784	5,31	108 966	2,68
SLTP/Sederajat <i>General/Vacational Junior High School</i>	112 536	87,59	15 949	12,41	128 485	3,16
SMA/Sederajat <i>General/Vacational Senior High School</i>	871 269	57,29	649 668	42,71	1 520 937	37,40
Diploma I,II/ Akta I,II <i>Diploma I,II/ Akta I,II</i>	286 422	40,13	427 303	59,87	713 725	17,55
Diploma III/Akta III/ Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/ Bachelor</i>	167 043	49,31	171 729	50,69	338 772	8,33
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	752 103	59,87	504 213	40,13	1 256 316	30,89
Jumlah / Total	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / Note : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
Column (3) and column(5) are percentages of column (6)

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.16 Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2007
Table *Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2007*

Pangkat / golongan / ruang <i>Hierarchy</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	16 633	93,81	1 098	6,19	17 731	0,44
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	4 090	88,66	523	11,34	4 613	0,11
3. I/C (Juru)	33 660	89,31	4 027	10,69	37 687	0,93
4. I/D (Juru Tingkat I)	25 012	92,09	2 147	7,91	27 159	0,67
Golongan I	79 395	91,06	7 795	8,94	87 190	2,14
5. II/A (Pengatur Muda)	278 868	62,06	170 451	37,94	449 319	11,05
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	110 930	55,55	88 752	44,45	199 682	4,91
7. II/C (Pengatur)	141 634	54,97	116 014	45,03	257 648	6,33
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	118 805	57,86	86 541	42,14	205 346	5,05
Golongan II	650 237	58,47	461 758	41,53	1 111 995	27,34
9. III/A (Penata Muda)	306 647	53,75	263 897	46,25	570 544	14,03
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	302 062	58,00	218 755	42,00	520 817	12,81
11. III/C (Penata)	236 198	55,44	189 849	44,56	426 047	10,48
12. III/D (Penata Tingkat I)	304 202	53,02	269 594	46,98	573 796	14,11
Golongan III	1 149 109	54,95	942 095	45,05	2 091 204	51,42
13. IV/A (Pembina)	353 312	50,65	344 244	49,35	697 556	17,15
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	45 430	74,02	15 944	25,98	61 374	1,51
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	10 527	83,89	2 021	16,11	12 548	0,31
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	3 305	84,90	588	15,10	3 893	0,10
17. IV/E (Pembina Utama)	1 240	86,05	201	13,95	1 441	0,04
Golongan IV	413 814	53,27	362 998	46,73	776 812	19,10
Jumlah / Total	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / Note : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
Column (3) and column(5) are percentages of column (6)

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.17 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Desember 2007**
Table *Number of Civil Servants by Age Group and Sex, December 2007*

Kelompok umur <i>Age group</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
18 - 20	1 900	59,92	1 271	40,08	3 171	0,08
21 - 25	45 127	46,18	52 587	53,82	97 714	2,40
26 - 30	123 925	44,31	155 773	55,69	279 698	6,88
31 - 35	198 328	48,76	208 449	51,24	406 777	10,00
36 - 40	352 579	51,48	332 345	48,52	684 924	16,84
41 - 45	515 742	55,11	420 149	44,89	935 891	23,01
46 - 50	501 594	61,12	319 032	38,88	820 626	20,18
51 - 56	416 661	67,71	198 668	32,29	615 329	15,13
57 - 60	131 648	60,81	84 838	39,19	216 486	5,32
61 - 65	3 965	75,44	1 291	24,56	5 256	0,13
66 - 70	1 086	81,72	243	18,28	1 329	0,03
Jumlah / Total	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / Note : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
Column (3) and column(5) are percentages of column (6)

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.18 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin, Desember 2007
Table *Number of Civil Servants by Work Period and Sex, December 2007*

Masa kerja <i>Work period</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	<i>Total</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00 - 04	385 907	48,10	416 322	51,90	802 229	19,72
05 - 09	200 384	55,71	159 281	44,29	359 665	8,84
10 - 14	218 865	56,27	170 082	43,73	388 947	9,56
15 - 19	353 368	58,13	254 538	41,87	607 906	14,95
20 - 24	545 960	59,16	376 971	40,84	922 931	22,69
25 - 29	427 852	60,66	277 464	39,34	705 316	17,34
30 - 34	119 997	57,01	90 500	42,99	210 497	5,18
35 - 39	21 430	57,47	15 860	42,53	37 290	0,92
40 >	18 792	57,96	13 628	42,04	32 420	0,80
Jumlah / Total	2 292 555	56,37	1 774 646	43,63	4 067 201	100,00

Catatan / Note : Kolom (3) dan Kolom (5) merupakan persentase terhadap kolom (6)
Column (3) and column(5) are percentages of column (6)

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

Tabel 3.2.19 Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2006 dan 2007
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2006 and 2007

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Lapangan usaha dan wilayah <i>Industry and region</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2006				Kuartal <i>Quarter</i> 2007	
	I	II	III	IV	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lapangan Usaha / Industry						
15 - 37 Industri / <i>Manufacturing</i>	982,2	993,6	954,2	957,4	1 010,8	1 003,7
55 Hotel / <i>Hotels</i>	900,1	854,8	944,5	973,2	968,0	925,6
10-14 Pertambangan Nonmigas / <i>Non oil mining</i>	2 095,7	2 976,2	2 992,3	2 866,4	3 347,8	3 207,0
Wilayah / Regions						
Khusus untuk sektor industri / <i>Only for manufacturing</i>						
Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten	1 159,7	1 177,9	1 131,9	1 105,6	1 190,4	1 178,2
Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi)	1 265,7	1 265,3	1 205,3	1 160,6	1 318,4	1 282,7
Luar Jabotabek / <i>Outer Jabotabek</i>	919,7	964,2	955,4	944,7	867,9	940,8
Jawa Tengah dan Yogyakarta	605,1	681,4	676,1	674,3	719,2	743,8
Jawa Timur dan Bali	772,3	848,9	796,3	829,2	826,2	743,8
Sugresid (Surabaya, Gresik dan Sidoarjo)	713,5	783,9	890,6	927,0	904,6	867,5
Luar sugresid / <i>Outer sugresid</i>	785,5	864,3	766,4	796,4	801,1	798,8
Luar Jawa-Bali / Outer Jawa-Bali	1 160,9	1 210,4	1 297,9	1 271,5	1 453,7	1 283,2

Catatan / Note: ^xAngka sementara / *Preliminary figures*

^{xx} Angka sangat sementara / *Extremely figures*

Masing-masing kuartal merujuk pada bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

Tabel 3.2.20 Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri di Bawah Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2006 dan 2007
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Subsectors (thousand rupiahs), 2006 and 2007

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Subsektor <i>Subsectors</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2006				Kuartal <i>Quarter</i> 2007	
	I	II	III	IV	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-16 Makanan / Food	894,3	922,7	918,0	924,4	950,8	926,2
151-153Bahan makanan / <i>Basic food</i>	1 188,1	1 294,5	1 362,8	1 298,2	1 279,5	1 179,0
154 Makanan jadi / <i>Processed food</i>	664,2	701,0	702,5	775,9	957,8	957,1
160 Tembakau/Rokok / <i>Cigarettes/Tobacco</i>	802,2	740,0	738,1	793,1	803,1	739,8
Makanan lainnya / <i>Other Food</i>	NA	NA	NA	NA	NA	NA
17-19 Tekstil / Textiles	847,5	860,3	781,5	804,4	833,7	953,0
171-174Bahan pakaian / <i>Basic textiles</i>	744,5	738,1	716,5	711,2	779,6	846,1
181-182Pakaian jadi / <i>Garments</i>	911,1	875,8	820,4	859,1	862,4	1 018,2
Tekstil lainnya / <i>Other textiles</i>	882,8	1 297,2	891,2	905,0	948,6	1 143,5
20, 36 Kayu / Wood	962,6	946,4	930,4	938,6	1 020,4	918,0
201-202Kayu olahan / <i>Processed timber</i>	963,7	962,7	961,0	943,1	1 004,7	930,8
361 Furnitur / <i>Furniture</i>	957,2	895,5	836,0	926,7	1 066,8	865,0
21-22 Kertas/Percetakan / Paper/Printing	1 553,3	1 298,4	1 292,6	1 254,1	1 621,6	1 256,5
210 Kertas / <i>Paper</i>	1 814,9	1 785,8	1 691,2	1 679,6	2 982,9	1 052,8
221-222Percetakan / <i>Printing</i>	1 291,7	1 185,3	1 182,8	1 137,5	1 247,4	1 260,1
23-25 Kimia/Karet / Chemicals/Rubber	1 177,3	1 203,2	1 157,9	1 185,9	1 175,3	1 150,7
251 Karet / <i>Rubber</i>	1 212,4	1 242,9	1 220,9	1 227,2	1 119,3	1 120,9
252 Plastik / <i>Plastics</i>	757,8	732,4	788,3	782,1	860,0	796,3
Kimia/Karet lainnya / <i>Other chemicals/Rubber</i>	1 276,3	1 311,8	1 201,2	1 280,6	1 349,7	1 385,5
26 Mineral Nonlogam <i>Nonmetallic Minerals</i>	703,4	699,8	620,7	582,8	730,9	708,7
263 Tanah liat / <i>Bricks/tiles</i>	475,2	473,0	433,6	429,7	416,9	435,6
264 Semen/kapur / <i>Cement/Limestone</i>	798,6	640,8	727,8	625,6	608,5	654,2
Mineral Nonlogam lainnya <i>Other Nonmetallic minerals</i>	756,0	857,0	706,3	684,7	1 051,0	946,7
27-28 Logam / Metals	1 159,9	1 171,7	1 116,4	1 069,0	1 075,8	1 154,5
Lainnya / Others	698,5	657,6	733,6	668,3	876,3	865,7
Semua Industri / All Industries	982,2	993,6	954,2	957,4	1 010,8	1 003,7

Catatan / Note : ^x Angka sementara / *Preliminary figures*

^{xx} Angka sangat sementara / *Extremely figures*

(NA) Tidak berlaku karena sampel terlalu kecil / *Not applicable because sample is too small*

Masing-masing kuartal merujuk pada bulan Maret, Juni, September dan Desember

Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

Tabel 3.2.21 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2006 dan 2007**
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Manufacture by Subsectors (thousand rupiahs), 2006 and 2007

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Industri besar dan sedang / Subsektor <i>Large and medium manufacture / Sub-sector</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2006				Kuartal <i>Quarter</i> 2007	
	I	II	III	IV	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Besar¹ / Large Establishments¹	1 037,2	1 046,4	1 006,2	1 003,9	1 046,8	1 037,6
15-16 Makanan / Food	958,2	986,7	995,3	1 009,2	990,1	963,3
17-19 Tekstil/Textiles	883,6	894,6	805,7	831,7	854,2	972,4
21-25 Kertas dan Kimia / Paper and Chemicals	1 275,5	1 266,3	1 228,9	1 219,8	1 298,8	1 198,5
26-28 Mineral Nonlogam dan Logam <i>Nonmetallic Minerals and Metals</i>	1 147,4	1 166,3	1 092,8	1 044,8	1 095,7	1 155,6
Lainnya / Others	953,4	929,1	917,7	935,2	1 015,8	930,2
Industri Sedang² / Medium Establishments²	642,7	656,7	635,7	644,6	780,7	767,6
15-16 Makanan / Food	625,1	613,7	545,9	541,2	777,6	743,6
17-19 Tekstil / Textiles	614,8	658,6	649,8	623,1	702,7	796,2
21-25 Kertas dan Kimia / Paper and Chemicals	694,4	708,0	753,1	921,8	1 055,1	870,2
26-28 Mineral Nonlogam dan Logam <i>Nonmetallic Minerals and Metals</i>	674,4	669,8	661,8	672,1	675,6	733,4
Lainnya / Others	627,6	704,2	676,5	692,7	866,8	723,8

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

^{xx} Angka sangat sementara / Extremely figures

¹ 100 Pekerja atau lebih / 100 Workers or more

² 20-99 Pekerja / 20-99 Workers

Masing-masing kuartal merujuk pada bulan Maret, Juni, September dan Desember
 Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

Tabel 3.2.22 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah) 2006 dan 2007**

Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors and Major Region (thousand rupiahs), 2006 and 2007

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Wilayah / Subsektor Region / Subsectors	Kuarta Quarter 2006				Kuartal Quarter 2007	
	I	II	III	IV	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten						
15-16 Makanan / Food	1 793,3	1 818,3	1 678,9	1 668,7	1 862,6	1 725,9
17-19 Tekstil / Textiles	1 007,9	1 044,9	973,5	958,5	995,1	1 141,4
21-25 Kertas dan Kimia / Paper and Chemicals	1 287,9	1 250,9	1 204,9	1 244,1	1 287,8	1 164,2
26-28 Mineral Nonlogam dan Logam Nonmetallic Minerals and Metals	1 165,4	1 170,2	1 086,8	982,4	1 060,1	1 151,1
Lainnya / Others	993,9	988,2	1 055,3	1 073,6	1 277,4	1 016,3
Jawa Tengah dan Yogyakarta						
15-16 Makanan / Food	662,4	686,4	719,6	685,3	668,9	687,5
17-19 Tekstil / Textiles	559,4	664,7	652,5	686,5	739,4	782,3
21-25 Kertas dan Kimia / Paper and Chemicals	735,9	787,9	766,0	674,0	805,8	839,9
26-28 Mineral Nonlogam dan Logam Nonmetallic Minerals and Metals	639,1	643,5	636,2	649,1	759,1	714,8
Lainnya / Others	616,9	629,0	557,5	580,5	598,6	591,3
Jawa Timur dan Bali						
15-16 Makanan / Food	776,1	871,8	853,4	881,4	873,5	857,2
17-19 Tekstil / Textiles	653,2	711,5	675,0	714,3	709,5	763,8
21-25 Kertas dan Kimia / Paper and Chemicals	780,0	939,4	771,0	773,8	785,2	704,2
26-28 Mineral Nonlogam dan Logam Nonmetallic Minerals and Metals	805,3	882,8	866,3	972,3	940,2	852,4
Lainnya / Others	829,0	837,9	673,5	663,9	706,4	779,6
Luar Jawa-Bali / Outer Jawa-Bali						
15-16 Makanan / Food	1 104,6	1 186,5	1 480,4	1 514,3	1 796,8	1 266,7
17-19 Tekstil / Textiles	638,3	617,4	615,8	558,8	868,4	941,6
21-25 Kertas dan Kimia / Paper and Chemicals	1 504,2	1 623,4	1 626,6	1 641,5	1 880,7	1 758,3
26-28 Mineral Nonlogam dan Logam Nonmetallic Minerals and Metals	1 324,9	1 348,4	1 359,7	1 461,0	1 463,2	1 673,1
Lainnya / Others	1 010,7	1 008,7	1 125,2	1 066,5	1 213,3	1 044,9

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

^{xx} Angka sangat sementara / Extremely figures

Masing-masing kuartal merujuk pada bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

S O S I A L
S o c i a l

4

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

4.1. Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

Badan Pusat Statistik (BPS) secara kontinyu setiap tahunnya mengumpulkan data pendidikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Beberapa informasi pendidikan yang dikumpulkan dalam Susenas antara lain mengenai penduduk buta huruf, penduduk usia sekolah (7-24 tahun), status sekolah, seperti yang disajikan pada Tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.3.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf menunjukkan keberhasilan program pendidikan, sebaliknya makin tinggi persentase penduduk yang buta huruf mengindikasikan kurang berhasilnya program pendidikan. Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk berusia 15 tahun keatas yang buta huruf mengalami penurunan dibandingkan tahun 2006. Kondisi ini terjadi baik didaerah perkotaan maupun perdesaan.

Persentase penduduk berusia 15 tahun keatas yang buta huruf di daerah perdesaan (11,23 persen) jauh lebih besar dibandingkan daerah perkotaan (4,31 persen). Di daerah perkotaan mulai kelompok umur 15-19 tahun sampai dengan kelompok umur 30-34 tahun persentase penduduk yang buta huruf sudah dibawah 1 persen, sedang di daerah perdesaan berkisar antara 1,54 persen sampai dengan 3,79 persen pada kelompok

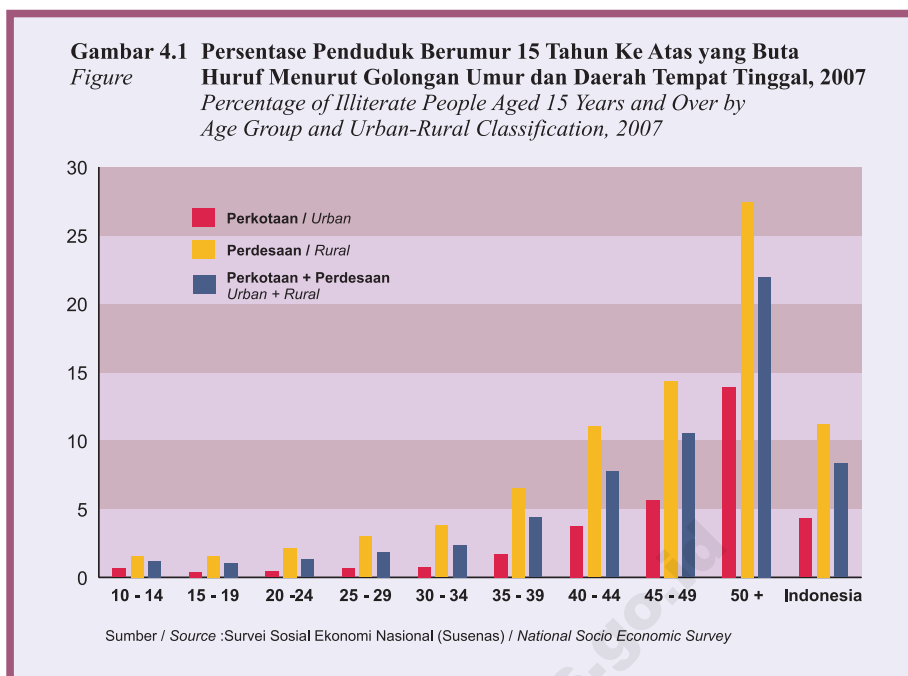
4.1. Education

The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development. Referring to the 1945 Constitution mandate (as stated in article no. 31 point 2), then through education, the government is consistently trying to increase the quality of human resources. GNOTA, compulsory education 6 and 9 years, and other education supporting programs are among the efforts of the government in accelerating the goals, i.e to enhance the quality of human resources, who could compete in globalization era. The increasing of human resources quality provides a huge opportunity to everyone to attain education evenly, particularly for those in school age population (7-24 years old).

BPS Statistics Indonesia collects education data through the National Socio-Economic Survey (Susenas) annually. Several education informations which are obtained from the survey, among others: illiterate, people aged 7 to 24 years old who are attending school, and school participation such as Tables 4.1.1 to 4.1.3.

One of the basic indicator that shows the success of education programmes is illiteracy rate. Low percentage of illiterate population indicates successful of education programs. In reverse, high percentage of illiterate population indicates unsuccessful of education programs. Table 4.1.1 shows that percentage of illiterate people aged 15 years and over decreased in both rural and urban areas.

Illiteracy rate people aged 15 years and over in rural area is 11,23 percent, almost higher than in urban area (4,31 percent). In urban area, illiteracy rate for age group 15-19 years until age group 30-34 years was less than 1 percent, while in rural area varied between 1.54 percent and 3.79 percent (Table 4.1.1). High percentage of illiterate population aged 15 years and over mainly contributed from high



umur yang sama (Tabel.4.1.1). Masih cukup tingginya persentase penduduk 15 tahun keatas yang buta huruf sangat dipengaruhi oleh tingginya persentase penduduk buta huruf usia 40 tahun keatas.

Penduduk yang berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2007 dengan status masih sekolah sebesar 25,16 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 65,31 persen sedang untuk yang tidak atau belum pernah sekolah sebesar 9,53 persen. Hasil Susenas 2007 juga menunjukkan bahwa penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur 10-14 tahun mempunyai persentase paling tinggi. Sementara itu, untuk penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah paling tinggi persentasenya pada kelompok umur 5-9 tahun (Tabel 4.1.2).

Merujuk pada jenjang pendidikan maka penduduk usia sekolah biasanya dikelompokkan ke dalam empat (4) kelompok umur yaitu 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SMP), 16-18 tahun (SM) dan 19-24 tahun (Perguruan Tinggi). Pada tahun 2007 persentase penduduk yang masih sekolah mengalami kenaikan untuk semua kelompok umur sekolah, baik laki-laki maupun perempuan.

percentage of illiterate people aged 40 years and over.

Percentage of population aged 5 years and over who were still attending school in 2007 was 25.16 and percentage of population who were not attending school anymore was 65.31, while percentage of population who have never attended school or no schooling was 9.53. Susenas 2007 result shows that among all age groups, 10-14 years age group had the highest percentage of population who were still attending school. Mean while, 5-9 years age group had the highest percentage of people who have never attended school or no schooling (Table 4.1.2).

In line with the education level, the school age population is commonly disggregates into 4 age groups, these are 7-12 years (primary school), 13-15 years (junior high school), 16-18 years (senior high school), and 19-24 years (diploma/university). As a whole, the percentage of school age population who attending school in 2007 increased, both male and female.

Persentase penduduk usia sekolah (7-24 tahun) hasil Susenas tahun 2007 adalah sekitar 33,31 persen dari total penduduk Indonesia. Diantara penduduk usia sekolah ini, terdapat sebanyak 63,54 persen yang berstatus masih sekolah, 35,35 persen pernah bersekolah (saat ini tidak sekolah lagi) dan 1,12 persen belum pernah bersekolah (Tabel 4.1.3).

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.4 sampai dengan Tabel 4.1.7 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA dan SMK), yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Pada tahun ajaran 2006/2007 di tingkat sekolah dasar (SD), baik guru, maupun murid terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun ajaran 2005/2006. Seperti halnya dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) baik jumlah sekolah, guru maupun murid mengalami peningkatan. Demikian pula untuk tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas (SMA), baik jumlah murid, guru maupun sekolah juga mengalami peningkatan.

Data perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1.8, jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun ajaran 2006/2007 masih lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, demikian pula untuk jumlah mahasiswanya (mahasiswa negeri 825.876 orang dan mahasiswa swasta 1.757.311 orang). Untuk tenaga pengajar, pada perguruan tinggi negeri terdapat sebanyak 59.747 orang dan pada perguruan tinggi swasta sebanyak 172.886 orang.

Pada Tabel 4.1.9 dan Tabel 4.1.10 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa IAIN/UIN pada tahun ajaran 2006/2007 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun ajaran 2005/2006. Pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah mahasiswa IAIN/UIN sebanyak 111.753 orang sedangkan pada tahun 2005/2006 sebanyak 113.164 orang. Tabel 4.11 dan tabel 4.12 menampilkan jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada tahun 2006/2007 jumlah mahasiswa STAIN sebanyak 44.482 orang, jumlah ini meningkat dibanding tahun 2005/2006 (43.676 orang).

Table 4.1.3 shows that there were 33.31 percent of school age population (7 - 24 age) in 2007. Among them, 63.54 percent was still attending school, 35.35 percent ever been in school (currently not in school), and 1.12 percent have never been in school.

The availability of education facility play an important role in the improvement of education. Tables 4.1.4 to 4.1.7 present number of students, schools, and teachers in primary and secondary education based on the data from the Ministry of National Education.

In school year period 2006/2007 (as compared to school year period 2005/2006), there were increasing teachers and students in primary schools. Like primary schools, the number of schools, teachers, and students in junior, senior and vocational high schools increased.

Table 4.1.8 shows data of tertiary education (university level). The number of private universities in 2006/2007 was still higher than public universities, as well as the number of students (825,876 students in public universities and 1,757,311 students in private universities). The table also shows that there were 59,747 lecturers in public universities and 172,886 lecturers in private universities.

From Table 4.1.9 and 4.1.10, it can be seen that the number of students in National Islamic Institutes (IAIN)/National Islamic University (UIN) in 2006/2007 decreased as compared to 2005/2006 period. In 2006/2007 school year period, the number of IAIN/UIN students were 111,753 and 113,164 person in 2005/2006. Table 4.11 and 4.12 can be seen that the number of students of Islamic University and Islamic Institutes (STAIN), in 2006/2007 increased as compared to 2005/2006 period. In 2006/2007 school year period, the number of STAIN students were 44,482 person and 43,676 person in 2005/2006.

4.2. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka secara langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari ajang peningkatan SDM penduduk Indonesia, maka program-program kesehatan telah dimulai atau bahkan lebih diprioritaskan pada calon generasi penerus, khususnya calon bayi dan anak usia dibawah lima tahun (balita). Pentingnya pembangunan bidang kesehatan ini paling tidak tercermin dari deklarasi Millenium Development Goals (MDGs) yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan.

Tabel 4.2.1 - 4.2.5 menyajikan beberapa indikator tentang kesehatan yang dihasilkan dari Susenas, yaitu imunisasi campak, penolong kelahiran terakhir, prevalensi KB, keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan penduduk yang mengobati sendiri menurut jenis obat yang digunakan.

Persalinan oleh dokter, bidan atau tenaga medis lain relatif lebih aman dibandingkan oleh dukun atau tenaga non medis lainnya. Pada tahun 2007, sekitar 72,53 persen persalinan balita ditolong oleh tenaga medis, dengan komposisi 13,64 persen oleh dokter, 58,00 persen oleh bidan, dan 0,89 persen oleh tenaga medis lainnya. Dibandingkan dengan tahun 2006, persentase penolong persalinan oleh tenaga medis meningkat sekitar 0,12 persen.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian balita. Pada umumnya imunisasi campak diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi BCG, DPT dan polio. Hasil Susenas 2007 menunjukkan balita yang pernah mendapat imunisasi campak sebesar 75,90 persen. Angka ini menurun sebesar 2,33 persen dibanding tahun 2006 (78,23 persen).

4.2. Health

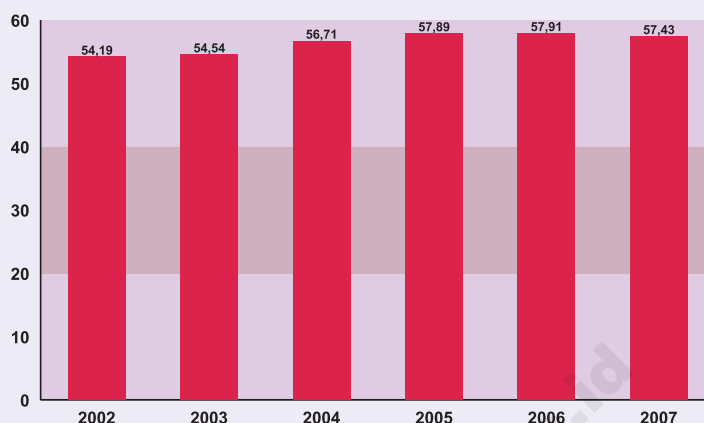
The health development comprises all stages or life cycles of human life. The improvement in health development will give impacts to the increasing of the society welfare. Regarding that health development plays an important role in the efforts to increase Indonesian Human Resources, the health programs are mostly aimed to the next generations, especially for children under five years of age. The important thing of health development is at least reflected at the declaration of Millennium Development Goals (MDGs) which more than one-third indicators are related to health.

Table 4.2.1 to 4.2.5 present several health indicators based on the results National Socio Economic Surveys (Susenas), i.e. measles immunization, last birth attendant, family planning prevalence, health complaint during the previous month, and population who had self treatment by type of medicine used.

Birth attendant by skilled health personnel is relatively safer than traditional attendant or other non-medical attendants. In 2007, the percentage of children under five years who were delivered by skill health personnel was 72.53 percent. The composition is 13.64 percent by doctor, 58.00 percent by midwife, and 0.89 percent by other paramedics. Compared with 2006, the percentage increased about 0.12 percent.

Giving a complete immunization to the infants before achieving their first year of age is an effective way to prevent morbidity and mortality of children under five years old. In general, measles immunization is given to the infants after they got BCG, DPT, and polio immunizations. Based on the results of Susenas 2007, the percentage of children under five years old who had been immunized of measles was 75.90 percent. This percentage decreased about 2.33 percent compared to 2006 (78.23 percent).

Gambar 4.2 Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB, 2002-2007
Figure Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Who Currently Used Contraceptive, 2002-2007



Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2007, proporsi wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat KB adalah sebesar 57,43 persen. Angka ini menurun dibandingkan dua tahun terakhir.

Another way in attempts to reduce population growth rate could be done through family planning program (KB). In 2007, the proportion of married woman aged 15-49 years old who are currently using contraceptive was 57.43 percent. It is increasing compared to the two previous years.

Gambar 4.3 Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri Menurut Jenis Obat, 2005-2007
Figure Proportion of Population Who Self Treated by Type of Medicine, 2005-2007



Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

Informasi mengenai keluhan kesehatan digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesakitan (morbidity rate). Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu pada tahun 2007 sebesar 30,90 persen. Selanjutnya, konsumsi obat modern menunjukkan peningkatan, tetapi konsumsi obat tradisional dan lainnya menunjukkan penurunan. Secara umum, proporsi penduduk yang mengobati dirinya sendiri dengan obat modern jauh lebih besar dibandingkan obat tradisional, yaitu 88,59 persen berbanding 28,12 persen.

4.3. Agama

Salah satu rukun Islam adalah melaksanakan ibadah haji, sehingga jumlah jamaah haji merupakan salah satu indikator tingkat ketakwaan umat. Selain itu, banyaknya penduduk yang melaksanakan haji dapat pula dipakai sebagai gambaran umum keadaan perekonomian masyarakat muslim. Tabel 4.3.1 secara rinci menampilkan jumlah jamaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci menurut provinsi tahun 2005-2007.

Selama periode 2005-2006 jumlah jamaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci menurun. Sedangkan periode 2005-2007 jumlah jamaah haji meningkat. Pada tahun 2005 jamaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci untuk menjalankan ibadah haji tercatat sebanyak 205.430 orang, kemudian pada tahun 2006 sebanyak 203.609 orang, dan pada tahun 2007 meningkat 206.342 orang.

Ditinjau menurut pulau/provinsi, jumlah jamaah haji paling banyak berasal dari Pulau Jawa yaitu sekitar 48,54 persen pada tahun 2005, kemudian naik menjadi 53,85 persen pada tahun 2006, dan meningkat menjadi 57,38 persen pada tahun 2007. Jamaah haji terbanyak kedua berasal dari Pulau Sumatera yaitu sekitar 16,37 persen pada tahun 2005, kemudian meningkat menjadi 18,31 persen pada tahun 2006, dan meningkat menjadi 19,09 persen pada tahun 2007. Tabel 4.3.1 juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2005 jumlah jamaah haji yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan dan provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi terus menurun. Sementara itu, jumlah jamaah haji yang paling sedikit pada tahun 2007 berasal dari Papua dan Maluku.

Information on health complaint are useful as an approach to measure morbidity rate. In 2007, the percentage of population who had health complaint during the previous month was 30.90 percent. Moreover, the consumption of modern medicine tended to increase, while the consumption of traditional medicine and others decreased. In general, the proportion of population who had self treatment with modern medicine was higher than traditional medicine, i.e. 88.59 percent and 28.12 percent, respectively.

4.3. Religion

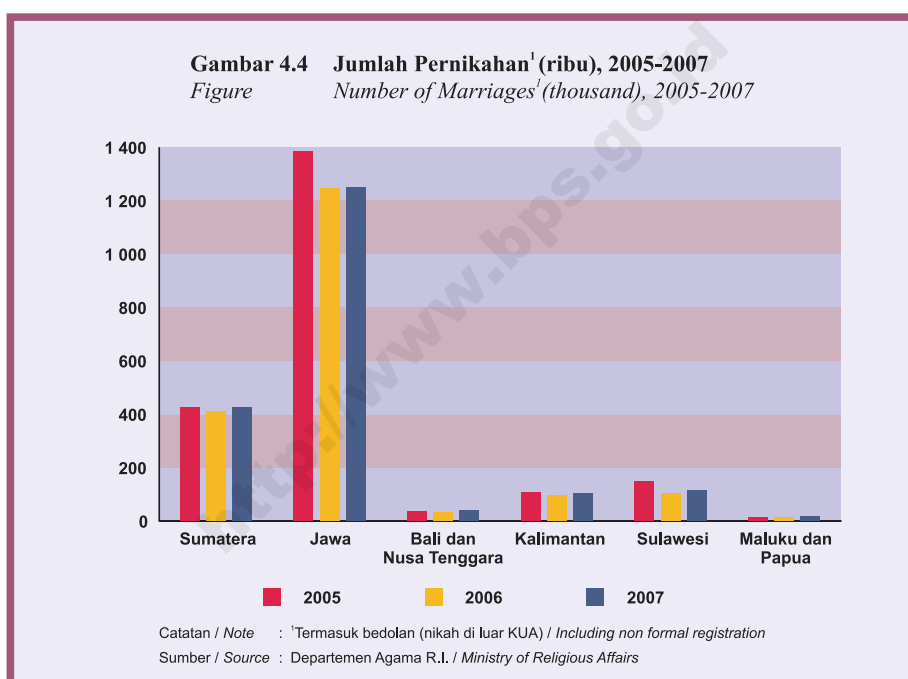
It has been well recognized that pilgrimage is one of the Islam foundation. The increasing number of Moslems who carry out his/her pilgrimage can be regarded as an indicator of faithful devout Moslem. Table 4.3.1. presents the Moslem who carry out his/her pilgrimage by province during 2005-2007.

During period 2005-2006, the number of Moslems who carried out his/her pilgrim decreased. Such number was 205,430 persons in 2005, decreased to 203,609 persons in 2006, and then increased to became 206,342 persons in 2007.

According to island/provincial level, the biggest number of pilgrim was from Jawa, accounted for 48.54 percent in 2005, of which then increased in 2006 (53.85 percent) and then increased became 57.38 percent in 2007. The second big number of pilgrim was from Sumatera. In 2005, it was 16.37 percent, increased to 18.31 percent in 2006, and then increased in 2007 to become 19.09 percent. Table 4.3.1 shows that the number of pilgrim in 2005 from provinces in Kalimantan Island, and provinces in Sulawesi Island which continuously decreased. While, the smallest number of pilgrim in 2007 was from Papua and Maluku.

Selain gambaran tentang perkembangan jamaah haji, indikator lainnya yang relevan mengenai agama adalah peristiwa nikah, talaq, cerai dan rujuk. Tabel 4.3.2 menyajikan jumlah peristiwa nikah dan rujuk selama periode 2005-2007 dan jumlah talaq dan cerai selama periode 2005-2007. Peristiwa talaq dan cerai pada tahun 2005 tercatat sebanyak 150.395, turun menjadi 148 890 pada tahun 2006. Sementara untuk peristiwa nikah dan rujuk, pada tahun 2007 tercatat sebanyak 1.944.569 peristiwa nikah dan 91 peristiwa rujuk. Peristiwa nikah di tahun 2007 meningkat dibandingkan tahun 2006 yang hanya 1.904.153 peristiwa nikah. Sedangkan rujuk menurun cukup besar dibanding tahun 2006 yang tercatat sebanyak 169 peristiwa rujuk.

Apart from the pilgrim development illustration, other essential indicators on religion are the record on to present the marriage, "talaq", divorce, and reconciliation. Table 4.3.2 presents number of marriage and reconciliation during the period 2005-2007 and number of "talaq" and divorce during the period 2005-2007. In 2005 there were 150,395 "talaq" and divorce and then increased in 2006 to become 148,890. Meanwhile, there were 1,944,569 marriage and 91 reconciliation in 2007 and then increased in 2006 to become 1,904,153 marriage and 169 reconciliation.

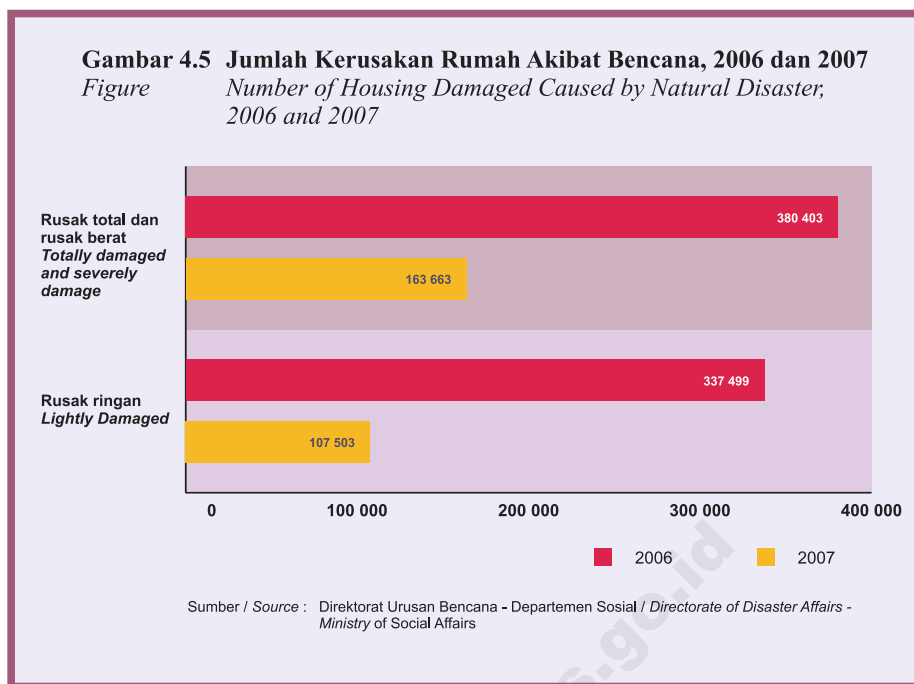


4.4. Sosial Lainnya

Salah satu penyebab masalah sosial lainnya adalah bencana alam. Bencana biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari.

4.4. Other Social Affair

Natural disaster is one of a serious factor for other social affair. This disaster usually took place suddenly and unpredictable capital loses and deaths.



Berdasarkan laporan Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial, jumlah korban bencana alam tahun 2007 sebanyak 2.122.476 orang luka dan menderitanya. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 2.840.159 orang. Demikian pula, jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2007 sebanyak 888 orang, jauh lebih kecil dari pada tahun 2006 sebanyak 10.293 orang. Data lengkap disajikan pada Tabel 4.4.1.

According to the report of Directorate from Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs, the number of victims suffering from natural disaster in 2007 was 2,122,476 people. It was less than number of victims in 2006 (2,840,159 people). Likewise, the number of victims who died in 2007 was 888 people. It was less than number of died victims in 2006 (10,293 people). Complete data is presented in Table 4.4.1.

Tabel 4.4.2 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana alam. Pada tahun 2007 terdapat 217.166 rumah yang menjadi korban bencana, terdiri dari 107.503 rumah rusak total dan berat dan 163.663 rumah rusak ringan.

Table 4.4.2. provides the number of damaged houses due to natural disaster. In 2007, there were 217,166 damaged houses. The total number of heavily damaged houses was 107,503 while the number of lightly damaged houses was 163,663.

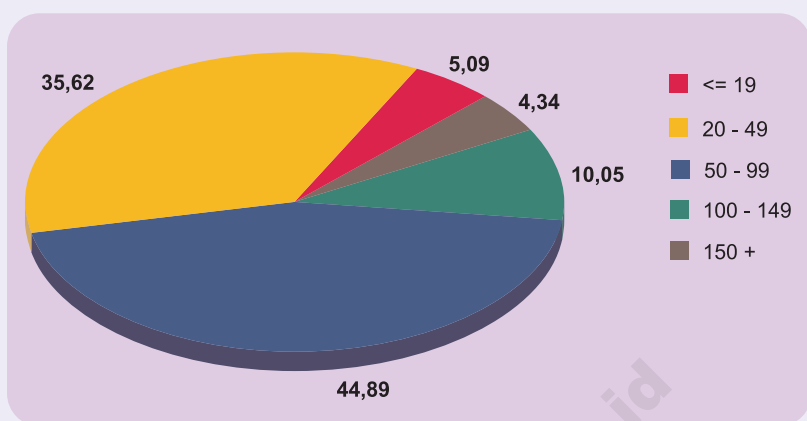
4.5. Perumahan dan Lingkungan

4.5. Housing and Environment

Manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Sebagai tempat berlindung sebuah rumah selayaknya memenuhi syarat kesehatan untuk menunjang kehidupan manusia. Salah satu indikator rumah sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah memiliki luas lantai minimal 10 m² per kapita. Jika satu rumahtangga memiliki empat sampai lima anggota

Human being needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Based on these functions, a house needs to have a health precondition for human life. According to the World Health Organization (WHO), a house can be categorized as a healthy house if it has minimum floor area of 10 m² per capita. Therefore, if a house occupied by four to five household members, it should have floor areas of

Gambar 4.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai (m²), 2007
Figure Percentage of Households by Floor Area (m²), 2007



Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

rumah tangga, maka rumahnya dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40-50 m². Hasil Susenas tahun 2007 menunjukkan sekitar 59 persen rumah tangga di Indonesia menempati rumah dengan luas lantai 50 m² atau lebih (Tabel 4.5.1).

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup, seperti air minum. Dari hasil Susenas tahun 2007 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Indonesia (78,92 persen) sudah mengonsumsi air minum yang berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung (Table 4.5.2).

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik, karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2007, sekitar 91,47 persen rumah tangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, terdiri dari 88,37 persen menggunakan listrik PLN dan 3,10 persen menggunakan listrik non PLN (Table 4.5.3).

at least 40-50 m². Based on the results of 2007 Susenas about 59 percent households in Indonesia stayed in a house with floor areas of 50m² or more (Table 4.5.1).

Besides of the minimum floor area, a house also needs to have housing facilities, such as drinking water. The results of the 2007 Susenas shows that most of households in Indonesia (78.92 percent) had been consuming drinking water during 2007 from pipe, pump, packaged water, protected well, or protected spring (Table 4.5.2).

Another important housing facility is lighting. The sources of lighting are electricity and non electricity (such as pumped lamp, oil lamp, and others). The best source of lighting is electricity because of the light is brighter than other sources. The results of 2007 Susenas shows that around 91.47 percent of households utilized electricity, consisting of 88.37 percent of state electricity and 3.10 percent of private electricity (Table 4.5.3).

Hasil Susenas tahun 2007 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 59,86 persen rumahtangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah masih ada sekitar 22,85 persen rumahtangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar (Tabel 4.5.4).

Jarak ke fasilitas umum mencerminkan kemudahan (akses) penduduk untuk mendapatkan pelayanan umum. Semakin dekat jarak dari rumah/tempat tinggal ke fasilitas umum menunjukkan semakin mudahnya suatu rumahtangga mendapatkan layanan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Jika jarak 5 km atau lebih dianggap mencerminkan sulitnya suatu rumahtangga untuk mendapatkan pelayanan, maka hasil Susenas 2007 menunjukkan 44,54 persen rumahtangga mempunyai kesulitan untuk mencapai kantor pos, 35,80 persen sulit untuk ke kantor polisi, 32,44 persen mempunyai kesulitan untuk akses ke SLTA, dan 14,86 persen sulit mencapai Puskesmas (Tabel 4.5.5).

The 2007 Susenas also shows the use of toilet facility, as another housing facilities related to sanitation aspect. Around 59.86 percent of households had own toilet facility. However, the important thing from the 2007 Susenas result is around 22.85 percent households still had no toilet facility (Table 4.5.4).

Distance to public facilities reflects the accessibility of population to get public services. If the distance to the public facilities is 5 km or more could be assumed as the difficulty of household to reach public services, then based on the results of the 2007 Susenas there was 44.54 percent households who had difficulty to access post office, 35.80 percent to access police office, 32.44 percent to access senior high school, and 14.86 percent to access health center (Table 4.5.5).

PENJELASANTEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|--|
| <p>1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.</p> <p>2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.</p> <p>3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.</p> <p>4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.</p> <p>5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.</p> <p>6. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.</p> <p>7. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.</p> <p>8. Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa</p> | <p>1. <i>Not/never attending school is someone who has never attended a formal education, such as primary, secondary and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.</i></p> <p>2. <i>Attending school is someone who is currently attending primary, secondary or tertiary education.</i></p> <p>3. <i>Not Attending school anymore is someone who not currently do not attend school.</i></p> <p>4. <i>Completed particular level of education is someone who completed particular level of education in private or public school by owning certificate.</i></p> <p>5. <i>Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence.</i></p> <p>6. <i>Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (drop into mouth) to make the body immune to that disease.</i></p> <p>7. <i>Health Complaint is ones situation who have health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.</i></p> <p>8. <i>Self treatment is an effort of household members/family by doing health treatment by themselves</i></p> |
|---|--|

datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

9. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
10. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

without come to health facilities or call a doctor/ health personnel (for instance, eat modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) to recover them from illness or reduce the health complaint.

9. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
10. *Pipe water is refined water distributed by water refinery company.*

<http://www.bps.go.id>

4.1. PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel 4.1.1 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2006 dan 2007**
Percentage of Illiterate People Aged 15 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2006 and 2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Golongan umur Age group	Perkotaan Urban		Perdesaan Rural		Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	0,48	0,40	1,54	1,54	1,08	1,04
20 - 24	0,57	0,42	2,19	2,16	1,40	1,30
25 - 29	0,70	0,65	2,93	2,97	1,86	1,87
30 - 34	0,89	0,75	3,72	3,79	2,41	2,38
35 - 39	1,84	1,69	6,00	6,55	4,14	4,37
40 - 44	4,15	3,78	10,15	11,02	7,49	7,75
45 - 49	5,60	5,68	13,89	14,33	10,35	10,51
50 +	16,10	13,92	31,25	27,44	25,11	21,97
Jumlah / Total	4,72	4,31	11,60	11,23	8,55	8,13

Tabel 4.1.2 **Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke atas**
Table *Percentage of Population Aged 5 Years and Over*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Golongan umur <i>Age group</i>	Perkotaan / Urban		
	Tidak/belum pernah sekolah <i>No/never attended school</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	23,40	76,31	0,29
10 - 14	0,30	96,12	3,58
15 - 19	0,59	62,65	36,76
20 - 24	0,53	16,62	82,84
25 - 29	0,64	2,52	96,84
30 - 34	0,84	0,74	98,42
35 - 39	1,64	0,65	97,71
40 - 44	3,60	0,63	95,77
45 +	13,22	0,27	86,52
Jumlah / Total	6,25	26,10	67,65

menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2007
by Age Group and School Attendance, 2007

Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
Tidak/belum pernah sekolah <i>No/never attended school</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Tidak/belum pernah sekolah <i>No/never attended school</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
27,03	72,70	0,28	25,53	74,19	0,28
0,71	92,23	7,06	0,55	93,78	5,67
1,38	45,99	52,63	1,03	53,42	45,55
2,03	5,29	92,68	1,29	10,92	87,79
2,44	0,88	96,68	1,58	1,66	96,76
3,30	0,36	96,33	2,16	0,54	97,30
5,62	0,46	93,93	3,83	0,54	95,63
9,98	0,40	89,62	7,10	0,50	92,40
26,34	0,11	73,55	20,90	0,17	78,92
12,08	24,44	63,48	9,53	25,16	65,31

Tabel 4.1.3 **Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Umur**
Table **Percentage of Population Aged 7-24 Years by School Age Group, Sex**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Jenis kelamin dan kelompok umur sekolah <i>Sex dan School age group</i>	2005		
	Tidak/belum pernah sekolah <i>No/never attended school</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki / Male			
7 - 12	1,89	96,96	1,15
13 - 15	0,89	83,70	15,41
16 - 18	1,04	53,96	45,00
19 - 24	1,10	12,97	85,93
7 - 24	1,34	62,82	35,84
Perempuan / Female			
7 - 12	1,64	97,32	1,04
13 - 15	0,80	84,37	14,83
16 - 18	1,03	53,75	45,21
19 - 24	1,47	11,51	87,02
7 - 24	1,35	61,40	37,26
Laki-laki +Perempuan Male + Female			
7 - 12	1,77	97,14	1,10
13 - 15	0,85	84,02	15,13
16 - 18	1,04	53,86	45,10
19 - 24	1,29	12,23	86,48
7 - 24	1,34	62,12	36,54

Sekolah, Jenis Kelamin, dan Partisipasi Sekolah, 2005-2007
and School Participation, 2005-2007

2006			2007		
Tidak/belum pernah sekolah <i>No/never attended school</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Tidak/belum pernah sekolah <i>No/never attended school</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1,42	97,08	1,50	1,35	97,37	1,27
1,54	83,75	14,71	0,85	83,99	15,16
0,96	54,09	44,96	0,92	54,71	44,37
1,14	11,81	87,05	1,09	12,47	86,44
1,28	62,35	36,37	1,12	64,25	34,63
1,14	97,72	1,14	1,03	97,85	1,12
1,60	84,44	13,96	0,79	84,54	14,67
1,04	53,73	45,23	1,11	54,51	44,38
1,45	10,95	87,60	1,41	11,95	86,64
1,30	61,36	37,34	1,11	62,80	36,09
1,28	97,39	1,33	1,20	97,60	1,20
1,57	84,08	14,35	0,82	84,26	14,92
1,00	53,92	45,09	1,01	54,61	44,38
1,29	11,38	87,33	1,25	12,20	86,54
1,29	61,87	36,85	1,12	63,54	35,35

**Tabel 4.1.4 Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah
Table Number of Schools, Teachers, and Students in Primary**

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 214	3 258	3 302
Sumatera Utara	9 282	9 297	9 336
Sumatera Barat	4 642	4 635	4 019
Riau	3 130	3 108	3 105
Jambi	2 313	2 314	2 331
Sumatera Selatan	4 730	4 562	4 528
Bengkulu	1 302	1 295	1 275
Lampung	4 573	4 547	4 503
Kepulauan Bangka Belitung	787	788	779
Kepulauan Riau	675	737	755
DKI Jakarta	3 034	3 023	3 021
Jawa Barat	20 299	20 283	20 355
Jawa Tengah	20 331	20 283	20 410
DI Yogyakarta	2 062	2 060	2 001
Jawa Timur	20 771	20 740	20 873
Banten	4 321	4 323	4 320
Bali	2 421	2 427	2 432
Nusa Tenggara Barat	2 785	2 864	2 884
Nusa Tenggara Timur	4 113	4 160	4 175
Kalimantan Barat	4 134	4 167	3 929
Kalimantan Tengah	2 830	2 834	2 445
Kalimantan Selatan	2 896	2 899	2 908
Kalimantan Timur	2 115	2 128	2 138
Sulawesi Utara	2 378	2 487	2 157
Sulawesi Tengah	2 685	2 741	2 486
Sulawesi Selatan	6 167	6 188	6 223
Sulawesi Tenggara	2 359	2 384	2 409
Gorontalo	1 000	1 004	952
Sulawesi Barat	1 081	1 044	1 108
Maluku	1 640	1 798	1 776
Maluku Utara	1 202	1 235	1 246
Papua Barat	729	777	776
Papua	1 792	1 872	1 852
Indonesia	147 793	148 262	146 809

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007
Schools under The Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007

Guru / Teachers			Murid / Students		
2004/2005	2005/2006	2006/2007	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
29 902	27 373	35 665	551 707	550 255	552 409
81 605	80 437	90 497	1 778 183	1 768 133	1 796 994
33 561	33 294	39 861	654 302	645 636	646 753
29 296	30 327	33 466	613 880	634 521	658 039
18 674	17 343	20 863	370 629	376 313	380 523
39 974	44 694	49 753	918 239	899 407	908 546
12 354	11 493	12 382	233 859	242 335	236 064
43 394	41 274	46 188	1 039 199	1 050 341	1 058 593
6 752	7 168	8 443	127 858	131 739	135 922
6 113	7 350	8 515	128 589	134 585	143 172
36 020	25 506	39 681	841 729	813 082	824 695
150 600	151 716	179 507	4 342 979	4 349 594	4 343 101
158 352	175 413	190 597	3 482 345	3 428 562	3 428 969
18 893	20 137	22 938	290 494	289 032	291 309
177 379	170 355	202 385	3 291 239	3 261 920	3 288 560
41 386	40 536	46 699	1 168 348	1 178 008	1 185 764
21 322	22 211	25 317	371 490	383 740	400 123
21 898	22 714	27 486	563 593	575 733	577 895
29 946	31 411	36 005	641 910	670 439	712 089
30 709	26 859	31 780	626 396	623 835	630 867
17 444	15 751	18 771	290 540	288 787	290 334
24 270	24 481	28 322	386 072	389 483	398 102
21 210	21 524	23 935	383 330	389 674	400 507
17 027	13 307	16 897	241 916	249 007	252 865
15 946	27 968	21 636	317 056	302 974	320 763
44 477	48 331	56 286	992 347	1 018 061	1 018 738
14 998	13 331	17 282	333 099	317 416	328 145
6 893	5 175	7 043	138 302	145 532	150 624
4 561	7 460	8 759	145 809	146 766	154 753
10 318	10 213	12 251	211 718	215 842	233 821
7 488	7 620	7 648	159 756	154 967	156 135
3 846	4 263	4 901	98 258	99 518	103 272
12 433	12 207	13 876	262 274	257 353	268 999
1 189 041	1 199 242	1 385 635	25 997 445	25 982 590	26 277 445

Tabel 4.1.5 Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2004/2005-2006/2007
Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools 2004/2005-2006/2007

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	576	587	615
Sumatera Utara	1 702	1 832	1 818
Sumatera Barat	482	494	522
Riau	528	580	644
Jambi	378	418	440
Sumatera Selatan	813	863	928
Bengkulu	244	264	288
Lampung	915	955	920
Kepulauan Bangka Belitung	128	131	152
Kepulauan Riau	107	147	165
DKI Jakarta	865	998	968
Jawa Barat	2 522	2 826	2 883
Jawa Tengah	2 698	2 742	2 804
DI Yogyakarta	418	416	417
Jawa Timur	3 023	3 114	3 239
Banten	613	717	736
Bali	307	310	319
Nusa Tenggara Barat	340	359	388
Nusa Tenggara Timur	666	676	702
Kalimantan Barat	661	755	768
Kalimantan Tengah	373	387	434
Kalimantan Selatan	375	387	415
Kalimantan Timur	476	497	497
Sulawesi Utara	517	539	564
Sulawesi Tengah	330	393	413
Sulawesi Selatan	853	925	966
Sulawesi Tenggara	275	309	319
Gorontalo	111	123	138
Sulawesi Barat	123	138	140
Maluku	312	335	390
Maluku Utara	164	191	210
Papua Barat	86	132	128
Papua	293	313	356
Indonesia	22 274	23 853	24 686

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi,

under the Ministry of National Education by Province,

Guru / Teachers			Murid / Students		
2004/2005	2005/2006	2006/2007	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
15 040	16 248	18 050	176 546	195 272	219 529
37 180	41 364	41 528	581 483	614 510	630 550
13 976	15 423	17 604	182 592	188 484	193 140
11 239	13 773	15 439	162 945	176 219	181 378
6 968	8 449	9 626	99 970	102 769	101 679
20 507	23 843	25 147	251 723	277 041	295 523
4 357	4 876	5 404	63 364	72 716	80 637
19 601	22 521	24 571	280 285	282 120	285 672
2 315	2 845	2 879	40 430	42 296	41 817
2 021	2 827	3 233	29 893	35 508	37 800
22 625	24 360	21 509	365 847	377 202	374 569
71 807	80 064	82 565	1 131 461	1 220 577	1 285 176
68 928	79 844	80 268	1 132 352	1 182 711	1 215 318
11 108	12 295	12 306	125 584	132 220	137 695
76 801	88 441	90 594	1 063 148	1 104 781	1 131 908
13 844	15 071	18 309	261 483	301 431	323 446
10 907	12 241	11 260	129 692	143 813	155 564
9 496	10 241	12 110	133 673	150 175	164 873
10 570	11 819	13 692	155 982	180 681	199 860
10 230	12 724	12 874	150 554	166 682	176 615
4 797	5 554	6 794	53 141	63 515	72 881
8 024	8 919	10 170	80 296	91 877	102 358
8 777	10 262	10 948	107 120	125 346	136 828
6 898	8 023	8 641	87 356	92 253	98 521
5 480	6 730	7 642	76 469	83 554	88 225
20 625	22 283	26 176	280 626	292 992	304 186
6 081	6 957	7 210	94 843	99 729	100 582
2 528	2 982	3 354	24 207	31 164	38 843
1 855	2 350	2 701	33 449	38 868	40 872
6 974	7 584	8 987	63 008	67 048	73 170
2 551	3 528	4 190	31 484	36 945	41 910
1 335	2 270	2 319	21 698	21 749	24 268
4 906	5 802	6 626	80 382	81 141	84 369
520 351	592 513	624 726	7 553 086	8 073 389	8 439 762

Tabel 4.1.6 Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA)
Table Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	268	282	319
Sumatera Utara	762	822	871
Sumatera Barat	219	234	243
Riau	218	240	248
Jambi	152	157	163
Sumatera Selatan	374	389	426
Bengkulu	90	92	106
Lampung	300	313	318
Kepulauan Bangka Belitung	60	59	59
Kepulauan Riau	41	58	68
DKI Jakarta	498	501	499
Jawa Barat	1 072	1 095	1 176
Jawa Tengah	875	869	887
DI Yogyakarta	184	180	176
Jawa Timur	1 108	1 125	1 161
Banten	282	323	326
Bali	166	160	160
Nusa Tenggara Barat	166	187	196
Nusa Tenggara Timur	197	215	240
Kalimantan Barat	230	255	275
Kalimantan Tengah	141	142	161
Kalimantan Selatan	135	140	144
Kalimantan Timur	195	205	215
Sulawesi Utara	169	176	185
Sulawesi Tengah	114	135	144
Sulawesi Selatan	350	370	405
Sulawesi Tenggara	133	149	172
Gorontalo	33	33	34
Sulawesi Barat	34	35	49
Maluku	119	124	164
Maluku Utara	72	83	115
Papua Barat	39	46	48
Papua	103	123	139
Indonesia	8 899	9 317	9 892

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007
Schools under The Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007

Guru / Teachers			Murid / Students		
2004/2005	2005/2006	2006/2007	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6 701	7 815	10 042	86 592	95 460	107 066
18 691	20 638	22 702	297 365	306 716	316 232
7 649	9 252	10 022	104 656	109 480	109 153
5 525	5 697	6 433	74 626	79 255	84 127
3 424	3 629	3 982	42 538	47 963	51 553
9 368	10 180	12 423	135 926	142 338	151 989
2 408	2 392	2 805	37 697	34 027	35 443
8 681	8 257	9 055	100 439	108 477	109 390
1 375	1 328	1 438	16 629	17 626	18 790
950	1 477	1 588	14 009	14 943	17 293
16 892	16 661	16 484	209 615	203 073	187 947
31 446	29 875	35 014	459 368	458 350	469 927
27 935	27 663	29 694	419 850	422 238	408 763
5 732	6 033	6 122	68 078	64 821	60 008
33 525	35 307	38 864	451 649	455 366	456 222
6 814	7 346	8 040	98 294	110 856	117 667
6 131	6 335	6 743	74 736	77 213	76 372
4 843	5 520	6 340	70 432	73 538	76 897
4 713	5 088	5 612	62 729	69 943	81 313
4 429	4 902	5 984	54 557	59 233	66 046
2 393	2 872	3 243	27 362	29 645	32 622
3 484	3 494	3 782	43 078	40 266	40 534
4 259	4 363	4 785	50 044	55 218	56 107
3 196	3 940	4 056	44 750	44 754	46 711
2 526	2 940	3 166	35 720	35 937	38 551
10 036	11 216	10 575	147 372	147 285	145 472
2 985	3 500	4 235	46 867	53 445	59 011
951	914	1 093	11 450	12 098	13 368
886	942	1 268	11 633	12 433	13 871
2 587	2 824	3 612	42 824	47 341	51 318
1 249	1 893	2 308	17 382	19 659	22 097
815	1 073	1 207	14 195	14 571	15 345
2 240	2 721	3 101	30 153	33 852	36 941
244 839	258 087	285 818	3 402 615	3 497 420	3 574 146

Tabel 4.1.7 Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Table Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational High

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	61	76	80
Sumatera Utara	571	590	596
Sumatera Barat	158	159	166
Riau	74	76	88
Jambi	65	66	70
Sumatera Selatan	114	115	126
Bengkulu	39	45	57
Lampung	197	202	210
Kepulauan Bangka Belitung	39	36	39
Kepulauan Riau	28	28	35
DKI Jakarta	590	584	583
Jawa Barat	756	853	939
Jawa Tengah	783	852	881
DI Yogyakarta	161	167	169
Jawa Timur	865	919	956
Banten	175	188	198
Bali	88	90	92
Nusa Tenggara Barat	54	58	60
Nusa Tenggara Timur	80	84	88
Kalimantan Barat	101	105	113
Kalimantan Tengah	41	43	51
Kalimantan Selatan	52	57	57
Kalimantan Timur	108	114	123
Sulawesi Utara	58	63	66
Sulawesi Tengah	51	60	62
Sulawesi Selatan	180	188	209
Sulawesi Tenggara	33	35	44
Gorontalo	15	21	23
Sulawesi Barat	23	28	35
Maluku	33	37	39
Maluku Utara	19	22	28
Papua Barat	15	17	19
Papua	38	47	56
Indonesia	5 665	6 025	6 358

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005-2006/2007
School under The Ministry of National Education by Province, 2004/2005-2006/2007

Guru / Teachers			Murid / Students		
2004/2005	2005/2006	2006/2007	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 155	2 450	2 842	22 921	23 874	26 181
15 196	16 799	17 919	186 051	182 544	189 631
6 144	6 782	7 333	53 312	53 420	53 532
2 449	2 602	2 927	31 465	33 007	36 299
1 810	1 942	2 223	19 648	20 069	20 959
4 049	5 062	5 589	45 117	46 150	48 242
1 263	1 424	1 693	12 556	13 390	15 054
6 331	6 841	7 288	60 975	64 153	67 797
1 068	1 122	1 166	12 313	12 484	11 697
782	916	1 061	9 583	9 877	10 886
16 596	17 286	17 895	190 953	194 699	197 236
23 963	27 073	28 345	290 758	316 661	361 840
25 285	29 465	30 923	372 581	382 016	401 251
6 233	6 504	6 710	56 912	56 904	59 182
27 658	30 079	31 566	391 677	402 408	413 426
4 973	5 196	5 581	81 673	84 270	90 187
3 040	3 534	3 807	31 699	31 593	34 703
1 874	2 013	2 391	19 133	20 456	22 443
2 214	2 544	2 541	30 286	31 397	32 993
2 408	2 792	3 115	27 927	28 576	29 989
1 087	1 276	1 511	9 491	10 133	11 546
1 794	2 007	2 185	19 249	20 355	21 861
3 200	3 212	3 589	37 297	36 056	39 541
1 816	2 070	2 159	19 991	21 831	22 512
1 438	1 812	1 925	14 309	15 482	17 036
5 672	6 363	6 819	58 300	59 811	64 609
1 231	1 394	1 473	12 158	11 944	13 559
584	741	816	6 105	7 063	7 861
630	755	995	5 218	6 117	6 516
1 052	1 156	1 387	8 754	8 187	9 443
473	561	727	5 446	5 679	6 540
618	724	765	7 160	7 166	8 171
1 175	1 452	1 758	13 050	14 155	15 851
176 261	195 949	209 024	2 164 068	2 231 927	2 368 574

Tabel 4.1.8 Perguruan Tinggi¹, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di Bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2006/2007

Number of State and Private Colleges/Universities¹, Students, and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2006/2007

Provinsi Province	Jumlah perguruan tinggi Number of universities		Jumlah mahasiswa Number of students		Jumlah tenaga edukatif Number of teachers	
	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3	60	21 371	52 172	1 781	3 356
Sumatera Utara	3	196	46 771	134 608	2 777	9 095
Sumatera Barat	5	68	33 272	36 009	2 382	2 861
Riau	1	53	14 575	17 013	1 021	1 667
Jambi	1	30	8 863	12 201	685	1 189
Sumatera Selatan	2	103	17 427	43 408	1 481	5 149
Bengkulu	1	13	8 666	10 698	716	771
Lampung	2	67	27 634	27 542	1 241	2 547
Kepulauan Bangka Belitung	0	9	0	3 594	0	470
Kepulauan Riau	0	15	0	6 888	0	1 146
DKI Jakarta	4	297	103 716	330 688	4 116	31 867
Jawa Barat	7	356	87 269	237 469	6 406	28 571
Jawa Tengah	6	232	83 934	143 591	5 682	22 276
DI Yogyakarta	3	119	59 512	141 973	4 614	12 887
Jawa Timur	11	285	113 185	224 604	7 782	25 577
Banten	1	91	9 209	35 100	298	4 355
Bali	4	36	16 816	19 581	2 463	484
Nusa Tenggara Barat	1	34	9 929	23 501	756	1 242
Nusa Tenggara Timur	3	28	8 269	17 970	1 028	698
Kalimantan Barat	2	36	9 978	15 381	1 171	869
Kalimantan Tengah	1	23	6 915	7 361	526	676
Kalimantan Selatan	2	27	9 994	13 771	1 139	890
Kalimantan Timur	3	51	18 596	23 506	1 100	2 829
Sulawesi Utara	3	38	16 295	10 862	3 025	736
Sulawesi Tengah	1	21	12 299	15 749	1 077	872
Sulawesi Selatan	4	158	40 213	96 441	3 120	5 591
Sulawesi Tenggara	1	25	9 931	11 506	828	847
Gorontalo	1	7	7 197	2 613	516	183
Sulawesi Barat	0	10	0	5 243	0	139
Maluku	3	15	11 733	5 635	724	400
Maluku Utara	1	9	4 627	7 745	431	844
Papua Barat	1	13	2 696	7 582	360	581
Papua	1	31	4 984	15 306	501	1 221
Indonesia	82	2 556	825 876	1 757 311	59 747	172 886

Catatan / Note : ¹ Termasuk Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik / Including Institute, School of Higher Learning, Academy, Polytechnic

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Tabel 4.1.9 **Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Nasional (UIN), 2003/2004-2006/2007**
Number of Students of National Islamic Institutes and National Islamic Universities, 2003/2004-2006/2007

IAIN / UIN	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ar-Raniry (Banda Aceh)	5 460	6 010	6 062	5 420
Sumatera Utara (Medan)	4 490	4 942	4 934	5 118
Imam Bonjol (Padang)	5 240	6 637	6 587	5 247
Sultan Thaha Saifuddin (Jambi)	5 143	5 666	5 771	5 141
Raden Fatah (Palembang)	4 221	3 710	3 761	3 190
Raden Intan (Bandar Lampung)	2 442	2 254	2 288	2 308
Sunan Gunung Jati (Bandung)	10 971	12 070	12 026	11 716
Walisongo (Semarang)	5 034	5 387	5 421	5 841
Sunan Ampel (Surabaya)	5 949	6 310	6 291	5 880
Antasari (Banjarmasin)	3 247	2 923	2 907	2 736
Alauddin (Ujung Pandang)	4 526	4 708	4 766	5 371
Sultan Maulana Hasanuddin (Serang)	3 189	3 510	3 475	2 936
Mataram (Mataram, NTB)	2 268	2 496	2 509	2 684
Sultan Amai (Gorontalo)	1 054	1 159	1 191	1 575
Syarif Hidayatullah (Jakarta)	14 141	15 571	15 645	18 458
UIN Malang	4 940	5 435	5 894	5 823
Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	13 722	9 930	9 068	9 602
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	9 741	10 719	10 655	9 497
Ambon	3 868	3 855	3 913	3 210
Jumlah / Total	109 646	113 292	113 164	111 753

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I.
 Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

Tabel 4.1.10 **Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas**
Table *Number of Students of National Islamic Institutes and National*

IAIN / UIN	Diploma / Diploma		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
IAIN Ar-Raniry	121	215	336
IAIN Sumatera Utara	306	329	635
IAIN Iman Bonjol Padang	168	269	437
IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	361	540	901
IAIN Raden Fatah	102	163	265
IAIN Raden Intan Bandar Lampung	181	206	387
IAIN Sunan Gunung Djati	310	258	568
IAIN Walisongo	346	358	704
IAIN Sunan Ampel	144	147	291
IAIN Antasari Banjarmasin	87	91	178
IAIN Alauddin Makasar	168	334	502
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin	125	180	305
IAIN Mataram	49	81	130
IAIN Sultan Amai Gorontalo	80	51	131
IAIN Ambon	275	323	598
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	457	549	1 006
UIN Malang	195	163	358
UIN Sunan Kalijaga	114	95	209
UIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru	194	200	394
Jumlah / Total	3 783	4 552	8 335

Islam Nasional (UIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2006/2007
Islamic Universities by Sex and Level of Education, 2006/2007

Sarjana / Graduate diploma			Pasca sarjana / Post graduate		
Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 314	2 355	4 669	245	170	415
1 955	2 010	3 965	359	159	518
2 076	2 128	4 204	331	275	606
1 874	1 975	3 849	250	141	391
1 238	1 445	2 683	181	61	242
796	830	1 626	170	125	295
5 135	5 371	10 506	341	301	642
2 115	2 425	4 540	312	285	597
2 268	2 642	4 910	369	310	679
1 135	1 120	2 255	161	142	303
2 064	2 367	4 431	279	159	438
1 177	1 256	2 433	112	86	198
1 193	1 252	2 445	69	40	109
643	710	1 353	61	30	91
1 168	1 392	2 560	40	12	52
8 482	7 610	16 092	951	409	1 360
2 315	2 404	4 719	425	321	746
4 875	3 538	8 413	505	475	980
4 187	4 351	8 538	348	217	565
47 010	47 181	94 191	5 509	3 718	9 227

Tabel 4.1.11 Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN),
2003/2004-2006/2007
*Number of Students of Islamic University and Islamic Institutes,
 2003/2004-2006/2007*

STAIN	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
STAIN Padangsidempuan	972	1 454	1 467	1 418
STAIN Prof. DR. H. Mahmud Yunus	1 274	1 175	1 167	1 318
STAIN Bukittinggi	690	889	916	941
STAIN Curup	515	529	605	977
STAIN Bengkulu	1 275	1 499	1 457	1 380
STAIN Jurai Siwo Metro	760	860	867	977
STAIN Cirebon	3 178	3 498	3 499	3 977
STAIN Kerinci	675	742	767	1 723
STAIN Purwokerto	2 539	2 792	2 812	2 105
STAIN Kudus	3 149	3 453	3 372	3 670
STAIN Surakarta	1 431	1 742	1 832	1 640
STAIN Salatiga	1 503	1 317	1 365	2 016
STAIN Pekalongan	1 826	1 996	1 987	2 033
STAIN Ponorogo	1 116	1 229	1 341	1 379
STAIN Tulungagung	2 771	3 048	2 831	1 403
STAIN Kediri	1 180	1 311	1 387	1 190
STAIN Jember	1 476	1 625	1 598	1 451
STAIN Pamekasan	713	736	864	1 012
STAIN Pontianak	1 682	1 711	1 721	1 587
STAIN Palangkaraya	804	885	891	1 105
STAIN Samarinda	1 190	1 311	1 269	1 123
STAIN Manado	749	825	841	671
STAIN Datokarama Palu	1 031	1 133	1 134	1 284
STAIN Watampone	972	1 163	1 092	1 051
STAIN Pare Pare	417	460	598	1 043
STAIN Palopo	1 323	1 456	1 441	1 206
STAIN Sultan Qaimuddin Kendari	1 132	1 246	1 252	1 211
STAIN Ternate	1 659	1 825	1 838	1 658
STAIN Malikussaleh	478	679	695	751
STAIN Al-Fatah Jayapura	–	258	312	325
STAIN Bangka Belitung	–	412	458	412
STAIN Sorong	–	–	–	180
STAIN Cot Kala Langsa	–	–	–	265
Jumlah / Total	38 480	43 259	43 676	44 482

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI / *Directorate General of Islamic Institution Department of Religion Affairs*

Tabel 4.1.12 Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2006/2007
Table *Number of Students of Islamic University and Islamic Institutes by Sex and Level of Education, 2006/2007*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri <i>Islamic University And Islamic Institutes</i>	Diploma / <i>Diploma</i>			Sarjana / <i>Graduate diploma</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
STAIN Padangsidempuan	125	182	307	428	683	1 111
STAIN Prof. DR. H. Mahmud Yunus	61	65	126	431	761	1 192
STAIN Bukittinggi	51	83	134	365	442	807
STAIN Curup	62	66	128	391	458	849
STAIN Bengkulu	83	88	171	529	680	1 209
STAIN Jurai Siwo Metro	35	55	90	372	515	887
STAIN Cirebon ¹	115	152	267	1 834	1 876	3 710
STAIN Kerinci	178	245	423	650	650	1 300
STAIN Purwokerto	65	83	148	950	1 007	1 957
STAIN Kudus	169	225	394	1 531	1 745	3 276
STAIN Surakarta	25	63	88	735	817	1 552
STAIN Salatiga	142	149	291	775	950	1 725
STAIN Pekalongan	117	141	258	803	972	1 775
STAIN Ponorogo	85	110	195	539	645	1 184
STAIN Tulungagung	55	35	90	508	805	1 313
STAIN Kediri	41	111	152	523	515	1 038
STAIN Jember	175	192	367	524	560	1 084
STAIN Pamekasan	35	47	82	565	365	930
STAIN Pontianak	75	52	127	681	779	1 460
STAIN Palangkaraya	125	119	244	443	418	861
STAIN Samarinda	25	39	64	502	557	1 059
STAIN Manado	51	55	106	265	300	565
STAIN Datokarama Palu	99	200	299	464	521	985
STAIN Watampone	103	235	338	328	385	713
STAIN Pare Pare	78	85	163	388	492	880
STAIN Palopo	77	91	168	498	540	1 038
STAIN Sultan Qaimuddin Kendari	87	84	171	523	517	1 040
STAIN Ternate	113	128	241	635	782	1 417
STAIN Malikussaleh	45	60	105	295	351	646
STAIN Al-Fatah Jayapura	41	55	96	129	100	229
STAIN Bangka Belitung	25	36	61	171	180	351
STAIN Sorong	-	-	-	95	85	180
STAIN Cot Kala Langsa	-	-	-	89	176	265
Jumlah / Total	2 563	3 331	5 894	17 959	20 629	38 588

Catatan / Note : ¹ Jumlah Sarjana STAIN Cirebon termasuk mahasiswa pasca sarjana laki-laki 114 orang, perempuan 41 orang, jumlah 155 orang / Total graduate Diploma Islamic University and Islamic Institutes Cirebon including students post graduate male 114, female 41, total 155.

Sumber / Source : Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI
 Directorate General of Islamic Institution Departmen of Religion Affairs.

4.2 KESEHATAN HEALTH

Tabel 4.2.1 **Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong**
Table Percentage of Children Under Five Years by Province

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Dokter Doctor		Bidan Midwife		Tenaga medis lain Other paramedics	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6,36	9,03	68,99	70,63	1,05	0,74
Sumatera Utara	9,45	12,28	73,94	70,70	1,14	1,02
Sumatera Barat	11,39	14,20	74,98	70,98	0,68	0,59
Riau	10,16	14,58	65,12	59,93	0,98	1,74
Jambi	6,14	7,64	57,99	58,08	1,59	1,06
Sumatera Selatan	7,82	11,49	67,86	61,16	0,94	0,84
Bengkulu	6,53	8,95	68,69	68,85	1,24	0,45
Lampung	4,88	8,15	62,35	61,56	0,99	1,22
Kepulauan Bangka Belitung	7,40	12,45	71,95	67,32	0,38	0,57
Kepulauan Riau	21,05	32,48	67,53	56,70	0,54	0,69
DKI Jakarta	30,02	32,68	67,30	64,56	0,25	0,38
Jawa Barat	9,51	11,59	52,67	49,69	0,42	0,50
Jawa Tengah	11,05	14,91	67,82	64,47	0,44	0,50
DI Yogyakarta ¹	28,48	32,22	64,67	62,50	1,63	0,77
Jawa Timur	10,82	16,08	69,75	65,47	0,56	0,32
Banten	10,13	14,43	54,35	49,37	0,42	0,26
Bali	32,04	31,01	62,84	61,96	0,76	0,76
Nusa Tenggara Barat	5,81	7,57	55,45	60,72	1,22	1,57
Nusa Tenggara Timur	4,79	5,71	37,06	35,36	1,54	1,40
Kalimantan Barat	5,26	8,26	52,87	48,71	3,06	2,24
Kalimantan Tengah	3,78	5,47	54,90	53,17	1,91	2,28
Kalimantan Selatan	7,84	9,31	62,72	61,68	1,22	1,12
Kalimantan Timur	17,46	17,37	62,40	61,48	1,14	1,23
Sulawesi Utara	22,71	26,79	55,46	52,11	1,55	4,33
Sulawesi Tengah	8,62	9,45	47,57	46,61	2,22	2,18
Sulawesi Selatan	8,88	9,23	53,05	52,06	1,00	1,48
Sulawesi Tenggara	4,74	4,85	41,53	40,61	0,99	0,90
Gorontalo	6,43	8,07	44,56	46,25	1,58	3,24
Sulawesi Barat	2,87	3,79	31,06	38,59	2,00	1,12
Maluku	6,93	7,98	37,26	32,56	1,92	0,59
Maluku Utara	5,55	9,43	30,83	26,95	0,97	1,59
Papua Barat	7,04	7,43	44,63	45,41	4,68	3,15
Papua	14,50	10,74	39,34	36,60	4,89	4,93
Indonesia	10,79	13,64	60,73	58,00	0,89	0,89

Catatan/Note : ¹ Tahun 2006 tanpa Kabupaten Bantul/Excluded Bantul in 2006

Kelahiran Terakhir, 2006 dan 2007
and Last Birth Attendant, 2006 and 2007

Dukun <i>Traditional attendant</i>		Famili <i>Family</i>		Lainnya <i>Others</i>		Jumlah <i>Total</i>	
2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
21,15	18,69	2,11	0,76	0,34	0,15	100,00	100,00
12,35	12,91	2,89	2,65	0,22	0,44	100,00	100,00
12,57	13,84	0,18	0,28	0,20	0,11	100,00	100,00
22,92	22,57	0,44	0,86	0,37	0,33	100,00	100,00
32,90	32,02	1,15	1,13	0,22	0,07	100,00	100,00
21,76	25,15	1,44	1,11	0,17	0,26	100,00	100,00
21,06	20,35	1,98	1,28	0,50	0,12	100,00	100,00
30,93	27,92	0,78	1,14	0,06	0,00	100,00	100,00
18,89	18,95	1,12	0,35	0,26	0,37	100,00	100,00
10,39	9,54	0,32	0,51	0,18	0,09	100,00	100,00
2,01	2,15	0,28	0,21	0,14	0,00	100,00	100,00
35,55	37,65	1,48	0,39	0,37	0,17	100,00	100,00
20,41	19,75	0,28	0,25	-	0,11	100,00	100,00
5,22	4,23	-	0,16	-	0,12	100,00	100,00
17,55	17,01	1,04	0,87	0,28	0,25	100,00	100,00
34,43	35,24	0,31	0,58	0,36	0,12	100,00	100,00
2,91	4,21	1,39	1,75	0,06	0,31	100,00	100,00
36,22	27,84	1,24	2,07	0,05	0,22	100,00	100,00
43,15	41,78	12,88	14,41	0,59	1,35	100,00	100,00
34,35	38,34	3,81	2,13	0,65	0,33	100,00	100,00
34,15	36,00	4,97	2,86	0,28	0,22	100,00	100,00
26,02	26,94	1,62	0,77	0,59	0,18	100,00	100,00
16,17	17,02	2,43	2,62	0,40	0,29	100,00	100,00
19,02	15,68	0,80	0,90	0,45	0,20	100,00	100,00
38,49	38,63	2,89	2,80	0,23	0,33	100,00	100,00
33,39	32,18	3,44	4,71	0,24	0,34	100,00	100,00
50,36	50,38	2,22	2,92	0,17	0,34	100,00	100,00
45,29	42,01	1,73	0,38	0,41	0,04	100,00	100,00
60,40	50,46	3,30	5,68	0,38	0,37	100,00	100,00
50,65	55,62	3,09	3,06	0,16	0,19	100,00	100,00
59,54	57,32	2,96	4,29	0,14	0,42	100,00	100,00
26,57	19,64	16,29	22,44	0,79	1,93	100,00	100,00
16,40	16,21	21,84	30,32	3,03	1,21	100,00	100,00
25,30	25,31	2,01	1,91	0,29	0,25	100,00	100,00

Tabel 4.2.2 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 2005-2007**
Percentage of Children Under Five Years Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 2005-2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	70,93	66,98
Sumatera Utara	59,66	67,03	64,99
Sumatera Barat	70,70	73,58	70,08
Riau	67,81	76,78	73,17
Jambi	71,46	77,72	75,88
Sumatera Selatan	72,87	83,38	76,49
Bengkulu	74,04	82,35	79,32
Lampung	74,72	81,21	77,57
Kepulauan Bangka Belitung	70,22	78,13	77,86
Kepulauan Riau	76,04	81,54	81,11
DKI Jakarta	77,53	82,62	82,98
Jawa Barat	72,53	77,69	77,37
Jawa Tengah	78,43	83,10	80,74
DI Yogyakarta ¹	84,04	87,09	81,87
Jawa Timur	74,05	81,02	78,47
Banten	64,86	69,19	70,64
Bali	80,38	85,08	80,26
Nusa Tenggara Barat	75,44	82,87	81,11
Nusa Tenggara Timur	76,27	82,68	79,53
Kalimantan Barat	65,86	72,18	66,32
Kalimantan Tengah	78,58	80,91	71,38
Kalimantan Selatan	70,49	73,85	70,48
Kalimantan Timur	77,76	82,44	79,41
Sulawesi Utara	79,61	82,32	78,26
Sulawesi Tengah	68,63	73,74	70,63
Sulawesi Selatan	66,55	75,79	72,65
Sulawesi Tenggara	74,68	81,30	75,88
Gorontalo	73,59	83,29	79,61
Sulawesi Barat	-	63,87	67,13
Maluku	66,13	67,38	70,39
Maluku Utara	68,14	75,63	69,81
Papua Barat	-	77,47	65,76
Papua	65,53	73,09	67,88
Indonesia	72,52	78,23	75,90

Catatan / Note : ¹ Tahun 2006 tanpa Kabupaten Bantul / Excluded Bantul in 2006

Tabel 4.2.3 Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi, 2002-2007
Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 2002-2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	2002	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	35,37	42,20	-	43,04	42,80
Sumatera Utara	39,81	42,96	43,43	42,51	45,08	45,53
Sumatera Barat	44,68	46,14	47,99	47,59	49,06	48,37
Riau	47,37	46,53	49,96	49,80	53,69	54,17
Jambi	58,55	61,06	61,03	62,94	61,63	64,66
Sumatera Selatan	54,69	57,84	58,94	59,42	62,44	61,97
Bengkulu	64,14	61,23	67,74	66,39	70,08	67,30
Lampung	59,66	62,48	64,12	65,97	64,49	64,03
Kepulauan Bangka Belitung	52,92	58,95	65,41	63,72	63,44	63,57
Kepulauan Riau	-	-	-	49,51	55,41	51,20
DKI Jakarta	51,09	53,93	55,81	54,13	55,25	54,69
Jawa Barat	56,90	58,29	60,42	62,88	62,84	62,28
Jawa Tengah	58,55	60,44	62,64	61,32	62,10	60,65
DI Yogyakarta ¹	59,82	56,53	61,53	62,15	61,13	56,11
Jawa Timur	56,05	55,54	57,25	59,72	59,52	59,65
Banten	54,24	54,77	58,85	58,61	60,33	56,64
Bali	65,96	65,45	66,68	68,20	67,43	67,22
Nusa Tenggara Barat	50,39	54,45	55,33	55,71	54,82	52,44
Nusa Tenggara Timur	30,46	30,77	33,05	33,80	32,63	34,35
Kalimantan Barat	54,54	56,15	57,59	61,29	59,49	61,26
Kalimantan Tengah	57,65	60,09	64,40	67,08	66,64	67,46
Kalimantan Selatan	62,94	61,86	64,64	64,85	66,70	63,27
Kalimantan Timur	55,08	56,43	57,46	54,52	54,67	55,80
Sulawesi Utara	68,02	64,94	71,42	70,01	69,75	67,07
Sulawesi Tengah	48,87	48,69	52,66	54,97	54,68	56,83
Sulawesi Selatan	35,26	36,60	39,28	41,88	42,59	43,67
Sulawesi Tenggara	42,00	42,11	42,50	47,40	46,80	46,61
Gorontalo	54,95	54,36	58,46	59,91	61,24	64,22
Sulawesi Barat	-	-	-	-	38,82	38,47
Maluku	-	34,17	26,05	28,08	30,13	30,09
Maluku Utara	-	36,67	33,16	44,49	39,61	41,90
Papua Barat	-	-	-	-	31,73	28,29
Papua	-	37,98	38,64	32,80	31,22	31,92
Indonesia	54,19	54,54	56,71	57,89	57,91	57,43

Catatan / Note : ¹ Tahun 2006 tanpa Kabupaten Bantul / Excluded Bantul in 2006

Tabel 4.2.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang lalu menurut Provinsi, 2002-2007
Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous Month by Province, 2002-2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	2002	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	23,83	26,92	-	34,52	40,81
Sumatera Utara	15,97	16,62	19,19	19,78	21,55	25,40
Sumatera Barat	27,54	24,19	23,76	28,40	25,69	31,74
Riau	17,46	17,59	18,17	25,05	23,98	30,49
Jambi	18,75	17,43	18,25	25,50	25,34	21,03
Sumatera Selatan	20,45	19,86	19,18	24,21	25,24	31,34
Bengkulu	18,65	19,67	20,98	30,32	24,70	32,18
Lampung	23,63	22,01	29,55	30,93	30,75	35,98
Kepulauan Bangka Belitung	30,72	26,65	34,52	31,21	30,72	36,93
Kepulauan Riau	-	-	-	25,21	28,46	30,43
DKI Jakarta	28,91	27,61	29,90	25,29	31,38	32,16
Jawa Barat	24,71	22,93	24,14	24,36	25,91	28,89
Jawa Tengah	30,98	29,30	29,38	27,06	27,91	28,49
DI Yogyakarta ¹	34,54	34,25	37,81	32,73	44,39	38,41
Jawa Timur	29,50	27,12	30,65	29,11	29,40	30,12
Banten	22,07	17,17	20,08	19,45	25,40	29,53
Bali	30,08	28,26	30,99	33,01	33,96	36,17
Nusa Tenggara Barat	35,26	36,22	37,57	32,47	35,04	37,79
Nusa Tenggara Timur	35,69	36,47	36,88	35,04	35,98	45,70
Kalimantan Barat	25,95	21,62	25,69	27,29	27,42	32,81
Kalimantan Tengah	17,49	15,99	17,51	23,41	26,40	27,13
Kalimantan Selatan	26,64	25,37	27,29	31,82	30,87	34,34
Kalimantan Timur	23,29	20,42	24,13	29,10	30,82	27,58
Sulawesi Utara	23,85	21,32	27,69	29,46	29,27	35,05
Sulawesi Tengah	29,22	27,15	30,72	32,16	31,61	39,12
Sulawesi Selatan	22,08	18,60	21,89	24,65	25,41	29,88
Sulawesi Tenggara	24,00	19,35	23,22	25,97	28,21	35,64
Gorontalo	32,37	39,14	37,64	39,14	41,20	44,10
Sulawesi Barat	-	-	-	-	27,80	34,21
Maluku	-	20,54	15,47	24,15	29,61	31,60
Maluku Utara	-	23,24	28,40	28,88	30,44	35,18
Papua Barat	-	-	-	-	22,13	32,09
Papua	-	17,94	22,51	29,20	33,53	32,21
Indonesia	26,25	24,41	26,51	26,68	28,15	30,90

Catatan / Note : ¹ Tahun 2006 tanpa Kabupaten Bantul / Excluded Bantul in 2006

4.3. AGAMA

RELIGION

Tabel
Table 4.3.1Jumlah Jema'ah Haji yang Diberangkatkan¹ ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2005-2007*Number of Moslem Pilgrims who Departured¹ for Mecca by Province, 2005-2007*

Provinsi / Province	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 141	4 651	3 561
Sumatera Utara	7 460	7 595	7 977
Sumatera Barat	4 567	4 403	4 341
Riau	6 185	5 546	4 950
Jambi	1 975	2 443	2 596
Sumatera Selatan	4 035	6 188	6 322
Bengkulu	717	1 019	1 573
Lampung	2 735	4 555	6 175
Kepulauan Bangka Belitung	811	882	916
Kepulauan Riau	–	–	984
Sumatera	33 626	37 282	39 395
DKI. Jakarta	14 428	10 625	7 076
Jawa Barat	24 119	29 767	37 035
Jawa Tengah	19 648	24 827	29 159
DI Yogyakarta	2 596	2 894	3 060
Jawa Timur	33 824	34 099	33 643
Banten	5 106	7 426	8 429
Jawa	99 721	109 638	118 402
Bali	843	619	247
Nusa Tenggara Barat	4 973	4 412	4 451
Nusa Tenggara Timur	493	440	424
Bali dan Nusa Tenggara	6 309	5 471	5 122
Kalimantan Barat	1 505	2 246	2 303
Kalimantan Tengah	1 991	1 682	1 350
Kalimantan Selatan	6 702	4 918	3 487
Kalimantan Timur	6 937	4 614	2 802
Kalimantan	17 135	13 460	9 942
Sulawesi Utara	627	627	628
Sulawesi Tengah	2 283	2 016	1 745
Sulawesi Selatan	21 455	13 903	6 899
Sulawesi Tenggara	2 380	2 092	1 665
Gorontalo	894	806	885
Sulawesi Barat	–	–	1 441
Sulawesi	27 639	19 444	13 263
Maluku	596	605	610
Maluku Utara	832	739	962
Papua Barat	–	–	303
Papua	1 581	1 004	570
Maluku dan Papua	3 009	2 348	2 445
BPIH khusus, petugas kloter, petugas nonkloter ²	17 991	15 966	17 773
Indonesia	205 430	203 609	206 342

Catatan / Note : ¹ Melalui Departemen Agama / Managed by Ministry of Religious Affairs² Termasuk TPH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / Including Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor

Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) / Including Medical Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor

Sumber / Source : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I. / Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs

4.4. SOSIAL LAINNYA

OTHER SOCIAL

Tabel 4.4.1 **Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Kondisi Korban**
Table 4.4.1 **2006 dan 2007**
Number of Disaster Victims by Province and Condition of Victims
2006 and 2007

Provinsi <i>Province</i>	2006		2007	
	Luka dan menderita <i>Injury and suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>	Luka dan menderita <i>Injury and suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	0	0	108 481	238
Sumatera Utara	31	7	7 010	110
Sumatera Barat	30 138	1	139 674	86
Riau	100 538	0	4 985	7
Jambi	1 600	0	280	-
Sumatera Selatan	0	1	0	0
Bengkulu	1 425	0	1 770	15
Lampung	1 400	0	0	0
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	3 460	0
DKI Jakarta	0	0	482 152	49
Jawa Barat	237 985	854	501 156	31
Jawa Tengah	761 973	1 369	13 590	82
DI Yogyakarta	1 258 917	6 238	1 037	0
Jawa Timur	12 794	80	411 443	34
Banten	29 000	0	40 273	13
Bali	0	2	0	0
Nusa Tenggara Barat	19 690	21	15 916	0
Nusa Tenggara Timur	120 925	17	60 837	75
Kalimantan Barat	0	0	0	0
Kalimantan Tengah	0	0	75 000	1
Kalimantan Selatan	121 984	13	5 249	0
Kalimantan Timur	0	0	0	0
Sulawesi Utara	47 010	13	13 302	43
Sulawesi Tengah	0	0	17 153	92
Sulawesi Selatan	17 726	838	22 100	11
Sulawesi Tenggara	0	0	1 162	0
Gorontalo	6 000	4	192 146	1
Sulawesi Barat	-	778	0	0
Maluku	4 779	2	2 802	0
Maluku Utara	277	0	390	0
Papua Barat	-	-	-	-
Papua	65 967	55	1 108	0
Indonesia	2 840 159	10 293	2 122 476	888

Sumber / Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

Tabel 4.4.2 Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2006 dan 2007
Table Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster 2006 and 2007

Propinsi Province	Rusak total dan rusak berat Totally damaged and severely damaged		Rusak ringan Lightly damaged	
	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	13 939	378	-
Sumatera Utara	682	724	-	474
Sumatera Barat	-	20 736	-	28 933
Riau	-	4	-	28 495
Jambi	-	8	320	62
Sumatera Selatan	-	242	-	-
Bengkulu	-	14 693	-	13 654
Lampung	-	-	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	3 242	53 082	54 585	2 519
Jawa Tengah	99 730	958	104 207	98
DI Yogyakarta	205 057	-	202 044	1 086
Jawa Timur	387	756	481	70 846
Banten	221	192	269	367
Bali	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	1 467	117	1 238	3 208
Nusa Tenggara Timur	5 555	462	162	1 045
Kalimantan Barat	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	4 849	-	5 932	1 238
Kalimantan Timur	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5 102	264	6 656	105
Sulawesi Tengah	-	209	-	878
Sulawesi Selatan	8 593	62	3 727	7 805
Sulawesi Tenggara	-	24	-	236
Gorontalo	7	552	120	2 423
Sulawesi Barat	109	-	18	-
Maluku	290	196	65	-
Maluku Utara	8	6	63	191
Papua Barat	-	-	-	-
Papua	2 200	277	138	-
Indonesia	337 499	107 503	380 403	163 663

Sumber / Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel 4.5.1 Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai, 2007
Table *Percentage of Households by Province and Floor Area, 2007*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Luas lantai / Floor area (m ²)					Jumlah Total
	<=19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,47	53,24	34,00	6,48	2,82	100,00
Sumatera Utara	2,82	41,60	44,48	7,93	3,18	100,00
Sumatera Barat	4,88	38,02	44,69	9,06	3,36	100,00
Riau	1,56	42,39	43,23	9,34	3,48	100,00
Jambi	2,31	41,50	46,03	8,21	1,96	100,00
Sumatera Selatan	4,98	46,42	40,21	5,62	2,77	100,00
Bengkulu	5,27	45,28	41,68	5,43	2,34	100,00
Lampung	1,91	27,93	56,87	10,47	2,82	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,44	37,83	47,18	10,42	3,14	100,00
Kepulauan Riau	9,98	39,27	38,89	8,59	3,26	100,00
DKI Jakarta	22,31	33,01	25,54	10,38	8,76	100,00
Jawa Barat	4,73	42,13	42,45	7,81	2,88	100,00
Jawa Tengah	1,37	18,67	56,90	16,16	6,91	100,00
DI Yogyakarta	13,27	19,37	44,57	14,65	8,14	100,00
Jawa Timur	3,38	28,41	50,97	12,07	5,18	100,00
Banten	8,29	34,15	42,03	10,03	5,50	100,00
Bali	12,45	33,32	38,11	10,15	5,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,85	58,62	26,74	3,13	1,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,59	59,99	28,59	3,75	1,08	100,00
Kalimantan Barat	2,70	48,55	39,13	6,85	2,77	100,00
Kalimantan Tengah	4,58	50,06	39,09	4,69	1,57	100,00
Kalimantan Selatan	4,66	43,82	42,34	6,85	2,33	100,00
Kalimantan Timur	4,16	42,76	39,54	8,91	4,63	100,00
Sulawesi Utara	5,47	55,90	30,87	5,54	2,22	100,00
Sulawesi Tengah	4,58	45,85	38,64	8,01	2,92	100,00
Sulawesi Selatan	4,52	31,57	48,22	11,40	4,29	100,00
Sulawesi Tenggara	4,62	41,04	42,21	8,84	3,29	100,00
Gorontalo	7,10	52,74	30,72	7,22	2,21	100,00
Sulawesi Barat	5,82	44,03	42,88	5,69	1,58	100,00
Maluku	4,96	53,05	35,31	4,76	1,92	100,00
Maluku Utara	2,60	34,05	50,40	9,82	3,12	100,00
Papua Barat	6,30	67,09	22,20	3,56	0,86	100,00
Papua	25,35	53,35	17,27	3,01	1,02	100,00
Indonesia	5,09	35,62	44,89	10,05	4,34	100,00

Tabel 4.5.3 Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2007
Table Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Listrik PLN State electricity	Listrik non PLN Privately generated electricity	Petromak/ aladin Pumped lamp	Pelita/sentir/ obor Oil lamp	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	83,43	1,99	6,46	7,46	0,66	100,00
Sumatera Utara	88,57	2,39	2,12	6,58	0,34	100,00
Sumatera Barat	84,35	2,56	3,94	8,70	0,45	100,00
Riau	59,66	25,18	1,66	13,13	0,37	100,00
Jambi	67,57	15,08	4,13	12,85	0,37	100,00
Sumatera Selatan	68,90	11,62	3,77	14,60	1,11	100,00
Bengkulu	69,42	7,92	4,74	16,23	1,68	100,00
Lampung	71,39	9,72	1,61	16,84	0,43	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	72,21	20,02	0,78	6,81	0,18	100,00
Kepulauan Riau	78,63	14,14	1,32	5,31	0,61	100,00
DKI Jakarta	99,16	0,52	0,19	0,11	0,02	100,00
Jawa Barat	97,16	0,61	0,40	1,64	0,19	100,00
Jawa Tengah	97,29	0,47	0,23	1,83	0,18	100,00
DI Yogyakarta	98,50	0,03	0,07	1,36	0,04	100,00
Jawa Timur	96,58	0,52	0,74	1,86	0,30	100,00
Banten	92,69	0,49	0,73	5,70	0,40	100,00
Bali	97,54	0,42	0,26	1,62	0,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	83,92	0,78	2,02	12,79	0,48	100,00
Nusa Tenggara Timut	34,57	4,11	0,51	59,85	0,97	100,00
Kalimantan Barat	69,80	7,17	0,80	21,29	0,94	100,00
Kalimantan Tengah	65,14	8,86	5,23	19,21	1,57	100,00
Kalimantan Selatan	89,16	2,17	1,26	7,06	0,34	100,00
Kalimantan Timur	81,10	10,07	1,26	7,25	0,32	100,00
Sulawesi Utara	92,24	2,60	1,84	3,16	0,16	100,00
Sulawesi Tengah	66,95	7,18	2,82	22,54	0,51	100,00
Sulawesi Selatan	83,90	3,78	1,13	10,72	0,47	100,00
Sulawesi Tenggara	65,91	5,39	1,37	26,70	0,63	100,00
Gorontalo	46,62	22,32	3,85	26,41	0,81	100,00
Sulawesi Barat	72,20	4,51	10,17	12,35	0,77	100,00
Maluku	68,38	6,60	2,29	22,23	0,50	100,00
Maluku Utara	57,89	14,85	3,84	22,80	0,62	100,00
Papua Barat	49,73	17,53	7,27	24,45	1,03	100,00
Papua	41,81	4,55	3,33	18,92	31,37	100,00
Indonesia	88,37	3,10	1,23	6,72	0,59	100,00

Tabel 4.5.4 Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2007
Table *Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2007*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi <i>Provincei</i>	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Tidak ada <i>No facility</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	50,35	8,38	8,65	32,62	100,00
Sumatera Utara	71,90	6,90	3,93	17,26	100,00
Sumatera Barat	49,18	12,61	7,13	31,08	100,00
Riau	80,37	8,23	1,69	9,71	100,00
Jambi	63,13	9,69	3,98	23,20	100,00
Sumatera Selatan	61,44	10,86	3,87	23,83	100,00
Bengkulu	59,02	10,27	2,45	28,26	100,00
Lampung	64,19	11,09	1,88	22,84	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	60,39	5,11	1,98	32,52	100,00
Kepulauan Riau	77,74	14,64	1,73	5,89	100,00
DKI Jakarta	73,40	19,65	6,30	0,64	100,00
Jawa Barat	61,96	12,78	8,67	16,59	100,00
Jawa Tengah	58,65	12,52	3,51	25,32	100,00
DI Yogyakarta	64,59	27,03	0,67	7,71	100,00
Jawa Timur	57,16	15,26	1,83	25,74	100,00
Banten	53,23	12,54	2,02	32,21	100,00
Bali	59,14	20,56	0,31	19,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,60	13,01	2,23	49,16	100,00
Nusa Tenggara Timut	59,86	11,44	1,57	27,13	100,00
Kalimantan Barat	57,65	6,55	3,24	32,56	100,00
Kalimantan Tengah	50,75	14,63	8,70	25,91	100,00
Kalimantan Selatan	59,22	12,83	8,88	19,06	100,00
Kalimantan Timur	75,81	9,83	5,35	9,01	100,00
Sulawesi Utara	61,99	16,91	3,51	17,60	100,00
Sulawesi Tengah	45,06	8,22	3,83	42,89	100,00
Sulawesi Selatan	58,11	12,59	1,55	27,75	100,00
Sulawesi Tenggara	56,78	8,20	2,82	32,20	100,00
Gorontalo	29,61	18,41	7,79	44,19	100,00
Sulawesi Barat	41,52	6,84	2,87	48,78	100,00
Maluku	45,74	7,67	7,56	39,03	100,00
Maluku Utara	39,93	13,42	13,06	33,58	100,00
Papua Barat	41,54	15,59	13,16	29,70	100,00
Papua	46,40	11,43	4,37	37,81	100,00
Indonesia	59,86	12,95	4,33	22,85	100,00

Tabel 4.5.5 Persentase Rumahtangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat dari Rumahtangga ke Fasilitas tersebut, 2007
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance to these Facilities, 2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Jenis fasilitas <i>Type of facilities</i>	Jarak / <i>Distance</i> (km)				Jumlah <i>Total</i>
	Kurang dari 1 <i>Less than 1</i>	1-2	3-4	5 dan lebih <i>5 and over</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkutan Bertrayek <i>Public Transportation</i>	65,51	9,06	10,04	15,39	100,00
Puskesmas/Poliklinik <i>Public Health Centers</i>	49,67	17,28	18,19	14,86	100,00
Pasar Tradisional <i>Traditional Market</i>	40,59	14,93	20,79	23,69	100,00
Kantor Pos <i>Post Office</i>	20,29	12,80	22,37	44,54	100,00
Kantor Polisi <i>Police Office</i>	27,20	14,33	22,67	35,80	100,00
Telepon Umum/Wartel <i>Public Phone Facility</i>	64,63	8,88	8,91	17,58	100,00
SD <i>Primary School</i>	88,83	5,95	2,90	2,32	100,00
SMP <i>Junior High School</i>	50,95	17,62	17,32	14,10	100,00
SMU/Sederajat <i>Senior High School</i>	33,27	14,80	19,49	32,44	100,00

Tabel 4.5.6 **Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar untuk Memasak, 2007**
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 2007

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Listrik <i>Electricity</i>	Gas/ Elpiji <i>Gas/LPG</i>	Minyak Tanah <i>Kerosene</i>	Arang/ Briket <i>Charcoal/ Briquet</i>	Kayu <i>Firewood</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,90	11,52	36,06	0,35	49,76	0,41	100,00
Sumatera Utara	2,83	8,89	45,96	0,38	41,38	0,57	100,00
Sumatera Barat	2,22	11,49	28,58	0,31	56,68	0,73	100,00
Riau	2,02	12,07	44,63	6,13	34,68	0,47	100,00
Jambi	1,78	12,35	26,47	6,06	52,97	0,38	100,00
Sumatera Selatan	1,41	12,15	35,14	1,78	49,19	0,33	100,00
Bengkulu	1,48	10,00	23,25	0,52	64,47	0,28	100,00
Lampung	0,99	7,41	17,33	0,77	73,23	0,27	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,60	24,36	41,58	0,74	31,48	0,24	100,00
Kepulauan Riau	1,70	14,93	70,02	0,69	12,29	0,36	100,00
DKI Jakarta	4,07	34,20	57,90	0,20	0,27	3,36	100,00
Jawa Barat	2,24	11,56	48,74	0,31	36,66	0,50	100,00
Jawa Tengah	1,41	8,90	26,25	0,42	62,33	0,69	100,00
DI Yogyakarta	2,54	16,70	23,25	0,51	50,06	6,92	100,00
Jawa Timur	1,51	6,83	34,08	0,32	56,43	0,82	100,00
Banten	2,47	16,52	45,46	0,31	34,37	0,87	100,00
Bali	2,51	22,08	23,68	0,10	49,47	2,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,04	1,62	33,67	0,30	62,86	0,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,57	0,53	12,44	0,93	85,25	0,28	100,00
Kalimantan Barat	0,90	8,41	27,69	0,98	61,57	0,46	100,00
Kalimantan Tengah	1,14	2,46	38,24	0,39	57,46	0,30	100,00
Kalimantan Selatan	1,93	6,03	41,74	0,38	49,65	0,27	100,00
Kalimantan Timur	1,96	19,56	53,02	0,70	24,10	0,67	100,00
Sulawesi Utara	1,59	0,96	44,48	0,31	52,47	0,19	100,00
Sulawesi Tengah	1,02	2,44	22,15	7,03	66,84	0,52	100,00
Sulawesi Selatan	2,30	14,21	27,82	2,60	52,67	0,40	100,00
Sulawesi Tenggara	0,94	2,98	26,97	4,17	64,67	0,26	100,00
Gorontalo	1,35	0,90	30,84	0,43	66,21	0,27	100,00
Sulawesi Barat	0,28	6,00	13,87	1,99	77,40	0,46	100,00
Maluku	1,32	1,18	32,02	0,50	64,79	0,20	100,00
Maluku Utara	1,04	0,77	25,18	0,22	72,55	0,23	100,00
Papua Barat	1,39	2,67	38,09	1,12	56,39	0,34	100,00
Papua	0,74	0,83	32,44	0,63	65,08	0,28	100,00
Indonesia	1,86	10,57	36,57	0,79	49,38	0,82	100,00

PERTANIAN
Agriculture

5

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

5.1. Tanaman Pangan

5.1.1. Lahan Sawah

Lahan sawah di Indonesia pada tahun 2005 seluas 7,89 juta hektar, 3,24 juta hektar (41,03 persen) diantaranya berada di Jawa dan 4,65 juta hektar (58,97 persen) di luar Jawa. Dari 4,65 juta hektar lahan sawah di luar Jawa, di Sumatera mencapai 2,34 juta hektar (50,33 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pulau Jawa dan Sumatera masih sebagai wilayah dengan potensi lahan sawah terbesar dibandingkan dengan pulau-pulau yang lain.

Lahan sawah di Jawa terluas terdapat di provinsi Jawa Timur (1,10 juta hektar), diikuti oleh Jawa Tengah (968 ribu hektar) dan Jawa Barat (918 ribu hektar). Sedangkan lahan sawah di luar Jawa terluas terdapat di provinsi Sumatera Utara (575 ribu hektar), Sulawesi Selatan (569 ribu hektar), dan Sumatera Selatan (484 ribu hektar).

Menurut jenis pengairannya, luas lahan sawah di Indonesia terdiri dari lahan sawah irigasi teknis 2,19 juta hektar (27,72 persen), lahan sawah irigasi setengah teknis 990 ribu hektar (12,56 persen), irigasi sederhana 1,58 juta hektar (19,99 persen), lahan sawah tadah hujan 2,09 juta hektar (26,49 persen) dan lahan sawah pasang surut serta lainnya masing-masing 658 ribu hektar (8,34 persen) dan 387 ribu hektar (4,91 persen).

Lahan sawah irigasi teknis di Jawa terluas ada di provinsi Jawa Timur yaitu 641 ribu hektar, diikuti provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat relatif sama yaitu masing-masing seluas 383 ribu hektar dan 377 ribu hektar. Sedangkan provinsi di luar Jawa dengan luas lahan sawah irigasi teknis terbesar adalah Sulawesi Selatan yaitu 154 ribu hektar dan diikuti oleh provinsi Lampung 103 ribu hektar.

Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat mempunyai lahan sawah irigasi setengah teknis terluas di Jawa yaitu 120 ribu hektar dan 119 ribu hektar diikuti oleh provinsi Jawa Timur seluas 110 ribu hektar. Sedangkan di luar Jawa, sawah irigasi setengah teknis

5.1. Food Crops

5.1.1. Wet Land

In 2005, wetland area in Indonesia was 7.89 million hectares, 3.24 million hectares (41.03 percent) was located in Jawa and 4.65 million hectares (58.97 percent) was located in outside Jawa. Around 2.34 million hectares (50.33 percent) of those area in outside Jawa was located in Sumatera. It indicated that Jawa and Sumatera were still recorded as the biggest potential area of wetland comparing to other islands.

The largest wetland area in Jawa is located in Jawa Timur (1.10 million hectares), followed by Jawa Tengah (968 thousand hectares) and Jawa Barat (918 thousand hectares). Whereas the largest wetland area in outside Jawa are located in Sumatera Utara (575 thousand hectares), Sulawesi Selatan (569 thousand hectares), and Sumatera Selatan (484 thousand hectares).

According to the types of irrigation, 2.19 million hectares (27.72 percent) of wetland in Indonesia was irrigated by technical irrigation, 990 thousand hectares (12.56 percent) was irrigated by semi technical irrigation, 1.58 million hectares (19.99 percent) was irrigated by non technical irrigation. While rain fed was 2.09 million hectares (26.49 percent), valley and others were each 658 thousand hectares (8.34 percent) and 387 thousand hectares (4.91 percent).

The largest area of technical irrigation in Jawa was Jawa Timur (641 thousand hectares), while Jawa Tengah and Jawa Barat are relatively the same each 383 thousand hectares and 377 thousand hectares area. Whereas the largest technical irrigation wetland area in outside Jawa were Sulawesi Selatan (154 thousand hectares) and Lampung (103 thousand hectares).

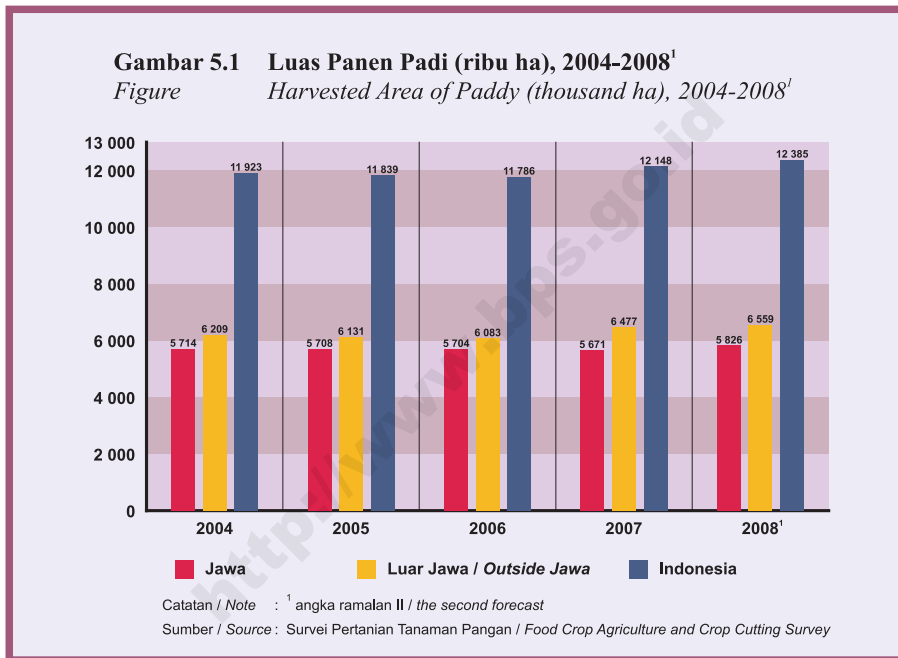
Jawa Tengah and Jawa Barat had the largest semi technical wetland irrigation in Jawa, each 120 thousand hectares and 119 thousand hectares, followed by Jawa Timur (110 thousand hectares). The largest semi technical irrigation wetland in

terluas terdapat di provinsi Sumatera Utara (78 ribu hektar) dan Nusa Tenggara Barat (74 ribu hektar).

Lahan sawah irigasi sederhana terluas di Jawa terdapat di provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing seluas 250 ribu hektar dan 188 ribu hektar. Lahan sawah irigasi sederhana terluas di luar Jawa terdapat di provinsi Sumatera Utara 232 ribu hektar, Sulawesi Selatan 131 ribu hektar dan Nanggroe Aceh Darussalam seluas 108 ribu hektar.

outside Jawa were Sumatera Utara (78 thousand hectares) and Nusa Tenggara Barat (74 thousand hectares).

The largest area of non technical irrigation in Jawa were Jawa Barat and Jawa Tengah with 250 thousand hectares and 188 thousand hectares respectively. The largest non technical irrigation wetland in outside Jawa were in Sumatera Utara (232 thousand hectares), Sulawesi Selatan (131 thousand hectares), and Nanggroe Aceh Darussalam (108 thousand hectares).



Selain sawah dengan sistem irigasi, terdapat lahan sawah tadah hujan, pasang surut, dan lainnya. Ternyata di luar Jawa masih banyak yang mengandalkan curah hujan sebagai sumber air bagi usaha tani di lahan sawah. Hal tersebut terlihat pada tabel 5.1.1 dimana luas lahan tadah hujan di luar Jawa merupakan yang terbesar yaitu 1,32 juta hektar atau 63,44 persen dari total lahan tadah hujan di Indonesia.

Besides wetland area which irrigated by irrigation system, there are rain fed wetland, valley and others. Actually, there are still many of people in outside Jawa who depend on rain as water sources for their farm business on wetland. It is shown in Table 5.1.1 that area of rain fed wetland in outside Jawa was recorded as the largest (1.32 million hectares or 63.44 percent of the total rain wetland in Indonesia).

5.1.2. Produksi

5.1.2. Production

Komoditi yang disajikan pada sub sektor tanaman pangan mencakup tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

The commodities presented in food crops section include paddy, maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes.

Angka ramalan II produksi padi tahun 2008 sebesar 59,9 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Dibandingkan dengan produksi tahun 2007, terjadi kenaikan sebanyak 2,72 juta ton (4,76 persen). Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 237,6 ribu hektar (1,96 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 1,30 kuintal/hektar (2,76 persen). Kenaikan produksi padi tahun 2008 tersebut terjadi di Luar Jawa sebesar 1,04 juta ton (3,89 persen) dan di Jawa sebesar 1,68 juta ton (5,52 persen).

Angka ramalan II produksi jagung tahun 2008 sebesar 14,8 juta ton pipilan kering. Dibandingkan dengan produksi tahun 2007, terjadi kenaikan sebanyak 1,57 juta ton (11,79 persen). Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 178,7 ribu hektar (4,92 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 2,40 kuintal/hektar (6,56 persen).

Angka ramalan II produksi kacang kedelai tahun 2008 sebesar 723,5 ribu ton biji kering. Dibandingkan dengan produksi tahun 2007, terjadi kenaikan sebanyak 131,00 ribu ton (22,11 persen). Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 90,3 ribu hektar (19,67 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,26 kuintal/hektar (2,01 persen).

Angka ramalan II produksi kacang tanah tahun 2008 sebesar 771,5 ribu ton biji kering. Dibandingkan dengan produksi tahun 2007, terjadi penurunan sebanyak 17,6 ribu ton (2,22 persen). Penurunan produksi terjadi karena penurunan luas panen seluas 16,8 ribu hektar (2,54 persen). Sedangkan produktivitas mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,04 kuintal/hektar (0,33 persen).

Angka ramalan II produksi ubi kayu tahun 2008 sebesar 20,8 juta ton umbi basah. Dibandingkan dengan produksi tahun 2007, terjadi peningkatan sebanyak 0,8 juta ton (4,04 persen). Peningkatan produksi ubi kayu tahun 2008 disebabkan meningkatnya luas panen seluas 22,7 ribu hektar (1,89 persen), sementara produktivitas mengalami kenaikan sebesar 4 kuintal/hektar (2,41 persen).

The production of paddy in 2008 (the second forecast) was 59.9 million tons in dry unhusked paddy. Compared to production in 2007, it increased by 2.72 million tons or around 4.76 percent. It was due to increasing of the harvested area of paddy which was 237.6 thousand hectares (1.96 percent) and increasing of the productivity of paddy which was around 1.30 quintal/hectare (2.76 percent). The production of paddy in outside Jawa increased by 1.04 million tons (3.89 percent) and in Jawa increased by 1.68 million tons (5.52 percent).

The production of maize in 2008 (the second forecast) was 14.8 million tons in dry loose maize. It increased by around 1.57 million tons (11.79 percent) compared to the production in 2007. The harvested area of maize increased by around 178.7 thousand hectares (4.92 percent) and the productivity of maize increased by around 2.40 quintal/hectare (6.56 percent).

The production of soybean in 2008 (the second forecast) was 723.5 thousand tons in dry shelled. Compared to production in 2007, it increased by 131.00 thousand tons dry shelled (22.11 percent). The harvested area of soybean increased by around 90.3 thousand hectares (19.67 percent) and the productivity of soybean slightly increased by around 0.26 quintal/hectare (2.01 percent).

The production of peanut in 2008 (the second forecast) was 771.5 thousand tons in dry shelled or decreased by around 17.6 thousand tons (2.22 percent) compared to production in 2007. It was due to the decreasing of harvested area around 16.8 thousand hectares (2.54 percent). Meanwhile, the productivity of peanuts increased by 0.04 quintal/hectare (0.33 percent).

The production of cassava in 2008 (the second forecast) was 20.8 million tons in fresh roots or increased by around 0.8 million tons (4.04 percent) compared to production in 2007. The harvested area of cassava increased by around 22.7 thousand hectares (1.89 percent). Meanwhile, the productivity of cassava in 2008 increased by around 4 quintal/hectare (2.41 percent).

Angka ramalan II produksi ubi jalar tahun 2008 sebesar 1,9 juta ton umbi basah. Dibandingkan produksi tahun 2007, terjadi kenaikan sebesar 19,4 ribu ton (1,03 persen). Kenaikan produksi ini disebabkan oleh kenaikan produktivitas sebesar 1 kuintal/hektar (0,93 persen), sedangkan luas panen mengalami penurunan seluas 685 hektar (0,39 persen).

5.2. Hortikultura

Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Tabel 5.2.1 dan Tabel 5.2.2 menyajikan luas panen dan produksi tanaman sayuran yang dipanen sekaligus meliputi 6 jenis tanaman yaitu bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petersai dan wortel.

Luas panen tanaman sayuran pada tahun 2007 (angka sementara) mengalami kenaikan untuk 3 jenis tanaman yaitu bawang merah, kentang, dan kubis. Persentase kenaikan kubis sebesar 5,21 persen, kentang sebesar 3,12 persen dan bawang merah sebesar 0,45 persen. Sedangkan untuk 3 jenis tanaman lainnya, yaitu bawang daun, petersai/sawi dan wortel mengalami penurunan luas panen, secara berturut-turut adalah bawang daun sebesar 10,82 persen, petersai/sawi sebesar 7,11 persen dan wortel sebesar 0,14 persen.

Produksi tanaman sayuran mengalami penurunan kecuali kentang. Persentase penurunan secara berturut-turut adalah bawang daun sebesar 25,13 persen, wortel sebesar 11,16 persen, petersai/sawi sebesar 7,84 persen, bawang merah sebesar 6,25 persen dan kubis sebesar 1,02 persen. Peningkatan produksi hanya terjadi pada tanaman kentang yaitu sebesar 2,23 persen.

Tabel 5.2.3 menyajikan data produksi tanaman buah-buahan yang terdiri dari 6 jenis tanaman yaitu mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan salak. Bila dilihat sebaran menurut pulau, perkembangan produksi buah-buahan di Indonesia tahun 2006 dan 2007 terbesar berasal dari pulau Jawa kecuali durian dan jeruk berasal dari Sumatera.

Pada tahun 2006, produksi buah-buahan yang memberikan kontribusi produksi terbesar adalah pisang, jeruk dan mangga. Pisang merupakan tanaman

The 2008 second forecast of sweet potatoes production in fresh roots was 1.9 million tons. Compared to the production in 2007, it increased by around 19.4 thousand tons (1.03 percent). The productivity of sweet potatoes increased by around 1 quintal/hectare (0.93 percent). Meanwhile, the harvested area of sweet potatoes decreased by around 685 hectares (0.39 percent).

5.2. Horticulture

The sub sector of horticulture includes vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants. Table 5.2.1 and Table 5.2.2. present harvested area and production of vegetable crops that are harvested all at once for 6 kinds of vegetables, i.e. shallot, spring onion, potato, cabbage, mustard green, and carrot.

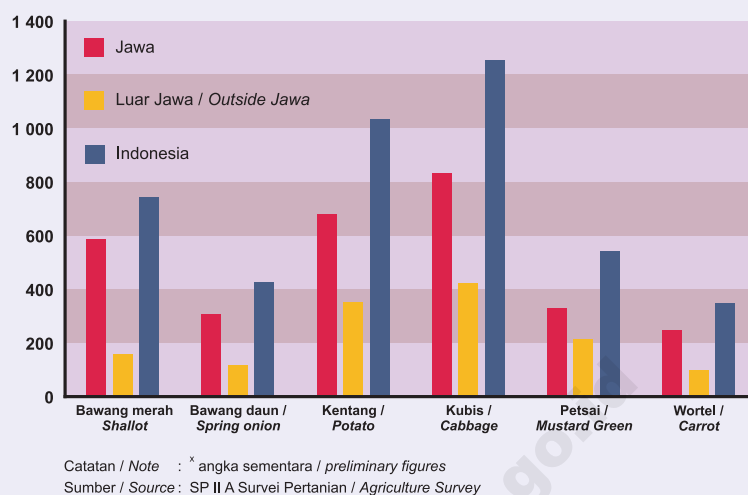
The harvested areas of vegetable crops increased for 3 kinds of vegetable crops, i.e. shallot, potato and cabbage. The increased percentage in a row is 5.21 percent of cabbages, 3.12 percent of potatoes and 0.45 percent of shallots. Mean while, the other 3 commodities such as leek, chinese cabbage and carrot decreased in harvested area. The decreased of percentages in a row is 10.82 percent of leeks, 7.11 percent of chinese cabbages and 0.14 percent of carrots.

The production of vegetable crops decreased of 5 kinds of vegetable crops, i.e. shallot, leek, cabbage, chinese cabbage and carrot. The decreased of percentages in a row is 25.13 percent of leeks, 11.16 percent of carrots, 7.84 percent of chinese cabbages, 6.25 percent of shallots and 1.02 percent of cabbages. The only increased for production is potatoes about 2.23 percent.

Table 5.2.3 presents data on the production 6 kinds of fruits (mango, durian, orange, banana, papaya and salak). Regional distribution of fruit production in Indonesia in 2006 and 2007 indicated that fruit production was concentrated in Jawa island, except durian and orange in Sumatera island.

In 2006, the biggest share of fruit production came from banana, orange, and mango. Banana was biggest production with the total of 5 millions tons.

Gambar 5.2 Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran (ribu ton), 2007^x
Figure Production of Vegetables Harvested All At Once by Kind of Vegetable (thousand ton), 2007^x



penghasil produksi terbesar yang mencapai 5 juta ton. Di pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang produksi pisang terbesar yaitu sebesar 1,4 juta ton atau sekitar 27,16 persen dari total produksi pisang nasional. Sedangkan di luar Jawa, penyumbang produksi pisang terbesar berasal dari Provinsi Lampung yaitu sebesar 535,7 ribu ton atau sekitar 10,63 persen. Produksi buah terbesar kedua adalah jeruk dengan produksi sebesar 2,6 juta ton. Sumbangan produksi jeruk dari pulau Jawa sebesar 585,7 ribu ton atau 22,83 persen dan luar Jawa sebesar 2,0 juta ton atau 77,17 persen. Apabila dilihat menurut provinsi, Jawa Timur merupakan sentra produksi jeruk terbesar di pulau Jawa dengan produksi sebesar 529,2 ribu ton dan Sumatera Utara merupakan sentra produksi jeruk terbesar di luar Jawa dengan produksi sebesar 714,4 ribu ton. Mangga sebagai produksi terbesar ketiga menyumbangkan produksi sebesar 1,6 juta ton. Penghasil mangga terbesar berasal dari Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur dengan produksi mencapai 627,9 ribu ton, sedangkan provinsi penghasil mangga terbesar dari luar Jawa adalah Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 68,9 ribu ton

Pada tahun 2007 (angka sementara), hanya produksi mangga dan pisang yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2006. Sedangkan durian, jeruk, pepaya dan salak mengalami penurunan masing-masing

In Jawa Island, Jawa Barat is the largest contributor of banana production 1.4 millions tons or about 27.16 percent of total national production. While in outside Jawa primarily came from Lampung with production about 535.7 thousand tons (10.63 percent). The second biggest fruit production was orange, with the total of 2.6 million tons. The production of orange from Jawa was 585.7 thousand tons or 22.83 percent. While in outside Jawa it was 2.0 million tons or 77.17 percent. Among Jawa's provinces, Jawa Timur was recognized as the central orange production with the total production of 529.2 thousand tons and Sumatera Utara was recognized as the central orange production in outside Jawa with total production of 714.4 thousand tons. Mango was the third biggest production with the total of 1.6 million tons. The biggest production of mango primarily came from Jawa Island, especially Jawa Timur, with the total production of 627.9 thousand tons. While Nusa Tenggara Barat was recognized as the province that produced biggest production of mango in outside Jawa (68.9 thousand tons).

In 2007 (preliminary figures), total fruits production increased compare to the production in 2006, except durian, orange, papaya and salak decreased by 15.42 percent, 4.52 percent, 2.73 percent

15,42 persen, 4,52 persen, 2,73 persen dan 5,06 persen. Kenaikan produksi cukup besar pada mangga yaitu dari 1,6 juta ton menjadi 1,8 juta ton atau sekitar 9,86 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi pisang dengan kenaikan sebesar 4,62 persen.

Tabel 5.2.4 dan 5.2.5 menyajikan luas panen dan produksi tanaman biofarmaka. Pada tahun 2007 luas panen tanaman jahe, laos/lengkuas dan kunyit diperkirakan mengalami kenaikan, yaitu masing-masing menjadi seluas 9,67 ribu hektar, 1,92 ribu hektar, dan 6,07 ribu hektar. Luas panen tanaman kencur pada tahun 2007 diperkirakan mengalami penurunan hingga mencapai 3,55 ribu hektar.

Produksi tanaman kencur dan kunyit pada tahun 2007 diperkirakan mengalami kenaikan, masing-masing menjadi sekitar 48,52 ribu ton dan 119,56 ribu ton. Sedangkan produksi jahe dan laos/lengkuas diperkirakan mengalami penurunan masing-masing menjadi 174,49 ribu ton dan 41,86 ribu ton. Daerah sentra tanaman jahe, laos/lengkuas, kencur dan kunyit adalah Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Jawa Timur.

Luas panen krisan dan mawar pada tahun 2007 diperkirakan mengalami kenaikan, sedangkan anggrek dan sedap malam diperkirakan mengalami penurunan. Luas panen masing-masing tanaman tersebut pada tahun 2007 diperkirakan 105,2 hektar untuk anggrek, 429,5 hektar untuk krisan, 168,4 hektar untuk mawar dan 55,9 hektar untuk sedap malam.

Produksi tanaman krisan, mawar dan sedap malam pada tahun 2007 diperkirakan mengalami kenaikan, yaitu masing-masing diperkirakan 77,1 juta tangkai untuk krisan, 43,8 juta tangkai mawar, dan 63,3 juta tangkai sedap malam. Sedangkan produksi anggrek diperkirakan turun menjadi 10,2 juta tangkai. Wilayah potensi untuk tanaman hias adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Jawa Timur.

5.3. Perkebunan

5.3.1. Perkebunan Besar

Luas tanaman perkebunan besar untuk beberapa jenis tanaman umumnya tidak mengalami

and 5.06 percent. The increasing of mango production was relatively high which was 1.6 million tons to 1.8 million tons or about 9.86 percent. Likewise, the production of banana increased by 4.62 percent.

Table 5.2.4 and Table 5.2.5 present harvested area and production of medical plants. In 2007, the harvested area of ginger, galingale and greater galingale is predicted to increase. The harvested area of ginger, in 2007 predicted at 9.67 thousand hectares, galingale around 1.92 thousand hectares, and greater galingale around 6.07 thousand hectares. the harvested area of numeric in 2007 predicted to decrease reaching to 3.55 thousand hectares.

The production of greater galingale and turmeric predicted to increase. The production of greater galingale in 2007 is around 48.52 thousand tons. In 2007 production of ginger is around 174.49 thousand tons, galingale is predicted to decrease reaching 41.86 thousand tons. The central area of ginger, galingale, greater galingale, and turmeric plantation were Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta, and Jawa Timur.

The harvested area of chrysanthemum and rose in 2007 is predicted to increase, however for orchid and tuberose would be decreased. The harvested area of each plants is predicted as 105.2 hectares for orchid, 429.5 hectares for chrysanthemum, 168.4 hectares for rose and 55.9 hectares for tuberose.

The production of chrysanthemum, rose and tuberose in 2007 is predicted to increase to be 77.1 million stalks of chrysantemum, 43.8 million stalks of rose, and 63.3 million stalks of tuberose. While the production of orchid is predicted to increase to 10.2 million stalks. The center area for ornamental plant production were Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, and Jawa Timur.

5.3. Estate Crops

5.3.1. Large-Scale Estates

The planted areas of large-scale estates for several commodities remained unchanged during

banyak perubahan dari tahun 2006 ke 2007. Komoditi yang mengalami peningkatan luas yaitu kelapa (0,29 persen), karet (0,12 persen), kakao (0,79 persen), kelapa sawit (0,12 %) dan cengkeh (2,15 persen), sedangkan teh mengalami penurunan sebesar 2,04 persen. Komoditi yang mengalami peningkatan produksi yaitu karet (4,31 persen), kelapa (3,72 persen), minyak kelapa sawit (1,07 persen), inti sawit (1,56 persen), kakao (9,82 persen) dan kopi (3,11 persen).

Jenis tanaman semusim yang dicakup dalam survei perusahaan perkebunan adalah tebu dan tembakau. Pada tahun 2007, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 2,09 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 396,4 ribu hektar menjadi 404,7 ribu hektar, demikian juga produksinya mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen. Produksi tanaman tembakau mengalami peningkatan 2,38 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perusahaan perkebunan menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.3.2. dan Tabel 5.3.4.

5.3.2. Perkebunan Rakyat

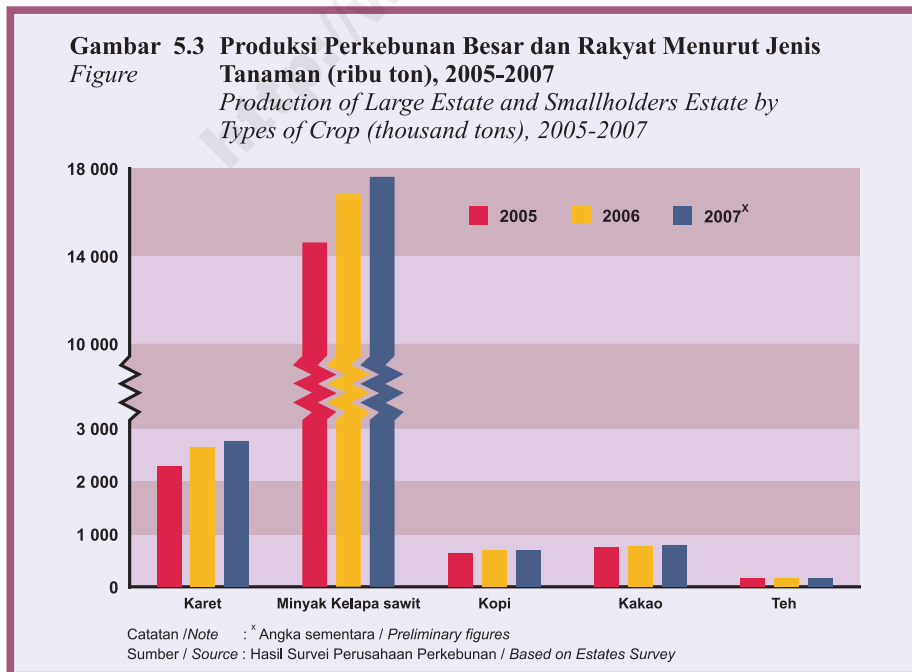
Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 2003-2007 dapat dilihat pada Tabel 5.3.3. dan Tabel 5.3.5. Selama periode 2006-2007,

2006 to 2007. Commodities areas which also increased were coconut (0.29 percent), rubber (0.12 percent), cocoa (0.79 percent), oil palm (0.12 percent) and clove (2.15 percent). In contrary, the harvested area of tea decreased by 2.04 percent. The production which increased are rubber (4.31 percent), coconut (3.72 percent), crude palm oil (1.07 percent), palm kernel (1.56 percent), cocoa (9.82 percent), and coffee (3.11 percent).

Statistics of annual crops covered in the survey of large-scale estates were sugar cane and tobacco. The planted area of sugar cane increased by 2.09 percent, from 396.4 thousand hectares in 2006 to 404.7 thousand hectares in 2007, while the production increased by 1.01 percent during the same period. Meanwhile, the production of tobacco increased by 2.38 percent. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Table 5.3.2 and Table 5.3.4.

5.3.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings commodities during the period of 2003-2007 are presented in Table 5.3.3 and



luas tanaman tahunan untuk hampir seluruh jenis komoditi tidak mengalami perubahan yang berarti. Perubahan yang cukup berarti hanya terjadi pada tanaman kakao. Luas tanaman kakao meningkat sebesar 9,87 persen, yaitu dari 1.219,6 ribu hektar menjadi 1.340,0 ribu hektar, sementara produksinya hanya meningkat sebesar 0,46 persen, yakni dari 702,2 ribu ton menjadi 705,4 ribu ton. Untuk tanaman jambu mete, luas tanamannya menurun sekitar 0,91 persen, sementara produksinya meningkat dari 149,0 ribu ton menjadi 154,6 ribu ton atau sekitar 3,76 persen. Beberapa jenis tanaman tahunan lainnya juga mengalami peningkatan produksi diantaranya karet (4,97 persen), pala (2,27 persen), kayu manis (2,59 persen), pinang (6,34 persen), dan teh (9,36 persen).

5.4. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi (hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam). Tabel 5.4.1. menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2006, luas kawasan hutan berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) adalah sebesar 137,1 juta hektar. Luas hutan lindung sebesar 31,6 juta hektar atau 23,1 persen dari total luas kawasan hutan keseluruhan. Total luas hutan konservasi yang tercatat sebesar 23,5 juta hektar, terdiri dari 23,3 juta hektar kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam, sedangkan hutan buru tercatat seluas 0,2 juta hektar terdapat di 10 propinsi. Sementara, luas hutan produksi mencapai 81,9 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 22,5 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 36,6 juta hektar dan hutan produksi yang dapat di konversi sebesar 22,8 juta hektar. Luas hutan untuk Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Kalimantan Tengah berdasarkan TGHK, karena SK Penunjukkan Menteri belum terbit. Data Kepulauan Riau masih bergabung dengan Provinsi Riau.

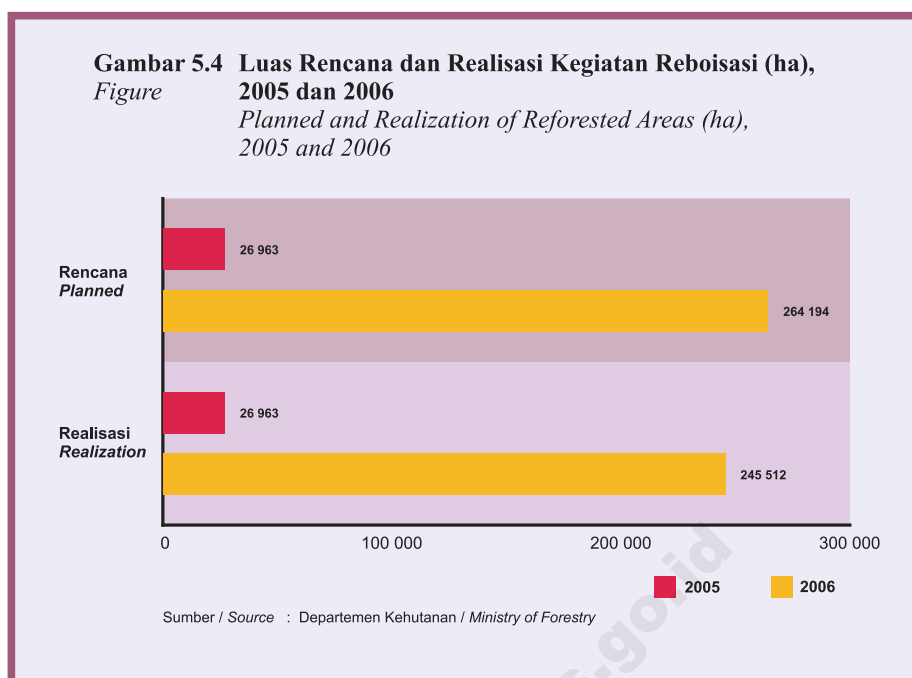
Kegiatan reboisasi dan penghijauan dapat dilihat pada tabel 5.4.2. dan tabel 5.4.3. Pada periode tahun 2005 – 2006 terjadi peningkatan realisasi reboisasi, sebesar 810,6 persen. Sementara itu pada periode yang sama juga terjadi peningkatan realisasi penghijauan sebesar 671,5 persen.

Table 5.3.5. The planted area of perennial crops for almost all commodities remained unchanged during 2006-2007 period. Significant changes in planted areas only occurred for cocoa. The planted area of cocoa increased by 9.87 percent from 1,219.6 thousand hectares in 2006 to 1,340.0 thousand hectares in 2007, while the production rose by 0.46 percent from 702.2 thousand tons to 705.4 thousand tons during the same period. The planted area of cashew nut decreased by 0.91 percent, while its production rose from 149.0 thousand tons to 154.6 thousand tons or around 3.76 percent. Other perennial crops which also increased are rubber (4.97 percent), nutmeg (2.27 percent), cinnamon (2.59 percent), areca nut (6.34 percent), and tea (9.36 percent).

5.4. Forestry

According to its function, forest can be classified into 3 categories: protection forest, production forest, and conservation forest (sanctuary reserve area, nature conservation area and hunting parks). Table 5.4.1. reports the total forest area up to 2006 based on Forestry Ministerial Decree and Forest Land Use by Concensus (FLUC), which was 137.1 millions area. The total forest area was 31.6 millions hectares, or 23.1 percents of the total protection forest area. The total area of conservation forest was 23.5 millions hectares, consist of 23.3 millions hectares of sanctuary reserve area and nature conservation area, and 0.2 millions hectares of hunting parks area, which was located in 10 provinces. Meanwhile, the total area of production forest reached 81.9 millions hectares consisting of 22.5 millions hectares of limited production forest, 36.6 millions hectares of definitive production forest, and 22.8 millions hectares of convertible production forest. The forest area of Province Riau, Kepulauan Riau and Kalimantan Tengah are based on the FLUC, since the Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem has not been issued. The data of Kepulauan Riau still joined with Riau.

Reforestation and greening activities shown at Table 5.4.2. and Table 5.4.3. During the 2005 – 2006 period, the realization reforested had been increased by 810,6 percents. Meanwhile, the greening realization had been increased by 671,5 percents.



Perkembangan produksi kehutanan selama periode 1988/1989 sampai 2006 terlihat cukup berfluktuasi (Tabel 5.4.4.). Pada tahun 2006 produksi kayu bulat (21,8 juta m³) menurun 10,0 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun 2005 (24,2 juta m³). Bahkan produksi kayu gergajian menurun tajam (53,8 persen), yaitu dari 1,5 juta m³ di tahun 2005 menjadi 679,2 ribu m³ di tahun 2006. Sementara produksi kayu lapis tahun 2006 juga menurun sebesar 15,9 persen dari 4,5 juta m³ produksi di tahun 2005.

Tabel 5.4.5 memperlihatkan jumlah luas dan penyebaran lahan kritis yang perlu direhabilitasi sampai dengan tahun 2006, yaitu sekitar 77,8 juta ha. Melihat kondisinya, lahan kritis tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu lahan sangat kritis (47,6 juta ha), lahan kritis (23,3 juta ha) dan lahan agak kritis (6,9 juta ha).

Tabel 5.4.6. menunjukkan perkembangan rehabilitasi lahan pada tahun 2005 dan tahun 2006. Hasil rehabilitasi lahan pada tahun 2005 adalah 100,6 ribu ha, terdiri dari 30,2 ribu ha berada di dalam kawasan hutan dan 70,4 ribu ha berada di luar kawasan hutan. Sedangkan pada tahun 2006 terjadi peningkatan tajam luas lahan yang direhabilitasi sebesar 442,5 persen, yaitu menjadi seluas 545,9 ribu ha dimana 247,7 ribu ha berada

The trends of timber productions tended to fluctuate during the period of 1988/1989 to 2006 (Table 5.4.4). In 2006 production of logs (21,8 millions m³) decreased by 10.0 percents compared with the previous year (24.2 millions m³). Even the production of sawn timber decreased sharply (53.8 percents) from 1.5 millions m³ in 2005 to 679.2 thousands m³ in 2006. Moreover, the production of plywood in 2006 also decreased by 15.9 percents of 4.5 millions m³ production in 2005.

Table 5.4.5 shows the extent and distribution of the critical land areas which were needed to be rehabilitated up to 2006, (77.8 millions hectares). According to its condition, the critical land consist of three categories, i.e. very critical area (47.6 millions hectares), critical area (23.3 millions hectares) and slightly critical area (6.9 millions hectares).

Table 5.4.6. reports the rehabilitation land during the period of 2005 and 2006. In 2005, 100.6 thousands hectares had been rehabilitated, consisting of 30.2 thousands hectares located inside forest area and 70.4 thousands hectares located outside forest area. In 2006, the rehabilitated land increased very sharply (442.5 percent), to be 545.9 thousands hectares, of which 247.7 thousands hectares were

di dalam kawasan hutan dan 298,2 ribu ha berada di luar kawasan hutan.

5.5. Peternakan

Populasi ternak besar terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda. Pada tahun 2006 jumlah populasi tersebut berturut-turut adalah 369,0 ribu ekor, 10,9 juta ekor, 2,2 juta ekor, dan 397,6 ribu ekor (Tabel 5.5.1.). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2007 (angka sementara) populasi sapi perah sebanyak 377,8 ribu ekor, sapi potong 11,4 juta ekor, kerbau 2,2 juta ekor, dan kuda 411,9 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 2,38 persen, sapi potong 4,51 persen, kerbau 3,67 persen, dan kuda 3,60 persen.

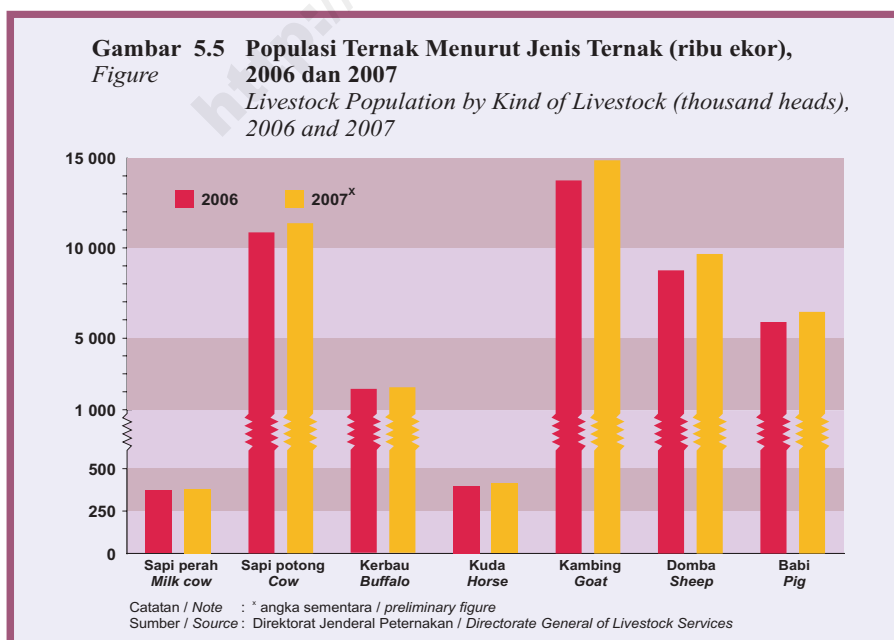
Populasi ternak kecil pada tahun 2006 terdiri dari kambing 13,8 juta ekor, domba 9,0 juta ekor, dan babi 6,2 juta ekor (Tabel 5.5.1). Populasi kambing pada tahun 2007 meningkat menjadi 14,9 juta ekor, domba 9,9 juta ekor dan babi 6,8 juta ekor atau masing-masing mengalami kenaikan 7,86 persen, 9,80 persen dan 8,66 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

located inside forest area and 298.2 thousands hectares were located outside forest area.

5.5. Animal Husbandry

The large livestock population comprises of milk cow, cattle, buffalo, and horse. In 2006, as presented in table 5.5.1. the total stock of these kinds reached 369.0 thousand, 10.9 million, 2.2 million and 397.6 thousand for each livestock respectively. Most of the livestock were in Jawa. In 2007, the population of milk cow, cattle, buffalo, and horse were 377.8 thousand, 11.4 million, 2.2 million and 411.9 thousand respectively. In general, the population of the livestock increased in the year 2007 compared to previous year. The population of milk cow, cattle, buffalo, and horse increased by 2.38 percent, 4.51 percent, 3.67 percent, and 3.60 percent respectively.

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2006 is recorded on the Table 5.5.1 as 13.8 million (goat), 9.0 million (sheep) and 6.2 million (swine). In 2007, the population of goat (14.9 million), sheep (9.9 million) and swine (6.8 million) increased as many as 7.86 percent, 9.80 percent and 8.66 percent respectively.



Populasi unggas yang terdiri dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik/itik manila pada tahun 2006 secara berturut-turut adalah 291,1 juta ekor, 100,2 juta ekor, 797,5 juta ekor, dan 32,5 juta ekor (Tabel 5.5.2.). Sementara pada tahun 2007 (angka sementara) populasi ayam kampung tercatat 317,4 juta ekor, ayam petelur 106,9 juta ekor, ayam pedaging 920,9 juta ekor, dan itik/itik manila 34,1 juta ekor. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya populasi unggas mengalami peningkatan yaitu ayam kampung 9,05 persen, ayam petelur 6,73 persen, ayam pedaging 15,46 persen dan itik/itik manila 4,96 persen.

Jumlah ternak yang dipotong di rumah potong hewan selama tahun 2007 mengalami kenaikan. Kenaikan untuk jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi masing-masing sebesar 8,95 persen, 12,59 persen, 9,16 persen, 11,89 persen, 4,81 persen dan 5,63 (Tabel 5.5.3).

5.6. Perikanan

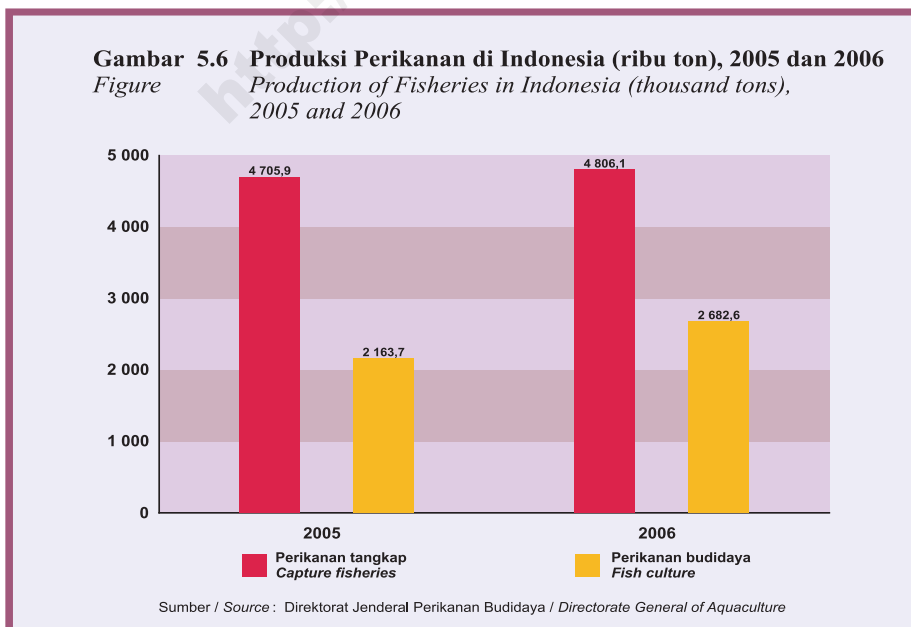
Produksi perikanan pada tahun 2006 tercatat 7,5 juta ton, yang terdiri atas 4,8 juta ton produksi perikanan tangkap dan 2,7 juta ton produksi perikanan budidaya. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan naik sekitar 9,01 persen.

The population of poultry in 2006 shows in Table 5.5.2 as 291,1 million (native chicken), 100.2 million (layer), 797.5 million (broiler) and 32.4 million (duck). In year 2007 the population of native chicken 317.4 million, layer 106.9 million, broiler 920.9 and duck 34.6 million. Compare to previous year, the population of poultry in 2007 increased as many as 9.05 percent (local chicken), 6.73 percent (layer) and 15,46 (broiler) and 4.96 percent (duck).

During year 2007 the total number of livestock slaughtered in abattoir increased significantly. The number of cattle, buffalo, horse, goat, sheep and swine increased by 8.95 percent, 12.59 percent, 9.16 percent, 11.89 percent, 4.81 percent, and 5.63 percent respectively (Table 5.5.3).

5.6. Fishery

The fishery production in 2006 was 7.5 million tons, consisting of 4.8 million tons of capture fishery production and 2.7 million tons of aquaculture production. Compared to the previous year, it increased about 9.01 percent. The increase



Peningkatan produksi pada tahun 2006 untuk perikanan budidaya terjadi pada budidaya laut, kolam, dan jaring apung. Sedangkan untuk perikanan tangkap, peningkatan produksi ada pada penangkapan di laut. Pada tahun 2007 produksi perikanan diperkirakan mencapai 8,0 juta ton (Tabel 5.6.7).

Pada tahun 2006 jumlah rumah tangga perikanan tangkap tercatat sebesar 958.034 rumahtangga dan perikanan budidaya tercatat 1.421.378 rumahtangga. Dibandingkan tahun 2005 rumah tangga perikanan tangkap naik 2.91 persen, sebaliknya rumah tangga budidaya turun sekitar 0,96 persen.

production in 2006 for the aquaculture occurred at marine aquaculture fisheries, pool and floating net culture fisheries. While for capture fishery, the increase production occurred at marine capture fisheries. In 2007 the fishery production was estimated reached 8.0 million ton (Table 5.6.7).

The number of capture fishing households and aquaculture fishing households in 2006 were 958,034 and 1,421,378. Compared to the previous year, the number of capture fishing households increased by 2.91 percent, while the number of aquaculture fishing households decreased by 0.96 percent.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Survei pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dalam survei pertanian dikumpulkan data tentang luas penanaman, luas panen, luas rusak, luas tanaman akhir dan produktivitas per satuan luas. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan oleh mantri tani/KCD. Pengumpulan data produktivitas tanaman padi dan palawija dilakukan secara sampel dengan menggunakan ubinan. Pelaksanaan ubinan dilakukan sekitar 50 persen oleh mantri tani/KCD dan 50 persen oleh mantri statistik/KSK dan pengukurannya disesuaikan dengan panen petani. Produksi dihitung dengan cara mengalikan luas panen dengan produktivitas.

Disamping itu dikumpulkan juga data luas dan intensitas serangan organisme pengganggu tanaman serta bencana alam pada tanaman padi, palawija dan sayuran. Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap seluruh kecamatan di Indonesia. Laporan dibuat setiap bulan oleh mantri tani/KCD yang bekerja sama dengan pengamat hama di wilayahnya.

Dalam Survei Pertanian dikumpulkan juga data tentang luas lahan sawah menurut jenis pengairan dan frekuensi penanaman padi, luas lahan bukan sawah dan data tentang alat pertanian yang masih dapat digunakan, serta penggunaan benih.

Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia setiap tahun. Survei pertanian ini dilaporkan oleh mantri tani/KCD pada setiap bulan Januari dengan referensi keadaan 31 Desember tahun sebelumnya.

2. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

TECHNICAL NOTES

1. *The Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops Production and Directorate General of Horticulture.*

The Agriculture Survey collects the information on the area planted, area harvested, area damaged, plant area in the end of month, and yield per hectare. The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district and reported monthly by agriculture extension services. For measuring the yield (crop cutting) of paddy and secondary food crops used sampling enumeration method. About 50 percent of the crop cutting survey is done by statistics official while the rest was done by the Agricultural Extension Service. Production is calculated by multiplying the area harvested with the yield rate.

Beside that The Agriculture Survey collects information on area damaged by pests and their intensity for paddy, secondary food crops and vegetables. The method used in this survey is a complete enumeration for Indonesia sub district. The information is collected monthly by the Agricultural Extension Service in cooperation with Pests Control Officer at sub district level.

The Agriculture Survey also collect the information on area of wetland by type of irrigation and number of paddy planting, area of dry land by utilization and the information on the agricultural machinery could be use, as well as the use of seed.

The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district annually. This Survey was reported by the Agricultural Extension Service in January with referring to the end of December of the previous year.

2. *Wet land data is collected at the end of every year. It consists of:*

a. Sawah berpengairan teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Seperti lahan sawah lebak, polder, dan rawa-rawa yang ditanami padi atau rembesan dan lain-lain.

3. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.
4. Produktivitas padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar, diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5m x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.
5. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.

a. Technical irrigation rice field

Technical irrigation rice field is a rice field where the input drainage are separated from the output drainage to enable of controlling the water usage. Generally this type of irrigation consists of main drainage, secondary drainage and third drainage. The main and secondary level are completely controlled by the government.

b. Semi technical irrigation rice field

Semi technical irrigation rice field is a rice field where the input drainage are controlled by the government and output drainage are not controlled by the government.

c. Non technical irrigation rice field

Non technical irrigation rice field is a rice field where the input and output drainage are not continue.

d. Rain rice field

Rain rice field is a rice field where the irrigation depend upon rain.

e. Valley rice field

Valley rice field is a rice field where the irrigation depend on the level of the sea.

f. Other rice field

Other rice field i.e. swamp for rice cultivation, polder, etc.

3. *Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The harvested area of food crops is net harvested area.*
4. *The productivity of paddy, maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes, is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*
5. *"Padi sawah" is paddy which grows on wetlands. "Padi ladang" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*

6. Bentuk produksi padi dan palawija adalah; gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah) dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar)
 7. Data sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan hias diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dari seluruh kecamatan di Indonesia, kerjasama antara BPS dan Departemen Pertanian.
 8. Data sayuran dikumpulkan setiap bulan, sedangkan data buah-buahan, hias dan biofarmaka dikumpulkan setiap triwulan.
 9. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.
 10. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
 11. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 12. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 13. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
6. *Data on production of "padi" and "palawija" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize) dry shelled crops (soybeans and peanuts) and fresh roots (cassava and sweet potatoes),*
 7. *Data on vegetable, fruit, medicinal and ornamental plants are collected at sub district level by agricultural survey on food crops and horticulture. This survey is carried out by BPS-Statistics Indonesia in cooperation with Department of Agriculture.*
 8. *Data on vegetable is collected monthly, while data on fruit, ornamental and medicinal plant is collected quarterly.*
 9. *Estates are establishments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.*
 10. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.*
 11. *"Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.*
 12. *Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Foul seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 13. *The remaining agricultural stock of estates by year end is not the "buffer stock".*

14. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Kawasan Hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK). Kawasan Hutan menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi.
 15. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan. Tahun 2005 jumlah RPH yang diolah sebanyak 2760 RPH dan Keurmaster sebanyak 3148.
 16. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan Tangkap dan perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.
14. *Forestry statistics are secondary data obtained from the Department of Forestry. Indonesian forest area is determined by the Minister for Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem. Determination of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (PSP) and Forest Land Use by Consensus (FLUC). According to its functions, forest area classified into three : protection forest, production forest, and conservation forest.*
 15. *Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of livestock service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely. This survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters. There are 2760 abbatoirs and 3148 keurmasters covered in 2005.*
 16. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into two : 1) capture fisheries and 2) aquaculture. Capture fisheries are further classified into: marine capture fisheries and inland openwater capture fisheries. Aquaculture are further classified into type of culture : marine culture; brackish water pond; fresh water pond; cage; floating ned and fish breeding in paddy fields.*

5.1. TANAMAN PANGAN
FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Provinsi (ha), 2005
Area of Wet Land by Type of Irrigation and Province (ha), 2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Irigasi teknis <i>Technical irrigation</i>	Irigasi setengah teknis <i>Semi technical irrigation</i>	Irigasi sederhana <i>Non technical irrigation</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	68 391	58 415	108 340
Sumatera Utara	74 163	78 215	232 311
Sumatera Barat	30 126	60 622	90 453
Riau	50	10 614	6 709
Jambi	3 349	9 129	19 534
Sumatera Selatan	31 906	12 514	11 445
Bengkulu	15 869	18 173	19 655
Lampung	103 076	22 818	37 877
Kepulauan Bangka Belitung	500	1 080	1 602
Kepulauan Riau	95	–	129
DKI Jakarta	510	782	582
Jawa Barat	376 718	119 407	250 525
Jawa Tengah	382 569	120 113	188 227
DI Yogyakarta	18 493	22 630	6 742
Jawa Timur	641 001	110 435	109 866
Banten	51 908	18 217	46 030
Bali	–	67 555	12 064
Nusa Tenggara Barat	78 154	74 478	38 477
Nusa Tenggara Timur	14 096	26 761	41 220
Kalimantan Barat	227	11 793	61 610
Kalimantan Tengah	5 041	8 138	32 107
Kalimantan Selatan	17 039	5 261	23 719
Kalimantan Timur	2 583	5 086	20 946
Sulawesi Utara	18 001	16 144	13 607
Sulawesi Tengah	49 067	32 441	28 241
Sulawesi Selatan	153 659	55 508	131 325
Sulawesi Tenggara	25 318	16 914	23 115
Gorontalo	12 607	5 048	2 689
Sulawesi Barat	11 366	2 154	17 087
Jawa	1 471 199	391 584	601 972
Luar Jawa¹ / Outside Jawa¹	714 683	598 861	974 262
Indonesia¹	2 185 882	990 445	1 576 234

Lanjutan Tabel / Continued Table 5.1.1

Provinsi <i>Province</i>	Tadah hujan <i>Rain fed</i>	Pasang surut <i>Valley</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	130 519	1 308	110	367 083
Sumatera Utara	168 532	7 860	14 168	575 249
Sumatera Barat	46 901	250	9 510	237 862
Riau	61 199	37 627	3 356	119 555
Jambi	20 720	92 230	16 251	161 213
Sumatera Selatan	83 680	153 876	190 786	484 207
Bengkulu	14 542	160	8 954	77 353
Lampung	88 338	30 820	30 388	313 317
Kepulauan Bangka Belitung	594	100	235	4 111
Kepulauan Riau	468	–	–	692
DKI Jakarta	370	–	–	2 244
Jawa Barat	168 998	13	2 064	917 725
Jawa Tengah	274 325	638	1 936	967 808
DI Yogyakarta	9 305	–	18	57 188
Jawa Timur	232 397	8	2 370	1 096 077
Banten	78 237	–	112	194 504
Bali	586	–	6	80 211
Nusa Tenggara Barat	34 371	–	228	225 708
Nusa Tenggara Timur	33 465	–	54	115 596
Kalimantan Barat	110 883	81 302	8 847	274 662
Kalimantan Tengah	45 321	67 581	5 313	163 501
Kalimantan Selatan	140 948	155 760	91 137	433 864
Kalimantan Timur	68 000	26 429	848	123 892
Sulawesi Utara	10 097	50	70	57 969
Sulawesi Tengah	7 540	255	171	117 715
Sulawesi Selatan	227 241	1 015	–	568 748
Sulawesi Tenggara	7 793	151	21	73 312
Gorontalo	6 558	–	196	27 098
Sulawesi Barat	16 694	113	–	47 414
Jawa	763 632	659	6 500	3 235 546
Luar Jawa¹ / Outside Jawa¹	1 324 990	656 887	380 649	4 650 332
Indonesia¹	2 088 622	657 546	387 149	7 885 878

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua, karena data tidak tersedia / Excluding Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, due to unavailable data.

Tabel 5.1.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, 2004-2008
Table Harvested Area, Production and Productivity of Food Crops, 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Jenis tanaman / Crops	Satuan / Unit	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi / Paddy						
Luas panen / Harvested area	(000 ha)	11 923,0	11 839,1	11 786,4	12 147,6	12 385,2
Produksi / Production	(000 ton)	54 088,5	54 151,1	54 454,9	57 157,4	59 877,2
Produktivitas / Productivity	(kuintal/ha)	45,36	45,74	46,20	47,05	48,35
Jagung / Maize						
Luas panen / Harvested area	(000 ha)	3 356,9	3 626,0	3 345,8	3 630,3	3 809,0
Produksi / Production	(000 ton)	11 225,2	12 523,9	11 609,5	13 287,5	14 854,0
Produktivitas / Productivity	(kuintal/ha)	33,44	34,54	34,70	36,60	39,00
Kacang kedelai / Soybeans						
Luas panen / Harvested area	(000 ha)	565,2	621,5	580,5	459,1	549,4
Produksi / Production	(000 ton)	723,5	808,4	747,6	592,5	723,5
Produktivitas / Productivity	(kuintal/ha)	12,80	13,01	12,88	12,91	13,17
Kacang tanah / Peanuts						
Luas panen / Harvested area	(000 ha)	723,4	720,5	706,8	660,5	643,7
Produksi / Production	(000 ton)	837,5	836,3	838,1	789,1	771,5
Produktivitas / Productivity	(kuintal/ha)	11,58	11,61	11,86	11,95	11,99
Ubi kayu / Cassava						
Luas panen / Harvested area	(000 ha)	1 255,8	1 213,5	1 227,5	1 201,5	1 224,2
Produksi / Production	(000 ton)	19 424,7	19 321,2	19 986,6	19 988,1	20 794,9
Produktivitas / Productivity	(kuintal/ha)	155	159	163	166	170
Ubi jalar / Sweet potatoes						
Luas panen / Harvested area	(000 ha)	184,5	178,3	176,5	176,9	176,2
Produksi / Production	(000 ton)	1 901,8	1 857,0	1 854,2	1 886,8	1 906,2
Produktivitas / Productivity	(kuintal/ha)	103	104	105	107	108

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi menurut Provinsi (ha), 2004-2008
Table 5.1.3 Harvested Area of Paddy by Province (ha), 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	370 966	337 893	320 789	360 717	362 489
Sumatera Utara	826 091	822 073	705 023	750 232	748 448
Sumatera Barat	422 582	426 950	417 846	423 655	435 778
Riau	145 239	134 418	136 177	147 167	140 592
Jambi	156 803	154 941	140 613	149 888	150 043
Sumatera Selatan	625 013	626 849	646 927	691 467	684 455
Bengkulu	110 929	116 818	100 991	123 853	120 781
Lampung	495 519	496 538	494 102	524 955	511 159
Kepulauan Bangka Belitung	7 402	6 691	5 741	9 010	9 554
Kepulauan Riau	–	107	116	117	131
DKI Jakarta	2 941	2 668	1 323	1 544	1 433
Jawa Barat	1 880 142	1 894 796	1 798 260	1 829 085	1 855 584
Jawa Tengah	1 635 922	1 611 107	1 672 315	1 614 098	1 659 965
DI Yogyakarta	132 869	130 973	132 374	133 369	142 122
Jawa Timur	1 697 024	1 693 651	1 750 903	1 736 048	1 796 185
Banten	364 721	374 755	348 414	356 803	370 652
Bali	144 146	142 356	150 557	145 030	141 815
Nusa Tenggara Barat	325 984	300 394	341 418	331 916	353 364
Nusa Tenggara Timur	183 728	162 539	173 208	166 753	187 835
Kalimantan Barat	365 218	352 305	378 042	399 832	425 044
Kalimantan Tengah	229 003	203 595	202 664	229 665	202 505
Kalimantan Selatan	443 508	459 541	462 672	505 846	506 580
Kalimantan Timur	141 348	140 996	150 549	155 484	159 974
Sulawesi Utara	92 439	94 944	94 717	103 189	111 143
Sulawesi Tengah	181 705	175 489	179 078	204 342	218 401
Sulawesi Selatan	772 773	730 611	719 846	770 733	802 128
Sulawesi Tenggara	84 888	91 585	93 826	110 498	110 323
Gorontalo	37 741	39 110	43 953	44 548	44 646
Sulawesi Barat	–	59 767	64 462	66 630	66 887
Maluku	11 160	11 341	13 866	15 352	18 353
Maluku Utara	15 216	16 953	17 355	14 497	13 164
Papua Barat	–	7 823	8 405	8 357	9 089
Papua	19 954	18 483	19 898	22 957	24 620
Jawa	5 713 619	5 707 950	5 703 589	5 670 947	5 825 941
Luar Jawa / Outside Jawa	6 209 355	6 131 110	6 082 841	6 476 690	6 559 301
Indonesia	11 922 974	11 839 060	11 786 430	12 147 637	12 385 242

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.4 **Produksi Padi¹ menurut Provinsi (ton), 2004-2008**
Table 5.1.4 **Production of Paddy¹ by Province (ton), 2004-2008**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 552 078	1 411 650	1 350 748	1 533 369	1 539 620
Sumatera Utara	3 418 782	3 447 394	3 007 636	3 265 834	3 274 061
Sumatera Barat	1 875 188	1 907 390	1 889 489	1 938 120	2 017 582
Riau	454 186	424 095	429 380	490 087	468 283
Jambi	579 404	579 635	544 597	586 630	593 839
Sumatera Selatan	2 260 794	2 320 110	2 456 251	2 753 044	2 883 991
Bengkulu	414 741	441 276	378 377	470 469	468 665
Lampung	2 091 996	2 124 144	2 129 914	2 308 404	2 341 418
Kepulauan Bangka Belitung	18 763	19 027	16 506	24 390	24 550
Kepulauan Riau	–	312	332	343	405
DKI Jakarta	13 465	13 335	6 197	8 002	7 054
Jawa Barat	9 602 302	9 787 217	9 418 572	9 914 019	10 077 625
Jawa Tengah	8 512 555	8 424 096	8 729 291	8 616 855	9 066 180
DI Yogyakarta	692 998	670 703	708 163	709 294	778 976
Jawa Timur	9 002 025	9 007 265	9 346 947	9 402 029	10 357 203
Banten	1 812 495	1 861 776	1 751 468	1 816 140	1 860 290
Bali	788 360	786 961	840 891	839 775	828 504
Nusa Tenggara Barat	1 466 757	1 367 869	1 552 627	1 526 347	1 723 991
Nusa Tenggara Timur	552 205	461 007	511 911	505 628	574 412
Kalimantan Barat	1 060 652	1 023 684	1 107 661	1 225 259	1 337 528
Kalimantan Tengah	590 434	492 250	491 712	562 473	510 248
Kalimantan Selatan	1 519 432	1 598 835	1 636 840	1 953 868	1 976 966
Kalimantan Timur	486 167	499 558	541 171	567 501	602 588
Sulawesi Utara	407 358	432 624	454 902	494 950	530 466
Sulawesi Tengah	725 725	716 906	739 777	857 508	959 736
Sulawesi Selatan	3 552 835	3 390 397	3 365 509	3 635 139	3 874 266
Sulawesi Tenggara	322 362	339 847	349 429	423 316	430 534
Gorontalo	163 094	167 152	192 583	200 421	213 683
Sulawesi Barat	–	253 886	301 616	312 676	322 748
Maluku	36 148	37 239	49 833	57 132	68 934
Maluku Utara	51 800	57 945	59 215	48 531	44 931
Papua Barat	–	24 702	27 073	28 204	31 548
Papua	63 367	60 810	68 319	81 678	86 394
Jawa	29 635 840	29 764 392	29 960 638	30 466 339	32 147 328
Luar Jawa / Outside Jawa	24 452 628	24 386 705	24 494 299	26 691 096	27 729 891
Indonesia	54 088 468	54 151 097	54 454 937	57 157 435	59 877 219

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling / The production is in terms of dry unhusked rice

² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.5 **Produktivitas Padi¹ menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008**
Table *Productivity of Paddy¹ by Province (quintal per ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,84	41,78	42,11	42,51	42,47
Sumatera Utara	41,39	41,94	42,66	43,53	43,74
Sumatera Barat	44,37	44,67	45,22	45,75	46,30
Riau	31,27	31,55	31,53	33,30	33,31
Jambi	36,95	37,41	38,73	39,14	39,58
Sumatera Selatan	36,17	37,01	37,97	39,81	42,14
Bengkulu	37,39	37,77	37,47	37,99	38,80
Lampung	42,22	42,78	43,11	43,97	45,81
Kepulauan Bangka Belitung	25,35	28,44	28,75	27,07	25,70
Kepulauan Riau	–	29,16	28,62	29,32	30,92
DKI Jakarta	45,78	49,98	46,84	51,83	49,23
Jawa Barat	51,07	51,65	52,38	54,20	54,31
Jawa Tengah	52,04	52,29	52,20	53,38	54,62
DI Yogyakarta	52,16	51,21	53,50	53,18	54,81
Jawa Timur	53,05	53,18	53,38	54,16	57,66
Banten	49,70	49,68	50,27	50,90	50,19
Bali	54,69	55,28	55,85	57,90	58,42
Nusa Tenggara Barat	44,99	45,54	45,48	45,99	48,79
Nusa Tenggara Timur	30,06	28,36	29,55	30,32	30,58
Kalimantan Barat	29,04	29,06	29,30	30,64	31,47
Kalimantan Tengah	25,78	24,18	24,26	24,49	25,20
Kalimantan Selatan	34,26	34,79	35,38	38,63	39,03
Kalimantan Timur	34,40	35,43	35,95	36,50	37,67
Sulawesi Utara	44,07	45,57	48,03	47,97	47,73
Sulawesi Tengah	39,94	40,85	41,31	41,96	43,94
Sulawesi Selatan	45,98	46,40	46,75	47,16	48,30
Sulawesi Tenggara	37,97	37,11	37,24	38,31	39,02
Gorontalo	43,21	42,74	43,82	44,99	47,86
Sulawesi Barat	–	42,48	46,79	46,93	48,25
Maluku	32,39	32,84	35,94	37,21	37,56
Maluku Utara	34,04	34,18	34,12	33,48	34,13
Papua Barat	–	31,58	32,21	33,75	34,71
Papua	31,76	32,90	34,33	35,58	35,09
Jawa	51,87	52,15	52,53	53,72	55,18
Luar Jawa / Outside Jawa	39,38	39,78	40,27	41,21	42,28
Indonesia	45,36	45,74	46,20	47,05	48,35

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling / The production is in terms of dry unhusked rice

² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.6 Luas Panen Jagung menurut Provinsi (ha), 2004-2008
Table Harvested Area of Maize by Province (ha), 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	25 748	29 517	29 583	36 774	35 266
Sumatera Utara	214 885	218 569	200 146	229 882	242 169
Sumatera Barat	32 546	39 762	43 010	43 182	50 290
Riau	19 285	16 524	15 539	18 379	21 341
Jambi	8 724	8 874	8 637	8 655	9 117
Sumatera Selatan	23 859	26 884	25 199	25 908	27 725
Bengkulu	20 049	31 998	31 649	27 117	30 745
Lampung	364 842	411 629	332 640	369 971	379 227
Kepulauan Bangka Belitung	1 076	945	990	904	419
Kepulauan Riau	–	290	436	439	544
DKI Jakarta	29	37	36	20	21
Jawa Barat	119 872	117 413	115 797	113 373	117 097
Jawa Tengah	521 645	596 303	497 928	571 013	589 117
DI Yogyakarta	67 645	72 714	70 270	70 216	68 819
Jawa Timur	1 141 671	1 206 177	1 099 184	1 153 496	1 169 377
Banten	8 818	10 324	8 155	6 736	7 086
Bali	25 782	30 810	28 131	24 021	26 268
Nusa Tenggara Barat	33 140	39 380	40 617	42 955	51 438
Nusa Tenggara Timur	264 907	239 588	252 410	217 478	277 445
Kalimantan Barat	35 747	37 743	38 271	36 295	38 215
Kalimantan Tengah	580	1 447	2 569	1 385	1 798
Kalimantan Selatan	15 491	15 604	17 042	22 241	22 544
Kalimantan Timur	5 466	4 722	6 051	4 919	6 442
Sulawesi Utara	66 196	71 644	82 189	115 664	132 186
Sulawesi Tengah	22 121	26 769	25 587	40 516	40 961
Sulawesi Selatan	196 393	206 569	206 387	262 436	261 490
Sulawesi Tenggara	35 151	32 665	33 343	40 975	38 771
Gorontalo	72 529	107 752	109 792	119 027	132 718
Sulawesi Barat	–	5 231	5 201	7 359	8 802
Maluku	5 413	6 089	6 463	6 761	9 592
Maluku Utara	3 247	6 090	6 512	6 568	6 872
Papua Barat	–	2 080	1 953	1 518	1 084
Papua	4 057	3 844	4 088	4 141	4 012
Jawa	1 859 680	2 002 968	1 791 370	1 914 854	1 951 517
Luar Jawa / Outside Jawa	1 497 234	1 623 019	1 554 435	1 715 470	1 857 481
Indonesia	3 356 914	3 625 987	3 345 805	3 630 324	3 808 998

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.7 **Produksi Jagung¹ menurut Provinsi (ton), 2004-2008**
Table **Production of Maize¹ by Province (ton), 2004-2008**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	77 747	94 426	96 838	125 155	118 736
Sumatera Utara	712 560	735 456	682 024	804 850	1 002 863
Sumatera Barat	118 170	157 147	202 298	223 233	279 605
Riau	42 122	36 421	34 728	40 410	47 833
Jambi	27 540	29 679	29 288	30 028	32 162
Sumatera Selatan	65 234	75 566	73 896	84 081	90 048
Bengkulu	50 012	84 089	82 296	83 385	96 128
Lampung	1 216 974	1 439 000	1 183 982	1 346 821	1 664 366
Kepulauan Bangka Belitung	3 199	2 762	2 956	2 736	1 278
Kepulauan Riau	–	584	895	893	1 141
DKI Jakarta	55	67	66	39	42
Jawa Barat	549 442	587 186	573 263	577 513	616 786
Jawa Tengah	1 836 233	2 191 258	1 856 023	2 233 992	2 431 461
DI Yogyakarta	211 730	248 960	223 620	258 187	264 304
Jawa Timur	4 133 762	4 398 502	4 011 182	4 252 182	4 564 693
Banten	25 102	29 751	24 417	20 723	22 390
Bali	68 424	81 884	78 105	69 209	70 572
Nusa Tenggara Barat	71 276	96 458	103 963	120 612	168 161
Nusa Tenggara Timur	622 811	552 440	582 964	514 360	688 990
Kalimantan Barat	102 555	127 458	136 777	154 118	167 340
Kalimantan Tengah	969	2 400	7 367	3 971	5 111
Kalimantan Selatan	45 686	48 103	58 283	100 957	101 013
Kalimantan Timur	12 412	11 180	14 410	11 620	15 069
Sulawesi Utara	150 128	195 305	242 714	406 759	476 479
Sulawesi Tengah	53 450	67 618	66 433	119 324	123 546
Sulawesi Selatan	674 716	705 995	696 084	969 955	994 981
Sulawesi Tenggara	78 147	73 153	74 672	97 037	94 386
Gorontalo	251 214	400 046	416 222	572 785	638 957
Sulawesi Barat	–	17 343	18 109	26 633	32 104
Maluku	12 477	14 262	14 888	15 685	23 177
Maluku Utara	5 056	9 914	10 727	10 793	11 463
Papua Barat	–	3 317	3 130	2 428	1 775
Papua	6 040	6 164	6 843	7 053	7 090
Jawa	6 756 324	7 455 724	6 688 571	7 342 636	7 899 676
Luar Jawa / Outside Jawa	4 468 919	5 068 170	4 920 892	5 944 891	6 954 374
Indonesia	11 225 243	12 523 894	11 609 463	13 287 527	14 854 050

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi pipilan kering / The production is in terms of dry loose maize

² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.8 **Produktivitas Jagung¹ menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008**
Table *Productivity of Maize¹ by Province (quintal per ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	30,20	31,99	32,73	34,03	33,67
Sumatera Utara	33,16	33,65	34,08	35,01	41,41
Sumatera Barat	36,31	39,52	47,04	51,70	55,60
Riau	21,84	22,04	22,35	21,99	22,41
Jambi	31,57	33,44	33,91	34,69	35,28
Sumatera Selatan	27,34	28,11	29,32	32,45	32,48
Bengkulu	24,94	26,28	26,00	30,75	31,27
Lampung	33,36	34,96	35,59	36,40	43,89
Kepulauan Bangka Belitung	29,73	29,23	29,86	30,27	30,50
Kepulauan Riau	–	20,14	20,53	20,34	20,97
DKI Jakarta	18,97	18,11	18,33	19,50	20,00
Jawa Barat	45,84	50,01	49,51	50,94	52,67
Jawa Tengah	35,20	36,75	37,27	39,12	41,27
DI Yogyakarta	31,30	34,24	31,82	36,77	38,41
Jawa Timur	36,21	36,47	36,49	36,86	39,04
Banten	28,47	28,82	29,94	30,76	31,60
Bali	26,54	26,58	27,76	28,81	26,87
Nusa Tenggara Barat	21,51	24,49	25,60	28,08	32,69
Nusa Tenggara Timur	23,51	23,06	23,10	23,65	24,83
Kalimantan Barat	28,69	33,77	35,74	42,46	43,79
Kalimantan Tengah	16,71	16,59	28,68	28,67	28,43
Kalimantan Selatan	29,49	30,83	34,20	45,39	44,81
Kalimantan Timur	22,71	23,68	23,81	23,62	23,39
Sulawesi Utara	22,68	27,26	29,53	35,17	36,05
Sulawesi Tengah	24,16	25,26	25,96	29,45	30,16
Sulawesi Selatan	34,36	34,18	33,73	36,96	38,05
Sulawesi Tenggara	22,23	22,39	22,40	23,68	24,34
Gorontalo	34,64	37,13	37,91	48,12	48,14
Sulawesi Barat	–	33,15	34,82	36,19	36,47
Maluku	23,05	23,42	23,04	23,20	24,16
Maluku Utara	15,57	16,28	16,47	16,43	16,68
Papua Barat	–	15,95	16,03	15,99	16,37
Papua	14,89	16,04	16,74	17,03	17,67
Jawa	36,33	37,22	37,34	38,35	40,48
Luar Jawa / Outside Jawa	29,85	31,23	31,66	34,65	37,44
Indonesia	33,44	34,54	34,70	36,60	39,00

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi pipilan kering / The production is in terms of dry loose maize

² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.9 Luas Panen Kacang Kedelai menurut Provinsi (ha), 2004-2008
Table 5.1.9 Harvested Area of Soybeans by Province (ha), 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 325	24 189	19 638	14 743	29 959
Sumatera Utara	11 706	13 787	6 311	3 747	9 316
Sumatera Barat	1 178	1 505	1 176	883	913
Riau	1 781	2 829	3 994	2 266	3 876
Jambi	1 815	2 191	2 637	3 406	8 774
Sumatera Selatan	3 539	3 796	2 733	1 990	4 967
Bengkulu	3 309	2 725	1 449	1 880	3 503
Lampung	5 139	4 110	3 158	3 008	4 043
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–	2
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	20 997	17 934	17 878	12 429	26 783
Jawa Tengah	79 557	115 368	91 265	84 098	88 742
DI Yogyakarta	33 552	33 297	33 419	27 628	29 535
Jawa Timur	246 940	255 443	246 534	199 493	203 207
Banten	3 430	1 832	1 472	2 041	4 060
Bali	7 958	8 002	7 574	5 753	4 477
Nusa Tenggara Barat	75 658	89 230	95 278	56 901	79 342
Nusa Tenggara Timur	2 308	2 093	2 694	1 529	2 261
Kalimantan Barat	1 063	1 194	1 515	693	1 259
Kalimantan Tengah	1 070	757	625	719	1 512
Kalimantan Selatan	4 382	2 118	1 840	1 806	2 887
Kalimantan Timur	2 074	2 034	2 152	1 521	2 118
Sulawesi Utara	4 186	3 179	3 321	2 662	5 245
Sulawesi Tengah	1 915	2 099	2 441	2 299	2 550
Sulawesi Selatan	17 986	16 347	14 189	12 029	15 624
Sulawesi Tenggara	2 868	3 580	3 499	3 719	4 189
Gorontalo	934	2 907	5 134	4 004	2 113
Sulawesi Barat	–	447	783	793	1 073
Maluku	977	1 194	1 191	1 227	1 280
Maluku Utara	572	990	994	966	1 080
Papua Barat	–	2 137	1 795	1 282	1 007
Papua	3 936	4 227	3 845	3 601	3 715
Jawa	384 476	423 874	390 568	325 689	352 327
Luar Jawa / Outside Jawa	180 679	197 667	189 966	133 427	197 085
Indonesia	565 155	621 541	580 534	459 116	549 412

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.10 **Produksi Kacang Kedelai¹ menurut Provinsi (ton), 2004-2008**
Table **Production of Soybeans¹ by Province (ton), 2004-2008**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	31 170	31 067	25 495	19 025	39 676
Sumatera Utara	12 333	15 793	7 042	4 345	10 993
Sumatera Barat	1 575	2 000	1 438	1 131	1 181
Riau	1 825	2 923	4 205	2 419	4 211
Jambi	2 532	2 863	3 443	4 316	11 499
Sumatera Selatan	4 664	5 160	3 788	2 873	7 272
Bengkulu	3 053	2 522	1 341	1 747	3 216
Lampung	5 388	4 699	3 594	3 396	4 792
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–	2
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	29 090	23 845	24 495	17 438	38 498
Jawa Tengah	113 852	167 107	132 261	123 209	134 049
DI Yogyakarta	35 729	34 670	39 545	29 692	32 885
Jawa Timur	318 929	335 106	320 205	252 027	258 823
Banten	4 601	2 497	1 919	2 620	5 205
Bali	11 131	11 225	10 844	8 417	6 571
Nusa Tenggara Barat	91 495	106 682	108 640	68 419	100 563
Nusa Tenggara Timur	2 368	2 188	2 786	1 561	2 246
Kalimantan Barat	1 231	1 349	1 728	802	1 483
Kalimantan Tengah	1 162	792	682	784	1 663
Kalimantan Selatan	5 423	2 552	2 138	2 060	3 395
Kalimantan Timur	2 157	2 629	2 783	2 008	2 549
Sulawesi Utara	5 144	4 112	4 875	4 578	7 301
Sulawesi Tengah	2 085	2 241	2 651	2 589	3 036
Sulawesi Selatan	26 873	27 187	22 242	18 972	26 246
Sulawesi Tenggara	2 381	3 069	2 982	3 375	3 890
Gorontalo	1 283	4 039	6 734	5 694	2 819
Sulawesi Barat	–	641	1 049	1 080	1 486
Maluku	1 173	1 423	1 433	1 480	1 554
Maluku Utara	676	1 182	1 164	1 134	1 296
Papua Barat	–	2 279	1 887	1 361	1 063
Papua	4 160	4 511	4 222	3 982	4 072
Jawa	502 201	563 225	518 425	424 986	469 460
Luar Jawa / Outside Jawa	221 282	245 128	229 186	167 548	254 075
Indonesia	723 483	808 353	747 611	592 534	723 535

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in terms of dry shelled

² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.11 **Produktivitas Kacang Kedelai¹ menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008**
Table *Productivity of Soybeans¹ by Province (quintal per ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,81	12,84	12,98	12,90	13,24
Sumatera Utara	10,54	11,45	11,16	11,60	11,80
Sumatera Barat	13,37	13,29	12,23	12,81	12,94
Riau	10,25	10,33	10,53	10,68	10,86
Jambi	13,95	13,07	13,06	12,67	13,11
Sumatera Selatan	13,18	13,59	13,86	14,44	14,64
Bengkulu	9,23	9,26	9,25	9,29	9,18
Lampung	10,48	11,43	11,38	11,29	11,85
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–	10,00
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	13,85	13,30	13,70	14,03	14,37
Jawa Tengah	14,31	14,48	14,49	14,65	15,11
DI Yogyakarta	10,65	10,41	11,83	10,75	11,13
Jawa Timur	12,92	13,12	12,99	12,63	12,74
Banten	13,41	13,63	13,04	12,84	12,82
Bali	13,99	14,03	14,32	14,63	14,68
Nusa Tenggara Barat	12,09	11,96	11,40	12,02	12,67
Nusa Tenggara Timur	10,26	10,45	10,34	10,21	9,93
Kalimantan Barat	11,58	11,30	11,41	11,57	11,78
Kalimantan Tengah	10,86	10,46	10,91	10,90	11,00
Kalimantan Selatan	12,38	12,05	11,62	11,41	11,76
Kalimantan Timur	10,40	12,93	12,93	13,20	12,03
Sulawesi Utara	12,29	12,93	14,68	17,20	13,92
Sulawesi Tengah	10,89	10,68	10,86	11,26	11,91
Sulawesi Selatan	14,94	16,63	15,68	15,77	16,80
Sulawesi Tenggara	8,30	8,57	8,52	9,08	9,29
Gorontalo	13,74	13,89	13,12	14,22	13,34
Sulawesi Barat	–	14,34	13,40	13,62	13,85
Maluku	12,01	11,92	12,03	12,06	12,14
Maluku Utara	11,82	11,94	11,71	11,74	12,00
Papua Barat	–	10,66	10,51	10,62	10,56
Papua	10,57	10,67	10,98	11,06	10,96
Jawa	13,06	13,29	13,27	13,05	13,32
Luar Jawa / Outside Jawa	12,25	12,40	12,06	12,56	12,89
Indonesia	12,80	13,01	12,88	12,91	13,17

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in terms of dry shelled
² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.12 Luas Panen Kacang Tanah menurut Provinsi (ha), 2004-2008
Table Harvested Area of Peanuts by Province (ha), 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12 363	12 984	9 249	6 582	5 864
Sumatera Utara	26 029	19 195	17 991	17 694	17 535
Sumatera Barat	8 275	8 433	8 017	7 185	7 604
Riau	3 554	3 749	3 619	3 475	3 049
Jambi	1 996	2 000	2 059	2 060	2 123
Sumatera Selatan	5 461	7 328	8 639	5 583	5 383
Bengkulu	5 852	6 844	7 128	5 477	5 550
Lampung	10 464	10 857	10 127	10 698	10 562
Kepulauan Bangka Belitung	716	429	558	612	471
Kepulauan Riau	–	117	67	71	84
DKI Jakarta	24	18	26	18	15
Jawa Barat	72 117	71 523	64 653	63 922	55 333
Jawa Tengah	155 634	155 146	147 677	139 250	132 412
DI Yogyakarta	68 010	70 362	68 031	66 527	69 532
Jawa Timur	180 082	180 107	186 302	167 324	161 300
Banten	10 487	13 284	14 211	13 715	13 164
Bali	15 179	15 183	13 433	13 732	12 459
Nusa Tenggara Barat	41 020	35 214	34 860	25 488	26 828
Nusa Tenggara Timur	17 225	14 374	17 356	18 517	22 127
Kalimantan Barat	1 755	2 492	2 178	1 685	1 598
Kalimantan Tengah	2 197	1 382	1 863	1 537	1 252
Kalimantan Selatan	14 267	14 598	13 900	15 843	15 700
Kalimantan Timur	2 341	2 098	1 966	2 161	2 429
Sulawesi Utara	5 132	5 668	5 821	5 756	6 521
Sulawesi Tengah	6 038	6 347	7 271	7 312	7 855
Sulawesi Selatan	36 726	36 043	36 776	34 011	34 088
Sulawesi Tenggara	8 686	8 580	8 227	8 696	8 724
Gorontalo	4 333	4 341	2 460	2 591	2 667
Sulawesi Barat	–	725	395	552	538
Maluku	1 665	2 158	2 445	2 562	2 597
Maluku Utara	2 786	4 271	4 970	5 374	4 392
Papua Barat	–	2 093	1 919	1 725	1 076
Papua	3 020	2 583	2 559	2 745	2 843
Jawa	486 354	490 440	480 900	450 756	431 756
Luar Jawa / Outside Jawa	237 080	230 086	225 853	209 724	211 919
Indonesia	723 434	720 526	706 753	660 480	643 675

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.13 **Produksi Kacang Tanah¹ menurut Provinsi (ton), 2004-2008**
Table **Production of Peanuts¹ by Province (ton), 2004-2008**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	14 687	15 597	11 091	7 972	7 127
Sumatera Utara	28 708	21 042	20 118	20 329	20 177
Sumatera Barat	9 949	10 501	10 116	9 671	10 343
Riau	3 349	3 526	3 387	3 225	2 797
Jambi	2 220	2 315	2 431	2 501	2 534
Sumatera Selatan	7 187	9 756	11 696	7 676	7 222
Bengkulu	5 814	6 800	7 038	5 430	5 355
Lampung	11 423	11 634	11 888	12 756	13 264
Kepulauan Bangka Belitung	702	395	525	568	438
Kepulauan Riau	–	105	60	63	76
DKI Jakarta	24	18	26	18	15
Jawa Barat	97 724	100 775	91 817	91 439	81 585
Jawa Tengah	184 316	185 797	179 067	174 438	169 084
DI Yogyakarta	61 048	60 324	66 359	56 667	61 354
Jawa Timur	212 325	208 749	218 910	196 886	188 580
Banten	13 752	17 853	18 535	18 171	17 040
Bali	19 256	19 742	18 040	19 077	17 411
Nusa Tenggara Barat	49 226	43 397	43 955	32 913	34 050
Nusa Tenggara Timur	17 680	14 519	17 831	21 353	25 855
Kalimantan Barat	1 992	2 746	2 397	1 902	1 842
Kalimantan Tengah	2 409	1 506	2 050	1 690	1 383
Kalimantan Selatan	16 440	16 735	15 759	18 214	18 406
Kalimantan Timur	2 507	2 268	2 223	2 425	2 676
Sulawesi Utara	5 554	6 267	7 205	7 562	8 576
Sulawesi Tengah	7 307	9 201	10 421	10 808	11 875
Sulawesi Selatan	41 191	39 092	41 759	39 740	38 793
Sulawesi Tenggara	7 026	6 995	6 756	7 628	7 746
Gorontalo	5 536	5 378	2 862	3 336	3 020
Sulawesi Barat	–	1 035	541	777	761
Maluku	1 876	2 508	2 902	3 061	3 127
Maluku Utara	3 263	4 976	5 750	6 186	5 051
Papua Barat	–	2 131	1 936	1 762	1 107
Papua	3 004	2 612	2 645	2 845	2 866
Jawa	569 189	573 516	574 714	537 619	517 658
Luar Jawa / Outside Jawa	268 306	262 779	263 382	251 470	253 878
Indonesia	837 495	836 295	838 096	789 089	771 536

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in terms of dry shelled
² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.14 Produktivitas Kacang Tanah¹ menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008
Table *Productivity of Peanuts¹ by Province (quintal per ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,88	12,01	11,99	12,11	12,15
Sumatera Utara	11,03	10,96	11,18	11,49	11,51
Sumatera Barat	12,02	12,45	12,62	13,46	13,60
Riau	9,42	9,41	9,36	9,28	9,17
Jambi	11,12	11,58	11,81	12,14	11,94
Sumatera Selatan	13,16	13,31	13,54	13,75	13,42
Bengkulu	9,94	9,94	9,87	9,91	9,65
Lampung	10,92	10,72	11,74	11,92	12,56
Kepulauan Bangka Belitung	9,80	9,21	9,41	9,28	9,30
Kepulauan Riau	–	8,97	8,96	8,87	9,05
DKI Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	13,55	14,09	14,20	14,30	14,74
Jawa Tengah	11,84	11,98	12,13	12,53	12,77
DI Yogyakarta	8,98	8,57	9,75	8,52	8,82
Jawa Timur	11,79	11,59	11,75	11,77	11,69
Banten	13,11	13,44	13,04	13,25	12,94
Bali	12,69	13,00	13,43	13,89	13,97
Nusa Tenggara Barat	12,00	12,32	12,61	12,91	12,69
Nusa Tenggara Timur	10,26	10,10	10,27	11,53	11,68
Kalimantan Barat	11,35	11,02	11,01	11,29	11,53
Kalimantan Tengah	10,96	10,90	11,00	11,00	11,05
Kalimantan Selatan	11,52	11,46	11,34	11,50	11,72
Kalimantan Timur	10,71	10,81	11,31	11,22	11,02
Sulawesi Utara	10,82	11,06	12,38	13,14	13,15
Sulawesi Tengah	12,10	14,50	14,33	14,78	15,12
Sulawesi Selatan	11,22	10,85	11,35	11,68	11,38
Sulawesi Tenggara	8,09	8,15	8,21	8,77	8,88
Gorontalo	12,78	12,39	11,63	12,88	11,32
Sulawesi Barat	–	14,28	13,70	14,08	14,14
Maluku	11,27	11,62	11,87	11,95	12,04
Maluku Utara	11,71	11,65	11,57	11,51	11,50
Papua Barat	–	10,18	10,09	10,21	10,29
Papua	9,95	10,11	10,34	10,36	10,08
Jawa	11,70	11,69	11,95	11,93	11,99
Luar Jawa / Outside Jawa	11,32	11,42	11,66	11,99	11,98
Indonesia	11,58	11,61	11,86	11,95	11,99

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in terms of dry shelled
² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.15 **Luas Panen Ubi Kayu menurut Provinsi (ha), 2004-2008**
Table *Harvested Area of Cassava by Province (ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 180	4 316	3 754	3 351	4 359
Sumatera Utara	37 313	40 717	35 996	34 812	35 291
Sumatera Barat	8 312	7 569	7 800	6 166	6 225
Riau	4 445	3 891	4 410	4 718	5 141
Jambi	3 546	3 118	3 131	3 388	3 287
Sumatera Selatan	19 979	14 432	17 366	11 153	13 522
Bengkulu	5 118	6 856	9 761	6 614	5 171
Lampung	266 586	252 984	283 430	316 806	324 862
Kepulauan Bangka Belitung	1 924	1 431	1 233	1 348	1 271
Kepulauan Riau	–	322	660	673	902
DKI Jakarta	69	68	70	54	49
Jawa Barat	119 097	117 786	113 663	105 508	115 361
Jawa Tengah	226 192	210 983	211 917	198 714	187 730
DI Yogyakarta	59 521	60 695	60 926	61 237	64 145
Jawa Timur	248 528	253 336	232 538	223 348	227 523
Banten	11 950	10 435	10 266	8 319	8 861
Bali	12 100	12 293	12 435	12 417	12 179
Nusa Tenggara Barat	7 674	8 053	7 482	7 510	7 428
Nusa Tenggara Timur	99 498	86 464	89 591	76 247	79 467
Kalimantan Barat	14 059	17 020	17 775	15 573	15 625
Kalimantan Tengah	9 698	6 361	5 639	5 793	6 159
Kalimantan Selatan	5 156	6 038	6 050	8 205	9 565
Kalimantan Timur	6 849	6 114	6 549	6 593	7 122
Sulawesi Utara	5 617	6 695	6 022	5 709	6 453
Sulawesi Tengah	3 534	3 597	3 762	4 609	3 936
Sulawesi Selatan	33 474	27 568	32 852	31 026	30 969
Sulawesi Tenggara	15 569	14 820	14 825	14 933	14 684
Gorontalo	1 260	1 048	827	647	1 003
Sulawesi Barat	–	3 753	3 073	3 309	3 362
Maluku	7 271	7 517	8 126	8 318	8 389
Maluku Utara	11 937	11 785	10 237	9 781	9 593
Papua Barat	–	2 336	1 956	1 615	1 570
Papua	4 349	3 059	3 337	2 987	3 002
Jawa	665 357	653 303	629 380	597 180	603 669
Luar Jawa / Outside Jawa	590 448	560 157	598 079	604 301	620 537
Indonesia	1 255 805	1 213 460	1 227 459	1 201 481	1 224 206

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.16 **Produksi Ubi Kayu¹ menurut Provinsi (ton), 2004-2008**
Table **Production of Cassava¹ by Province (ton), 2004-2008**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	63 867	53 424	46 504	41 558	54 067
Sumatera Utara	464 960	509 796	452 450	438 573	557 204
Sumatera Barat	117 437	114 199	133 095	114 551	119 801
Riau	47 922	41 668	47 586	51 784	56 498
Jambi	44 446	39 780	40 779	44 794	44 146
Sumatera Selatan	248 844	179 952	228 321	150 133	194 769
Bengkulu	59 659	79 934	113 488	76 924	60 772
Lampung	4 673 091	4 806 254	5 499 403	6 394 906	6 823 516
Kepulauan Bangka Belitung	22 138	19 234	17 264	18 666	17 782
Kepulauan Riau	–	3 526	6 899	7 077	9 928
DKI Jakarta	815	791	804	628	570
Jawa Barat	2 074 022	2 068 981	2 044 674	1 922 840	2 144 736
Jawa Tengah	3 663 236	3 478 970	3 553 820	3 410 469	3 264 030
DI Yogyakarta	817 398	920 909	1 016 270	976 610	945 352
Jawa Timur	3 963 478	4 023 614	3 680 567	3 423 630	3 497 884
Banten	163 969	144 110	143 561	117 550	126 510
Bali	142 221	155 808	159 058	174 189	170 980
Nusa Tenggara Barat	88 030	92 991	87 041	88 527	88 237
Nusa Tenggara Timur	1 041 279	891 783	938 010	794 121	836 863
Kalimantan Barat	207 832	243 251	250 173	221 630	221 646
Kalimantan Tengah	112 319	73 866	65 661	67 617	72 027
Kalimantan Selatan	67 292	80 377	82 389	117 322	138 491
Kalimantan Timur	89 389	93 885	101 249	105 395	116 116
Sulawesi Utara	57 314	68 463	82 416	74 406	84 513
Sulawesi Tengah	45 106	48 256	52 791	70 858	59 637
Sulawesi Selatan	586 350	464 435	567 749	514 277	520 824
Sulawesi Tenggara	263 972	256 467	238 039	239 271	232 793
Gorontalo	14 507	12 211	9 410	7 432	12 024
Sulawesi Barat	–	56 717	40 413	45 921	47 571
Maluku	91 351	94 995	103 260	105 761	107 564
Maluku Utara	144 313	142 680	123 833	118 354	115 966
Papua Barat	–	25 897	21 838	17 834	17 370
Papua	48 150	33 959	37 825	34 450	34 742
Jawa	10 682 918	10 637 375	10 439 696	9 851 727	9 979 082
Luar Jawa / Outside Jawa	8 741 789	8 683 808	9 546 944	10 136 331	10 815 847
Indonesia	19 424 707	19 321 183	19 986 640	19 988 058	20 794 929

Catatan / Note : ¹ Bentuk Produksi umbi basah / The production is in terms of fresh roots
² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.17 **Produktivitas Ubi Kayu¹ menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008**
Table *Productivity of Cassava¹ by Province (quintal per ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	123	124	124	124	124
Sumatera Utara	125	125	126	126	158
Sumatera Barat	141	151	171	186	192
Riau	108	107	108	110	110
Jambi	125	128	130	132	134
Sumatera Selatan	125	125	131	135	144
Bengkulu	117	117	116	116	118
Lampung	175	190	194	202	210
Kepulauan Bangka Belitung	115	134	140	138	140
Kepulauan Riau	–	110	105	105	110
DKI Jakarta	118	116	115	116	116
Jawa Barat	174	176	180	182	186
Jawa Tengah	162	165	168	172	174
DI Yogyakarta	137	152	167	159	147
Jawa Timur	159	159	158	153	154
Banten	137	138	140	141	143
Bali	118	127	128	140	140
Nusa Tenggara Barat	115	115	116	118	119
Nusa Tenggara Timur	105	103	105	104	105
Kalimantan Barat	148	143	141	142	142
Kalimantan Tengah	116	116	116	117	117
Kalimantan Selatan	131	133	136	143	145
Kalimantan Timur	131	154	155	160	163
Sulawesi Utara	102	102	137	130	131
Sulawesi Tengah	128	134	140	154	152
Sulawesi Selatan	175	168	173	166	168
Sulawesi Tenggara	170	173	161	160	159
Gorontalo	115	117	114	115	120
Sulawesi Barat	–	151	132	139	142
Maluku	126	126	127	127	128
Maluku Utara	121	121	121	121	121
Papua Barat	–	111	112	110	111
Papua	111	111	113	115	116
Jawa	161	163	166	165	165
Luar Jawa / Outside Jawa	148	155	160	168	174
Indonesia	155	159	163	166	170

Catatan / Note : ¹ Bentuk Produksi biji kering / The production is in terms of dry shelled
² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.18 Luas Panen Ubi Jalar menurut Provinsi (ha), 2004-2008
Table 5.1.18 Harvested Area of Sweet Potatoes by Province (ha), 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 338	2 330	1 661	1 542	2 065
Sumatera Utara	12 227	12 014	10 630	12 129	10 385
Sumatera Barat	4 428	4 266	4 146	3 769	3 881
Riau	1 460	1 375	1 413	1 627	1 474
Jambi	3 253	3 325	3 407	4 026	4 079
Sumatera Selatan	3 522	3 739	2 950	3 033	2 899
Bengkulu	3 711	4 818	5 366	3 372	4 067
Lampung	4 745	4 617	4 400	4 813	4 874
Kepulauan Bangka Belitung	648	532	481	647	518
Kepulauan Riau	–	217	190	191	135
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	31 414	30 794	29 805	28 096	28 411
Jawa Tengah	11 464	11 179	9 384	10 592	9 340
DI Yogyakarta	602	617	611	515	542
Jawa Timur	14 914	13 835	13 818	13 975	13 509
Banten	3 386	3 638	3 020	2 904	2 800
Bali	6 219	7 105	7 241	7 037	7 010
Nusa Tenggara Barat	1 852	1 702	1 693	1 135	1 449
Nusa Tenggara Timur	16 257	12 930	14 480	12 940	12 648
Kalimantan Barat	1 725	1 569	1 853	1 779	1 678
Kalimantan Tengah	2 378	1 416	1 383	1 232	1 608
Kalimantan Selatan	2 189	2 432	2 603	2 691	2 770
Kalimantan Timur	2 925	2 393	2 859	3 217	3 433
Sulawesi Utara	3 740	4 457	3 755	3 617	4 238
Sulawesi Tengah	2 882	2 510	2 771	2 996	2 682
Sulawesi Selatan	6 906	4 890	5 029	5 549	5 960
Sulawesi Tenggara	3 235	2 993	3 058	3 357	3 447
Gorontalo	574	352	378	314	425
Sulawesi Barat	–	849	573	846	1 045
Maluku	1 785	1 942	2 355	2 448	2 594
Maluku Utara	4 062	3 950	3 860	4 035	4 019
Papua Barat	–	1 991	2 167	1 874	1 825
Papua	29 705	27 559	29 167	30 634	30 437
Jawa	61 780	60 063	56 638	56 082	54 602
Luar Jawa / Outside Jawa	122 766	118 273	119 869	120 850	121 645
Indonesia	184 546	178 336	176 507	176 932	176 247

Catatan / Note : ¹ Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.19 Produksi Ubi Jalar¹ menurut Provinsi (ton), 2004-2008
Table Production of Sweet Potatoes¹ by Province (ton), 2004-2008

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	22 938	22 985	16 238	15 187	20 344
Sumatera Utara	117 295	115 728	102 712	117 641	113 725
Sumatera Barat	55 484	50 392	53 758	53 793	57 462
Riau	11 390	10 848	11 123	12 814	11 680
Jambi	27 325	28 370	29 261	36 363	37 814
Sumatera Selatan	22 573	24 465	20 747	21 515	20 096
Bengkulu	35 368	45 921	51 184	32 131	38 705
Lampung	45 769	44 602	42 586	46 772	47 456
Kepulauan Bangka Belitung	5 179	4 117	3 820	5 144	4 136
Kepulauan Riau	–	1 540	1 463	1 472	1 041
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	389 640	390 386	389 043	375 714	384 116
Jawa Tengah	144 076	144 598	123 485	143 364	128 233
DI Yogyakarta	6 439	6 522	6 236	5 496	5 830
Jawa Timur	165 039	150 564	150 540	149 811	146 215
Banten	38 618	41 276	34 373	33 694	32 797
Bali	72 534	88 510	92 078	91 187	91 614
Nusa Tenggara Barat	20 886	19 430	19 372	13 007	16 726
Nusa Tenggara Timur	126 406	99 748	111 279	102 375	100 236
Kalimantan Barat	13 556	12 364	14 356	13 882	13 186
Kalimantan Tengah	16 594	9 711	9 645	8 619	11 264
Kalimantan Selatan	21 487	24 106	26 335	31 143	31 559
Kalimantan Timur	25 962	22 574	26 334	30 855	32 440
Sulawesi Utara	32 392	38 671	37 345	35 475	41 671
Sulawesi Tengah	27 903	23 768	26 886	29 079	26 945
Sulawesi Selatan	76 496	53 513	54 303	58 819	63 063
Sulawesi Tenggara	25 695	24 823	24 432	27 588	28 624
Gorontalo	5 384	3 309	3 557	2 974	4 074
Sulawesi Barat	–	9 475	6 194	9 304	11 563
Maluku	15 298	16 701	20 081	20 929	22 448
Maluku Utara	35 533	34 533	33 673	35 199	34 966
Papua Barat	–	19 543	21 375	18 702	18 353
Papua	298 543	273 876	290 424	306 804	307 840
Jawa	743 812	733 346	703 677	708 079	697 191
Luar Jawa / Outside Jawa	1 157 990	1 123 623	1 150 561	1 178 773	1 209 031
Indonesia	1 901 802	1 856 969	1 854 238	1 886 852	1 906 222

Catatan / Note : ¹ Bentuk Produksi umbi basah / The production is in terms of fresh roots
² Angka ramalan II / The second forecast

Tabel 5.1.20 **Produktivitas Ubi Jalar¹ menurut Provinsi (kuintal per ha), 2004-2008**
Table *Productivity of Sweet Potatoes¹ by Province (quintal per ha), 2004-2008*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2004	2005	2006	2007	2008 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	98	99	98	98	99
Sumatera Utara	96	96	97	97	110
Sumatera Barat	125	118	130	143	148
Riau	78	79	79	79	79
Jambi	84	85	86	90	93
Sumatera Selatan	64	65	70	71	69
Bengkulu	95	95	95	95	95
Lampung	96	97	97	97	97
Kepulauan Bangka Belitung	80	77	79	80	80
Kepulauan Riau	–	71	77	77	77
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	124	127	131	134	135
Jawa Tengah	126	129	132	135	137
DI Yogyakarta	107	106	102	107	108
Jawa Timur	111	109	109	107	108
Banten	114	113	114	116	117
Bali	117	125	127	130	131
Nusa Tenggara Barat	113	114	114	115	115
Nusa Tenggara Timur	78	77	77	79	79
Kalimantan Barat	79	79	77	78	79
Kalimantan Tengah	70	69	70	70	70
Kalimantan Selatan	98	99	101	116	114
Kalimantan Timur	89	94	92	96	94
Sulawesi Utara	87	87	99	98	98
Sulawesi Tengah	94	95	97	97	100
Sulawesi Selatan	111	109	108	106	106
Sulawesi Tenggara	79	83	80	82	83
Gorontalo	94	94	94	95	96
Sulawesi Barat	–	112	108	110	111
Maluku	86	86	85	85	87
Maluku Utara	87	87	87	87	87
Papua Barat	–	98	99	100	101
Papua	101	99	100	100	101
Jawa	120	122	124	126	128
Luar Jawa / Outside Jawa	94	95	96	98	99
Indonesia	103	104	105	107	108

Catatan / Note : ¹ Bentuk Produksi umbi basah / The production is in terms of fresh roots
² Angka ramalan II / The second forecast

5.2. HORTIKULTURA HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Table Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah Shallot		Bawang daun Spring onion	
	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	837	743	277	210
Sumatera Utara	1 081	1 204	2 757	2 361
Sumatera Barat	2 158	2 134	1 297	995
Riau	0	0	15	6
Jambi	217	262	289	359
Sumatera Selatan	6	7	257	340
Bengkulu	56	50	5 856	3 843
Lampung	23	70	607	605
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	132	45
Kepulauan Riau	0	0	0	0
Sumatera	4 378	4 470	11 487	8 764
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	11 593	11 683	15 267	14 665
Jawa Tengah	27 360	28 673	10 803	8 777
DI Yogyakarta	2 494	1 718	126	152
Jawa Timur	25 798	24 982	5 593	5 896
Banten	34	33	266	238
Jawa	67 279	67 089	32 055	29 728
Bali	1 190	1 302	221	202
Nusa Tenggara Barat	9 938	9 776	16	30
Nusa Tenggara Timur	960	1 516	157	132
Bali dan Nusa Tenggara	12 088	12 594	394	364
Kalimantan Barat	1	0	339	331
Kalimantan Tengah	0	19	229	212
Kalimantan Selatan	0	1	95	69
Kalimantan Timur	25	28	274	328
Kalimantan	26	48	937	940
Sulawesi Utara	532	482	3 543	3 147
Sulawesi Tengah	1 221	1 386	111	95
Sulawesi Selatan	2 457	2 010	2 000	2 007
Sulawesi Tenggara	169	205	246	221
Gorontalo	70	170	20	57
Sulawesi Barat	206	587	212	131
Sulawesi	4 655	4 840	6 132	5 658
Maluku	408	201	0	0
Maluku Utara	113	117	98	80
Papua Barat	53	49	42	67
Papua	188	182	198	186
Maluku dan Papua	762	549	338	333
Luar Jawa / Outside Jawa	21 909	22 501	19 288	16 059
Indonesia	89 188	89 590	51 343	45 787

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2006 dan 2007
of Vegetable and Province (ha), 2006 and 2007

Kentang <i>Potato</i>		Kubis <i>Cabbage</i>		Petsai <i>Mustard green</i>		Wortel <i>Carrot</i>	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
827	731	239	280	492	453	186	173
5 792	5 654	5 461	5 864	5 506	5 346	1 773	1 781
1 863	1 783	2 508	2 782	762	862	493	632
0	0	0	0	353	345	0	0
2 902	3 023	1 484	2 155	287	323	105	140
62	42	267	389	767	764	157	205
250	215	2 774	1 332	2 916	2 366	1 585	1 817
112	91	746	916	1 411	1 589	273	344
0	0	0	0	667	614	0	0
0	0	0	0	436	490	0	0
11 808	11 539	13 479	13 718	13 597	13 152	4 572	5 092
0	0	0	0	844	696	0	0
17 242	16 535	14 939	15 382	15 841	14 462	8 887	6 928
13 829	15 491	14 317	15 897	5 337	5 515	4 105	5 386
11	0	19	11	483	489	0	0
6 419	7 314	8 109	8 982	4 859	4 409	3 002	3 479
0	5	1	2	2 149	1 968	34	56
37 501	39 345	37 385	40 274	29 513	27 539	16 028	15 849
338	321	1 207	1 218	1 689	1 401	357	562
26	114	351	365	165	180	32	95
248	132	234	240	1 067	1 146	239	253
612	567	1 792	1 823	2 921	2 727	628	910
0	0	80	40	2 521	1 607	0	0
4	0	10	0	783	745	2	0
0	0	0	1	485	559	0	0
0	0	48	114	2 006	2 376	0	0
4	0	138	155	5 795	5 287	2	0
8 039	8 562	470	478	448	445	605	598
64	59	160	162	515	407	80	45
1 382	1 388	3 086	3 131	1 831	1 158	934	328
0	0	123	122	601	528	0	3
0	0	3	0	41	55	0	0
45	6	15	0	246	169	10	4
9 530	10 015	3 857	3 893	3 682	2 762	1 629	978
58	84	204	105	587	234	0	0
0	0	39	41	129	112	0	0
37	45	216	325	420	603	32	32
198	16	622	408	674	829	178	175
293	145	1 081	879	1 810	1 778	210	207
22 247	22 266	20 347	20 468	27 805	25 706	7 041	7 187
59 748	61 611	57 732	60 742	57 318	53 245	23 069	23 036

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus**
Table *Production of Vegetables Harvested All at Once*

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah Shallot		Bawang daun Spring onion	
	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7 494	5 761	1 766	1 581
Sumatera Utara	8 666	11 005	25 509	19 124
Sumatera Barat	20 037	18 170	10 726	9 089
Riau	0	0	49	36
Jambi	1 621	1 493	1 717	1 161
Sumatera Selatan	45	46	2 044	2 578
Bengkulu	443	349	19 325	20 836
Lampung	162	436	4 774	3 960
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	443	161
Kepulauan Riau	0	0	0	0
Sumatera	38 468	37 260	66 353	58 524
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	112 964	99 278	273 249	177 331
Jawa Tengah	253 411	244 705	105 221	80 460
DI Yogyakarta	24 511	15 564	1 152	1 570
Jawa Timur	232 953	228 083	57 774	47 968
Banten	159	247	1 090	1 163
Jawa	623 998	587 876	438 486	308 493
Bali	9 915	14 110	1 907	2 374
Nusa Tenggara Barat	85 682	76 890	139	255
Nusa Tenggara Timur	7 142	5 965	462	439
Bali dan Nusa Tenggara	102 739	96 966	2 508	3 068
Kalimantan Barat	5	0	1 065	911
Kalimantan Tengah	0	129	811	644
Kalimantan Selatan	0	5	811	345
Kalimantan Timur	152	172	967	1 137
Kalimantan	157	306	3 654	3 037
Sulawesi Utara	3 332	2 321	40 205	34 629
Sulawesi Tengah	8 659	8 369	646	458
Sulawesi Selatan	12 088	6 211	16 215	16 386
Sulawesi Tenggara	578	519	1 601	1 402
Gorontalo	334	415	42	192
Sulawesi Barat	1 334	2 908	363	497
Sulawesi	26 325	20 743	59 072	53 564
Maluku	1 724	829	0	0
Maluku Utara	217	247	166	134
Papua Barat	428	334	261	361
Papua	875	710	768	531
Maluku dan Papua	3 244	2 120	1 195	1 026
Luar Jawa / Outside Jawa	170 933	157 394	132 782	119 218
Indonesia	794 931	745 270	571 268	427 711

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Tabel 5.2.3 **Produksi Buah-buahan menurut**
Table **Fruit Production by Province (ton),**

[Diolah dari hasil SP III A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Mangga <i>Mango</i>		Durian <i>Durian</i>	
	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	32 677	12 898	57 120	9 723
Sumatera Utara	31 473	34 349	125 742	126 211
Sumatera Barat	6 280	4 207	47 788	36 803
Riau	5 404	3 340	12 696	7 597
Jambi	1 892	3 054	19 223	11 987
Sumatera Selatan	11 363	7 354	44 160	23 732
Bengkulu	1 697	2 597	36 795	25 776
Lampung	16 971	21 925	18 472	27 336
Kepulauan Bangka Belitung	1 687	2 147	4 277	2 321
Kepulauan Riau	406	165	33	152
Sumatera	109 850	92 036	366 306	271 638
DKI Jakarta	1 295	1 733	98	50
Jawa Barat	371 800	433 785	89 420	59 831
Jawa Tengah	206 672	263 697	62 632	61 753
DI Yogyakarta	29 364	33 006	4 910	5 278
Jawa Timur	627 911	593 824	49 721	79 184
Banten	14 405	12 020	19 163	16 729
Jawa	1 251 447	1 338 066	225 944	222 826
Bali	45 759	43 768	3 704	8 234
Nusa Tenggara Barat	68 869	103 015	5 693	5 475
Nusa Tenggara Timur	42 066	42 978	571	605
Bali dan Nusa Tenggara	156 694	189 762	9 968	14 315
Kalimantan Barat	3 066	1 072	39 604	18 370
Kalimantan Tengah	4 203	4 791	2 843	4 926
Kalimantan Selatan	6 298	5 241	13 618	4 673
Kalimantan Timur	3 567	4 219	14 265	21 663
Kalimantan	17 134	15 323	70 330	49 632
Sulawesi Utara	12 123	1 778	11 222	3 421
Sulawesi Tengah	6 499	6 342	7 147	4 579
Sulawesi Selatan	46 874	91 285	30 465	47 952
Sulawesi Tenggara	6 806	4 860	3 623	4 384
Gorontalo	1 452	3 546	313	248
Sulawesi Barat	6 605	30 283	4 802	2 074
Sulawesi	80 359	138 094	57 572	62 658
Maluku	3 846	7 084	6 928	5 606
Maluku Utara	1 561	355	4 193	2 245
Papua Barat	756	549	6 309	1 936
Papua	350	700	298	1 703
Maluku dan Papua	6 513	8 688	17 728	11 490
Luar Jawa / Outside Jawa	370 550	443 901	521 904	409 732
Indonesia	1 621 997	1 781 967	747 848	632 557

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Jenis Tanaman dan Provinsi (m²), 2006 dan 2007
of Plant and Province (m²), 2006 and 2007

Kencur / Greater Galingale		Kunyit / Turmeric	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)
13 750	42 271	41 960	188 714
99 190	234 895	1 520 100	1 064 038
90 483	149 062	2 285 939	553 024
220 002	245 404	327 997	278 233
112 586	122 538	289 274	336 179
563 588	312 451	1 345 667	986 366
270 649	87 014	677 812	566 233
3 054 110	2 635 317	1 640 920	1 391 729
59 191	141 520	97 059	274 882
0	4 011	4 300	11 676
4 483 549	3 974 483	8 231 028	5 651 074
915	1 145	2 206	2 384
13 409 038	11 297 097	16 238 534	19 612 396
11 786 590	10 273 240	12 243 266	11 091 951
860 057	782 174	2 376 693	2 443 554
1 908 402	2 600 399	9 185 630	15 247 273
713 621	3 440 950	2 200 032	1 247 486
28 678 623	28 395 005	42 246 361	49 645 044
118 051	143 806	185 276	125 084
32 995	35 018	118 349	137 944
935 060	640 720	1 291 482	2 686 255
1 086 106	819 544	1 595 107	2 949 283
141 436	107 836	297 432	308 491
137 013	52 317	232 913	116 476
1 636 552	1 737 516	576 230	822 885
78 409	149 013	169 601	230 408
1 993 410	2 046 682	1 276 176	1 478 260
7 114	16 461	78 317	405 321
19 159	9 737	48 307	29 626
79 135	78 305	169 063	168 193
53 535	22 201	64 604	45 947
24 010	79 052	66 855	92 736
5 891	20 303	8 303	61 915
188 844	226 059	435 449	803 738
0	3 355	0	37 905
0	0	0	0
1 372	5 430	8 064	17 655
6 400	61 626	13 575	121 943
7 772	70 411	21 639	177 503
7 759 681	7 137 179	11 559 399	11 059 858
36 438 304	35 532 184	53 805 760	60 704 902

Jenis Tanaman dan Provinsi (kg), 2006 dan 2007
 Plant and Province (kg), 2006 and 2007

Kencur / Greater Galangale		Kunyit / Turmeric	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)
35 151	18 532	179 359	391 824
318 966	900 156	3 406 867	3 225 818
88 899	146 271	5 303 716	1 230 196
541 816	742 084	942 686	1 149 847
183 900	253 547	579 100	925 055
1 457 845	560 060	2 499 310	2 280 735
357 860	298 451	842 397	716 596
3 811 955	3 531 974	2 461 401	2 181 734
64 049	379 120	117 737	715 003
0	6 162	8 854	32 853
6 860 441	6 836 357	16 341 427	12 849 661
1 929	4 901	3 033	4 971
17 038 553	13 127 583	49 074 492	48 384 862
14 459 104	13 491 296	18 736 733	17 163 065
1 206 648	1 161 718	4 210 796	4 739 107
2 403 824	3 002 610	14 834 648	23 688 109
1 143 580	6 381 884	1 660 942	1 465 312
36 253 638	37 169 992	88 520 644	95 445 426
121 002	255 779	382 158	234 903
61 717	69 648	356 674	360 811
628 051	578 565	2 557 697	3 592 697
810 770	903 992	3 296 529	4 188 411
192 816	186 596	553 087	474 440
155 269	120 977	573 606	278 376
2 214 672	2 231 141	1 146 600	2 576 495
116 106	431 076	529 981	605 290
2 678 863	2 969 790	2 803 274	3 934 601
25 466	14 166	876 651	499 073
37 225	28 197	117 395	109 849
186 359	185 486	495 787	493 464
153 601	46 766	176 269	52 894
44 969	93 991	213 052	143 152
17 047	32 004	23 603	123 285
464 667	400 610	1 902 757	1 421 717
0	59 225	0	1 056 218
0	0	0	0
1 982	9 631	8 745	34 881
10 659	168 862	24 400	625 567
12 641	237 718	33 145	1 716 666
10 827 382	11 348 467	24 377 132	24 111 056
47 081 020	48 518 459	112 897 776	119 556 482

Jenis Tanaman dan Provinsi (m²), 2006 dan 2007
Kind of Plant and Province (m²), 2006 and 2007

Mawar / Rose		Sedap Malam / Tuberose	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)
2	258	0	0
10 698	15 731	119 958	44 525
8 221	11 928	0	0
3 474	8 710	1 170	3 740
6 603	885	2 474	563
15 887	11 205	4 714	2 121
1 954	1 824	563	563
39 700	37 533	15 902	18 008
6 453	5 589	1 263	336
0	385	0	0
92 992	94 048	146 044	69 856
5 159	2 303	0	8
78 564	138 313	238 566	226 949
33 958	11 150	684 758	74 569
822	1 625	155	465
285 345	1 384 076	140 146	64 279
3 848	3 982	46 958	105 505
407 696	1 541 449	1 110 583	471 775
3 487	2 295	32 775	1 180
465	579	124	117
5 117	4 559	587	5 808
9 069	7 433	33 486	7 105
3 236	4 943	7 120	708
1 982	5 789	164	52
1	715	0	0
4 027	8 429	170	163
9 246	19 876	7 454	923
706	4 096	187	638
1 778	651	633	317
10 396	10 397	6 653	6 656
1 719	2 613	668	1 009
45	32	57	55
1 968	76	200	21
16 612	17 865	8 398	8 696
0	171	0	764
0	0	0	0
630	1 034	37	0
200	2 453	0	0
830	3 658	37	764
128 749	142 880	195 419	87 344
536 445	1 684 329	1 306 002	559 119

TABEL
TABLE 5.2.7

Produksi Tanaman Hias menurut Jenis
Production of Ornamental Plant by Kind

[Diolah dari hasil SP-III B Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Anggrek / <i>Orchid</i>		Krisan / <i>Chrysanthemum</i>	
	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	0	0	0	0
Sumatera Utara	177 695	167 095	1 061 091	3 203 018
Sumatera Barat	16 926	9 178	0	16
Riau	22 986	21 099	2 270	6 620
Jambi	10 842	8 332	957	1 963
Sumatera Selatan	44 615	16 163	18 232	7 288
Bengkulu	7 370	8 775	50	483
Lampung	114 569	75 597	10 305	10 678
Kepulauan Bangka Belitung	33 332	21 097	45	5
Kepulauan Riau	0	10 002	0	200
Sumatera	428 335	337 338	1 092 950	3 230 271
DKI Jakarta	1 761 340	281 468	0	166
Jawa Barat	4 306 913	1 659 396	46 219 042	47 090 861
Jawa Tengah	916 751	2 607 415	13 461 883	12 925 174
DI Yogyakarta	240 797	401 000	41 498	58 538
Jawa Timur	839 237	930 369	953 767	13 314 263
Banten	192 143	923 969	2 838	10 233
Jawa	8 257 181	6 803 617	60 679 028	73 399 235
Bali	243 534	197 046	28 492	59 587
Nusa Tenggara Barat	16 645	21 613	294	207
Nusa Tenggara Timur	17 632	1 683	192	695
Bali dan Nusa Tenggara	277 811	220 342	28 978	60 489
Kalimantan Barat	1 486 651	2 052 454	2 114	14 332
Kalimantan Tengah	30 111	160 941	92	0
Kalimantan Selatan	1 769	4 255	5 450	275
Kalimantan Timur	57 614	118 807	1 575	7 776
Kalimantan	1 576 145	2 336 457	9 231	22 383
Sulawesi Utara	240 241	331 817	1 886 815	382 362
Sulawesi Tengah	70 506	5 630	220	348
Sulawesi Selatan	29 886	29 888	16 930	16 931
Sulawesi Tenggara	6 238	6 160	1 623	3 132
Gorontalo	1 055	1 324	0	0
Sulawesi Barat	685	225	431	0
Sulawesi	348 611	375 044	1 906 019	402 773
Maluku	0	69 240	0	0
Maluku Utara	0	0	0	0
Papua Barat	13 361	5 852	50	0
Papua	2 000	18 386	0	0
Maluku dan Papua	15 361	93 478	50	0
Luar Jawa / Outside Jawa	2 646 263	3 362 659	3 037 228	3 715 916
Indonesia	10 903 444	10 166 276	63 716 256	77 115 151

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Tanaman dan Provinsi (tangkai), 2006 dan 2007
of Plant and Province (stalks), 2006 and 2007

Mawar / Rose		Sedap Malam / Tuberose	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)
15	2 299	0	0
81 372	79 818	715 472	485 738
45 625	110 974	0	41
28 843	32 278	11 504	12 035
12 344	19 792	7 044	9 145
171 307	69 000	48 017	10 664
9 713	15 284	2 095	4 325
156 986	141 797	85 400	71 129
26 419	16 371	6 350	960
0	840	0	0
532 624	488 453	875 882	594 037
16 080	12 689	0	97
8 649 479	7 291 597	9 223 299	7 719 360
17 844 351	5 859 135	11 170 071	3 863 046
46 287	62 524	1 489	9 294
12 914 316	29 395 074	8 484 780	50 607 078
18 223	48 874	396 079	392 924
39 488 736	42 669 893	29 275 718	62 591 799
56 748	17 396	113 248	2 690
25 463	34 855	1 300	3 904
11 268	4 572	2 440	6 193
93 479	56 823	116 988	12 787
20 210	22 757	70 339	39 307
10 154	14 667	187	152
3 496	13 076	0	0
157 612	411 441	549	1 312
191 472	461 941	71 075	40 771
36 477	20 524	13 048	1 648
20 744	2 226	1 384	934
24 489	24 491	17 836	17 838
2 153	4 849	829	1 598
173	664	403	1 534
1 968	83	329	29
86 004	52 837	33 829	23 581
0	42 816	0	29 820
0	0	0	0
1 512	2 209	187	0
200	13 424	0	0
1 712	58 449	187	29 820
905 291	1 118 503	1 097 961	700 996
40 394 027	43 788 396	30 373 679	63 292 795

5.3. PERKEBUNAN

ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 **Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman, 2003-2007**
Table 5.3.1 **Number of Large Estates by Types of Crops, 2003-2007**

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan / Based on Estates Survey]

Jenis tanaman / Type of crops	2003	2004	2005	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman tahunan					
Perennial crops					
Karet / Rubber	418	414	414	413	413
Kelapa / Coconut	188	182	182	173	173
Kelapa sawit / Oil palm	882	885	890	958	965
Kopi / Coffee	132	131	131	131	130
Kakao / Cocoa	150	145	145	139	139
Teh / Tea	144	143	143	141	141
Cengkeh / Clove	67	66	65	65	65
Kapok / Kapok	22	21	21	20	20
Kina / Cinchona	16	15	15	15	15
Tanaman semusim					
Annual crops					
Tebu / Sugar cane	86	85	82	82	82
Tembakau / Tobacco	19	19	19	19	18

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Tabel 5.3.2 Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2003-2007
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 2003-2007

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Type of crops	2003	2004	2005	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman tahunan <i>Perennial crops</i>					
Karet / Rubber	517,6	514,4	512,4	513,4	514,0
Kelapa / Coconut ¹	78,9	73,1	67,8	68,4	68,6
Kelapa Sawit / Oil palm	3 429,2	3 496,7	3 592,0	3 748,5	3 753,1
Kopi / Coffee	57,4	52,6	52,9	53,6	53,6
Kakao / Cocoa	145,7	87,7	85,9	101,2	102,0
Teh / Tea	83,3	83,3	81,7	78,4	76,8
Cengkeh / Clove ¹	8,4	8,5	10,1	9,3	9,5
Kapok / Kapok ¹	4,7	5,9	5,9	5,4	5,4
Kina / Cinchona	3,3	3,2	3,1	3,1	3,0
Tanaman semusim <i>Annual crops</i>					
Tebu / Sugar cane ²	340,3	344,8	381,8	396,4	404,7
Tembakau / Tobacco ²	5,2	3,3	4,8	5,1	5,1

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figure

¹ Data berasal dari Direktorat Jenderal Perkebunan / Data are from Directorate General of Estates

² Luas yang ditebang / Harvested area

Tabel 5.3.3 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2003-2007
Table 5.3.3 Planted Area of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand ha), 2003-2007

Jenis tanaman / Type of crops	2003	2004	2005	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman tahunan					
Perennial crops					
Karet / Rubber	2 772,5	2 747,9	2 767,0	2 833,0	2 899,7
Kelapa / Coconut	3 785,3	3 723,9	3 735,8	3 720,5	3 791,4
Kelapa Sawit / Oil palm	1 854,4	2 220,3	2 356,9	2 549,6	2 565,1
Kopi / Coffee	1 243,2	1 251,3	1 202,4	1 255,1	1 258,4
Kakao / Cocoa	898,9	1 003,3	1 081,1	1 219,6	1 340,0
Teh / Tea	64,7	61,9	60,8	61,0	61,7
Kapok / Kapok	226,7	204,5	188,8	173,2	173,3
Jambu mete / Cashew nut	565,4	559,6	572,9	568,9	563,7
Pala / Nutmeg	67,9	73,4	68,1	67,5	69,8
Kayu manis / Cinnamon	141,0	136,6	125,1	124,6	126,8
Kemiri / Candlenut	212,7	206,3	209,3	205,5	206,5
Pinang / Areca nut	118,8	115,8	122,7	126,2	127,2
Lada / Pepper	204,1	201,2	191,8	192,6	199,2
Panili / Vanilla	15,7	24,1	25,4	31,3	32,9
Cengkeh / Clove	433,9	429,7	438,8	436,1	434,8
Tanaman semusim					
Annual crops					
Tembakau / Tobacco	244,3	197,6	193,4	167,1	180,6
Sereh wangi / Citronella	3,5	3,8	20,3	21,6	21,7
Jarak / Castor oil seeds	13,0	8,4	9,2	6,9	6,0
Nilam / Patchouli	16,4	15,6	13,0	21,7	22,2

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perkebunan / Directorate General of Estates

Tabel 5.3.4 **Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2003-2007**
Table 5.3.4 **Production of Large Estates by Type of Crops (thousand tons), 2003-2007**

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Type of crops	2003	2004	2005	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman tahunan					
Perennial crops					
Karet / Rubber	396,1	403,8	432,2	554,6	578,5
Kelapa / Coconut ^{1 2}	87,6	53,7	44,4	69,8	72,4
Minyak kelapa sawit / Crude palm oil	6 923,5	8 479,3	10 119,0	10 961,8	11 079,6
Inti sawit / Palm kernel	1 529,2	1 862,0	2 155,9	2 363,1	2 399,9
Kopi / Coffee	29,4	29,2	24,8	28,9	29,8
Kakao / Cocoa	56,6	54,9	55,1	67,2	73,8
Teh / Tea	127,5	125,5	128,2	115,4	113,6
Cengkeh / Clove ²	2,0	2,0	2,1	1,3	1,3
Kapok / Kapok ²	1,4	1,1	1,1	1,7	1,7
Kina / Cinchona	0,8	0,7	0,8	0,8	0,7
Tanaman semusim					
Annual crops					
Gula tebu / Sugar cane ³	1 991,6	2 051,6	2 241,7	2 307,0	2 330,4
Tembakau / Tobacco	5,2	2,7	4,0	4,2	4,3

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

¹ Ekuivalen kopra / Copra equivalent

² Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan / Data are from Directorate General of Estates

³ Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat / Including production with raw material from smallholders estates

Tabel 5.3.5 **Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2003-2007**
Table 5.3.5 **Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 2003-2007**

Jenis tanaman / <i>Type of crops</i>	2003	2004	2005	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman tahunan					
Perennial crops					
Karet / <i>Rubber</i>	1 396,2	1 662,0	1 838,7	2 082,6	2 186,2
Kelapa / <i>Coconut</i>	3 136,4	3 000,8	3 052,5	3 061,4	2 966,9
Minyak kelapa sawit / <i>Crude palm oil</i>	3 517,3	3 847,2	4 500,8	5 783,1	5 805,1
Inti sawit / <i>Palm kernel</i>	668,3	731,0	855,1	1 156,6	1 161,0
Kopi / <i>Coffee</i>	645,0	618,2	615,6	653,3	657,0
Kakao / <i>Cocoa</i>	657,2	636,8	693,7	702,2	705,4
Teh / <i>Tea</i>	47,1	40,2	37,7	37,4	40,9
Kapok / <i>Kapok</i>	88,5	61,4	56,8	60,9	61,0
Jambu mete / <i>Cashew nut</i>	106,7	130,8	134,8	149,0	154,6
Pala / <i>Nutmeg</i>	22,2	10,3	8,1	8,8	9,0
Kayu manis / <i>Cinnamon</i>	64,8	99,5	100,8	100,5	103,1
Kemiri / <i>Candlenut</i>	95,9	94,0	95,4	102,3	104,5
Pinang / <i>Areca nut</i>	46,8	44,0	50,2	53,6	57,0
Lada / <i>Pepper</i>	90,6	77,0	78,3	77,5	77,3
Panili / <i>Vanilla</i>	1,7	2,2	2,3	3,7	3,8
Cengkeh / <i>Clove</i>	74,5	71,8	76,2	60,3	62,6
Tanaman semusim					
Annual crops					
Tembakau / <i>Tobacco</i>	191,5	162,4	149,5	142,0	146,0
Sereh wangi / <i>Citronella</i>	0,8	0,3	1,7	1,7	1,7
Jarak / <i>Castor oil seeds</i>	2,2	1,8	2,0	0,9	1,0
Nilam / <i>Patchouli</i>	2,4	2,4	1,3	2,5	2,5

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perkebunan / Directorate General of Estates

Tabel 5.3.6 **Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar ¹ (ribu ton), 2003-2007**
Table *Stock of Large Estate Products at the end of the Year ¹ (thousand tons), 2003-2007*

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on The Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Type of crops	2003	2004	2005	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman tahunan					
Perennial crops					
Karet / Rubber	24,3	19,6	22,2	22,6	23,1
Minyak kelapa sawit / Crude palm oil	159,6	139,3	156,5	174,4	193,1
Inti sawit / Palm kernel	49,1	44,3	42,6	44,8	62,5
Kopi / Coffee	2,4	5,5	2,9	2,7	2,4
Kakao / Cocoa	4,2	5,1	4,2	3,8	3,5
Teh / Tea	13,1	12,9	13,7	14,3	16,0
Kina / Cinchona	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tanaman semusim					
Annual crops					
Gula tebu / Sugar cane	295,5	177,9	176,2	225,1	279,4
Tembakau / Tobacco	0,5	0,1	0,1	0,2	0,2

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

¹ Bukan cadangan penyangga / Not buffer stock

Tabel 5.4.2 Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2005 dan 2006
Table Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2005 and 2006

Provinsi <i>Province</i>	2005		2006	
	Rencana <i>Planned</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planned</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	713	713	7 065	5 150
Sumatera Utara	1 109	1 109	9 503	7 015
Sumatera Barat	3 756	3 756	5 630	5 057
Riau	1 361	1 361	8 358	6 295
Jambi	1 108	1 108	6 015	5 183
Sumatera Selatan	70	70	9 070	5 684
Bengkulu	1 294	1 294	3 741	3 741
Lampung	–	–	13 662	12 162
Kepulauan Bangka Belitung	200	200	3 425	3 200
Kepulauan Riau	–	–	1 455	1 455
DKI Jakarta	–	–	600	600
Jawa Barat	–	–	15 241	15 241
Jawa Tengah	–	–	1 000	1 000
DI Yogyakarta	–	–	1 550	1 550
Jawa Timur	2 599	2 599	100	100
Banten	–	–	6 185	6 185
Bali	300	300	4 350	4 350
Nusa Tenggara Barat	1 395	1 395	12 865	12 865
Nusa Tenggara Timur	–	–	13 015	13 015
Kalimantan Barat	200	200	14 785	14 785
Kalimantan Tengah	1 224	1 224	19 832	19 832
Kalimantan Selatan	1 635	1 635	6 805	6 805
Kalimantan Timur	800	800	5 522	4 151
Sulawesi Utara	1 035	1 035	4 951	4 851
Sulawesi Tengah	1 573	1 573	9 614	7 454
Sulawesi Selatan	2 602	2 602	21 834	21 834
Sulawesi Tenggara	219	219	15 997	14 723
Gorontalo	300	300	8 179	8 179
Sulawesi Barat	–	–	5 839	5 839
Maluku	1 800	1 800	7 610	7 210
Maluku Utara	600	600	13 450	13 450
Papua Barat	295	295	335	250
Papua	775	775	6 611	6 301
Indonesia	26 963	26 963	264 194	245 512

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.3 Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan (ha), 2005 dan 2006
Table Planned and Realization of Regreening Areas (ha), 2005 and 2006

Provinsi Province	2005		2006	
	Rencana Planned	Realisasi Realization	Rencana Planned	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	280	280	4 846	4 326
Sumatera Utara	694	694	8 545	7 068
Sumatera Barat	1 955	1 955	6 525	5 734
Riau	651	651	4 981	4 250
Jambi	75	75	5 838	4 573
Bengkulu	345	345	3 760	3 179
Sumatera Selatan	–	–	5 584	5 134
Kepulauan Bangka Belitung	120	120	775	550
Kepulauan Riau	–	–	275	275
Lampung	–	–	6 931	5 931
DKI Jakarta	–	–	200	200
Jawa Barat	32 105	–	23 159	23 159
Jawa Tengah	5 140	5 140	29 440	29 440
DI Yogyakarta	–	–	1 828	1 328
Jawa Timur	–	–	43 900	43 900
Banten	–	–	3 492	3 492
Bali	930	930	5 050	5 050
Nusa Tenggara Barat	3 259	3 009	8 525	8 525
Nusa Tenggara Timur	196	196	11 122	11 122
Kalimantan Barat	850	850	10 368	9 988
Kalimantan Tengah	3 166	3 166	18 446	18 446
Kalimantan Selatan	940	940	7 218	7 218
Kalimantan Timur	2 160	2 160	3 958	3 268
Sulawesi Utara	780	780	4 641	4 641
Sulawesi Tengah	1 530	1 530	8 254	7 054
Sulawesi Selatan	1 686	1 686	11 724	11 324
Sulawesi Tenggara	1 787	1 787	2 979	2 979
Gorontalo	80	80	3 734	3 734
Sulawesi Barat	–	–	1 840	1 840
Maluku	3 280	3 280	2 725	2 225
Maluku Utara	1 880	1 880	7 633	4 033
Papua Barat	400	400	350	200
Papua	4 485	230	4 017	3 947
Indonesia	68 774	32 164	262 663	248 133

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.4 **Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m³), 1988/1989-2006**
Table *Timber Production by Type of Product (m³), 1988/1989-2006*

Tahun Year	Kayu bulat Logs	Kayu gergajian Sawn wood	Kayu lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
1988/1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989/1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990/1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991/1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992/1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993/1994	26 848 011	2 244 000	9 924 000
1994/1995	24 027 277	1 729 732	8 066 352
1995/1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996/1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997/1998	29 520 322	2 613 452	6 709 836
1998/1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999/2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000	13 798 240	2 789 543	4 442 735
2001	11 155 400	674 868	2 101 485
2002	9 004 105	623 495	1 694 405
2003	11 423 501	762 604	6 110 556
2004	13 548 938	432 967	4 514 392
2005	24 222 638	1 471 614	4 533 749
2006	21 792 144	679 247	3 811 794

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.5 Luas dan Penyebaran Lahan Kritis sampai dengan Tahun 2006 (ribu ha)
Table Extent and Distribution of Critical Land up to 2006 (thousand ha)

Provinsi <i>Province</i>	Sangat kritis <i>Very critical</i>	Kritis <i>Critical</i>	Agak kritis <i>Slight critical</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 205	396	67	1 668
Sumatera Utara	3 257	1 527	435	5 219
Sumatera Barat	1 062	239	170	1 471
Riau	4 702	2 307	108	7 117
Jambi	1 587	614	5	2 206
Sumatera Selatan	1 581	2 085	739	4 405
Bengkulu	709	545	164	1 418
Lampung	1 198	339	186	1 723
Kepulauan Bangka Belitung	96	262	315	673
Kepulauan Riau	–	–	–	–
Sumatera	15 397	8 314	2 189	25 900
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	248	141	19	408
Jawa Tengah	686	233	28	947
DI Yogyakarta	94	44	1	139
Jawa Timur	1 009	534	247	1 790
Banten	67	52	90	209
Jawa	2 104	1 004	385	3 493
Bali	114	52	4	170
Nusa Tenggara Barat	548	237	69	854
Nusa Tenggara Timur	1 172	2 235	985	4 392
Bali dan Nusa Tenggara	1 834	2 524	1 058	5 416
Kalimantan Barat	8 204	1 840	16	10 060
Kalimantan Tengah	2 973	1 939	1 268	6 180
Kalimantan Selatan	1 532	512	55	2 099
Kalimantan Timur	8 526	1 016	38	9 580
Kalimantan	21 235	5 307	1 377	27 919
Sulawesi Utara	471	229	28	728
Sulawesi Tengah	207	113	103	423
Sulawesi Selatan	994	245	331	1 570
Sulawesi Tenggara	1 520	919	365	2 804
Gorontalo	426	203	63	692
Sulawesi Barat	–	–	–	–
Sulawesi	3 618	1 709	890	6 217
Maluku	1 074	488	124	1 686
Maluku Utara	166	259	291	716
Papua Barat	579	1 042	263	1 884
Papua	1 606	2 659	311	4 576
Maluku dan Papua	3 425	4 448	989	8 862
Indonesia	47 613	23 306	6 888	77 807

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.6 Perkembangan Rehabilitasi Lahan (ha), 2005 dan 2006
Table Progress of Land Rehabilitation Activities (ha), 2005 and 2006

Provinsi Province	Hasil rehabilitasi / Rehabilitation					
	Dalam kawasan hutan Inside forest area		Luar kawasan hutan Outside forest area		Jumlah / Total	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	713	5 150	280	4 326	993	9 476
Sumatera Utara	1 109	7 015	1 119	8 930	2 228	15 945
Sumatera Barat	3 756	5 057	3 565	6 484	7 321	11 541
Riau	1 361	6 495	651	4 325	2 012	10 820
Jambi	1 108	5 254	100	4 573	1 208	9 827
Sumatera Selatan	70	5 684	50	5 184	120	10 868
Bengkulu	1 294	3 741	370	3 439	1 664	7 180
Lampung	—	12 162	—	5 996	—	18 158
Kepulauan Bangka Belitung	200	3 200	120	550	320	3 750
Kepulauan Riau	—	1 455	—	275	—	1 730
Sumatera	9 611	55 213	6 255	44 082	15 866	99 295
DKI Jakarta	—	600	—	400	—	1 000
Jawa Barat	—	15 241	—	39 408	—	54 649
Jawa Tengah	3 154	1 000	14 285 ^r	31 670	17 439 ^r	32 670
DI Yogyakarta	—	275	35 ^r	1 353	35 ^r	1 628
Jawa Timur	2 599	1 550	850 ^r	63 886	3 449 ^r	65 436
Banten	—	6 185	—	9 622	—	15 807
Jawa	5 753	24 851	15 170^r	146 339	20 923^r	171 190
Bali	300	4 350	930	5 050	1 230	9 400
Nusa Tenggara Barat	1 395	12 865	3 009	8 825	4 404	21 690
Nusa Tenggara Timur	—	13 015	17 997	11 372	17 997	24 387
Bali dan Nusa Tenggara	1 695	30 230	21 936	25 247	23 631	55 477
Kalimantan Barat	200	14 785	850	10 423	1 050	25 208
Kalimantan Tengah	1 224	19 832	3 166	18 446	4 390	38 278
Kalimantan Selatan	1 735	6 955	940	7 218	2 675	14 173
Kalimantan Timur	800	4 151	2 160	3 268	2 960	7 419
Kalimantan	3 959	45 723	7 116	39 355	11 075	85 078
Sulawesi Utara	1 035	4 851	830	5 146	1 865	9 997
Sulawesi Tengah	1 573	7 454	1 530	7 104	3 103	14 558
Sulawesi Selatan	2 602	23 434	1 686	11 324	4 288	34 758
Sulawesi Tenggara	219	14 723	2 807	3 549	3 026	18 272
Gorontalo	300	8 179	130	3 769	430	11 948
Sulawesi Barat	—	5 839	—	1 840	—	7 679
Sulawesi	5 729	64 480	6 983	32 732	12 712	97 212
Maluku	1 800	7 210	6 430	2 225	8 230	9 435
Maluku Utara	600	13 450	5 890	4 033	6 490	17 483
Papua Barat	295	250	400	200	695	450
Papua	775	6 301	230	3 947	1 005	10 248
Maluku dan Papua	3 470	27 211	12 950	10 405	16 420	37 616
Indonesia	30 217	247 708	70 410	298 160	100 627	545 868

Catatan / Note : ^r Angka yang diperbaiki / Revised figures
 Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

5.5. PETERNAKAN / ANIMAL HUSBANDRY

Tabel 5.5.1 Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis
Table *Livestock Population by Province and Kind of*

Provinsi <i>Province</i>	Sapi perah <i>Milk cow</i>		Sapi potong <i>Cow</i>		Kerbau <i>Buffalo</i>	
	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,0	0,0	718,6	763,9	371,1	386,0
Sumatera Utara	6,5	6,7	251,5	267,3	261,8	263,4
Sumatera Barat	0,6	0,6	440,6	463,0	211,5	220,2
Riau	0,0	0,0	108,2	120,0	51,8	57,3
Jambi	0,0	0,0	118,2	126,5	72,1	73,9
Sumatera Selatan	0,2	0,4	450,3	584,0	86,8	107,3
Bengkulu	0,1	0,2	85,4	87,2	48,7	49,2
Lampung	0,2	0,2	401,6	412,2	36,4	36,8
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	5,3	5,6	0,8	0,8
Kepulauan Riau	–	–	7,2	7,3	–	–
DKI Jakarta	3,3	3,4	0,0	0,0	0,1	0,1
Jawa Barat	97,4	102,7	254,2	277,9	149,4	152,9
Jawa Tengah	115,2	115,4	1 392,6	1 401,8	113,0	115,4
DI Yogyakarta	7,2	7,3	251,3	253,8	5,0	5,0
Jawa Timur	136,5	139,0	2 584,4	2 646,1	54,2	54,2
Banten	–	–	20,5	21,6	146,5	154,1
Bali	0,1	0,1	613,2	618,6	6,8	6,8
Nusa Tenggara Barat	–	–	481,4	491,0	155,2	156,7
Nusa Tenggara Timur	–	–	544,5	555,3	142,3	145,0
Kalimantan Barat	0,0	0,0	160,5	176,6	4,1	4,5
Kalimantan Tengah	–	–	63,3	66,5	16,6	17,4
Kalimantan Selatan	0,1	0,1	193,9	202,5	41,4	41,9
Kalimantan Timur	–	–	73,9	75,4	8,8	9,0
Sulawesi Utara	–	–	114,8	116,5	–	–
Sulawesi Tengah	–	–	189,1	197,8	4,5	6,6
Sulawesi Selatan	1,4	1,4	637,1	646,8	129,6	131,9
Sulawesi Tenggara	–	–	222,0	247,1	7,6	7,8
Gorontalo	–	–	210,7	235,8	–	–
Sulawesi Barat	–	–	90,5	95,1	16,2	17,0
Maluku	–	–	67,9	70,0	23,2	23,5
Maluku Utara	–	–	41,1	42,8	–	–
Papua Barat	–	–	29,9	33,9	–	–
Papua	0,1	0,1	51,1	56,0	1,3	1,4
Indonesia	369,0	377,8	10 875,1	11 365,9	2 166,6	2 246,0

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Peternakan / Directorate General of Livestock Services

Ternak (ribu ekor), 2006 dan 2007
Livestock (thousand heads), 2006 and 2007

Kuda Horse		Kambing Goat		Domba Sheep		Babi Pig	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3,8	4,4	787,7	894,2	158,0	175,3	–	–
4,1	4,9	643,9	712,8	275,8	281,4	822,8	1 017,8
4,1	4,3	223,3	259,1	6,8	8,8	14,3	17,8
–	–	238,0	250,5	2,6	3,0	54,6	65,9
0,0	0,0	138,0	155,2	47,9	51,4	13,3	14,3
1,1	1,7	463,7	582,5	60,9	69,3	28,7	43,3
0,1	0,1	102,9	107,0	6,5	6,5	2,3	2,3
0,2	0,2	798,8	846,1	70,9	72,4	60,1	58,5
–	–	3,6	3,8	0,1	0,1	19,5	20,3
–	–	20,2	20,6	–	–	178,9	182,4
0,2	0,2	9,3	10,4	1,6	1,7	–	–
15,6	16,5	1 148,5	1 393,2	4 221,8	4 955,3	12,5	17,9
14,5	14,7	3 165,0	3 193,8	2 017,7	2 063,3	153,7	167,1
0,9	0,9	280,2	283,0	107,9	109,0	7,9	7,9
18,2	18,2	2 414,4	2 457,1	1 414,9	1 444,2	34,7	34,7
0,2	0,2	681,3	817,7	475,8	505,0	17,9	19,5
0,5	0,5	70,8	70,8	0,1	0,1	860,3	864,5
77,4	78,1	376,1	394,9	25,1	26,3	35,3	38,9
99,9	101,6	496,8	509,2	58,3	59,0	1 386,0	1 459,3
–	–	107,8	118,5	0,1	0,1	381,0	419,1
–	–	41,0	43,1	4,3	4,5	320,1	331,5
0,8	0,8	107,9	111,7	3,5	3,5	7,4	7,5
0,1	0,1	53,1	54,2	1,0	1,0	68,8	70,2
8,0	8,1	42,8	43,4	–	–	263,2	273,7
3,3	2,8	188,4	171,7	2,2	1,9	189,2	208,2
109,5	117,2	433,5	543,7	1,5	1,6	524,2	539,4
4,7	4,7	98,0	102,6	0,3	0,4	29,2	34,2
8,1	8,5	96,6	111,1	–	–	6,8	8,4
11,3	11,9	220,2	254,3	–	–	13,1	13,8
8,9	9,0	149,4	152,4	13,5	13,7	115,6	120,3
0,0	0,0	140,0	149,8	–	–	20,6	107,8
–	–	11,7	13,2	–	–	508,6	517,3
2,3	2,5	37,2	41,8	1,0	1,0	67,8	72,8
397,6	411,9	13 790,0	14 873,5	8 979,8	9 859,7	6 218,2	6 756,5

Tabel 5.5.2 Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis
Table Poultry Population by Province and Kind of

Provinsi <i>Province</i>	Ayam kampung <i>Native chicken</i>	
	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	15 643,8	14 799,1
Sumatera Utara	20 175,3	24 109,4
Sumatera Barat	5 266,2	5 713,6
Riau	6 181,6	6 424,0
Jambi	3 646,3	4 419,8
Sumatera Selatan	11 875,0	24 181,0
Bengkulu	2 676,1	2 943,7
Lampung	12 240,9	12 542,9
Kepulauan Bangka Belitung	2 743,7	2 835,2
Kepulauan Riau	479,7	489,3
DKI Jakarta	54,2	17,0
Jawa Barat	29 319,2	31 354,4
Jawa Tengah	33 158,1	34 487,7
DI Yogyakarta	23 824,0	24 062,3
Jawa Timur	40 058,3	40 520,7
Banten	7 909,8	8 240,9
Bali	4 508,3	4 521,0
Nusa Tenggara Barat	4 176,4	4 594,1
Nusa Tenggara Timur	9 732,3	9 836,7
Kalimantan Barat	4 589,3	5 048,2
Kalimantan Tengah	5 740,9	6 027,9
Kalimantan Selatan	9 984,0	10 546,1
Kalimantan Timur	2 874,0	2 931,5
Sulawesi Utara	1 875,3	1 950,3
Sulawesi Tengah	2 120,3	2 358,9
Sulawesi Selatan	13 960,3	14 130,3
Sulawesi Tenggara	6 815,6	7 249,6
Gorontalo	1 124,3	1 319,4
Sulawesi Barat	3 909,3	4 104,8
Maluku	2 048,0	2 891,7
Maluku Utara	533,7	640,4
Papua Barat	406,0	456,6
Papua	1 435,0	1 671,6
Indonesia	291 085,2	317 420,1

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Peternakan / Directorate General of Livestock Services

Unggas (ribu ekor), 2006 dan 2007
Poultry (thousand heads), 2006 and 2007

Ayam petelur <i>Layer</i>		Ayam pedaging <i>Broiler</i>		Itik/Itik manila <i>Duck/Manila duck</i>	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
170,0	210,8	1 538,3	1 784,7	2 909,2	2 917,9
8 080,5	9 939,0	42 763,5	51 615,6	1 840,4	2 079,7
6 177,3	6 584,6	12 749,0	12 863,7	1 041,0	1 320,8
404,3	426,4	20 965,8	26 253,4	385,6	387,8
509,6	540,4	11 539,2	14 364,7	495,6	496,2
5 134,0	7 176,0	15 842,0	19 937,0	1 843,0	2 761,0
102,5	125,1	1 833,0	2 236,3	154,9	174,3
2 426,9	2 596,1	21 094,6	22 927,7	439,6	457,3
386,9	464,3	5 287,4	6 344,9	20,4	23,5
431,9	440,5	6 284,7	6 410,4	66,4	67,7
-	-	124,3	100,0	52,4	48,0
10 351,1	10 375,3	343 954,1	369 121,2	5 296,8	5 442,5
13 160,6	13 329,0	61 258,1	65 319,5	4 614,5	4 764,4
2 471,7	2 496,4	25 360,3	25 613,9	419,7	423,9
30 364,2	31 123,3	119 525,1	182 375,1	2 430,8	2 474,7
4 720,4	4 966,9	7 684,7	7 862,3	953,2	991,6
3 680,5	3 693,4	5 317,2	5 335,8	653,9	656,2
70,9	78,0	9 804,9	10 785,3	589,3	618,7
91,3	91,4	45,8	43,4	249,6	247,9
2 793,4	3 045,0	14 889,7	16 378,7	351,1	386,2
39,4	41,4	3 200,4	3 360,4	232,3	242,6
1 983,3	2 038,3	20 624,1	21 680,1	3 487,0	3 677,7
663,8	677,1	26 292,2	26 818,0	172,7	176,2
613,7	644,3	1 406,9	1 477,2	76,8	78,5
376,7	472,2	2 358,0	2 620,0	207,3	106,0
4 324,5	4 481,6	12 326,0	13 203,6	2 423,2	1 889,6
60,6	93,2	896,0	953,3	268,6	279,1
120,8	147,3	384,2	401,9	58,7	71,0
273,6	395,2	473,6	497,2	240,9	276,7
8,9	9,7	111,2	131,2	235,9	239,5
13,2	15,4	269,9	269,9	46,5	53,5
66,2	82,6	342,1	867,7	11,9	13,7
128,7	141,6	981,2	897,1	211,6	248,9
100 201,6	106 941,9	797 527,4	920 851,1	32 480,7	34 093,3

Tabel 5.5.3 Jumlah Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH)
Table *Livestock Slaughtered at Slaughter House (Abattoir) by Province*

Provinsi Province	Sapi Cow		Kerbau Buffalo	
	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	9 931	9 708	8 131	9 513
Sumatera Utara	20 816	21 337	12 704	13 340
Sumatera Barat	35 153	40 707	10 600	13 250
Riau	13 845	15 196	987	1 011
Jambi	11 161	13 480	8 246	10 342
Sumatera Selatan	32 059	42 081	5 380	8 734
Bengkulu	2 640	2 878	1 696	1 781
Lampung	6 425	6 178	548	405
Kepulauan Bangka Belitung	5 078	5 383	3	3
Kepulauan Riau	–	–	–	–
DKI Jakarta	59 175	61 541	–	–
Jawa Barat	66 490	67 820	10 225	10 430
Jawa Tengah	158 697	168 330	11 256	11 503
DI Yogyakarta	19 248	19 440	23	23
Jawa Timur	363 450	419 003	75	268
Banten	15 095	12 033	3 435	2 317
Bali	25 180	25 301	74	74
Nusa Tenggara Barat	32 712	34 348	8 633	9 065
Nusa Tenggara Timur	26 123	25 251	479	543
Kalimantan Barat	18 443	20 265	31	98
Kalimantan Tengah	9 845	8 538	134	149
Kalimantan Selatan	13 966	14 804	2 880	3 139
Kalimantan Timur	30 217	30 822	532	543
Sulawesi Utara	134	136	–	–
Sulawesi Tengah	5 308	5 573	56	59
Sulawesi Selatan	41 412	47 649	6 059	7 244
Sulawesi Tenggara	9 080	9 976	64	78
Gorontalo	2 676	3 528	–	–
Sulawesi Barat	1 818	–	3	3
Maluku	3 459	3 532	114	116
Maluku Utara	–	–	–	–
Papua Barat	–	–	–	–
Papua	2 943	1 043	268	272
Indonesia	1 042 579	1 135 881	92 636	104 303

Catatan / Note : ^x Angka sementara / Preliminary figures

menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2006 dan 2007
and Kind of Livestocks (heads), 2006 and 2007

Kuda Horse		Kambing Goat		Domba Sheep		Babi Pig	
2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x	2006	2007 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	12 104	8 110	1 024	979	0	0
321	449	37 131	40 695	9 333	11 030	113 160	123 345
126	119	3 011	4 124	-	-	711	840
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	10 142	10 621	1 654	1 745	5 448	5 677
-	9	32 376	33 893	2 931	1 333	14 876	19 552
-	-	3 740	4 338	3 900	3 941	-	-
-	-	14 288	12 302	885	830	920	860
-	-	124	134	-	-	14 889	15 510
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	22 482	23 381	-	-	191 071	198 714
-	-	8 660	8 833	78 485	80 055	2 644	2 697
315	537	220 537	279 839	112 326	124 019	20 518	21 628
821	829	15 767	15 925	23 886	24 125	3 973	4 013
-	-	157 596	164 737	37 031	37 837	57 777	57 908
-	-	2 354	1 888	2 521	1 295	-	-
-	-	37 613	39 494	-	-	170 548	179 075
1 462	1535	6 631	6 963	223	234	2 286	2 400
-	-	4 880	5 008	165	183	16 110	16 435
-	-	3 387	3 717	-	-	26 922	29 593
-	-	4 876	6 067	209	181	12 921	14 199
-	-	1 178	1 190	-	-	-	-
-	-	10 075	10 277	71	73	3 270	3 335
-	-	1 318	1 338	-	-	8 439	8 777
-	-	786	784	-	-	1 028	1 079
1 891	1910	5 252	6 058	-	-	7 631	7 522
-	-	674	708	-	-	244	291
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	18	19	-	-	35	37
-	-	498	508	-	-	2 427	2 525
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
4 936	5 388	617 498	690 951	274 644	287 860	677 848	716 012

5.6. PERIKANAN / FISHERY

Tabel 5.6.1 Rumah Tangga Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor, 2005 dan 2006
Number of Capture Fishing Household by Province and Fishery Sub Sector, 2005 and 2006

Provinsi <i>Province</i>	Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>		Perairan umum <i>Open water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	17 751	18 805	3 409	2 900	21 160	21 705
Sumatera Utara	26 788	30 556	12 284	12 815	39 072	43 371
Sumatera Barat	11 075	9 206	40 922	12 874	51 997	22 080
Riau	10 704	10 965	15 564	12 678	26 268	23 643
Jambi	2 853	2 585	7 381	7 471	10 234	10 056
Sumatera Selatan	5 435	6 305	45 003	45 658	50 438	51 963
Bengkulu	7 677	7 720	2 824	3 134	10 501	10 854
Lampung	11 050	11 120	10 251	10 278	21 301	21 398
Kepulauan Bangka Belitung	13 333	16 647	-	-	13 333	16 647
Kepulauan Riau	24 117	29 952	-	-	24 117	29 952
Sumatera	130 783	143 861	137 638	107 808	268 421	251 669
DKI Jakarta	4 122	4 609	-	-	4 122	4 609
Jawa Barat	15 172	15 634	28 234	31 213	43 406	46 847
Jawa Tengah	24 684	24 678	29 959	29 959	54 643	54 637
DI Yogyakarta	1 263	1 516	2 244	2 244	3 507	3 760
Jawa Timur	56 504	56 842	25 267	22 568	81 771	79 410
Banten	5 072	5 986	4 978	3 231	10 050	9 217
Jawa	106 817	109 265	90 682	89 215	197 499	198 480
Bali	14 323	13 980	4 184	3 587	18 507	17 567
Nusa Tenggara Barat	21 591	28 002	4 020	3 175	25 611	31 177
Nusa Tenggara Timur	36 116	35 874	-	-	36 116	35 874
Bali dan Nusa Tenggara	72 030	77 856	8 204	6 762	80 234	84 618
Kalimantan Barat	7 248	7 554	6 052	4 891	13 300	12 445
Kalimantan Tengah	9 699	8 207	19 514	25 341	29 213	33 548
Kalimantan Selatan	6 946	9 159	57 363	58 097	64 309	67 256
Kalimantan Timur	24 072	27 732	21 657	21 015	45 729	48 747
Kalimantan	47 965	52 652	104 586	109 344	152 551	161 996
Sulawesi Utara	22 539	22 216	2 228	2 230	24 767	24 446
Sulawesi Tengah	28 293	32 997	410	572	28 703	33 569
Sulawesi Selatan	29 096	29 948	5 453	7 995	34 549	37 943
Sulawesi Tenggara	24 629	30 838	3 351	2 904	27 980	33 742
Gorontalo	5 516	7 030	973	867	6 489	7 897
Sulawesi Barat	7 209	15 400	169	158	7 378	15 558
Sulawesi	117 282	138 429	12 584	14 726	129 866	153 155
Maluku	40 288	37 445	188	182	40 476	37 627
Maluku Utara	4 841	4 870	-	-	4 841	4 870
Papua Barat	16 348	15 350	-	-	16 348	15 350
Papua	30 243	36 572	10 467	13 697	40 710	50 269
Maluku dan Papua	91 720	94 237	10 655	13 879	102 375	108 116
Indonesia	566 597	616 300	364 349	341 734	930 946	958 034

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / Directorate General of Capture Fisheries

Tabel 5.6.2 **Produksi Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2005 dan 2006**
Quantity of Capture Fisheries Production by Province and Fishery Sub Sector (ton), 2005 and 2006

Provinsi Province	Perikanan laut Marine fisheries		Perairan umum Open water		Jumlah Total	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	81 163	124 963	1 319	1 419	82 482	126 382
Sumatera Utara	326 336	342 378	11 671	12 194	338 007	354 572
Sumatera Barat	108 912	123 528	8 000	6 574	116 912	130 102
Riau	97 782	99 194	24 694	14 174	122 476	113 368
Jambi	43 121	25 100	5 554	5 122	48 675	30 222
Sumatera Selatan	27 831	35 485	43 188	42 547	71 019	78 032
Bengkulu	38 750	40 725	453	672	39 203	41 397
Lampung	137 728	133 551	8 100	10 515	145 828	144 066
Kepulauan Bangka Belitung	119 845	127 274	—	—	119 845	127 274
Kepulauan Riau	181 118	164 493	—	—	181 118	164 493
Sumatera	1 162 586	1 216 691	102 979	93 217	1 265 565	1 309 908
DKI Jakarta	132 024	137 570	—	—	132 024	137 570
Jawa Barat	155 341	149 490	6 677	12 856	162 018	162 346
Jawa Tengah	192 586	193 554	16 177	16 175	208 763	209 729
DI Yogyakarta	1 773	1 731	1 255	1 037	3 028	2 768
Jawa Timur	322 292	374 620	11 871	11 848	334 163	386 468
Banten	58 712	57 745	536	579	59 248	58 324
Jawa	862 728	914 710	36 516	42 495	899 244	957 205
Bali	78 703	77 239	590	611	79 293	77 850
Nusa Tenggara Barat	81 610	95 148	2 851	1 936	84 461	97 084
Nusa Tenggara Timur	124 872	97 040	—	—	124 872	97 040
Bali dan Nusa Tenggara	285 185	269 427	3 441	2 547	288 626	271 974
Kalimantan Barat	60 616	66 160	13 486	9 963	74 102	76 123
Kalimantan Tengah	45 994	48 402	27 506	33 574	73 500	81 976
Kalimantan Selatan	136 520	121 496	49 613	49 665	186 133	171 161
Kalimantan Timur	99 692	90 825	30 593	27 163	130 285	117 988
Kalimantan	342 822	326 883	121 198	120 365	464 020	447 248
Sulawesi Utara	191 868	189 546	1 043	1 247	192 911	190 793
Sulawesi Tengah	92 088	96 738	297	342	92 385	97 080
Sulawesi Selatan	277 433	281 939	19 950	20 800	297 383	302 739
Sulawesi Tenggara	213 610	200 689	3 990	4 727	217 600	205 416
Gorontalo	37 036	48 213	860	1 050	37 896	49 263
Sulawesi Barat	38 935	46 727	161	166	39 096	46 893
Sulawesi	850 970	863 852	26 301	28 332	877 271	892 184
Maluku	481 848	484 406	210	89	482 058	484 495
Maluku Utara	107 000	117 321	—	—	107 000	117 321
Papua Barat	100 498	100 574	—	—	100 498	100 574
Papua	214 862	218 327	6 725	6 876	221 587	225 203
Maluku dan Papua	904 208	920 628	6 935	6 965	911 143	927 593
Indonesia	4 408 499	4 512 191	297 370	293 921	4 705 869	4 806 112

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / Directorate General of Capture Fisheries

Tabel 5.6.3 Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi
Table Number of Fishing Boats by Province

Provinsi Province	Perikanan laut Marine fisheries					
	Perahu tanpa motor Non powered boat		Perahu motor tempel Out board motor boat		Kapal motor In board motor boat	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 930	3 854	3 199	4 717	6 039	8 564
Sumatera Utara	11 585	12 163	2 759	2 896	14 075	14 230
Sumatera Barat	4 082	5 623	1 584	2 235	1 404	2 091
Riau	3 258	3 403	43	64	7 171	7 267
Jambi	287	–	148	97	2 615	2 488
Sumatera Selatan	1 401	1 623	231	268	3 752	4 351
Bengkulu	1 490	1 490	881	915	776	779
Lampung	3 428	3 424	1 763	1 792	2 385	2 402
Kepulauan Bangka Belitung	2 183	2 229	1 807	1 751	8 273	9 365
Kepulauan Riau	7 444	10 565	3 243	2 715	17 337	17 776
Sumatera	42 088	44 374	15 658	17 450	63 827	69 313
DKI Jakarta	439	638	810	747	4 605	5 335
Jawa Barat	315	658	14 455	13 589	643	724
Jawa Tengah	674	674	21 265	21 265	4 566	4 490
DI Yogyakarta	–	–	429	403	12	30
Jawa Timur	8 252	6 996	38 177	39 107	7 688	8 095
Banten	749	608	3 111	4 218	1 180	1 157
Jawa	10 429	9 574	78 247	79 329	18 694	19 831
Bali	2 783	2 097	9 664	10 251	640	553
Nusa Tenggara Barat	8 951	10 248	8 060	9 518	3 079	3 035
Nusa Tenggara Timur	20 852	20 768	3 629	3 609	5 013	4 957
Bali dan Nusa Tenggara	32 586	33 113	21 353	23 378	8 732	8 545
Kalimantan Barat	1 778	2 086	2 956	2 911	3 657	3 741
Kalimantan Tengah	2 314	1 832	332	332	5 999	5 919
Kalimantan Selatan	1 042	1 525	361	2 027	8 236	6 630
Kalimantan Timur	3 156	3 739	4 492	5 685	18 667	20 439
Kalimantan	8 290	9 182	8 141	10 955	36 559	36 729
Sulawesi Utara	15 892	15 692	7 220	7 220	743	736
Sulawesi Tengah	23 691	24 132	6 921	8 914	1 063	1 165
Sulawesi Selatan	15 418	13 487	8 709	10 226	9 930	9 772
Sulawesi Tenggara	19 039	18 741	4 401	10 552	825	2 359
Gorontalo	2 513	2 395	3 359	4 419	181	165
Sulawesi Barat	3 403	3 495	1 978	3 375	1 795	2 278
Sulawesi	79 956	77 942	32 588	44 706	14 537	16 475
Maluku	39 405	39 333	3 251	3 496	829	875
Maluku Utara	1 611	1 611	1 622	1 622	1 144	1 165
Papua Barat	9 969	8 969	2 010	2 010	722	720
Papua	20 137	25 857	2 444	3 037	752	726
Maluku dan Papua	71 122	75 770	9 327	10 165	3 447	3 486
Indonesia	244 471	249 955	165 314	185 983	145 796	154 379

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / Directorate General of Capture Fisheries

dan Jenis Perahu/Kapal, 2005 dan 2006
and Type of Boat, 2005 and 2006

Perikanan perairan umum <i>Open water fisheries</i>					
Perahu tanpa motor <i>Non powered boat</i>		Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>	
2005	2006	2005	2006	2005	2006
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 616	1 346	252	30	—	—
5 522	5 732	—	—	—	—
6 789	5 770	52	33	—	—
12 128	9 754	1 004	1 182	202	166
5 471	5 962	131	228	94	—
33 794	34 039	—	—	—	—
242	242	—	—	—	—
3 795	3 792	42	85	2	3
—	—	—	—	—	—
—	—	—	—	—	—
69 357	66 637	1 481	1 558	298	169
—	—	—	—	—	—
2 208	2 400	—	—	—	—
2 974	2 974	374	374	—	—
—	—	—	—	—	—
4 386	6 668	455	187	—	—
510	345	—	—	—	—
10 078	12 387	829	561	—	—
307	299	—	—	—	—
301	414	35	45	—	—
—	—	—	—	—	—
608	713	35	45	—	—
6 174	5 260	1 666	1 289	—	—
13 789	19 708	4 202	5 562	—	—
46 110	30 342	3 591	5 890	1 854	2 132
11 136	11 547	9 815	9 829	82	60
77 209	66 857	19 274	22 570	1 936	2 192
1 568	1 567	51	55	—	—
257	237	24	48	—	—
2 265	2 701	2 021	2 168	—	—
1 865	1 705	25	173	—	—
842	792	29	34	—	—
—	—	—	—	—	—
6 797	7 002	2 150	2 478	—	—
66	66	—	—	—	—
—	—	—	—	—	—
—	—	—	—	—	—
8 207	10 073	75	—	—	—
8 273	10 139	75	—	—	—
172 322	163 735	23 844	27 212	2 234	2 361

Tabel 5.6.4 Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Number of Aquaculture Fishing Households by Table

Provinsi Province	Budidaya laut Marine culture		Tambak Brackish water pond		Kolam Fresh water pond	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	23	20 016	23 347	6 146	10 572
Sumatera Utara	455	–	2 616	2 616	12 497	12 497
Sumatera Barat	242	104	5	5	61 508	61 959
Riau	66	101	601	626	11 732	10 631
Jambi	–	–	697	679	12 125	8 723
Sumatera Selatan	–	–	15 686	18 040	28 068	29 827
Bengkulu	–	–	65	64	6 354	6 690
Lampung	234	279	24 785	19 837	15 916	16 182
Kepulauan Bangka Belitung	39	45	68	73	551	832
Kepulauan Riau	462	1 240	–	–	60	84
Sumatera	1 498	1 792	64 539	65 287	154 957	157 997
DKI Jakarta	485	414	162	145	1 286	2 243
Jawa Barat	538	645	21 494	28 876	333 402	306 432
Jawa Tengah	320	320	29 885	29 885	160 152	160 152
DI Yogyakarta	–	–	83	83	37 390	37 819
Jawa Timur	90	211	29 264	23 751	65 600	62 230
Banten	366	535	2 369	1 951	15 058	15 162
Jawa	1 799	2 125	83 257	84 691	612 888	584 038
Bali	3 929	3 939	292	192	3 528	3 544
Nusa Tenggara Barat	3 300	3 300	6 463	6 453	6 765	6 765
Nusa Tenggara Timur	12 880	19 334	2 021	1 111	1 987	2 247
Bali dan Nusa Tenggara	20 109	26 573	8 776	7 756	12 280	12 556
Kalimantan Barat	90	240	1 168	1 467	6 710	6 198
Kalimantan Tengah	–	–	943	965	2 067	2 130
Kalimantan Selatan	323	408	3 211	3 411	3 487	3 565
Kalimantan Timur	188	287	8 130	10 980	1 828	2 614
Kalimantan	601	935	13 452	16 823	14 092	14 507
Sulawesi Utara	796	1 424	53	73	4 425	5 090
Sulawesi Tengah	3 810	5 038	6 927	6 043	2 798	3 205
Sulawesi Selatan	5 032	10 891	50 515	33 497	5 044	6 198
Sulawesi Tenggara	9 098	10 756	4 524	5 240	2 359	1 798
Gorontalo	795	1 140	691	681	421	438
Sulawesi Barat	–	10 981	–	33 477	–	6 198
Sulawesi	19 531	40 230	62 710	79 011	15 047	22 927
Maluku	204	212	27	132	146	26
Maluku Utara	762	822	12	18	162	215
Papua Barat	–	–	–	161	14	893
Papua	149	159	545	377	10 126	2 895
Maluku dan Papua	1 115	1 193	584	688	10 448	4 029
Indonesia	44 653	72 848	233 318	254 256	819 712	796 054

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Aquaculture

Provinsi dan Jenis Budidaya, 2005 dan 2006
Province and type of Culture, 2005 and 2006

Karamba Cage		Jaring apung Floating cage net		Sawah Paddy field		Jumlah Total	
2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
171	70	—	300	5 552	5 776	31 885	40 088
258	258	1 003	1 003	18 355	18 355	35 184	34 729
2 421	2 179	759	1 290	4 137	2 398	69 072	67 935
1 304	1 374	63	—	—	—	13 766	12 732
3 045	156	769	3 286	84	107	16 720	12 951
6 354	6 576	48	54	13 657	14 115	63 813	68 612
20	5	4	—	7 084	1 232	13 527	7 991
1 015	1 047	277	289	4 022	4 048	46 249	41 682
1	5	2	6	—	—	661	961
—	—	—	—	—	—	522	1 324
14 589	11 670	2 925	6 228	52 891	46 031	291 399	289 005
—	—	—	—	—	—	1 933	2 802
3 620	342	15 184	6 466	117 582	86 331	491 820	429 092
2 176	2 176	1 176	1 176	23 257	23 257	216 966	216 966
338	299	84	6	7 670	6 797	45 565	45 004
1 507	1 528	—	1 724	32 483	42 006	128 944	131 450
430	430	46	47	19 690	20 383	37 959	38 508
8 071	4 775	16 490	9 419	200 682	178 774	923 187	863 822
—	137	85	88	1 396	1 379	9 230	9 279
1 107	1 107	—	—	343	343	17 978	17 968
—	—	—	—	—	727	16 888	23 419
1 107	1 244	85	88	1 739	2 449	44 096	50 666
4 657	5 192	94	—	—	—	12 719	13 097
4 813	4 710	—	—	1 410	410	9 233	8 215
3 345	3 290	53	65	463	485	10 882	11 224
11 183	14 041	—	—	—	—	21 329	27 922
23 998	27 233	147	65	1 873	895	54 163	60 458
263	367	356	478	3 656	1 991	9 549	9 423
43	256	423	—	49	—	14 050	14 542
12	—	—	—	6 520	4 573	67 123	55 159
—	—	—	—	16	—	15 997	17 794
568	785	666	666	25	50	3 166	3 760
—	—	—	—	—	—	—	50 656
886	1 408	1 445	1 144	10 266	6 614	109 885	151 334
6	—	2	—	—	—	385	370
12	—	17	18	—	—	965	1 073
—	—	—	—	—	—	14	1 054
299	165	—	—	—	—	11 119	3 596
317	165	19	18	—	—	12 483	6 093
48 968	46 495	21 111	16 962	267 451	234 763	1 435 213	1 421 378

Tabel 5.6.5 **Produksi Perikanan Budidaya menurut Provinsi**
Quantity of Fish Culture Production by Province

Provinsi <i>Province</i>	Budidaya laut <i>Marine culture</i>		Tambak <i>Brackish water pond</i>		Kolam <i>Fresh water pond</i>	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	17	12 336	19 596	8 733	9 016
Sumatera Utara	548	–	18 730	17 689	14 243	15 674
Sumatera Barat	126	40	5	5	14 174	26 750
Riau	26	59	741	245	24 769	24 414
Jambi	–	–	1 304	1 575	5 531	5 872
Sumatera Selatan	–	–	21 516	27 388	34 768	43 932
Bengkulu	–	–	1 438	790	4 427	3 893
Lampung	821	1 693	123 571	158 011	13 417	13 966
Kepulauan Bangka Belitung	24	31	152	154	536	751
Kepulauan Riau	4 856	903	–	–	178	505
Sumatera	6 401	2 742	179 793	225 451	120 776	144 773
DKI Jakarta	1 909	1 457	143	99	6 830	3 365
Jawa Barat	10 089	10 337	65 073	73 325	110 247	127 578
Jawa Tengah	25 984	2 532	52 381	54 165	25 360	28 350
DI Yogyakarta	–	–	213	224	8 225	9 059
Jawa Timur	4 556	10 348	122 467	75 954	31 026	33 379
Banten	5 840	6 627	10 877	11 744	5 254	4 972
Jawa	48 378	31 301	251 154	215 510	186 942	206 703
Bali	161 121	164 769	2 741	2 795	680	654
Nusa Tenggara Barat	36 425	60 691	11 222	12 695	2 244	4 822
Nusa Tenggara Timur	271 880	481 123	227	714	267	1 804
Bali dan Nusa Tenggara	469 426	706 582	14 190	16 204	3 191	7 280
Kalimantan Barat	9 047	212	1 864	2 090	1 532	2 427
Kalimantan Tengah	–	–	1 808	1 244	863	857
Kalimantan Selatan	505	2 421	5 316	3 415	3 282	4 923
Kalimantan Timur	81	1 743	26 978	21 828	567	986
Kalimantan	9 633	4 375	35 966	28 576	6 244	9 193
Sulawesi Utara	7 739	6 630	183	114	4 294	4 194
Sulawesi Tengah	124 512	170 275	9 347	10 181	1 580	1 629
Sulawesi Selatan	201 406	406 474	133 088	104 996	2 904	1 737
Sulawesi Tenggara	12 359	26 076	17 479	11 316	4 392	911
Gorontalo	5 654	6 122	1 553	459	113	380
Sulawesi Barat	–	1 199	–	13 723	–	559
Sulawesi	351 670	616 775	161 650	140 789	13 283	9 409
Maluku	265	3 352	482	150	122	90
Maluku Utara	834	714	360	8	168	174
Papua Barat	–	–	–	2 624	4	3 211
Papua	3 467	77	380	297	1 236	1 114
Maluku dan Papua	4 566	4 142	1 222	3 079	1 526	4 588
Indonesia	890 074	1 365 918	643 975	629 610	331 962	381 946

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Aquaculture

dan Jenis Budidaya (ton), 2005 dan 2006
and Type of Culture (ton), 2005 and 2006

Karamba Cage		Jaring apung Floating cage net		Sawah Paddy field		Jumlah Total	
2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
342	27	—	345	3 023	3 263	24 434	32 265
234	258	4 336	1 106	6 302	5 213	44 393	39 940
9 558	3 448	5 070	8 378	3 213	1 249	32 146	39 870
987	2 741	163	—	—	—	26 686	27 459
3 627	92	949	4 729	8	8	11 419	12 276
17 401	20 393	115	125	7 925	8 598	81 725	100 435
39	228	8	—	1 602	2 872	7 514	7 782
406	462	1 080	1 249	448	464	139 743	175 845
—	3	7	28	—	—	719	966
—	—	—	—	—	—	5 034	1 408
32 594	27 653	11 728	15 960	22 521	21 667	373 813	438 246
—	—	—	—	—	—	8 882	4 921
514	970	80 824	115 976	34 519	27 529	301 266	355 716
375	481	6 737	6 965	2 439	3 992	113 276	96 484
112	56	192	147	389	186	9 131	9 672
2 798	1 310	—	1 323	51 278	41 822	212 125	164 136
28	42	99	147	5 210	5 150	27 308	28 681
3 827	2 860	87 852	124 558	93 835	78 678	671 988	659 610
—	46	115	145	358	356	165 015	168 764
350	375	—	—	97	965	50 338	79 547
—	—	—	—	—	88	272 374	483 729
350	421	115	145	455	1 409	487 727	732 040
3 027	2 965	30	—	—	—	15 500	7 693
3 359	3 751	—	—	129	665	6 159	6 517
4 293	3 713	212	424	117	113	13 725	15 009
18 627	12 239	—	—	—	—	46 253	36 796
29 306	22 669	242	424	246	778	81 637	66 015
1 302	1 266	7 965	1 489	1 159	1 426	22 642	15 119
23	44	923	—	102	—	136 487	182 129
2	—	—	—	2 024	1 686	339 424	514 892
—	9	—	—	9	—	34 239	38 312
234	770	583	664	2	28	8 139	8 422
—	—	—	—	—	—	—	15 481
1 561	2 089	9 471	2 153	3 296	3 139	540 931	774 354
—	—	—	—	—	—	869	3 592
—	—	13	12	—	—	1 375	908
—	—	—	—	—	—	4	5 835
251	510	—	—	—	—	5 334	1 996
251	510	13	12	—	—	7 582	12 331
67 889	56 200	109 421	143 251	120 353	105 671	2 163 678	2 682 596

Tabel 5.6.6 Luas Area Usaha Budidaya Perikanan
Table Fish Culture Areas by Province and

Provinsi Province	Budidaya Laut Marine culture		Tambak Brackish water pond		Kolam Fresh water pond	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	1	40 292	36 724	2 588	2 626
Sumatera Utara	0	–	8 143	6 551	6 417	1 000
Sumatera Barat	7	3	7	8	6 277	5 740
Riau	3	3	1 929	1 413	1 866	2 218
Jambi	–	–	1 460	1 297	1 454	901
Sumatera Selatan	–	–	23 000	22 341	8 421	7 856
Bengkulu	–	–	465	372	3 019	1 246
Lampung	2	36	50 181	19 850	6 247	5 683
Kepulauan Bangka Belitung	28	1	186	102	104	37
Kepulauan Riau	36	101	–	–	10	72
Sumatera	76	145	125 663	88 659	36 403	27 378
DKI Jakarta	1	83	207	150	117	101
Jawa Barat	4	437	44 353	45 939	41 609	21 123
Jawa Tengah	11	100	38 911	26 807	3 332	6 406
DI Yogyakarta	–	–	50	120	750	1 815
Jawa Timur	41	75	60 951	48 655	2 379	1 600
Banten	5	99	10 455	6 186	1 479	1 194
Jawa	62	794	154 927	127 857	49 666	32 240
Bali	403	788	564	392	526	432
Nusa Tenggara Barat	255	1 900	6 584	5 555	6 450	6 826
Nusa Tenggara Timur	300	5 866	1 779	3 807	1 012	984
Bali dan Nusa Tenggara	958	8 554	8 927	9 754	7 988	8 242
Kalimantan Barat	0	42	12 263	4 384	2 887	1 722
Kalimantan Tengah	–	–	1 872	23 802	325	269
Kalimantan Selatan	968	272	8 351	8 258	629	534
Kalimantan Timur	26	90	49 720	96 611	561	4 077
Kalimantan	994	404	72 206	133 056	4 402	6 602
Sulawesi Utara	125	125	61	41	1 937	285
Sulawesi Tengah	828	3 470	10 403	8 272	1 395	1 138
Sulawesi Selatan	59 061	59 239	106 593	87 455	2 982	10 081
Sulawesi Tenggara	149	605	25 135	12 712	894	847
Gorontalo	24	484	2 093	1 576	66	46
Sulawesi Barat	–	218	–	13 600	–	2 497
Sulawesi	60 187	64 141	144 285	123 656	7 274	14 894
Maluku	30	319	2 365	724	142	153
Maluku Utara	296	85	3 553	76	645	117
Papua Barat	–	–	–	362	4	632
Papua	26	102	598	2 840	1 261	72
Maluku dan Papua	352	506	6 516	4 001	2 052	974
Indonesia	62 629	74 543	512 524	486 982	107 785	90 330

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Aquaculture

menurut Provinsi dan jenis Budidaya (ha), 2005 dan 2006

Type of Culture (ha), 2005 and 2006

Karamba Cage		Jaring apung Floating cage net		Sawah Paddy field		Jumlah Total	
2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	1	-	2	3 359	2 478	46 240	41 832
1	2	13	10	14 343	14 343	28 917	21 906
2	17	21	31	1 487	1 470	7 801	7 269
8	7	33	-	-	-	3 839	3 641
5	-	30	9	17	18	2 966	2 225
2	95	14	-	1 347	5 995	32 784	36 287
0	1	15	-	8 771	5 172	12 270	6 791
0	4	22	9	2 710	2 561	59 162	28 143
-	3	26	1	-	-	344	144
-	-	-	-	-	-	46	173
20	129	173	62	32 034	32 038	194 369	148 411
-	-	-	-	-	-	325	334
14	10	367	779	35 670	30 717	122 017	99 005
7	12	84	8	4 166	4 166	46 511	37 499
0	8	34	2	771	2 500	1 605	4 445
24	6	-	6	34 076	33 850	97 471	84 192
3	3	39	0	7 902	7 782	19 883	15 264
48	39	523	795	82 585	79 015	287 812	240 739
-	1	63	5	322	308	1 878	1 926
18	6	-	-	335	1 255	13 642	15 542
-	-	-	-	-	84	3 091	10 741
18	7	63	5	657	1 647	18 611	28 209
10	31	42	-	-	-	15 202	6 179
6	22	-	-	137	123	2 340	24 216
8	7	68	1	259	174	10 283	9 247
3	70	-	-	-	-	50 310	100 848
27	131	110	1	396	297	78 135	140 490
1	4	68	5	1 512	1 512	3 704	1 972
36	0	-	-	5	-	12 667	12 880
243	-	-	-	7 018	4 534	175 897	161 309
-	1	-	-	1 670	-	27 848	14 165
0	9	26	53	7	14	2 216	2 182
-	-	-	-	-	-	-	16 315
280	13	94	58	10 212	6 060	222 332	208 823
3	-	2	-	-	-	2 542	1 196
5	-	2	0	-	-	4 501	278
-	-	-	-	-	-	4	994
0	1	-	-	-	-	1 885	3 015
8	1	3	0	-	-	8 932	5 483
401	320	966	921	125 884	119 057	810 191	772 155

Tabel 5.6.7 **Produksi Perikanan menurut Sub**
Table *Quantity of Fish Production by Sub*

Tahun Year	Perikanan Budidaya				
	Budidaya laut Marine culture	Tambak Brackish water pond	Kolam Fresh water pond	Karamba Cage	Jaring apung Floating cage net
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1983	–	134	80	1	–
1984	–	142	77	1	–
1985	–	156	84	1	–
1986	–	170	89	1	–
1987	–	192	95	2	–
1988	–	233	104	4	–
1989	–	258	114	5	–
1990	–	287	121	4	–
1991	–	323	107	7	–
1992	–	337	117	9	–
1993	–	355	142	26	–
1994	–	346	140	33	–
1995	–	361	162	40	–
1996	–	404	183	45	–
1997	–	370	172	26	–
1998	–	354	168	18	–
1999	136	413	178	32	30
2000	197	430	214	26	35
2001	221	455	223	39	41
2002	235	473	255	41	47
2003	249	502	281	40	58
2004	421	560	286	54	62
2005	890	644	332	68	109
2006	1 366	630	382	56	143
2007 ^e	1 573	725	440	65	165

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / Estimated figures

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

Sektor (ribu ton), 1983-2007

Sector (thousand tons), 1983-2007

<i>/ Fish culture</i>		<i>Perikanan tangkap / Fish capture</i>			
<i>Sawah Paddy field</i>	<i>Subjumlah Subtotal</i>	<i>Perikanan laut Marine fisheries</i>	<i>Perairan umum Open water</i>	<i>Subjumlah Subtotal</i>	<i>Jumlah Total</i>
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
52	267	1 682	266	1 948	2 215
59	279	1 713	269	1 982	2 261
63	305	1 822	269	2 091	2 396
74	334	1 923	273	2 196	2 530
87	376	2 017	276	2 294	2 670
89	430	2 170	281	2 451	2 881
90	467	2 272	296	2 569	3 035
88	500	2 370	293	2 663	3 162
81	518	2 538	294	2 832	3 350
87	550	2 692	301	2 993	3 543
77	600	2 886	309	3 195	3 795
78	598	3 080	336	3 416	4 014
78	640	3 293	330	3 623	4 264
101	733	3 384	336	3 719	4 452
94	662	3 613	304	3 917	4 580
90	630	3 724	289	4 012	4 642
95	883	3 682	328	4 010	4 893
93	995	3 807	318	4 126	5 120
98	1 077	3 966	310	4 277	5 353
87	1 137	4 073	305	4 378	5 516
94	1 224	4 383	309	4 692	5 916
86	1 469	4 320	331	4 651	6 120
120	2 164	4 408	297	4 706	6 870
106	2 683	4 512	294	4 806	7 489
122	3 090	4 637	306	4 943	8 033

***PERINDUSTRIAN,
PERTAMBANGAN, ENERGI,
DAN KONSTRUKSI
Manufacturing, Mining, Energy,
and Construction***

6

<http://www.bps.go.id>

6.1. Perindustrian

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2007 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (27,01 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 13,83 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang/menengah, industri kecil dan industri mikro. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang/menengah dilakukan secara lengkap setiap tahun.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri besar dan sedang/menengah, tenaga kerja, pengeluaran untuk tenaga kerja, dan perubahan modal tetap. Pada tahun 2007 jumlah perusahaan industri besar dan sedang/menengah mencapai 26.981 perusahaan atau secara neto bertambah 3.755 perusahaan (16,17 persen) dibanding tahun 2006. Pada tahun 2007 tidak semua kelompok industri mengalami peningkatan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang masih mengalami penurunan jumlah perusahaan adalah industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 22), industri karet dan barang dari karet dan barang dari plastik (KBLI 25), industri logam dasar (KBLI 27), industri barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya (KBLI 28), industri mesin dan perlengkapannya (KBLI 29), industri mesin dan peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data (KBLI 30), industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya (KBLI 32), industri kendaraan bermotor (KBLI 34), serta industri daur ulang (KBLI 37). Kelompok industri tersebut jumlahnya mengalami penurunan masing-masing 25 perusahaan, 109 perusahaan, 31 perusahaan, 37 perusahaan, 58 perusahaan, 8 perusahaan, 13 perusahaan, 1 perusahaan dan 8 perusahaan.

Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 2007 ternyata tidak diikuti dengan meningkatnya

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in the Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2007 the share of manufacturing sector in GDP was predicted to be more than a quarter (27.01 percent). Whereas, the agriculture sector contributed only about 13.83 percent.

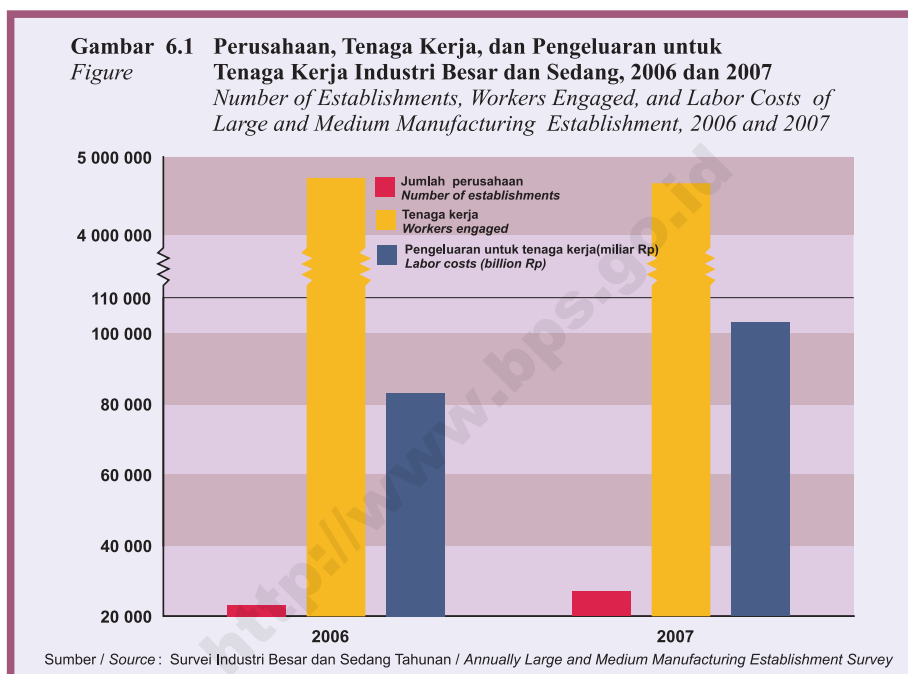
In Indonesia, the manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/cottage manufacturing industries. This grouping is based on the number of workers involved, regardless of the number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries are collected yearly using complete enumeration method .

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, number of workers, expenditure for workers, and changes in fixed capital. In 2007 number of establishments of large and medium manufacturing was 26,981 which means it increased by 3,755 establishments (16.17 percent) from 2006. However, in 2007 some sub sectors have experience a decline in the number of establishments. These industries sub sector are publishing, printing and reproduction of recorded media (ISIC 22), rubber and plastics products (ISIC 25), basic metals (ISIC 27), fabricated metal products except machinery and equipments (ISIC 28), machinery and equipments (ISIC 29), machinery and electronic office, computing and accounting machineries (ISIC 30), radio, television and communication equipment and apparatus (ISIC 32), motor vehicles, trailers and semitrailers (ISIC 34), and recycling (ISIC 37). Those sub sectors decreased by 25 units, 109 units, 31 units, 37 units, 58 units, 8 units, 13 units, 1 units, and 8 units, respectively.

The increasing of number of establishments in 2007 was not followed by an increased in the num-

penyerapan tenaga kerja, sementara pengeluaran untuk tenaga kerja serta penambahan dan penurunan barang modal mengalami peningkatan yang sangat berarti. Pada tahun 2007 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang/menengah turun 1,41 persen yaitu menjadi 4.663.372 orang, sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerja meningkat sebesar 24,04 persen hingga menjadi 103 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 22,12 juta rupiah per karyawan per tahun. Sementara pembentukan barang modal tetap meningkat sebesar 39,77 persen.

ber of workers. However, labor cost and changes in fixed capital formation increased significantly. In 2007, the number of workers involved in large and medium manufacturing industry decreased by 1.41 percent, or to 4,663,372 persons, while its labor cost increased by 24.04 percent become more than 103 trillion rupiahs which was equivalent with 22.12 million rupiahs per year per person. While fixed capital formation increased by 39.77 percent.



Peningkatan pengeluaran untuk pekerja industri besar dan sedang/menengah terbesar pada tahun 2007 terjadi di sub sektor industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (KBLI 24) yaitu meningkat sebesar 3,68 triliun rupiah. Sementara peningkatan pembentukan modal tetap tertinggi terjadi juga pada sub sektor industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (KBLI 24) yaitu meningkat sebesar 29,95 triliun rupiah. Peningkatan pembentukan modal tetap tidak terjadi di semua kelompok industri. Investasi modal tetap yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sub sektor industri pakaian jadi (KBLI 18), sub sektor industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman (KBLI 20), sub sektor industri batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil

In 2007, the highest increased on labor costs appeared in the sub sector of chemicals and chemical products (ISIC 24) that increased by 3.68 trillion rupiahs. While the highest increased of fixed capital formation occurred in sub sector of chemicals and chemical products (ISIC 24) too, which increased by 29.95 trillion rupiahs. Increasing of fixed capital formation did not occur in some sub sectors. Fixed capital formation which are lower than last year such as wearing apparel (ISIC 18), wood and products of wood except furniture and plaiting materials (ISIC 20), coal, refined petroleum products and nuclear fuel (ISIC 23), rubber and plastics products (ISIC 25), non-metallic mineral products (ISIC 26), etc.

pengilangan minyak bumi, dan bahan nuklir (KBLI 23), sub sektor industri karet dan barang dari karet dan barang dari plastik (KBLI 25), sub sektor barang galian bukan logam (KBLI 26), dan lain sebagainya.

Nilai output pada industri besar dan sedang/menengah tahun 2007 memperlihatkan peningkatan sebesar 15,81 persen yaitu menjadi 1.585 triliun rupiah (lihat Tabel 6.1.2). Peningkatan ini juga meningkatkan biaya input sebesar 15,43 persen (lihat Tabel 6.1.3).

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Tabel 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang/menengah menurut harga berlaku pada tahun 2007 meningkat lebih dari 15,25 persen yaitu menjadi 1.459 triliun rupiah. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pemakaian bahan baku sebesar 15,19 persen yaitu menjadi 828 triliun rupiah (lihat Tabel 6.1.3).

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (KBLI 15), yaitu sekitar 20,13 persen dari total nilai produksi industri besar dan sedang/menengah pada tahun 2007, serta nilai tambah yang terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (KBLI 15) yaitu sekitar 92 triliun rupiah pada tahun 2007 atau mengalami peningkatan sebesar 21,91 persen (lihat Tabel 6.1.2).

Industri pengolahan besar dan sedang/menengah pada tahun 2007 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar listrik dan gas mencapai nilai 78,47 triliun rupiah atau meningkat sekitar 15,20 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 2006. Konsumsi energi terbesar pada tahun 2007 terjadi pada sub sektor industri tekstil (KBLI 17) yaitu mencapai 13,90 triliun rupiah.

Pada tahun 2006 banyaknya usaha industri mikro dan kecil mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 25,08 persen (640.587 usaha) dibandingkan dengan tahun 2005. Diperkirakan pada tahun 2007 banyaknya usaha industri mikro dan kecil mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen (23.991 usaha). Industri mikro 2007 diperkirakan sekitar 2,95 juta usaha atau bertambah 18.083 usaha (0,62 persen) dan industri kecil diperkirakan naik menjadi 264 ribu usaha atau bertambah 5.908 usaha (2,29 persen). Pada Tabel 6.1.5 tampak bahwa struktur industri di Indone-

In 2007 value of gross output of large and medium manufacturing industries increased by 15.81 percent, to 1.585 trillion rupiahs (see Table 6.1.2). The increase in value of output in 2007 required an increase in input cost by 15.43 percent (see Table 6.1.3).

Production value of goods produced (see Table 6.1.4) of large and medium manufacturing industry at current price in 2007 increased by more than 15.25 percent or became 1,459 trillion rupiahs. Whereas the value of raw materials used by large and medium manufacturing industry increased by 15.19 percent or become 828 trillion rupiahs (see Table 6.1.3).

The highest production value is contributed by sub sector of food products and beverage (ISIC 15), which reached about 20.13 percent of total large and medium manufacturing production value in year 2007. The highest value added was contributed by sub sector of food product and beverages (ISIC 15) that was 92 trillion rupiahs in 2007 or increased by 21.91 percent (see Table 6.1.2)

Large and medium manufacturing industry, in 2007, used energy such as fuel, electricity, and gas that was worth about more than 78.47 trillion rupiahs or increased by about 15.20 percent compared to 2006. The highest energy consumption was sub sector of textile (ISIC 17) which reached 13.90 trillion rupiahs.

In 2006, the number of establishments of micro and small scale industries increased significantly by 25.08 percent (640,587 industries) compared to 2005. In 2007 the number of establishments of micro and small scale were estimated to increase by 0.75 percent (23,991 industries). The number of micro industries in 2007 was estimated around 2.95 millions or increased by 18,083 industries (0.62 percent) and the number of establishments of small scale industry was around 264 thousand or increased by 5,908 industries (2.29 percent). Table 6.1.5 also indicates that

sia tahun 2007 masih didominasi oleh industri mikro yang mencapai sekitar 91,79 persen.

Banyaknya tenaga kerja industri mikro dan kecil tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 26,01 persen untuk industri kecil dan 14,40 persen untuk industri mikro dibandingkan tahun 2005. Diperkirakan pada tahun 2007 industri mikro dan kecil dapat menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 53 ribu orang atau naik 1,05 persen untuk industri mikro dan sebanyak 42 ribu orang atau 1,90 persen untuk industri kecil. Hal ini berdampak terhadap pengeluaran untuk tenaga kerjanya, diperkirakan pada tahun 2007 akan meningkat sebesar 574 milyar rupiah (3,70 persen).

Nilai output industri mikro dan kecil pada tahun 2006 naik masing-masing sebesar 41,67 persen (24.250 milyar rupiah) dan 18,70 persen (11.777 milyar rupiah) dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2007 nilai output industri mikro diperkirakan akan meningkat sebesar 17,28 persen (14.245 milyar rupiah), demikian pula dengan nilai output industri kecil diperkirakan akan meningkat sebesar 22,20 persen (16.600 milyar rupiah).

Pertumbuhan nilai output paralel dengan pertumbuhan biaya input. Pada tahun 2006 industri mikro dan kecil menambah pemakaian inputnya masing-masing sebesar 54,53 persen (16.835 milyar rupiah) dan 21,22 persen (8.360 milyar rupiah) lebih banyak dari tahun sebelumnya. Dan diperkirakan pada tahun 2007 nilai input kembali naik sebesar 17,15 persen (8.183 milyar rupiah) untuk industri mikro dan 19,39 persen (9.260 milyar rupiah) untuk industri kecil (Tabel 6.1.6).

Nilai tambah (atas dasar harga pasar) yang dihasilkan oleh industri mikro naik sebesar 27,14 persen pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 diperkirakan akan naik sebesar 17,45 persen. Demikian pula nilai tambah industri kecil pada tahun 2006 naik sebesar 14,48 persen (3.417 milyar rupiah), dan tahun 2007 diperkirakan meningkat lagi sekitar 27,17 persen (7.340 milyar rupiah).

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2007. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber

industrial structure in Indonesia in 2007 was still dominated by micro industry about 91.79 percent.

The number of workers of micro and small scale industries in 2006 increased by 26.01 percent for small scale industry and 14.40 percent for micro industry compared to 2005. In 2007 the number of workers of micro and small scale industries were also estimated to increase each by 53 thousand workers or 1.05 percent for micro industry and 42 thousand workers or 1.90 percent for small scale industry. This affected to labor cost which was estimated to increase by 574 billion rupiahs (3.70 percent) in 2007.

The value of output of micro and small scale industries in 2006 were estimated to increase each by 41.67 percent (24,250 billion rupiahs) and 18.70 percent (11,777 billion rupiahs) compared to the previous year. While in 2007 the value of output of micro industry was estimated to increase by 17.28 percent (14,245 billion rupiahs), and the value of output of small scale industry increased as well by 22.20 percent (16,600 billion rupiahs).

The growth of the output value parallel with the growth of input costs. In 2006, the input costs of micro and small scale industries were estimated to increase by 54.53 percent (16,835 billion rupiahs) and 21.22 percent (8,360 billion rupiahs) greater than the previous year. And in 2007, the value of input were also estimated to increase by 17.15 percent (8,183 billion rupiahs) for micro industry and 19.39 percent (9,260 billion rupiahs) for small scale industry (Table 6.1.6).

The value added (at market price) of the micro industries increased by 27.14 percent in 2006. In 2007, it increased by 17.45 percent. Meanwhile, the added value of the small scale industries in 2006 increased by 14.48 percent (3,417 billion rupiahs) and in 2007 increased by 27.17 percent (7,340 billion rupiahs).

6.2 Mining

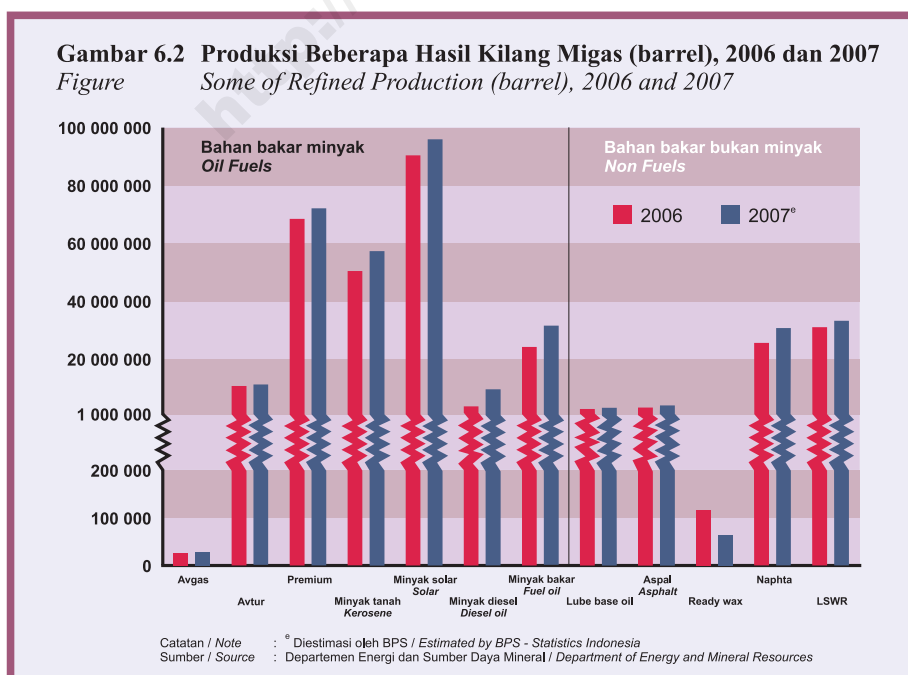
Mining sector played an important role in Indonesian economic recovery during 2007. This sector is expected to serve as one important source of

penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2007 sumbangan sektor ini pada pembentukan PDB diperkirakan sebesar 11,14 persen. Sebelas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Produksi dua jenis barang tambang tersebut sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 6,88 persen. Dibandingkan dengan tahun 2006, pada tahun 2007 ini produksinya diperkirakan turun 10,81 persen, yaitu dari 273,9 juta barel menjadi 245,8 juta barel (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang terus berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Pada tahun 2007 diperkirakan produksinya sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2006, yaitu dari 2.371,7 juta Mscf menjadi 2.296,7 juta Mscf. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batubara dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2006 batubara yang berhasil ditambang sebanyak 180,8 juta m.ton. Sedangkan

national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2007 the share of this sector in GDP increased by 11.14 percent. Among 11 kind of mining commodities, oil and gas have a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

During the last five years, production of crude oil was showing an average growth of about minus 6,88 percent. Compared to 2006, crude oil production in 2007 decreased by about 10.81 percent, or from 273.9 million barrel to 245.8 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production for the last five years. However, there was estimated a decreasing production from 2,371.7 million Mscf in 2006 to 2,296.7 million Mscf in 2007. The Table also shows that Indonesia is potential as a coal producer. In 2006, coal production was about 180.8 million metric ton, while in 2007 its production was decreasing to 139.3 million metric ton.



untuk tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 139,3 juta m. ton.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi beberapa hasil kilang minyak mentah pertahun. Secara umum selama lima tahun terakhir ini, beberapa hasil kilang minyak mentah mengalami peningkatan produksi, kecuali minyak tanah, minyak diesel, dan Ready Wax. Produksi Bahan Bakar Minyak yang paling tinggi mengalami kenaikan adalah Avgas dan minyak bakar yaitu masing-masing naik rata-rata sekitar 6,24 persen dan 5,40 persen per tahun. Sedangkan dari jenis bukan bahan bakar minyak yang mengalami peningkatan terbesar adalah Naphta yaitu meningkat rata-rata sekitar 17,57 persen per tahun.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil kilang minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Minyak tanah pada tahun 2007, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga dan industri kecil diperkirakan sebanyak 10.215,5 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 14.392,0 juta liter dan 25.570,9 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2007, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit dan penyalur (kitlur) daerah Sumatera bagian Utara dan Sumatera bagian Selatan

Pada tahun 2006 total daya terpasang sebanyak 24.846 MW dengan produksi sebesar 131.710 ribu

Table 6.2.2 displays some of refined production. In general, some of refined production showed increasing patterns for the last five years except kerosene, diesel oil, and Ready Wax. The highest growth in oil fuels production showed by Avgas and fuel oil each by 6.24 and 5.40 percent in average per year. Whereas, the highest increasing production in non fuel production showed by Naphta, about 17.57 percent in average per year.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. It is shown that there are three kind of fuel used by most of Indonesian people: kerosene, premium, and solar. Total kerosene used by household and small and micro scale manufacturing in 2007 was estimated about 10,215.5 million litre, while total premium and solar used for vehicle were estimated about 14,392.0 million litre, and 25,570.9 million litre, respectively.

6.3 Electricity, Gas, and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supplied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution areas and several producing centers in Jawa-Bali and Sumatera.

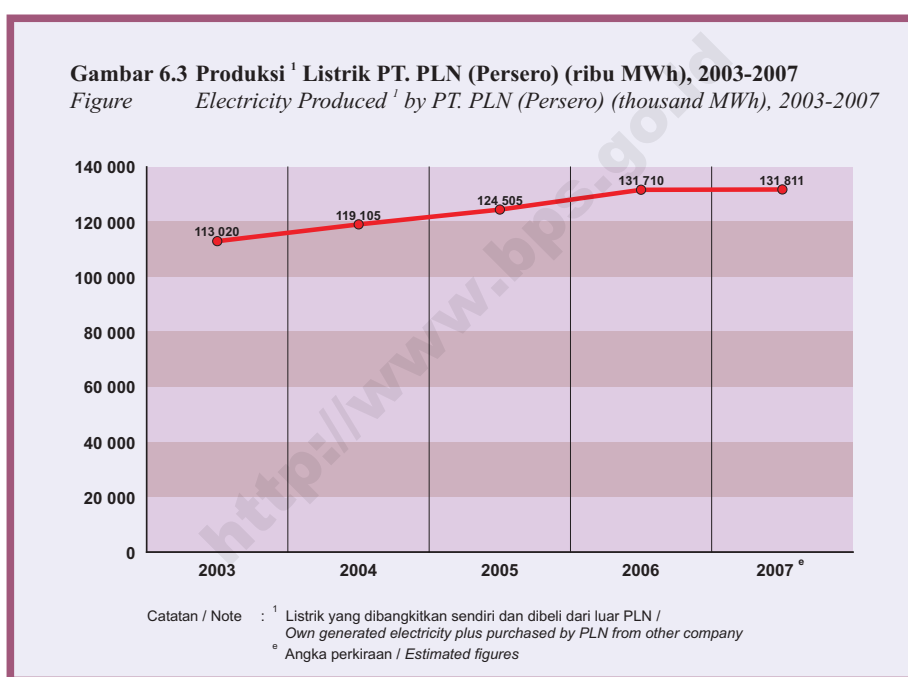
In 2006, total installed capacity of electricity was about 24,846 MW, while total production was

MWh. Sedangkan pada tahun 2007 daya terpasangnya diperkirakan 24.719 MW dan menghasilkan listrik 131.811 ribu MWh atau 0,08 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya. Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2007 diperkirakan sebesar 114.690 ribu MWh, atau 1,81 persen lebih tinggi dari tahun 2006. (Tabel 6.3.2 - 6.3.4)

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 4,14 persen. Pada tahun 2007 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 24.719 MW atau turun sekitar 0,51 persen dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.3.2).

131,710 thousand MWh. In 2007, installed capacity slightly increased to 24,719 MW which produced 131,811 thousand MWh or 0.08 percent higher than 2006. Meanwhile, total electricity sold in 2007 was 114,690 thousand MWh or 1.81 percent higher than 2006 (Table 6.3.2 - 6.3.4)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with only less than 4,14 percent increasing per year in average. In 2007 installed capacity was about 24,719 MW or decreased by 0.51 percent (Table 6.3.2)



Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 4,16 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi industri dan rumah tangga.

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 6,70 persen per tahun. Pada tahun 2007, diperkirakan listrik yang didistribusikan mencapai 114.690 ribu MWh atau lebih tinggi 1,81 persen dari tahun 2006.

During the last five years, total electricity produced by PLN increased by 4.16 percent per year. In 2007, total electricity produced by PLN estimated about 131,811 thousand MWh. This increasing was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries.

Total electricity distributed by PLN during the last five years increased by 6.70 percent per year. In 2007, total electricity distributed by PLN was about 114,690 thousand MWh or 1.81 percent higher than 2006.

Listrik yang didistribusikan untuk Wilayah Sumatera sebagian besar dari Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara dan Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan. Daya listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 87,01 persen. Ini berarti 12,99 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik (Tabel 6.3.4)

Sampai dengan tahun 2007, Perusahaan Gas Negara (PGN) memiliki 6 buah kantor distrik. Keenam distrik ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Pada tahun 2007 banyaknya pekerja mencapai 1.383 orang atau kira-kira 2,14 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2006 (Tabel 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 16,27 persen. Pada tahun 2007 nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 973.534 juta rupiah. Berlawanan dengan menurunnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,48 persen, yaitu dari 3.986,4 juta meter kubik menjadi 4.244,7 juta meter kubik (Tabel 6.3.6).

Ketersediaan air bersih sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2007 jumlah perusahaan air bersih di Indonesia mencapai 502 perusahaan. Jumlah tenaga kerja dalam sektor tersebut meningkat menjadi 47.960 orang atau sekitar 2,94 persen dibanding tahun 2006 (46.589 orang).

Nilai tambah yang dihasilkan perusahaan-perusahaan air bersih sedikit mengalami peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata per tahun mencapai 30,12 persen. Sementara itu untuk tahun 2007 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 5.130.776 juta rupiah, atau naik sekitar 14,46 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Volume air bersih yang disalurkan kepada konsumen pada tahun 2007 diperkirakan mencapai 2.264 juta meter kubik. Sedangkan air bersih yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.212 juta

Electricity distributed for Sumatera mostly generated by Generation and Transmission Northern and Southern Sumatera. The sold electricity was only about 87.01 percent of total production. It means that about 12.99 percent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally (Table 6.3.4)

Until 2007, State Gas Company (PGN) only had 6 districts, which were located in big cities in Indonesia. In 2007, the number of workers involved in these companies was about 1,383 persons or increased by 2.14 percent compared with 2006 (Table 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN decreased by 16.27 percent per year. In 2007, value added produced by PGN was about 973.534 million rupiahs, while its production increased by 6.48 percent, from 3,986.4 million cubic meter to 4,244.7 million cubic meter (Table 6.3.6).

Availability of healthy clean water is very important. The number of establishments producing clean water in Indonesia is still very few. In 2007, there were 502 establishments and the number of workers involved in Water Supply Establishments (PAM) was about 47,960 or increased by 2.94 percent compared with 2006 (46,589 person)

Value added produced by clean water industries tended to increase during the last five years by 30.12 percent per year. In 2007, their value added was about 5,130,776 million rupiahs or increased by 14.46 percent compared to previous year.

In 2007, total drinking water distributed to consumers was about 2,264 million cubic meter, while in 2006 it was only about 2,212 million cubic meter. Table 6.3.7 shows development of drinking water in-

meter kubik. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM) selama lima tahun terakhir.

6.4. Konstruksi

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu negara, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor konstruksi (paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, secara umum puncaknya relatif lebih tinggi, dan palungnya lebih rendah, serta puncak dan palung tersebut cenderung mendahului pergerakan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu siklus bisnis secara umum. Meningkatnya kegiatan pada sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung peralihan dana konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal), dan sebaliknya.

Pada tahun 2003 pendapatan bruto sektor konstruksi senilai 41,8 triliun rupiah, pada tahun 2006 nilainya menjadi 76,1 triliun rupiah atau naik sebesar 19,0 persen per tahun dan pada tahun 2007 naik sebesar 10,2 persen menjadi 83,9 triliun rupiah. Data disajikan pada Tabel 6.4.3.

Sejalan dengan kenaikan nilai pendapatan bruto, kenaikan biaya antara juga relatif cukup besar. Jika pada tahun 2003 biaya antaranya senilai 21,3 triliun rupiah, pada tahun 2006 menjadi 38,0 triliun rupiah atau naik sebesar 17,5 persen per tahun, dan pada tahun 2007 terjadi kenaikan sebesar 6,9 persen menjadi 40,6 triliun rupiah. Data disajikan pada Tabel 6.4.3.

Sektor konstruksi menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 6.4.2 tampak jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 2003 mencapai 378 ribu orang dan tahun 2007 menyerap 370 ribu orang atau rata-rata turun 0,5 persen per tahun. Di samping tenaga kerja tetap, juga tidak kalah penting adalah penyerapan tenaga kerja harian lepas, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang gali, tukang cat, dan sebagainya.

dustries during the last five years.

6.4. Construction

The construction industry generally represents a significant share of the total economic activity of a country, with corresponding demands for materials, services and labour inputs. It is sensitive to the movements in the general level of business activity, the movements in construction (at least in a predominantly market economy) tending to both amplify and lead the movements in the economy as a whole. In other words, its peaks are generally relatively higher, and its troughs are lower, and both peaks and troughs tend to precede their counterparts in the general business cycle. These swings in levels of construction activity correspond to - indeed, are direct reflection of - shift from consumption to savings (capital formation) and vice versa in the economy as a whole.

Value of gross output on construction sector has been increased from 41.8 trillion rupiahs in 2003 to 76.1 trillion in 2006 or increase about 19.0 percent a year. In 2007, it increased by 10.2 percent to 83.9 trillion rupiahs. Data are presented in Table 6.4.3.

Along with the increasing in gross output value, intermediates input on construction activities also increased. The value increased from 21.3 trillion rupiahs in 2003 to 38.0 trillion rupiahs in 2006 or about 17.5 percent per year. In 2007, it increased by 6.9 percent or become 40.6 trillion rupiahs. Data are presented in Table 6.4.3.

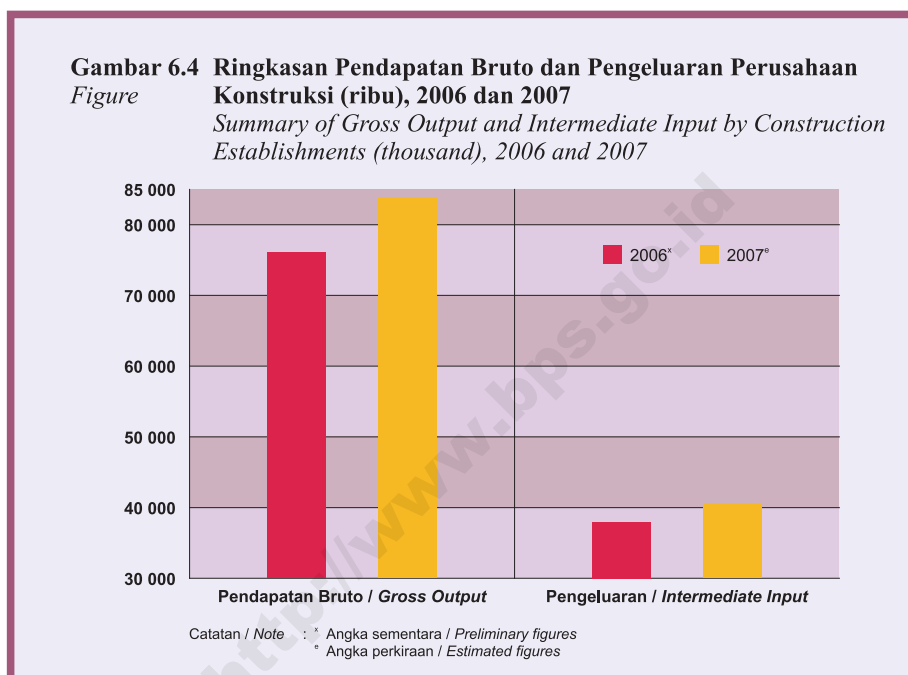
Construction sector has strategic position in terms of manpower absorption. According to Table 6.4.2 the number of fixed workers employed by construction firms in 2003 was 378 thousand persons and becoming 370 thousand persons in 2007 or decreased by 0.5 percent per year in average. Beside the fixed workers' absorption, part-time field workers' absorption also plays an important role, such as carpenters in wood and stone specialist, diggers, painters, etc.

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Jika pada tahun 2003 nilai konstruksi mencapai sebesar 39,1 triliun rupiah, pada tahun 2006 menjadi 71,9 triliun rupiah atau naik 19,4 persen per tahun, dan tahun 2007 naik 10,4 persen menjadi 79,4 triliun rupiah. Data disajikan pada Tabel 6.4.4 dan Tabel 6.4.5.

Construction value is the main component of output structure. The Construction value in 2003 was about 39.1 trillion rupiahs, then went up to 71.9 trillion rupiahs in 2006 or increased by 19.4 percent a year. It increased by 10.4 percent in 2007 to become 79.4 trillion rupiahs. Data are presented in Table 6.4.4 and Table 6.4.5.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, proyek

Like former years, construction works have still



konstruksi masih terkonsentrasi di pulau Jawa. Tabel 6.4.5 menunjukkan pada tahun 2006 dan 2007 sekitar 59,0 persen dan 59,6 persen dari total nilai konstruksi berada di pulau Jawa, dan sejak tahun 2005 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Struktur persentase nilai konstruksi antar kelompok pulau cenderung mengalami peningkatan.

been concentrating in Jawa. Table 6.4.5 shows that about 59.0 percent and 59.6 percent of total construction in 2006 and 2007 were from Jawa Island. It has a tendency to increase for year to year since 2005. The percentage of all construction value among island groups tended to increase.

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu:
 - a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
 - b. **Industri Sedang/Menengah** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
 - c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
 - d. **Industri Mikro** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.
2. Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang/menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.
3. Metodologi penarikan sampel menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.
4. Formula
Penghitungan indeks produksi bulanan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Rasio perusahaan.

1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*
 - a. *Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;*
 - b. *Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20 - 99 employees;*
 - c. *Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5 - 19 employees, and*
 - d. *Micro industry - a manufacturing establishment having 1 - 4 employees.*
2. *Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been using the 2000 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices can be published maximal only in 2 digits of ISIC Revision 3.*
3. *Methodology of the sample selection used "Cut Off Point" and PPS.*
4. *Formula.*
The steps in computation of quantity production indices are as follows :
 - a. *Ratio of Establishment.*

$$R_{ij} = e \left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \times \ln \left(\frac{Q_{ijk 2}}{Q_{ijk 1}} \right) \right]$$

$$R_{ij} = e \left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \times \ln \left(\frac{Q_{ijk 2}}{Q_{ijk 1}} \right) \right]$$

- b. Rasio ISIC.

- b. *Ratio of ISIC*

$$R_i = e \left[\sum_j \frac{W_{ijadj} V_{ij}}{\sum_j W_{ijadj} V_{ij}} \times \ln (R_{ij}) \right]$$

$$R_i = e \left[\sum_j \frac{W_{ijadj} V_{ij}}{\sum_j W_{ijadj} V_{ij}} \times \ln (R_{ij}) \right]$$

c. Rasio total

$$R_{tot} = e^{\left[\frac{\sum_i W_i V_i}{\sum_i W_i V_i} \times \ln(R_i) \right]}$$

d. Indeks ISIC dan Total

$$I_t = I_{(t-1)} \times R$$

Dimana :

a. R_{ij} adalah rasio perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

V_{ijk} adalah nilai produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan.

Q_{ijk2} adalah produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke-2.

Q_{ijk1} adalah produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke-1.

b. R_i adalah rasio ISIC- i .
 V_{ij} adalah nilai produksi perusahaan- j dalam ISIC i selama periode dua bulan, dimana:

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

W_{ijadj} adalah penimbang sampling yang disesuaikan untuk perusahaan- j dalam ISIC- i .

c. R_{tot} adalah rasio total.

$W_i V_i$ adalah total nilai produksi tertimbang dari seluruh perusahaan untuk ISIC- i selama periode dua bulan, dimana:

$$W_i V_i = \sum_j W_{ijadj} V_{ij}$$

c. *Ratio of Total*

$$R_{tot} = e^{\left[\frac{\sum_i W_i V_i}{\sum_i W_i V_i} \times \ln(R_i) \right]}$$

d. *Indices of ISIC and Total*

$$I_t = I_{(t-1)} \times R$$

Where:

a. R_{ij} is the ratio of establishment j in ISIC i of the 2nd month to the 1st month.

V_{ijk} is the production value of commodity k for establishment j in ISIC i during the two-month period.

Q_{ijk2} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i at the 2nd month.

Q_{ijk1} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i at the 1st month

b. R_i is the ratio of ISIC- i .
 V_{ij} is the production value of establishment- j in ISIC- i during the two-month period, where:

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

W_{ijadj} is the sampling weight adjusted for establishment- j in ISIC i .

c. R_{tot} is the ratio of total.

$W_i V_i$ is the total of weighted production value for all establishments in ISIC- i during the two-months period, where:

$$W_i V_i = \sum_j W_{ijadj} V_{ij}$$

d. R adalah rasio.

I_t adalah indeks pada bulan ke- t .

I_{t-1} adalah indeks pada bulan ke- $(t-1)$.

d. R is the ratio.

I_t is index in the t^{th} -month.

I_{t-1} is index in the $(t-1)^{\text{th}}$ -month.

5. Klasifikasi Industri

15. Makanan dan Minuman
16. Pengolahan Tembakau
17. Tekstil
18. Pakaian Jadi
19. Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki
20. Kayu, Barang-barang dari Kayu (tidak termasuk furnitur), dan Barang-barang Anyaman
21. Kertas dan Barang dari Kertas
22. Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
23. Batu Bara, Pengilangan Minyak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi, Barang-barang dari Hasil Pengilangan Minyak Bumi, dan Bahan Nuklir
24. Kimia dan Barang-barang dari Bahan Kimia
25. Karet dan Barang dari Karet dan Barang dari Plastik
26. Barang Galian Bukan Logam
27. Logam Dasar
28. Barang-barang dari Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
29. Mesin dan Perlengkapannya
30. Mesin dan Peralatan Kantor, Akuntansi dan Pengolahan Data
31. Mesin Listrik Lainnya dan Perlengkapannya
32. Radio, Televisi, dan Peralatan Komunikasi, serta Perlengkapannya
33. Peralatan Kedokteran, Alat-alat Ukur, Peralatan Navigasi, Peralatan Optik, Jam dan Lonceng
34. Kendaraan Bermotor
35. Alat Angkutan, selain Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih
36. Furnitur dan Pengolahan Lainnya
37. Daur Ulang

5. Classification of Industry

15. Food and Beverages
16. Tobacco
17. Textiles
18. Wearing Apparel
19. Tanning and Dressing of Leather
20. Wood and Products of Wood except Furniture and Plaiting Materials
21. Paper and Paper Products
22. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
23. Coal, Refined Petroleum Products and Nuclear Fuel
24. Chemicals and Chemical Products
25. Rubber and Plastics Products
26. Non-metallic Mineral Products
27. Basic Metals
28. Fabricated Metal Products except Machinery and Equipments
29. Machinery and Equipment
30. Machinery and Electronic Office, Computing and Accounting Machineries
31. Electrical Machinery and Equipments
32. Radio, Television and Communication Equipment and Aparatus
33. Medical, Precision, Navigation, and Optical Instruments, Watches and Clocks
34. Motor Vehicles, Trailers and Semitrailers
35. Other Transport Equipment
36. Furniture and Other Manufacturing
37. Recycling

6. Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994, dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR). Data IMK tahun 1996 dikumpulkan melalui Sensus Ekonomi (SE) 1996 dan sejak tahun 1998 data IMK dikumpulkan melalui Survei Usaha Terintegrasi (SUSI). Sedangkan data IMK Tahun 2006 dikumpulkan melalui kegiatan listing Sensus Ekonomi (SE) 2006. Data tahun 2007 merupakan angka estimasi, karena tidak ada pengumpulan data.
6. *The data collection of micro and small scale industries (MSSM) were done through the Small Scale and Household/Cottage Industry (SSHI) Survey in 1991, 1993, 1994, and 1995. The 1996 data was collected through the 1996 Economic Census and since 1998 the data were collected through Integrated Establishment Survey. While the 2006 MSSM's data was collected through the 2006 listing activity of Economic Census. The 2007 data were estimated since there was no data collection.*

<http://www.bps.go.id>

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / Fuel, electricity, and gas	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>	Sewa gedung, mesin, dan alat-alat / Rent of buildings, machinery, and equipment	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
32	2004	52 969	1 386	4 051	921	59 328
	2005	10 596	720	1 055	319	12 691
	2006 ^e	22 156	1 544	2 301	620	26 621
	2007 ^e	40 684	3 268	4 331	1 254	49 537
33	2004	909	33	127	6	1 076
	2005	1 233	66	356	32	1 686
	2006 ^e	1 002	92	329	31	1 454
	2007 ^e	1 457	140	611	61	2 269
34	2004	16 675	1 347	2 541	78	20 642
	2005	16 121	2 030	2 009	109	20 268
	2006 ^e	22 225	2 382	2 744	163	27 514
	2007 ^e	13 807	1 638	1 730	105	17 281
35	2004	15 752	935	1 214	109	18 010
	2005	19 502	1 203	1 340	73	22 118
	2006 ^e	12 588	839	852	61	14 340
	2007 ^e	11 444	726	761	52	12 983
36	2004	9 081	1 182	870	113	11 246
	2005	9 797	1 577	797	150	12 321
	2006 ^e	11 876	1 984	966	176	15 002
	2007 ^e	10 827	1 816	882	167	13 692
37	2004	170	12	2	0	184
	2005	188	13	2	0	203
	2006 ^e	224	19	2	0	245
	2007 ^e	329	25	3	0	357
Jumlah Total	2004	524 758	45 507	51 197	5 570	627 036
	2005	581 055	52 154	51 210	7 820	692 242
	2006^e	719 333	68 117	64 340	9 685	861 474
	2007^e	828 596	78 472	75 645	11 746	994 438

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / Estimated figures

Tabel 6.1.4 **Nilai Output Industri Besar dan Sedang**
Table *Value of Gross Output of Large and Medium*

[Diolah dari Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan / Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15	2004	165 364	107
	2005	196 572	182
	2006 ^e	259 455	143
	2007 ^e	306 138	175
16	2004	48 080	0
	2005	55 826	0
	2006 ^e	74 804	0
	2007 ^e	80 010	0
17	2004	79 144	14
	2005	86 858	36
	2006 ^e	112 496	3
	2007 ^e	141 853	5
18	2004	25 661	0
	2005	30 523	0
	2006 ^e	35 271	0
	2007 ^e	50 690	0
19	2004	17 774	2
	2005	19 633	0
	2006 ^e	21 956	1
	2007 ^e	22 674	1
20	2004	40 266	11
	2005	40 937	22
	2006 ^e	31 869	15
	2007 ^e	34 164	16

(miliar rupiah), 2004-2007

Manufacturing Establishment (billion rupiahs), 2004-2007

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semi finished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa nonindustri <i>Revenue from nonindustrial services rendered</i>	Jumlah Total
(5)	(6)	(7)	(8)
2 164	1 256	2 426	171 317
4 047	2 127	1 124	204 053
4 825	3 129	3 400	270 953
6 130	3 724	2 856	319 023
3 291	41	326	51 738
3 317	33	200	59 377
3 683	65	211	78 763
4 417	72	2 710	87 209
3 727	1 085	1 084	85 054
3 546	955	1 634	93 029
5 203	1 156	1 790	120 649
6 209	1 553	2 484	152 104
3 833	273	462	30 228
5 558	283	441	36 805
6 725	343	645	42 984
9 448	454	848	61 440
881	349	223	19 228
2 426	400	412	22 872
2 868	437	445	25 706
2 922	456	470	26 522
2 930	724	323	44 254
3 050	481	265	44 755
2 195	335	236	34 650
2 478	389	252	37 300

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
21	2004	53 461	0
	2005	62 778	0
	2006 ^e	77 796	0
	2007 ^e	80 956	0
22	2004	8 948	0
	2005	10 700	0
	2006 ^e	16 178	0
	2007 ^e	14 255	0
23	2004	1 385	0
	2005	1 923	0
	2006 ^e	2 463	0
	2007 ^e	2 699	0
24	2004	87 295	20
	2005	102 216	1
	2006 ^e	155 104	68
	2007 ^e	206 300	90
25	2004	63 535	3
	2005	88 880	1
	2006 ^e	105 565	5
	2007 ^e	105 467	3
26	2004	33 942	15
	2005	36 066	12
	2006 ^e	49 774	0
	2007 ^e	53 979	0

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain Value of industrial services rendered	Selisih nilai barang setengah jadi Increase in stock of semi finished goods	Penerimaan lain dari jasa nonindustri Revenue from nonindustrial services rendered	Jumlah Total
(5)	(6)	(7)	(8)
976	1 664	385	56 486
1 297	3 574	577	68 226
1 516	4 508	392	84 212
1 589	4 703	515	87 762
3 081	18	128	12 174
3 238	58	159	14 156
5 442	74	208	21 902
4 626	78	207	19 166
18	10	7	1 421
82	4	13	2 023
85	6	16	2 570
102	7	14	2 822
3 199	441	1 812	92 767
3 847	1 305	2 696	110 065
5 389	1 810	4 561	166 931
7 484	2 521	5 846	222 242
3 090	539	671	67 838
6 985	683	972	97 521
7 541	926	823	114 859
8 037	914	820	115 241
2 273	123	251	36 604
938	112	157	37 284
1 985	183	274	52 217
1 787	175	278	56 219

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
27	2004	58 918	0
	2005	75 792	9
	2006 ^e	93 524	1
	2007 ^e	112 000	18
28	2004	24 648	0
	2005	21 572	0
	2006 ^e	27 213	0
	2007 ^e	25 407	0
29	2004	12 754	0
	2005	14 789	0
	2006 ^e	15 316	0
	2007 ^e	22 511	0
30	2004	74	0
	2005	1 676	0
	2006 ^e	3 141	0
	2007 ^e	2 980	0
31	2004	30 967	0
	2005	23 960	1
	2006 ^e	23 557	0
	2007 ^e	22 581	0
32	2004	70 087	0
	2005	23 608	0
	2006 ^e	40 768	0
	2007 ^e	83 682	0

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semi finished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa nonindustri <i>Revenue from nonindustrial services rendered</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
1 993	541	777	62 229
3 143	817	159	79 920
2 459	1 000	584	97 568
3 803	1 235	650	117 706
2 203	328	197	27 376
2 028	356	236	24 192
2 667	356	318	30 555
2 505	352	296	28 560
1 137	147	103	14 141
1 648	228	168	16 832
1 374	215	108	17 013
2 008	336	191	25 046
11	0	0	85
84	1	2	1 762
98	0	0	3 239
92	0	0	3 072
1 881	507	81	33 437
1 327	163	84	25 534
1 603	222	52	25 434
1 286	202	54	24 123
6 658	311	288	77 344
4 350	87	152	28 197
6 388	152	304	47 613
14 701	332	643	99 358

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
33	2004	1 531	0
	2005	1 744	0
	2006 ^e	1 805	0
	2007 ^e	2 547	0
34	2004	46 208	0
	2005	58 844	0
	2006 ^e	73 432	0
	2007 ^e	48 135	0
35	2004	29 225	0
	2005	32 269	0
	2006 ^e	22 296	0
	2007 ^e	19 715	0
36	2004	16 033	0
	2005	17 643	0
	2006 ^e	21 826	0
	2007 ^e	19 842	0
37	2004	225	0
	2005	247	0
	2006 ^e	304	0
	2007 ^e	438	0
Jumlah Total	2004	915 525	172
	2005	1 005 056	264
	2006^e	1 265 915	236
	2007^e	1 459 024	307

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / *Estimated figures*

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semi finished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa nonindustri <i>Revenue from nonindustrial services rendered</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
28	22	35	1 615
617	16	4	2 382
408	12	21	2 246
944	29	20	3 540
2 808	356	134	49 506
3 677	513	216	63 249
4 669	540	226	78 867
3 052	311	159	51 656
2 322	623	184	32 354
2 759	850	343	36 220
1 582	506	148	24 531
1 552	474	176	21 917
1 071	287	1 126	18 518
782	172	1 373	19 970
975	293	1 766	24 860
907	222	1 597	22 568
1	0	5	232
3	0	7	258
3	0	8	316
6	0	13	457
49 576	9 645	11 028	985 946
58 749	13 218	11 394	1 088 683
69 681	16 267	16 539	1 368 638
86 083	18 540	21 099	1 585 053

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.5

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Jumlah usaha Number of establishments (unit)		Tenaga kerja Person engaged (orang / persons)		Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor cost (juta / million Rp)	
		Mikro Micro	Kecil Small scale	Mikro Micro	Kecil Small scale	Mikro Micro	Kecil Small scale
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
25	2005	14 333	1 802	23 056	16 818	23 747	94 056
	2006 ^x	13 092	2 039	28 241	12 388	48 062	79 224
	2007 ^e	13 812	2 089	28 335	12 370	48 221	79 108
26	2005	233 261	35 977	558 804	242 620	533 279	706 372
	2006 ^x	257 217	35 389	568 659	249 452	736 420	952 301
	2007 ^e	275 795	32 790	605 102	227 833	783 614	869 767
27	2005	1 515	797	3 863	6 525	10 725	36 556
	2006 ^x	889	449	4 231	1 856	9 197	32 556
	2007 ^e	808	663	3 915	2 273	8 510	39 867
28	2005	58 470	10 670	124 991	70 989	277 600	334 608
	2006 ^x	73 669	10 173	158 754	69 641	414 953	662 093
	2007 ^e	87 434	13 170	185 266	86 479	484 249	822 172
29	2005	5 309	756	11 152	5 547	22 616	25 016
	2006 ^x	3 699	1 038	11 094	4 867	17 157	48 465
	2007 ^e	3 265	707	10 602	3 346	16 397	33 315
30	2005	160	0	320	0	0	0
	2006 ^x	85	16	211	93	84	531
	2007 ^e	90	16	218	98	87	558
31	2005	287	302	389	2 252	0	8 525
	2006 ^x	191	146	1 205	529	217	5 917
	2007 ^e	200	149	1 221	562	220	6 288
32	2005	0	170	0	916	0	2 022
	2006 ^x	157	84	771	339	182	6 066
	2007 ^e	220	110	1 079	398	255	7 127
33	2005	306	165	483	1 064	546	999
	2006 ^x	687	46	920	403	1 920	1 509
	2007 ^e	890	65	1 148	530	2 396	1 986
34	2005	724	717	1 839	7 674	5 089	69 961
	2006 ^x	613	349	3 083	1 353	5 364	24 055
	2007 ^e	615	352	3 093	1 351	5 382	24 020
35	2005	7 485	1 375	17 048	9 974	73 464	46 324
	2006 ^x	7 111	907	14 034	6 157	27 660	83 509
	2007 ^e	9 209	1 275	17 517	8 103	34 524	109 907

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.5

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Jumlah usaha Number of establishments (unit)		Tenaga kerja Person engaged (orang / persons)		Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor cost (juta / million Rp)	
		Mikro Micro	Kecil Small scale	Mikro Micro	Kecil Small scale	Mikro Micro	Kecil Small scale
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
36	2005	183 004	26 966	349 455	200 750	705 310	1 112 165
	2006 ^x	231 899	31 273	453 556	198 960	1 079 900	1 796 899
	2007 ^e	232 564	31 292	455 059	198 670	1 083 479	1 794 280
37	2005	941	895	2 340	6 451	3 542	15 240
	2006 ^x	2 164	631	6 728	2 951	24 027	66 305
	2007 ^e	2 283	647	9 712	5 674	34 683	127 480
Jumlah Total	2005	2 323 772	230 247	4 371 915	1 741 065	3 399 157	7 091 045
	2006^x	2 936 397	258 209	5 001 402	2 193 954	4 981 711	10 514 457
	2007^e	2 954 480	264 117	5 054 024	2 235 702	5 114 852	10 955 189

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / Estimated figures
^x Angka sementara / Preliminary figures

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.6

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai output <i>Value of gross output</i>		Biaya input <i>Input costs</i>		Nilai tambah (harga pasar) <i>Value added (at market prices)</i>	
		Mikro <i>Micro</i>	Kecil <i>Small scale</i>	Mikro <i>Micro</i>	Kecil <i>Small scale</i>	Mikro <i>Micro</i>	Kecil <i>Small scale</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
25	2005	519 010	730 596	345 295	466 607	173 715	263 989
	2006 ^x	619 464	529 003	402 901	327 725	216 563	201 278
	2007 ^e	706 434	614 292	487 909	377 746	218 525	236 546
26	2005	6 664 449	3 794 820	3 108 927	1 817 765	3 555 522	1 977 055
	2006 ^x	7 804 494	5 200 954	3 436 512	3 126 717	4 367 982	2 074 237
	2007 ^e	9 461 252	5 713 186	4 334 448	3 970 452	5 126 803	1 742 734
27	2005	144 914	382 095	77 560	92 198	67 354	289 897
	2006 ^x	61 290	342 443	30 359	235 540	30 931	106 903
	2007 ^e	52 949	282 348	27 113	199 022	25 836	83 326
28	2005	2 794 677	2 770 607	1 805 879	1 528 248	988 798	1 242 359
	2006 ^x	3 877 803	3 594 987	2 097 930	1 902 211	1 779 873	1 692 776
	2007 ^e	5 243 580	4 794 579	3 065 827	2 580 973	2 177 753	2 213 606
29	2005	268 204	104 030	142 684	56 693	125 520	47 337
	2006 ^x	155 671	346 761	85 676	225 847	69 995	120 914
	2007 ^e	207 774	292 497	111 307	203 708	96 467	88 789
30	2005	24 925	0	11 476	0	13 449	0
	2006 ^x	2 972	5 193	1 229	1 366	1 743	3 827
	2007 ^e	3 583	6 506	1 449	1 585	2 134	4 921
31	2005	2 615	271 625	1 976	235 185	639	36 440
	2006 ^x	3 200	57 914	1 924	15 231	1 276	42 683
	2007 ^e	3 707	67 910	2 355	17 806	1 352	50 104
32	2005	0	16 726	0	9 249	0	7 477
	2006 ^x	878	59 820	256	15 058	622	44 762
	2007 ^e	1 018	70 145	256	20 014	761	50 131
33	2005	23 752	8 454	13 412	5 773	10 340	2 681
	2006 ^x	87 656	17 068	70 566	13 254	17 090	3 814
	2007 ^e	124 239	20 797	90 702	15 814	33 537	4 982
34	2005	105 974	413 492	86 353	283 611	19 621	129 881
	2006 ^x	51 763	210 705	21 893	95 483	29 870	115 222
	2007 ^e	62 641	247 677	26 512	110 057	36 129	137 620

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.6

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Nilai output Value of gross output		Biaya input Input costs		Nilai tambah (harga pasar) Value added (at market prices)	
		Mikro Micro	Kecil Small scale	Mikro Micro	Kecil Small scale	Mikro Micro	Kecil Small scale
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
35	2005	1 114 669	1 086 509	358 803	32 836	755 866	1 053 673
	2006 ^x	404 872	806 096	244 935	540 754	159 937	265 342
	2007 ^e	488 111	1 009 884	288 863	627 524	199 249	382 360
36	2005	9 999 130	7 491 932	6 234 545	4 417 328	3 764 585	3 074 604
	2006 ^x	12 244 858	11 236 331	7 282 619	6 492 622	4 962 239	4 743 709
	2007 ^e	13 963 988	13 047 920	7 306 748	6 483 152	6 657 240	6 564 769
37	2005	60 849	207 333	52 587	117 477	8 262	89 856
	2006 ^x	461 903	344 564	295 333	253 579	166 570	90 985
	2007 ^e	532 363	633 708	354 686	418 295	177 677	215 413
Jumlah Total	2005	58 197 886	62 994 042	30 875 956	39 397 130	27 321 930	23 596 912
	2006 ^x	82 448 061	74 771 045	47 711 245	47 756 754	34 736 816	27 014 291
	2007 ^e	96 692 769	91 370 717	55 894 502	57 016 278	40 798 266	34 354 443

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / Estimated figures
^x Angka sementara / Preliminary figures

Tabel 6.1.7 **Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan**
Table *Quarterly Production Indices of Large and Medium*

[Diolah dari Survey Industri Besar dan Sedang Bulanan / Based on Large and Medium Manufacturing Establishment Monthly Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>	Rata-rata tahunan <i>Average 2005</i>
(1)	(2)	(3)
15	Makanan dan minuman / <i>Food and beverages</i>	208,17
16	Pengolahan tembakau / <i>Tobacco</i>	117,10
17	Tekstil / <i>Textiles</i>	83,41
18	Pakaian jadi / <i>Wearing apparel</i>	101,40
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki / <i>Tanning and dressing of leather</i>	105,28
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman <i>Wood and products of wood except furniture and plaiting materials</i>	109,78
21	Kertas dan barang dari kertas / <i>Paper and paper products</i>	127,56
22	Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman <i>Publishing, printing and reproduction of recorded media</i>	91,74
23	Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan nuklir <i>Coal, refined petroleum products and nuclear fuel</i>	154,63
24	Kimia dan barang-barang dari bahan kimia / <i>chemicals and chemical products</i>	180,73
25	Karet dan barang dari karet dan barang dari plastik / <i>Rubber and plastics products</i>	128,38
26	Barang galian bukan logam / <i>Non-metallic mineral products</i>	110,96
27	Logam dasar / <i>Basic metals</i>	115,83
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya <i>Fabricated metal products except machinery and equipments</i>	100,28
29	Mesin dan perlengkapannya / <i>Machinery and equipment</i>	201,49
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya / <i>Electrical machinery and equipments</i>	161,22
32	Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya <i>Radio, television and communication equipment and apparatus</i>	133,13
33	Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng <i>Medical, precision, navigation, and optical instruments, watches and clocks</i>	119,56
34	Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles, trailers and semitrailers</i>	165,50
35	Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih <i>Other transport equipment</i>	135,49
36	Furnitur dan pengolahan lainnya / <i>Furniture and other manufacturing</i>	214,14
Jumlah / Total		118,85

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

Sedang (Tahun Dasar 2000 = 100), 2005-2007

Manufacturing Industry (Based Year 2000 = 100), 2005-2007

2006				Rata-rata tahunan Average 2006	2007				Rata-rata tahunan Average 2007*
Triwulan / Quarter					Triwulan / Quarter				
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^x	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
194,92	229,65	278,26	228,82	232,91	212,14	239,70	273,42	253,05	244,58
121,98	116,00	123,80	102,45	116,06	109,69	128,19	151,67	149,25	134,70
85,30	88,44	91,45	88,63	88,46	98,94	101,99	97,08	91,58	97,40
154,07	177,17	185,22	162,14	169,65	161,94	133,64	130,82	93,48	129,97
90,39	104,81	95,41	115,62	101,56	106,54	100,28	98,32	93,66	99,70
68,72	64,81	60,76	64,60	64,72	54,79	57,74	54,23	49,68	54,11
106,12	105,50	101,94	110,42	105,99	111,47	132,49	130,43	120,68	123,77
92,35	112,71	127,70	106,04	109,70	90,23	87,48	91,68	84,62	88,50
166,93	169,75	157,64	178,02	168,09	192,19	207,60	155,63	125,30	170,18
198,12	200,73	233,52	276,95	227,33	269,91	305,43	333,63	338,95	311,98
120,43	121,44	122,25	106,53	117,66	106,49	104,73	105,21	97,57	103,50
117,10	117,73	128,18	133,28	124,07	115,37	122,93	136,54	101,77	119,15
126,93	134,32	145,03	159,43	141,43	155,45	154,23	163,86	160,99	158,63
75,78	127,49	126,92	109,27	109,86	120,76	79,80	67,05	69,69	84,33
164,31	184,84	220,99	212,11	195,56	259,09	284,44	296,36	280,22	280,03
157,12	162,87	162,14	154,31	159,11	132,77	128,79	121,03	109,51	123,02
172,07	218,99	289,07	316,44	249,14	313,20	342,44	413,72	451,31	380,17
111,22	120,37	141,70	145,46	129,69	173,40	173,66	197,85	200,81	186,43
88,46	73,91	92,17	99,86	88,60	95,16	119,73	127,27	119,72	115,47
71,25	79,42	95,38	97,44	85,87	76,13	67,95	79,73	90,11	78,48
256,34	257,08	171,78	155,33	210,13	158,38	175,51	162,27	225,83	180,50
109,61	114,74	123,89	119,43	116,92	117,46	122,67	128,85	123,01	123,00

**6.2 PERTAMBANGAN
MINING**

Tabel 6.2.1 **Produksi Pertambangan menurut Jenis Tambang, 2003-2007**
Table Mineral Production by Commodity, 2003-2007

Jenis barang <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi <i>Crude oil</i>	000 barel	339 100 ^r	354 351 ^r	341 203 ^r	273 941	245 839 ^e
Gas bumi <i>Natural gas</i>	000 Mscf	2 142 605 ^r	3 026 069 ^r	2 985 341 ^r	2 371 673	2 296 668 ^e
Timah <i>Tin</i>	m.ton	74 316 ^r	73 080 ^r	78 404	80 933	58 086
Batubara <i>Coal</i>	000 m.ton	113 526 ^r	128 480 ^r	149 665 ^r	180 753	139 310
Bauksit <i>Bauxite</i>	000 m.ton	1 263 ^r	1 332 ^r	1 442 ^r	1 502	1 251
Bijih Nikel <i>Nickel Ore</i>	000 m.ton	2 420 ^r	2 026 ^r	3 707 ^r	4 354	7 113
Emas <i>Gold</i>	kg	138 475 ^r	86 855 ^r	142 894 ^r	138 896	117 851
Perak <i>Silver</i>	kg	272 050 ^r	255 053 ^r	326 993 ^r	270 631	268 967
Pasir Besi <i>Iron Sand</i>	m.ton	245 911 ^r	79 635 ^r	37 940 ^r	87 970	61 077 ^e
Aspal <i>Asphalt</i>	m.ton	10 245 ^r	51 000	142 325 ^r	155 091	169 002 ^e
Konsentrat Tembaga <i>Copper</i>	m.ton	2 306 200 ^r	1 803 284 ^r	2 645 550 ^r	2 223 678	2 814 952

Catatan / Note : ^e Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS- Statistics Indonesia*
^r Angka perbaikan / *Revised figures*

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Ministry of Energy and Mineral Resources*

Tabel 6.2.2 **Produksi Beberapa Hasil Kilang Migas (barrel), 2003-2007**
Table *Some of Refined Production (barrel), 2003-2007*

Jenis hasil / Kind of production	2003	2004	2005	2006	2007 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak / Oil Fuels					
Avigas	22 000 ^r	32 245 ^r	33 809	26 022	27 497
Avtur	10 086 022 ^r	11 215 111 ^r	10 686 052	10 645 046	11 233 083
Premium	63 280 640 ^r	71 936 528 ^r	71 013 010	68 457 000	72 077 292
Minyak tanah / Kerosene	59 722 729 ^r	56 819 969 ^r	53 720 587	53 745 697	57 362 656
Minyak solar / ADO	92 030 579 ^r	98 644 780 ^r	94 632 874	90 415 233	95 968 347
Minyak diesel / Diesel oil	15 690 182 ^r	10 202 329 ^r	8 558 763	3 606 884	9 559 243
Minyak bakar / Fuel oil	25 888 885 ^r	30 962 116 ^r	27 752 094	24 156 698	31 476 234
Bahan bakar bukan minyak / Non Fuels					
Lube Base Oil	2 867 202	2 822 525	2 403 802	2 734 502	3 110 698
Asphalt	3 267 838	3 290 488	2 614 912	3 229 216	3 987 834
Ready Wax	184 137	163 586	208 057	115 860	64 519
Naphta	18 015 220	16 428 802	21 216 295	25 512 718	30 679 192
LSWR	28 576 316	31 473 623	28 964 641	31 036 489	33 256 537

Catatan / Note : ^e Diestimasi oleh BPS / Estimated by BPS- Statistics Indonesia

^r Angka perbaikan / Revised figures

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / Ministry of Energy and Mineral Resources

Tabel 6.2.3 **Pemasaran Hasil-hasil Kilang Migas Dalam Negeri (kilo liter), 2003-2007**
Table *Domestic Sales of Some Refined Productions (kilo litre), 2003-2007*

Jenis hasil / Kind of production	2003	2004	2005	2006	2007 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak <i>Oil Fuels</i>					
Avgas	3 556 ^r	5 573 ^r	3 021 ^r	2 946	2 492
Avtur	1 929 351 ^r	971 333 ^r	1 610 823 ^r	464 605	1 069 347
Premium	14 647 489 ^r	13 908 402 ^r	17 480 327	14 017 434	14 391 976
Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	11 753 109 ^r	9 894 489 ^r	11 385 584	8 351 430	10 215 517
Minyak solar / <i>ADO</i>	24 064 460 ^r	21 279 116 ^r	27 056 409 ^r	20 485 947	25 570 900
Minyak diesel / <i>Diesel oil</i>	1 183 478 ^r	331 597 ^r	889 548 ^r	436 400	578 185
Minyak bakar / <i>Fuel oil</i>	6 215 566 ^r	3 190 327 ^r	4 734 052 ^r	3 882 329	5 390 741

Catatan / Note : ^e Diestimasi oleh BPS / Estimated by BPS- Statistics Indonesia

^r Angka perbaikan / Revised figures

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / Ministry of Energy and Mineral Resources

Tabel 6.3.5 **Perkembangan Beberapa Indikator Penting PT. PLN (Persero), 2003-2007**
Table **Trend of Selected Indicators of PT. PLN (Persero), 2003-2007**

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Perincian Description	Satuan Unit	2003	2004	2005	2006	2007 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Workers	orang person	44 216	44 800	43 762	43 048	43 365
Daya Terpasang Installed Capacity	MW	21 207	21 459	21 657	24 846	24 719
Produksi Listrik ¹ Electricity produced ¹	000 MWh	113 020	119 105	124 505	131 710	131 811
Tenaga listrik yang terjual Electricity sold	000 MWh	90 440	99 826	105 933	112 609	114 690
Biaya Input Input costs	000 000 Rp	39 304 472	43 206 394	57 623 632 ^r	65 235 140 ^r	74 394 720
Nilai output Value of gross output	000 000 Rp	50 151 894	58 606 878	64 032 364	71 817 388 ^r	78 757 623

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / Estimated figures

^r Angka perbaikan / Revised figures

¹ Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN / Own generated electricity and purchased by PLN from other companies

Tabel 6.3.6 **Perkembangan Beberapa Indikator Penting Perusahaan Gas Negara (PGN), 2003-2007**
Table *Trend of Selected Indicators of State Gas Company, 2003-2007*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Gas Negara (PGN) / Based on Gas Company Survey]

Perincian <i>Discription</i>	Satuan <i>Unit</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya unit usaha/ <i>Number of establishment</i>	distrik <i>districs</i>	7	6	6	6	6
Banyaknya pekerja/ <i>Number of workers</i>	orang <i>person</i>	1 268	1 247	1 229	1 354	1 383
Pengeluaran untuk pekerja/ <i>Employment Costs</i>	000 000 Rupiah/ <i>rupiahs</i>	93 827	96 943	99 829	111 871	120 874
Gas Kota yang dihasilkan <i>Gas produced</i>	000 M3	2 849 000	3 678 111	3 882 200 ^r	3 986 370	4 244 670
Biaya Input <i>Input costs</i>	000 000 Rupiah/ <i>rupiahs</i>	809 543	1 079 257 ^r	2 828 486 ^r	3 417 972	4 193 280
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rupiah/ <i>rupiahs</i>	3 596 192	3 655 602 ^r	4 442 093 ^r	4 743 863	5 166 814

Catatan / Note : ^r Angka perbaikan / *Revised figures*

Tabel 6.3.7 **Perkembangan Beberapa Indikator Penting Perusahaan Air Minum (PAM), 2003-2007**
Table *Trend of Selected Indicator of Water Supply Establishments, 2003-2007*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih / Based on Water Supply Establishment Survey]

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2003	2004	2005	2006	2007^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ <i>Number of establishments</i>	perusahaan <i>establishment</i>	490	475	524 ^r	491	502
Banyaknya pekerja/ <i>Number of workers</i>	orang <i>person</i>	46 086	45 720	50 533 ^r	46 589	47 960
Pengeluaran untuk pekerja/ <i>Employment costs</i>	000 000 Rupiah/ <i>rupiahs</i>	780 583	755 130	1 018 180 ^r	814 969	903 251
Air bersih yang disalurkan <i>Quantity of sanitary water run to customers</i>	000 000 M3	2 302	2 144	2 353 ^r	2 212	2 264
Biaya Input <i>Input costs</i>	000 000 Rupiah/ <i>rupiahs</i>	2 226 504 ^r	3 390 902 ^r	2 190 751 ^r	2 371 264	2 567 073
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rupiah/ <i>rupiahs</i>	4 553 697 ^r	4 684 144 ^r	6 150 622 ^r	6 854 009	7 697 849

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / *Estimated figures*
^r Angka perbaikan / *Revised figures*

Tabel 6.4.3 **Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2003-2007**
Table *Summary of Gross Output and Intermediate Input of Construction Establishment (million rupiahs), 2003-2007*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / Based on Construction Establishment Survey]

Uraian <i>Description</i>	2003	2004	2005	2006^x	2007^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pendapatan bruto <i>Gross output</i>	41 832 011	61 924 626	73 286 245	76 080 596	83 876 428
1. Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan <i>Construction work completed</i>	39 050 646	56 004 538	67 317 918	71 943 309	79 391 287
2. Pendapatan lain <i>Income from other activities</i>	2 597 525	4 879 207	3 827 149	4 107 560	4 408 516
3. Bahan bangunan disediakan oleh pemilik <i>Materials supplied by owner</i>	183 840	1 040 881	2 141 178	29 727	76 625
B. Pengeluaran <i>Intermediate input</i>	21 274 597	31 148 326	35 524 107	37 951 812	40 581 251
1. Bahan bangunan yang dipakai <i>Materials used</i>	16 253 384	25 586 883	28 795 036	30 737 034	32 810 004
2. Bahan bakar dan listrik <i>Fuel and electricity</i>	696 776	914 282	1 251 309	1 269 140	1 287 225
3. Biaya bahan dan jasa lain <i>Cost of other materials and services</i>	2 914 639	3 795 176	4 923 810	5 221 045	5 536 223
4. Pekerjaan yang disubkontrakan <i>Subcontracted work</i>	1 409 798	851 985	553 952	724 593	947 799

Catatan / Note : ^e Angka perkiraan / *Estimated figures*
^x Angka sementara / *Preliminary figures*

***PERDAGANGAN LUAR
NEGERI
Foreign Trade***

7

<http://www.kes.go.id>

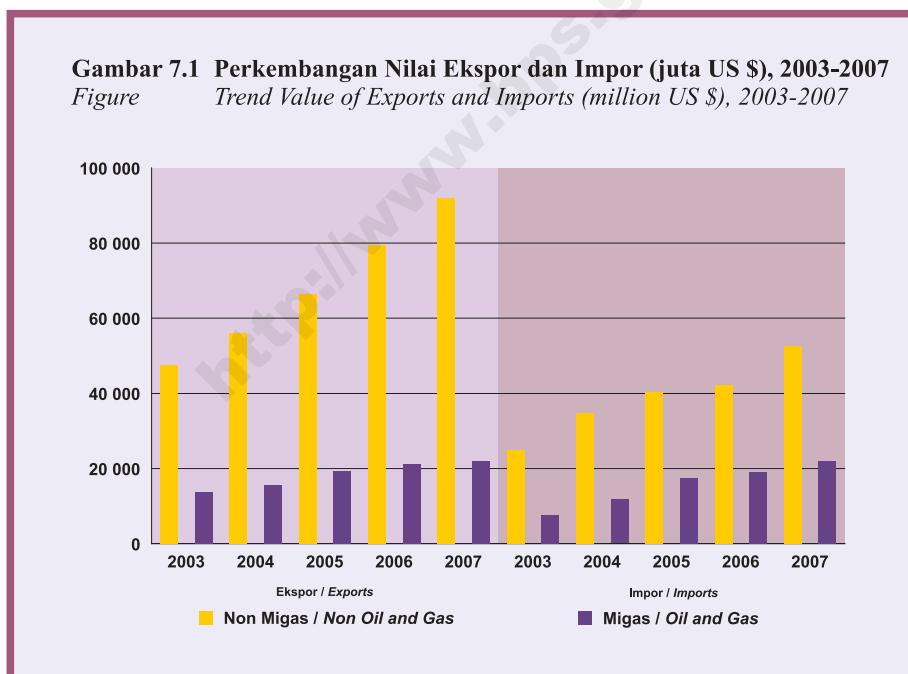
<http://www.bps.go.id>

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Sejak tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas dimana pada tahun-tahun sebelumnya masih didominasi oleh ekspor migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia, sementara itu pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen atau nilainya US\$ 38.873,2 juta (turun 5,13 persen). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997.

7.1. The Growth of Export and Import

Since 1987 Indonesian export has been dominated by nonoil and gas, while in previous years it was dominated by oil and gas. The changed is due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of nonoil commodities to improve and increase their production and export. As well, it brought a significant impact on nonoil export. In 1998, the value of nonoil and gas export reached 83.88 percent of the total Indonesian exports. However in 1999, the nonoil and gas export share decrease slightly to 79.88 percent of total exports. Meanwhile, the Indonesian nonoil and gas export in 1999 fell by 5.13 percent, i.e. from US\$ 40,975.5 million in 1998 to US\$ 38,873.2 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997.

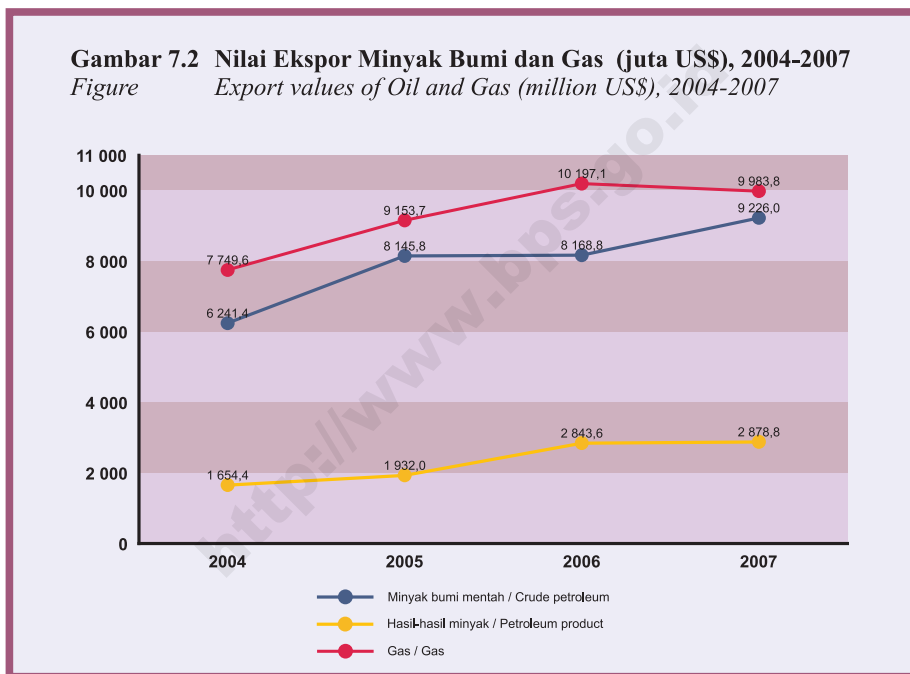


Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi US\$ 62.124,0 juta (27,66 persen) untuk total ekspor dan US\$ 47.757,4 juta (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya. Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar US\$ 56.320,9 juta atau menurun 9,34 persen, demikian juga untuk ekspor non migas

In 2000, the value for total and nonoil and gas export increased rapidly by 27.66 percent and 22,85 percent to US\$ 62,124.0 million and US\$ 47,757.4 respectively. This rapid increase of total and nonoil and gas export is not occurred in the following year. In 2001, total export decreased by 9.34 percent to US\$ 56,370.9 and nonoil and gas export decreased by 8.53 percent (Table 7.1). But, in 2003 the total

yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1). Di tahun 2003 ekspor mengalami peningkatan menjadi US\$ 61.058,2 juta atau naik 6,82 persen dibandingkan ekspor tahun 2002 yang sebesar US\$ 57.158,8 juta. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas yang naik 5,24 persen menjadi US\$ 47.406,8 juta . Kondisi yang serupa terjadi hingga tahun 2006 dengan nilai ekspor menembus angka US\$ 100 juta menjadi US\$ 100.798,6 juta atau naik 17,67 persen, begitu juga dengan ekspor non migas yang naik 19,81 persen dibandingkan tahun 2005 menjadi US\$ 79.589,1 juta. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 13,20 persen menjadi US\$ 114.100,9 juta. Sedangkan, total ekspor sampai dengan Juni 2008 sebesar US\$ 70.396,4 juta.

export increased by 6.82 percent to US\$ 61,058.2 million and nonoil and gas export increased by 5.24 percent to US\$ 47,406.8 million. This condition continued until in 2006 that the value of total export reached US\$ 100,798.6 million or increased by 17.67 percent from the 2005 export, and nonoil and gas export reached US\$ 79,589.1 million or increased by 19.81 percent. Then, the value of total export in 2007 increased by 13.20 percent to US\$ 114,100.9 million. While, the value of total exports up to June 2008 is US\$ 70,396.4 million.



Selama lima tahun terakhir, nilai impor Indonesia menunjukkan tren meningkat dengan peningkatan rata-rata sebesar US\$ 8.636,9 juta atau 19,75 persen per tahun. Pada periode yang sama, peningkatan impor terbesar terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 42,93 persen, dimana impor migas meningkat sebesar 54,15 persen dan nonmigas sebesar 39,51 persen.

For the last five years, Indonesian import value showed an increase trend which the average of US\$ 8,636.9 million or 19.75 percent annually. On the same period, the highest rising of import ocured to 2004 that was 42.93 percent, where as by 54.15 percent in oil and gas import and 39.51 percent in nonoil and gas import.

Pada tahun 2007, total impor tercatat sebesar US\$ 74.473,4 juta atau meningkat sebesar US\$ 13.407,9 juta (21,96 persen) jika dibandingkan tahun 2006. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya impor migas sebesar US\$ 2.969,9 juta (15,66 persen) menjadi

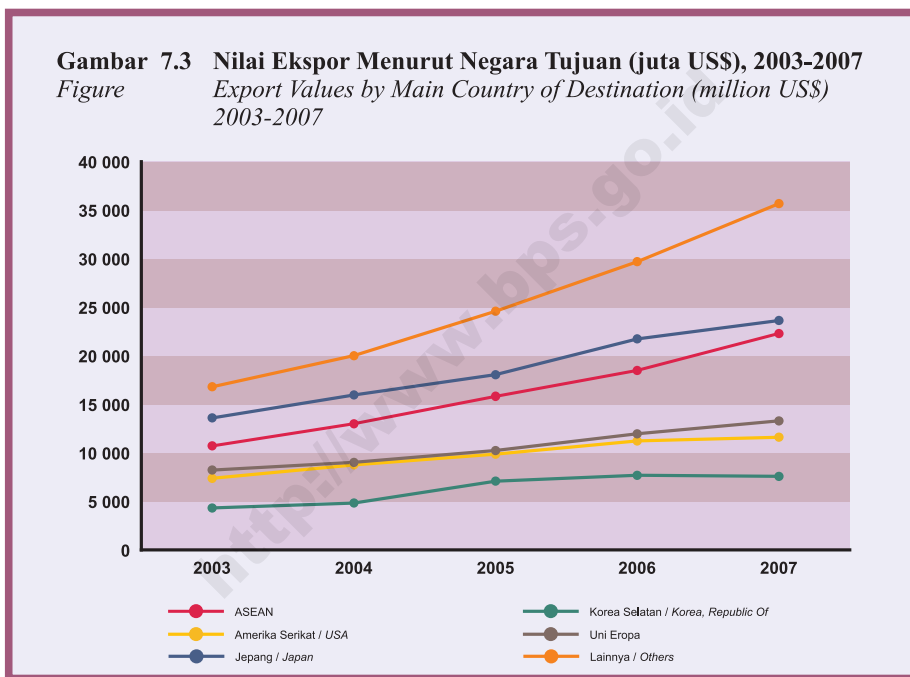
In 2007, the total import registered to US\$ 74,473.4 million, rose by US\$ 13,407.9 million (21.96 percent) compared with that of 2006. This was conditioned by the rising of oil and gas import which was US\$ 2,969.9 million (15.66 percent) to US\$ 21,932.8

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak beberapa tahun yang lalu Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Tahun 2006 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 67.389,7 ribu m. ton, Singapura sebesar 20.762,6 ribu m. ton, dan Amerika Serikat sebesar 8.362,3 ribu m. ton. Pada tahun 2007 ekspor ke Amerika Serikat naik 2,25 persen menjadi 8.550,5 ribu m. ton, sebaliknya ekspor ke Jepang turun menjadi 66.094,0 ribu m. ton. Hal yang sama juga terjadi pada ekspor ke Singapura yang turun 39,34 persen menjadi 12.593,9 ribu m. ton.

7.3. Export by Country of Destination

Since several years ago, the main destination of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 2006, the export volume to these countries were 67,389.7 thousand m ton, 20,762.6 thousand m ton, and 8,362.3 thousand m ton respectively. In 2007, export to USA increased by 2.25 percent to 8,550.5 thousand m ton. On the other hand, export to Japan decreased to 66,094.0 thousand m ton, and export to Singapore decreased by 39.34 percent to 12,593.9 thousand m ton.



Berbeda dengan penurunan pada volume ekspor, nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 8,75 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat meningkat masing-masing sebesar 17,60 persen dan 3,40 persen menjadi US\$ 10.501,6 juta dan US\$ 11.614,2 juta (Tabel 7.2.4).

Different with the decrease in the volume of export, the value of exports to those main countries were increased. In 2007, export to Japan grew by 8.75 percent, as well as export to Singapore and The USA which increased by 17.60 percent and 3.40 percent to US\$ 10,501.6 million and US\$ 11,614.2 million respectively (Table 7.2.4.).

Dalam Tabel 7.3.3. dan 7.3.4. disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor dibongkar melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa, yang nilainya mencapai US\$ 60.202,8 juta atau sebesar 80,84 persen dari keseluruhan impor pada tahun 2007, terutama melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebesar US\$ 30.899,0 juta atau sebesar 41,49 persen. Jika dibanding dengan tahun 2006, barang impor yang dilayani pelabuhan-pelabuhan di Jawa mengalami peningkatan sebesar US\$ 13.364,7 juta (28,53 persen).

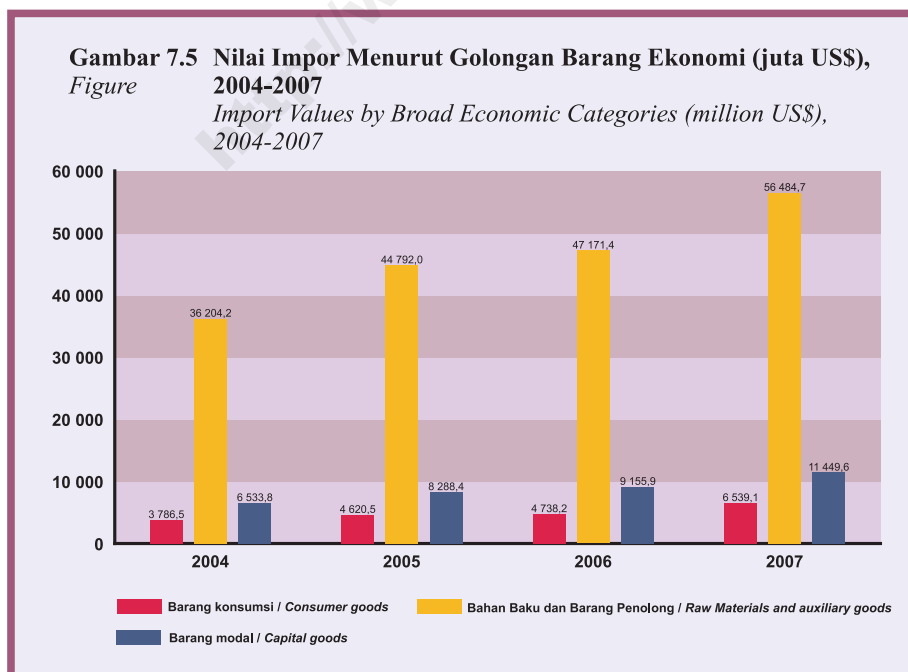
7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Sebagaimana tahun sebelumnya, impor menurut golongan penggunaan barang dapat dikelompokkan menjadi barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan guna menunjang industri dalam negeri. Sedangkan impor barang konsumsi terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar US\$ 1.800,9 juta (38,01 persen) menjadi US\$

Import by major port is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. Imports was mostly loaded by ports of Jawa, which accounted to US\$ 60,202.8 million or contributed 80,84 percent of Indonesian total imports in 2007, primarily by Tanjung Priok port was US\$ 30,899.0 million or 41,49 percent. Compared with that of 2006, import commodities unloaded through all ports of Jawa increased by US\$ 13,364.7 million or 28.53 percent.

7.8. Import by Broad Economic Categories

As the last year, import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods are encouraged to facilitate development of domestic production while import of consumption goods is limited to cover the overneed of consumption and protect domestic production. Compared with previous year, import of consumption goods and raw materials/auxiliary goods respectively increased by US\$ 1,800.9 million (38.01 percent) to US\$ 6,539.1 million and US\$ 9,313.3 million (19.74 percent) to US\$ 56,484.7 million in

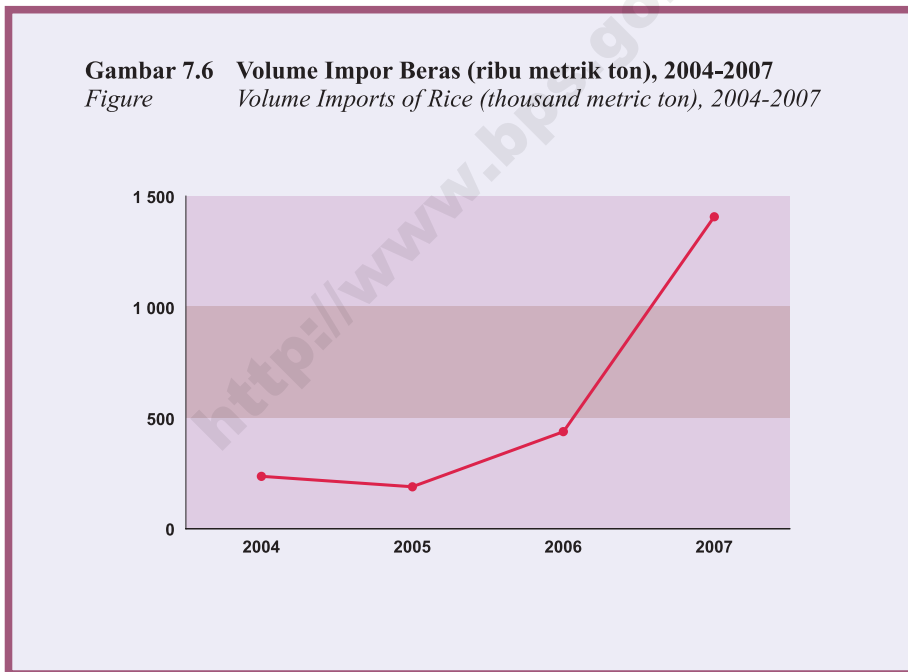


6.539,1 juta, sebesar US\$ 9.313,3 juta (19,74 persen) menjadi US\$ 56.484,7 juta, dan sebesar US\$ 2.293,7 juta (25,05 persen) menjadi US\$ 11.449,6 juta pada tahun 2007.

Selama sepuluh tahun terakhir, nilai impor secara rata-rata tercatat sebesar US\$ 41.942,1 juta per tahun. Impor barang konsumsi sebesar US\$ 3.455,3 juta, bahan baku/penolong sebesar US\$ 32.236,1 juta, dan barang modal sebesar US\$ 6.250,7 juta dengan rata-rata peranan masing-masing sebesar 8,26 persen, 76,78 persen, dan 14,96 persen. Dalam kurun waktu tersebut, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 13,08 persen, 8,92 persen dan 7,71 persen per tahun.

2007. While import of capital goods increased by US\$ 2,293.7 million (25.05 percent) to US\$ 11.449.6 million.

For the last ten year, the average of import value registered to US\$ 41,942.1 million annually. Import of consumption goods registered to US\$ 3,455.3 million, import of raw material/auxiliary good was US\$ 32,236.1 million, and import of capital goods was US\$ 6,250.7 million. This means that they respectively contributed 8.26 percent, 76.78 percent, and 14.96 percent. In these period, import of consumption goods, raw material/auxiliary goods and import of capital goods had a positively growth amounted by 13.08 percent, 8.92 percent, and 7.71 percent annually.



Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.18 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Selama tahun 2007, impor beras terutama berasal dari Vietnam dan Thailand masing-masing sebesar US\$ 335,6 juta dan US\$ 122,4 juta. Impor beras secara keseluruhan mengalami peningkatan baik volume maupun nilai masing-masing sebesar 968,7 ribu m. ton

Table 7.3.11 to Table 7.3.18 presented import of some selected commodities from country of origin. In 2007, rice was mainly imported from Vietnam and Thailand were US\$ 335.6 million and US\$ 122.4 million respectively. Of both volume and value, import of rice increased by 968.7 thousand m ton (221.12 percent) and US\$ 335.1 million (252.68 percent). It

(221,12 persen) dan US\$ 335,1 juta (252,68 persen). Hal ini disebabkan meningkatnya impor beras dari Vietnam dan Thailand masing-masing mencapai US\$ 251,8 juta (300,56 persen) dan US\$ 77,0 juta (169,67 persen). Pada periode yang sama, impor pupuk didominasi empat negara yakni Kanada sebesar US\$ 149,0 juta, Cina sebesar US\$ 105,2 juta, Rusia sebesar US\$ 75,6 juta, dan Malaysia sebesar US\$ 65,9 juta. Sedangkan semen sebagian besar diimpor dari Malaysia dengan nilai US\$ 43.426,8 ribu atau 90,61 persen dari keseluruhan impor semen. Sementara itu, impor dari Cina mencapai US\$ 2.134,8 ribu atau 4,45 persen. Dibandingkan tahun 2006, nilai impor semen dari Malaysia dan Cina masing-masing meningkat 2,29 persen dan 86,15 persen.

Minyak bumi dan hasil-hasilnya terutama diimpor dari Singapura, Malaysia dan Saudi Arabia dengan nilai masing-masing mencapai US\$ 5.931,5 juta, US\$ 4.262,0 juta, dan US\$ 3.005,5 juta atau menyumbang sebesar 27,04 persen, 19,43 persen dan 13,70 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya. Dilihat dari perkembangannya, impor dari Malaysia dan Saudi Arabia meningkat masing-masing sebesar US\$ 2.673,4 juta (168,29 persen) dan US\$ 1.671,3 juta (125,27 persen) dibandingkan tahun 2006, sedangkan impor dari Singapura turun US\$ 369,6 juta atau 5,87 persen.

Sementara itu, impor komoditi penting berikutnya adalah pipa dari besi/baja sebesar US\$ 605,9 juta (turun 8,74 persen), kendaraan bermotor sebesar US\$ 1.163,3 juta (naik 11,45 persen), perlengkapan telekomunikasi mencapai US\$ 2.486,1 juta (naik 85,86 persen), dan mesin khusus untuk keperluan industri sebesar US\$ 3.125,2 juta atau naik 27,55 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

was mainly stated by the increasing of rice imported from Vietnam and Thailand were totally US\$ 251.8 million (300.56 percent) and US\$ 77.0 million (169.67 percent). In the same period, import of fertilizer dominated by four countries namely Canada (US\$ 149.0 million), China (US\$ 105.2 million), Russia (US\$ 75.6 million), and Malaysia (US\$ 65.9 million) respectively. While cement was primarily imported from Malaysia amounted to US\$ 43,426.8 thousand or 90.61 percent of its total import. China has also contributed to US\$ 2,134.8 thousand or 4.45 percent. In comparison with that of 2006, cement imported from Malaysia and China were respectively rose by 2.29 percent and 86.15 percent.

Crude petroleum oil was mainly imported from Singapore, Malaysia and Saudi Arabia were respectively US\$ 5,931.5 million, US\$ 4,262.0 million, and US\$ 3,005.5 million contributed 27.04 percent, 19.43 percent, and 13.70 percent to crude petroleum oil in total. Compared with that of 2006, import from both of Malaysia and Saudi Arabia rose by US\$ 2,673.4 million (168.29 percent) and US\$ 1,671.3 million while import from Singapore declined by US\$ 369.6 million or 5.87 percent in 2007.

In the meantime, major commodity such as import of pipe of iron/steel registered to US\$ 605.9 million (decreased by 8.74 percent), import of motor vehicles registered to US\$ 1,163.3 million (rose by 11.45 percent), import of telecommunication equipments registered to US\$ 2,486.1 million (rose by 85.86 percent), and import machinery specialized for particular industry recorded to US\$ 3,125.2 million or increased by 27.55 percent in 2007 if compared with previous year.

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali kawasan berikat yang dianggap/diperlakukan sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.
2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).
3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah atau diperbaiki dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah atau diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on Special Trade System covering all Indonesian customs areas except bounded zone, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*
2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), and "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.*
3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.*
5. *Goods send abroad for processing purposes or modified are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
6. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*
7. *The following goods are not included in the statistics :*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*

-
- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">e. barang-barang militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjataf. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.g. uang dan surat-surat berharga.h. barang-barang contoh <p>8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.</p> | <ul style="list-style-type: none">e. <i>Military goods directly imported by the Armed Forces.</i>f. <i>Packings/containers to be refilled.</i>g. <i>Bank notes and securities</i>h. <i>Sample goods</i> <p>8. <i>The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.</i></p> |
|--|--|

<http://www.bps.go.id>

Tabel 7.2.5 Volume Ekspor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007
Table *Volume of Exports by SITC Group (Net weight : thousand m ton), 2003-2007*

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Foodstuff and live animals</i>	4 513,9	5 588,4	6 383,3	6 950,4	6 875,7
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	113,6	127,2	134,8	139,8	141,1
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	28 011,6	26 432,8	30 850,4	39 267,0	41 533,4
3	Bahan bakar mineral, pelumas dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants and related materials</i>	152 406,2	163 236,3	181 332,1	233 053,6	242 769,5
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	7 790,2	10 656,6	12 818,5	15 036,8	14 780,8
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	6 663,4	5 859,8	6 738,0	8 204,0	12 875,0
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	17 068,8	17 240,0	16 928,9	20 759,0	19 501,0
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	1 222,5	1 417,6	1 659,7	1 832,5	2 364,9
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	1 755,8	1 755,5	1 884,9	1 929,1	1 931,3
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions Not further specified</i>	20,8	3,2	0,9	0,1	0,9
Jumlah / Total		219 566,8	232 317,4	258 731,5	327 172,3	342 773,5

Tabel 7.2.6 **Nilai Ekspor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US\$), 2003-2007**
Table *Value of Exports by SITC Group (FOB value : million US\$), 2003-2007*

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Foodstuff and live animals</i>	3 666,0	3 968,4	4 574,8	5 124,1	5 880,6
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	223,3	279,9	342,8	359,2	448,0
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	5 317,2	6 432,6	9 016,7	13 059,0	14 988,0
3	bahan bakar mineral, pelumas dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants and related materials</i>	15 709,8	18 561,1	23 716,8	27 619,1	29 210,4
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	3 013,7	4 492,8	5 026,2	6 191,1	9 999,7
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	3 386,6	4 015,9	4 493,0	5 134,5	6 738,6
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	11 175,4	12 866,5	14 401,5	17 190,4	18 912,0
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	9 772,6	11 522,7	13 602,3	14 120,8	15 226,8
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	8 484,7	9 196,0	10 272,4	11 453,0	12 001,0
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions Not further specified</i>	308,9	248,7	213,5	547,4	695,6
Jumlah / Total		61 058,2	71 584,6	85 660,0	100 798,6	114 100,9

Tabel 7.2.9
Table

Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007
Exports of Gas By Major Country of Destination, 2003-2007

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	18 913,2	17 514,7	15 151,3	14 313,5	13 906,8
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	5 125,0	5 192,1	5 526,5	5 245,0	4 035,2
Cina / <i>China</i>	458,3	486,9	2 343,9	3 447,4	3 281,6
Thailand	0,0	26,2	31,1	33,0	47,2
Pilipina / <i>Philippines</i>	43,9	46,7	55,1	34,5	-
Malaysia	25,8	33,3	4,8	3,5	0,0
Australia	8,0	8,2	5,2	11,7	-
Lainnya / <i>Others</i>	3 039,5	3 286,2	1 327,5	28,1	0,0
Jumlah / Total	27 613,7	26 594,3	24 445,4	23 116,7	21 270,8
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US\$					
Jepang / <i>Japan</i>	4 407,7	4 899,8	5 158,8	5 597,5	5 759,0
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	1 207,5	1 577,8	2 345,4	2 725,5	2 320,4
Cina / <i>China</i>	110,0	161,1	1 075,9	1 814,3	1 869,0
Thailand	0,0	16,4	19,3	21,2	35,4
Pilipina / <i>Philippines</i>	13,1	21,6	24,9	13,4	-
Malaysia	7,9	30,8	3,5	4,3	0,0
Australia	2,3	2,8	2,3	5,6	-
Lainnya / <i>Others</i>	728,2	1 039,3	523,6	15,3	0,0
Jumlah / Total	6 476,7	7 749,6	9 153,7	10 197,1	9 983,8

Tabel 7.2.13
Table

Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007
Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2003-2007

Negara tujuan Country of destination	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : ton					
Srilanka	388,9	333,5	664,0	306,0	353,7
Amerika Serikat / <i>United States</i>	4 805,6	4 274,9	3 985,1	5 141,3	3 165,9
Republik Dominika / <i>Dominican Republic</i>	188,0	280,0	397,6	348,9	191,2
Belanda / <i>Netherlands</i>	1 857,3	1 347,2	1 369,4	1 398,3	1 246,8
Perancis / <i>France</i>	1 959,5	1 054,7	1 158,0	1 645,5	918,3
Jerman / <i>Germany</i>	1 814,9	1 309,1	1 155,1	1 172,4	1 984,1
Belgia / <i>Belgium</i>	3 549,6	2 964,0	3 459,3	4 843,9	3 034,6
Denmark	251,9	196,5	258,4	260,4	199,4
Spanyol / <i>Spain</i>	417,8	136,1	882,3	786,5	360,8
Rusia / <i>Russia</i>	2 903,8	5 337,2	5 870,1	5 705,8	4 580,0
Lainnya / <i>Others</i>	9 371,3	10 417,1	12 311,8	7 755,2	9 673,6
Jumlah / Total	27 508,6	27 650,3	31 511,1	29 364,2	25 708,4
Nilai FOB / FOB value : 000 US\$					
Srilanka	4 238,0	4 087,5	8 256,9	4 195,7	4 742,8
Amerika Serikat / <i>United States</i>	4 328,2	4 875,9	4 323,4	5 636,6	4 304,4
Republik Dominika / <i>Dominican Republic</i>	1 943,4	1 990,5	2 607,5	2 767,6	991,0
Belanda / <i>Netherlands</i>	3 855,7	4 020,4	2 508,0	2 227,5	2 853,6
Perancis / <i>France</i>	1 391,1	1 005,1	1 082,3	1 395,5	1 229,6
Jerman / <i>Germany</i>	4 829,1	4 498,2	8 818,0	9 577,5	8 851,0
Belgia / <i>Belgium</i>	6 217,0	7 889,2	9 697,7	10 769,8	9 584,7
Denmark	1 992,9	1 300,0	1 389,1	1 213,8	901,4
Spanyol / <i>Spain</i>	5 260,5	586,7	8 159,9	7 837,7	2 580,1
Rusia / <i>Russia</i>	1 130,6	3 336,0	2 850,3	2 764,6	2 867,1
Lainnya / <i>Others</i>	9 299,6	12 023,7	13 203,4	8 852,1	17 828,0
Jumlah / Total	44 486,1	45 613,2	62 896,5	57 238,4	56 733,7

Tabel 7.2.14
Table

Ekspor Biji Coklat menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007
Exports of Cocoa Beans by Major Country of Destination, 2003-2007

Negara tujuan Country of destination	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : ton					
Cina / China	6 694,1	5 872,1	15 981,1	18 365,9	20 801,8
Thailand	4 795,0	6 386,7	9 414,7	8 260,4	7 325,0
Singapura / Singapore	33 182,6	31 570,3	30 093,9	44 026,5	43 683,5
Malaysia	132 482,8	126 208,1	157 535,1	193 357,2	184 776,2
Amerika Serikat / United States	60 861,6	84 007,0	107 630,5	131 738,5	53 224,4
Kanada / Canada	550,0	3 000,0	4 500,0	11 250,0	6 500,0
Brasil / Brazil	19 997,0	15 280,0	27 600,1	63 799,3	42 087,4
Belanda / Netherlands	80,1	725,7	1 087,5	2 943,4	668,3
Jerman / Germany	450,8	800,0	1 014,7	9 938,5	906,2
Lainnya / Others	7 198,1	3 209,7	13 820,4	10 367,0	21 716,0
Jumlah / Total	266 292,1	277 059,6	368 678,0	494 046,7	381 688,8
Nilai FOB / FOB value : 000 US\$					
Cina / China	9 025,6	7 937,5	20 907,9	23 138,3	34 455,9
Thailand	7 903,1	8 662,6	13 541,3	9 124,2	9 529,4
Singapura / Singapore	53 407,5	43 348,5	40 393,2	57 909,9	74 093,1
Malaysia	206 264,2	167 429,9	194 149,4	235 942,2	297 543,5
Amerika Serikat / United States	89 999,9	112 408,5	135 204,1	163 986,7	83 287,0
Kanada / Canada	829,5	4 099,7	5 872,2	14 570,8	11 888,2
Brasil / Brazil	31 240,1	20 532,7	35 693,5	83 771,8	75 021,9
Belanda / Netherlands	107,0	836,8	1 871,8	4 035,2	1 346,2
Jerman / Germany	840,0	1 687,7	2 136,2	13 416,6	1 827,7
Lainnya / Others	10 848,0	3 299,5	18 509,0	14 390,5	34 288,8
Jumlah / Total	410 464,9	370 243,4	468 278,6	620 286,2	623 281,7

Tabel 7.2.15 Ekspor Ikan Tongkol/Tuna menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007
Table Exports of Tongkol/Tunas by Major Country of Destination, 2003-2007

Negara tujuan Country of destination	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : ton					
Jepang / <i>J apan</i>	23 881,3	22 770,1	21 298,1	21 657,5	19 808,6
Hongkong	794,1	257,4	591,1	1 821,2	3 846,4
Taiwan	12 019,4	2 493,1	996,7	584,3	1 614,5
Thailand	3 501,4	1 288,2	918,2	4 570,8	18 174,3
Singapura / <i>Singapore</i>	5 722,0	6 305,2	4 051,2	2 891,9	3 105,5
Vietnam	519,8	26,3	79,1	1 323,7	4 131,3
Australia	163,2	131,6	187,4	253,8	73,5
Amerika Serikat / <i>United States</i>	2 810,1	2 744,3	3 439,3	4 181,6	5 985,8
Belanda / <i>Netherlands</i>	1 698,7	1 536,2	1 698,4	1 219,2	568,0
Belgia / <i>Belgium</i>	297,2	125,2	406,7	389,4	174,6
Lainnya / <i>Others</i>	18 838,9	8 196,5	7 206,1	5 836,7	11 403,3
Jumlah / Total	70 246,1	45 874,1	40 872,3	44 730,1	68 885,8
Nilai FOB / FOB value : 000 US\$					
Jepang / <i>Japan</i>	73 164,4	87 566,8	76 622,5	76 250,3	70 499,6
Hongkong	670,2	909,4	720,0	2 599,8	4 537,7
Taiwan	4 839,4	1 799,1	816,0	1 021,5	1 587,1
Thailand	1 612,9	2 415,5	1 296,0	3 530,8	18 990,2
Singapura / <i>Singapore</i>	6 542,9	11 305,2	10 590,7	7 535,2	5 898,6
Vietnam	304,5	34,2	133,7	1 799,9	5 011,1
Australia	244,4	388,9	1 045,2	1 113,2	356,7
Amerika Serikat / <i>United States</i>	7 615,3	8 860,9	10 927,7	14 946,5	27 016,4
Belanda / <i>Netherlands</i>	3 180,5	3 659,1	5 646,4	4 661,5	413,3
Belgia / <i>Belgium</i>	1 439,9	317,7	1 034,0	1 040,1	438,0
Lainnya / <i>Others</i>	12 322,9	8 231,9	8 835,1	6 277,6	17 657,5
Jumlah / Total	111 937,3	125 488,7	117 667,3	120 776,4	152 406,2

Tabel 7.2.17 Ekspor Buah-Buahan menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007
Table Exports of Fruits by Major Country of Destination, 2003-2007

Negara tujuan Country of destination	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : ton					
Hongkong	8 213,8	2 830,7	4 478,2	1 565,2	3 590,4
Cina / China	996,2	1 140,6	5 085,3	5 713,7	6 448,7
Singapura / Singapore	3 538,0	1 849,3	1 080,6	5 586,3	9 824,4
Malaysia	6 004,4	6 417,6	4 463,9	3 491,4	8 967,0
Nepal	5 010,7	3 359,4	5 918,6	6 103,7	16 375,6
Vietnam	81,9	621,8	2 135,1	7 058,8	6 886,7
India	26 840,9	45 206,2	61 134,9	89 434,2	67 845,0
Pakistan	10 097,3	13 142,3	49 148,8	53 297,2	61 882,6
Bangladesh	7 712,2	15 185,4	22 845,7	2 882,2	19 047,3
Iran / Iran (Islamic Republic of)	17 154,1	38 428,9	3 562,2	2 900,0	1 704,0
Lainnya / Others	24 572,3	13 295,0	3 964,3	5 893,2	4 624,8
Jumlah / Total	110 221,8	141 477,2	163 817,6	183 925,9	207 196,5
Nilai FOB / FOB value : 000 US\$					
Hongkong	8 691,7	4 034,5	3 938,2	1 015,1	2 137,2
Cina / China	288,1	475,9	2 784,2	2 738,3	2 912,8
Singapura / Singapore	1 444,6	801,2	792,6	3 474,6	5 713,4
Malaysia	1 496,3	2 778,1	2 017,8	1 514,7	2 984,6
Nepal	1 508,0	1 143,5	2 102,5	2 446,4	6 673,8
Vietnam	50,0	678,0	1 952,0	4 229,6	6 376,6
India	8 913,2	17 671,8	26 050,7	43 587,0	34 681,7
Pakistan	2 795,8	6 879,8	22 845,0	30 736,6	38 435,9
Bangladesh	1 885,4	4 644,4	6 782,1	1 623,6	8 743,1
Iran / Iran (Islamic Republic of)	6 232,9	12 778,9	1 225,0	933,8	587,8
Lainnya / Others	20 917,9	9 464,3	3 152,8	4 684,9	3 923,3
Jumlah / Total	54 223,9	61 350,4	73 642,9	96 984,6	113 170,2

Tabel 7.2.18 Ekspor Kayu Lapis menurut Negara Tujuan Utama, 2003-2007
Table Exports of Plywood by Major Country of Destination, 2003-2007

Negara tujuan Country of destination	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	1 161,1	1 057,5	887,6	831,0	674,1
Hongkong	47,9	52,1	34,1	23,9	15,7
Korea Selatan / Korea, Republic of	302,6	165,6	138,3	159,3	110,6
Taiwan	219,4	185,7	142,4	97,7	152,5
Cina / China	287,6	247,1	173,6	139,0	125,1
Arab Saudi / Saudi Arabia	188,5	97,3	101,7	141,9	73,3
Kuwait	50,7	24,1	30,5	20,8	20,7
Yordania / Jordan	51,0	39,7	46,3	32,7	33,7
Uni Emirat Arab / United Arab Emirates	119,9	95,3	98,1	119,0	104,3
Australia	16,8	19,6	19,2	24,9	21,1
Amerika Serikat/United States	253,8	211,1	193,2	151,6	116,7
Belanda / Netherlands	31,0	31,0	36,4	21,0	21,5
Jerman / Germany	37,7	27,8	26,0	19,0	39,8
Belgia / Belgium	89,7	53,7	40,6	32,8	35,6
Lainnya / Others	448,7	295,4	246,8	164,5	209,3
Jumlah / Total	3 306,4	2 603,0	2 214,8	1 979,1	1 754,0
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US\$					
Jepang/Japan	628,6	686,5	578,7	738,9	618,5
Hongkong	20,4	26,3	17,8	16,5	12,0
Korea Selatan / Korea, Republic of	137,4	96,4	84,6	68,0	86,8
Taiwan / Taiwan	83,8	83,6	65,6	56,4	90,1
Cina / China	134,6	129,9	93,2	83,4	78,3
Arab Saudi / Saudi Arabia	93,0	57,4	66,0	93,9	60,2
Kuwait	27,6	16,3	21,8	17,1	18,8
Yordania / Jordan	23,8	25,3	32,0	23,9	26,6
Uni Emirat Arab / United Arab Emirates	58,9	54,5	58,6	83,1	87,1
Australia	11,3	16,7	16,6	26,5	26,7
Amerika Serikat / United States	140,9	135,2	122,1	127,8	112,2
Belanda / Netherlands	20,3	22,7	28,4	18,4	31,3
Jerman / Germany	24,5	20,2	20,0	18,6	55,0
Belgia / Belgium	48,7	34,8	27,5	27,9	35,0
Lainnya / Others	209,1	171,1	141,8	106,3	186,0
Jumlah / Total	1 662,9	1 576,9	1 374,7	1 506,7	1 524,6

Tabel 7.3.5 Volume Impor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2003-2007
Table *Volume of Imports by SITC Group (Net weight : thousand m ton), 2003-2007*

SITC	Golongan barang Commodity group	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Food and live Animals</i>	11 657,8	11 587,1	11 781,3	13 662,6	15 782,1
1	Minuman dan Tembakau <i>Beverages and Tobacco</i>	72,7	98,9	103,7	128,4	179,6
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / <i>Raw materials, inedible</i>	12 198,6	15 158,1	13 293,3	14 198,4	14 984,5
3	Bahan bakar mineral, pelumas dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / <i>Minerals fuels, lubricants and related materials</i>	30 765,7	35 207,9	36 952,6	33 587,1	34 926,1
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	67,0	62,4	82,2	99,2	71,3
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	7 673,1	9 218,8	8 931,9	9 641,5	10 601,1
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan / <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	5 430,6	7 373,4	9 363,0	9 118,7	10 285,4
7	Mesin dan alat pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	1 566,4	2 223,2	2 710,2	2 886,2	2 559,7
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	267,0	390,8	445,6	486,8	545,0
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions not further specified</i>	6,2	0,0	0,7	0,0	0,8
Jumlah / Total		69 705,1	81 320,6	83 664,5	83 808,9	89 935,6

Tabel 7.3.6 **Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US\$), 2003-2007**
Table *Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US\$), 2003-2007*

SITC	Golongan barang Commodity group	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Food and live Animals</i>	3 121,1	3 786,3	4 011,7	4 708,9	6 883,7
1	Minuman dan Tembakau <i>Beverages and Tobacco</i>	168,2	194,8	207,5	232,1	330,5
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / <i>Raw materials, inedible</i>	2 595,7	3 506,6	3 397,4	3 619,5	4 468,5
3	Bahan bakar mineral, pelumas dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / <i>Minerals fuels, lubricants and related materials</i>	7 664,4	11 797,4	17 511,9	19 026,8	21 994,3
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	51,1	70,7	72,8	76,8	83,4
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	5 316,3	7 613,4	8 075,5	8 732,8	10 064,5
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan / <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	4 158,5	6 203,5	7 813,1	7 699,6	9 611,3
7	Mesin dan alat pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	8 566,9	12 175,4	15 262,4	15 371,2	19 038,3
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	899,1	1 176,3	1 344,2	1 593,3	1 990,3
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions not further specified</i>	9,4	0,1	4,4	4,5	8,6
Jumlah / Total		32 550,7	46 524,5	57 700,9	61 065,5	74 473,4

Tabel 7.3.16 Nilai Impor Kendaraan Bermotor¹ menurut Negara Asal Utama
(Nilai CIF : Juta US\$), 2003-2007
*Value of Imports of Motor Vehicles¹ by Major Country of Origin
(CIF Value : million US\$), 2003-2007*

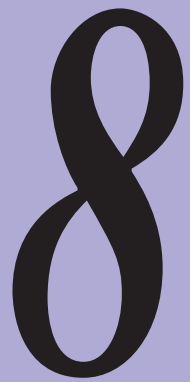
Negara asal Country of origin	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang / Japan	141,4	273,1	324,8	271,9	242,1
Korea Selatan / Korea, Republic of	23,6	25,4	19,4	8,2	7,4
Thailand	174,1	448,2	519,7	415,6	584,6
Singapura / Singapore	22,1	23,5	100,1	37,3	23,5
Australia	11,2	7,3	9,0	15,0	19,1
Amerika Serikat / United States	97,6	62,0	188,3	127,4	16,5
Inggris / United Kingdom	10,1	15,7	29,1	17,6	31,5
Perancis / France	13,2	12,4	10,2	11,6	9,3
Jerman / Germany	24,2	46,1	45,0	33,2	38,3
Lainnya / Others	45,2	72,1	139,1	106,0	191,0
Jumlah / Total	562,7	985,8	1 384,7	1 043,8	1 163,3

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk sepeda motor / Excluding motor cycles.

Tabel 7.3.17 Nilai Impor Perlengkapan Telekomunikasi menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US\$), 2003-2007
Value of Imports of Telecommunication Equipments by Major Country of Origin, (CIF Value : million US\$), 2003-2007

Negara asal <i>Country of origin</i>	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang / <i>Japan</i>	44,9	52,9	55,9	55,1	82,4
Hongkong	15,0	20,8	41,7	55,1	136,8
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	116,1	134,0	79,2	50,6	114,6
Cina / <i>China</i>	85,6	218,6	210,5	265,3	741,7
Singapura / <i>Singapore</i>	30,3	29,5	29,0	77,2	77,3
Malaysia	23,2	42,7	33,9	46,1	57,5
Amerika Serikat / <i>United States</i>	32,6	52,8	42,7	45,9	63,1
Jerman / <i>Germany</i>	128,9	255,2	261,0	93,0	282,3
Swedia / <i>Sweden</i>	40,2	170,7	242,2	288,2	411,6
Finlandia / <i>Finland</i>	30,3	106,5	229,0	185,0	90,6
Lainnya / <i>Others</i>	156,6	131,7	176,9	176,1	428,2
Jumlah / Total	703,7	1 215,4	1 402,0	1 337,6	2 486,1

***TRANSPORTASI,
KOMUNIKASI, DAN
PARIWISATA***
***Transportation, Communication,
and Tourism***



<http://www.bps.go.id>

